PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PUBALINGGA

Laboratorium Pemodelan Arsitektur & Perkotaan



DISUSUN OLEH :

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

20512239

DOSEN PEMBIMBING :

IR. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA.

APPLICATION OF WALKABILITY CONCEPT ON COMMERCIAL BUILDING DESIGN AT USMAN JANATIN PURBALINGGA CITY PARK

Laboratorium Pemodelan Arsitektur & Perkotaan



DISUSUN OLEH :

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

20512239

DOSEN PEMBIMBING :

IR. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA.

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PUBALINGGA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI
20512239

DIBIMBING OLEH
IR. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA.

LAB. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

APPLICATION OF WALKABILITY CONCEPT ON COMMERCIAL BUILDING DESIGN AT USMAN JANATIN PURBALINGGA CITY PARK

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI
20512239

DIBIMBING OLEH
IR. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA.

LAB. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :
Final Architecture Design Studio Entitled :

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN

Application Of Walkability Concept On Commercial Building Design at Usman Janatin Purbalingga City Park

Nama Lengkap Mahasiswa : **Alifa Istiqomah Putri**
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : **20512239**
Students Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada : **Yogyakarta, 6 Februari 2025**
Has been evaluated and agreed on ***Yogyakarta, February 6th 2025***

Pembimbing *Supervisor*	Penguji 1 *1st Jury*	Penguji 2 *2nd Jury*
Ir. Muhammad Iftironi, MLA	**Ar. Ariadi Susanto, ST., MT**	**Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D**

Diketahui Oleh/*Aknowledged By*
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

Ir. Hanif Budiman., M.T., Ph.D.

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :
Final Architecture Design Studio Book Assessment:

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN

Application Of Walkability Concept On Commercial Building Design at Usman Janatin Purbalingga City Park

Nama Lengkap Mahasiswa : **Alifa Istiqomah Putri**
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : **20512239**
Student's Full Name

Kualitas Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :
Final Architecture Design Studio Book Quality

Sedang*) Baik*) Sangat Baik*)

Sehingga,
Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan (*)
untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur (*)
Dilingkari salah satu

Pembimbing
Supervisor

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Final Architecture Design Studio Book Assessment:

Nama Lengkap : *Full Name*	**Alifa Istiqomah Putri**
Nomor Mahasiswa : *Students Identification Number*	**20512239**
Program Studi : *Department*	**Sarjana Arsitektur** *Bachelor of Architecture*
Judul Perancangan : *Design Title*	**Penerapan Konsep Walkability Pada Perancangan Bangunan Komersil di Kawasan Taman Kota Usman Janatin Purbalingga** *Application Of Walkability Concept On Commercial Building Design At Usman Janatin Purbalingga City Park*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh bagian dari karya ini merupakan hasil karya saya sendiri. Jika terdapat kutipan yang berasal dari karya orang lain, kutipan tersebut telah dicantumkan sebagai referensi dengan sumber yang jelas. Dalam proses pembuatan karya ini tidak ada bantuan dari pihak lain baik sebagian ataupun keseluruhan dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan bahwa tidak adanya konflik kepemilikan intelektual atas karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, hasil akhir sepenuhnya diserahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk dapat digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 6 Februari 2025
Penulis,



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul Perancangan Penerapan Konsep Walkability pada Perancangan Bangunan Komersil di Kawasan Taman Kota Usman Janatin Purbalingga dengan baik dan tepat waktu.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi di program sarjana arsitektur. Dalam proses penyusunannya, saya menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Allah SWT, atas segala petunjuk, kekuatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas ini.
2. Orang tua saya, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan kasih sayang tanpa batas dalam setiap langkah kehidupan saya.
3. Bapak Ir. Muhammad Iftironi, MLA selaku Dosen pembimbing, yang dengan sabar telah membimbing, memberikan arahan, serta ilmu yang sangat berharga dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Ar. Ariadi Susanto, ST., MT dan Ibu Ar. Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D selaku dosen penguji yang memberikan kritik serta saran selama penyusunan tugas akhir ini.
5. Dosen-dosen penguji dan pengampu mata kuliah, yang telah memberikan ilmu dan masukan berharga selama masa perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta kebersamaan dalam menjalani proses akademik ini.
7. Diri saya sendiri, atas ketekunan, kesabaran, dan usaha yang telah dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini meskipun menghadapi berbagai tantangan.
8. Nama - nama yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendukung saya baik secara langsung maupun tidak langsung serta mendoakan saya selama menjalani perkuliahan ini hingga masa penyusunan tugas akhir ini.

Saya menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam penerapan konsep walkability pada bangunan komersial di kawasan perkotaan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul..... I
Lembar Pengesahan..... V
Lembar Catatan Dosen..... VI
Lembar Pernyataan Keaslian..... VII
Kata Pengantar..... VIII
Daftar Isi..... IX
Daftar Gambar..... X
Daftar Tabel..... XII
Abstrak..... XIII

01 PENDAHULUAN 13

1.1 Premis Perancangan..... 15
1.2 Judul Perancangan..... 16
1.3 Latar Belakang..... 17
1.3.1 Peningkatan UMKM..... 18
1.3.2 Event dan Komunitas Masyarakat..... 21
1.3.3 Karakteristik dan Komunitas yang bergerak 23
1.3.4 Walkabililty..... 26
1.3.5 Persoalan Kawasan..... 28
1.4 Permasalahan Perancangan..... 29
1.4.1 Potensi Kawasan..... 29
1.4.2 Lahan terbatas..... 30
1.4.3 Peta permasalahan..... 31
1.5 Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan..... 33
1.6 Kerangka Berfikir Perancangan..... 36
1.7 Ringkasan Masalah..... 37
1.8 Keaslian Penulisan..... 38

02 PENULUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN 39

2.1 Kajian Analisis Site dan Konteksnya..... 40
2.1.1 Lokasi..... 40
2.1.2 Analisis Kondisi Eksisting Makro..... 41
2.1.3 Analisis Kondisi Eksisting Meso..... 42
2.1.4 Analisis Kondisi Eksisting Mikro..... 44
2.1.5 Kondisi Eksisting Sekitar Site..... 49
2.1.6 Peta Aksesbilitas..... 50
2.1.7 Regulasi Setempat..... 51
2.1.8 Analisis Site..... 52
2.1.9 Vegetasi Dalam dan Sekitar Site 57
2.2 Kajian dan Analisis Tipologi Bangunan..... 59
2.2.1 Bangunan Komersil..... 60
2.2.2 Ruang Terbuka Komunitas..... 62
2.3 Kajian Analisis Pendekatan Perancangan..... 64
2.3.1 Walkability..... 64
2.3.2 Elemen Landscape..... 65
2.4 Kajian Analisis Pengguna Bangunan 67
2.5 Kajian Analisis Aktivitas Pengguna..... 68
2.6 Analisis Pola Pengguna 76
2.7 Kajian Preseden..... 79
2.8 Variabel dan Parameter..... 84
2.9 Peta Konsep..... 86

03 PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN 87

3.1 Fungsi Bangunan..... 88
3.2 Program Ruang..... 90
3.3 Alur Aktivitas dan Zonasi Ruang..... 95
Aktivitas Pengguna..... 96
Alur Pengguna..... 96
3.4 Konsep Arsitektural..... 97
Konsep Dasar Arsitektural..... 97
Konsep dari Pola Buyer..... 97
Konsep dari Tipe Pejalan Kaki..... 98
Konsep dari Tipologi Bangunan..... 99
Konsep Daasar Bentuk..... 105
Konsep Siteplan..... 107
Konsep Tata massa..... 109
Konsep Tata Ruang..... 110
3.5 Penampilan Tapak Bangunan..... 114
Penataan Landscape..... 114

04 HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN 115

4.1 Skematik Siteplan..... 116
4.2 Skematik Bangunan..... 117
Deskripsi Kawasan..... 117
Denah..... 118
Tapak..... 123
Potongan..... 126
4.3 Skematik Detail Bangunan..... 137
4.4 Skematik Building Envelope..... 149
Skematik Rencana Barrier free..... 151
Skematik Alur Pejalan kaki..... 152
Skematik Air Bersih..... 153
Skematik Air Kotor..... 154
Skematik CCTV..... 155
Skematik Alur Evakuasi..... 156
Skematik Tampak Site..... 159
4.5 Skematik Suasana Interior..... 160
4.6 Skematik Suasana Eksterior..... 163

05 EVALUASI PERANCANGAN 170

EVALUASI KONSEP..... 171

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

01 PENDAHULUAN

GAMBAR 1.1 Entertainment Centre Usman Janatin City Park..... 17
GAMBAR 1.2 SistemNeraca Regional Purbalingga..... 18
GAMBAR 1.3 UMKM 19
GAMBAR 1.4 UMKM..... 19
GAMBAR 1.5 UMKM..... 19
GAMBAR 1.6 UMKM..... 19
GAMBAR 1.7 UMKM..... 19
GAMBAR 1.8 UMKM..... 20
GAMBAR 1.9 UMKM..... 20
GAMBAR 1.10 UMKM..... 20
GAMBAR 1.12 UMKM..... 20
GAMBAR 1.13 Purbalingga Expo..... 21
GAMBAR 1.14 Festival Gunung Slamet..... 21
GAMBAR 1.15 Festival Jednral Soedirman..... 22
GAMBAR 1.16 Festival Film Purbalingga..... 22
GAMBAR 1.17 Purbalingga Food Festival..... 22
GAMBAR 1.18 Purbalingga Menari..... 22
GAMBAR 1.19 Hellofriends..... 23
GAMBAR 1.20 Pameran seni komunitas blarak..... 23
GAMBAR 1.21 Jong Purbalingga..... 23
GAMBAR 1.22 Petas Tari Sanggar Seni Larasati..... 24
GAMBAR 1.23 Pameran Seni Pendopo Kaki Sanurji..... 24
GAMBAR 1.24 Pintu Selatan Usman Janatin City Park..... 27
GAMBAR 1.25 Green Area Timur Usman Janatin City Park..... 27
GAMBAR 1.2 6 Alun Alub Purbalingga..... 28
GAMBAR 1.27 CFD Purbalingga..... 28
GAMBAR 1.28 Purbalingga Expo..... 28
GAMBAR 1.29 RTH purbalingga..... 28
GAMBAR 1.30 Jalan Bancar..... 28

02 PENULUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

GAMBAR 2.1 Maps Kecamatan Purbalingga – jl.Mt Haryono..... 40
GAMBAR 2.2 Peta Jawa Tengah..... 41
GAMBAR 2.3 Peta Kabupaten Purbalingga..... 41
GAMBAR 2.4 Peta Kecamatan Purbalingga..... 42
GAMBAR 2.5 Titik Penting sekitar usman janatin city park..... 42
GAMBAR 2.6 Titik Penting Sekitar Usman Janatin City Park..... 43
GAMBAR 2.7 Google Earth, site..... 44
GAMBAR 2.8 Pintu Selatan Usman Janatin City Park..... 44
GAMBAR 2.9 Berita Usman Janatin City Park..... 45
GAMBAR 2.10 Berita Usman Janatin City Park..... 45
GAMBAR 2.11 Berita Taman Kota Usman Janatin..... 46
GAMBAR 2.12 Kondisi Eksiting Terkini Usman Janatin City Park..... 47
GAMBAR 2.13 Kondisi Eksiting Terkini Usman Janatin City Park..... 48
GAMBAR 2.14 Jalur utama Usman Janatin City Park..... 49
GAMBAR 2.15 Jalan MT Haryono..... 49
GAMBAR 2.16 Jl. Ahmad Yani 49
GAMBAR 2.17 Jalur dan titik penting Usman Janatin Purbalingga..... 50
GAMBAR 2.18 Google Earth Usman Janatin City Park..... 51
GAMBAR 2.19 Sunpath site..... 52
GAMBAR 2.20 Arah angin..... 53
GAMBAR 2.21 Jalan sekitar Site..... 54
GAMBAR 2.22 Area Perdagangan..... 55
GAMBAR 2.23 Area Pemukiman..... 56
GAMBAR 2.24 Jenis Pohon 57
GAMBAR 2.25 Jenis Pohon..... 58
GAMBAR 2.26..... 59
GAMBAR 2.27 Mbloc Space..... 61
GAMBAR 2.28 JNM blok..... 61
GAMBAR 2.29 BSD City..... 61
GAMBAR 2.30 PIM, Jakarta..... 61
GAMBAR 2.31 Taman Senopati, Jakarta..... 63
GAMBAR 2.32 Mbloc Space, Jakarta..... 63
GAMBAR 2.33 Mbloc Space..... 79
GAMBAR 2.34 Denah Mbloc Space, Jakarta..... 79
GAMBAR 2.35 Siteplan Mbloc Spce, Jakarta..... 80
GAMBAR 2.36 Mblock Space Jakarta..... 80
GAMBAR 2.37 JNM Blok, Yogyakarta..... 81
GAMBAR 2.38 Denah JNM Blok Yogyakarta..... 82
GAMBAR 2.39 Denah JNM Blok..... 82
GAMBAR 2.40 JNM Blok , Yogyakarta..... 82
GAMBAR 2.41 Distrik 8, SCBD..... 83

03 PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

GAMBAR 3.1 Sketsa Analisis Tipe Buyer pada Site.....100
GAMBAR 3.2 Sketsa Analisis Tipe Pejalan Kaki pada Site..... 101
GAMBAR 3.3 Sketsa Analisis zoning dan Analisis optimal jalan pejalan kaki.....102
GAMBAR 3.4 Sketsa Analisis zoning dan Zoning Massa Pada Site....103
GAMBAR 3.5 Sketsa Potongan Antar Massa.....104
GAMBAR 3.6 Konsep Bentuk..... 105
GAMBAR 3.7 Konsep Bentuk..... 106
GAMBAR 3.8 Konsep Zoning Pada Site..... 107
GAMBAR 3.9 Konsep Siteplan.....108
GAMBAR 3.10 Konsep Penataan Landscape..... 114

DAFTAR GAMBAR

04 HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN

GAMBAR 4.1 Render Perspektif Mata Burung..... 116
GAMBAR 4.2 Penjelasan Pada Siteplan..... 117
GAMBAR 4.3 Siteplan..... 118
GAMBAR 4.4 Denah Lantai Dasar Bangunan Komersil..... 119
GAMBAR 4.5 Denah Lantai 1 Bangunan Komersil..... 120
GAMBAR 4.6 Denah Lantai 2 Bangunan Komersil..... 1211
GAMBAR 4.7 Denah Lantai 3 Bangunan Komersil..... 122
GAMBAR 4.8 Tampak Utara Bangunan Komersil..... 123
GAMBAR 4.9 Tampak Timur Bangunan Komersil.....124
GAMBAR 4.10 Tampak Barat Barat Bangunan Komersil..... 125
GAMBAR 4.11 Potongan A-A Bangunan Komersil..... 126
GAMBAR 4.12 Potongan B-B bangunan Komersil..... 127
GAMBAR 4.13 Denah Lantai Dasar Bangunan Serbaguna..... 128
GAMBAR 4.14 Denah Lantai 1 Bangunan Serbaguna..... 129
GAMBAR 4.15 Denah Lantai 2 Bangunan Serbaguna..... 130
GAMBAR 4.16 Tampak Utara Bangunan Serbaguna..... 131
GAMBAR 4.17 Tampak Timur Bangunan Serbaguna..... 132
GAMBAR 4.18 Tampak Selatan Bangunan Serbaguna..... 133
GAMBAR 4.19 Tampak Barat Bangunan Serbaguna..... 134
GAMBAR 4.20 Potongan C-C Bangunan Serbaguna..... 135
GAMBAR 4.21 Potongan D-D Bangunan Serbaguna..... 136
GAMBAR 4.22 Denah Pola Pejalan Kaki..... 137
GAMBAR 4.23 Potongan A-A Pedestrian..... 138
GAMBAR 4.24 Potongan B-B Pedestrian..... 139
GAMBAR 4.25 Potongan C-C Pedestrian..... 140
GAMBAR 4.26 Denah dan Potongan A-A Ramp..... 141
GAMBAR 4.27 Potongan B-B Ramp..... 142
GAMBAR 4.28 Aksonometri Ramp..... 143
GAMBAR 4.29 Skema Pencahayaan Alami dan Penghawaan Alami..144
GAMBAR 4.30 Kesesuaian Pedestrian dengan Pola buyer dan Pola Pejalan kaki..... 145
GAMBAR 4.31 Kesesuaian Pedestrian dengan Pola buyer dan Pola Pejalan kaki..... 146
GAMBAR 4.32 Kesesuaian Pedestrian dengan Pola buyer dan Pola Pejalan kaki..... 147
GAMBAR 4.33 Kesesuaian Ramp Untuk Difable dan Pejalan kaki..... 148
GAMBAR 4.34 Skematik Selubung Bangunan..... 149
GAMBAR 4.35 Tampak dan Detail Selubung Bangunan..... 150
GAMBAR 4.36 Skematik Rencana Barrier Free..... 151
GAMBAR 4.37 Skematik Rencana Air Bersih..... 152
GAMBAR 4.38 Skematik Rencana Air Kotor.....153
GAMBAR 4.39 Skematik Rencana Evakuasi dan Fire Protection.....154
GAMBAR 4.40 Skematik Rencana CCTV..... 155
GAMBAR 4.41 Skematik Alur Tipe Pejalan Kaki.....156
GAMBAR 4.42 Skematik Struktur..... 157
GAMBAR 4.43 Render Tampak Site.....159
GAMBAR 4.44 Render Interiot Bangunan.....160
GAMBAR 4.45 Render Interior Bangunan..... 161
GAMBAR 4.46 Render Interior Bangunan.....162
GAMBAR 4.47 Render Eksterior Bangunan..... 163
GAMBAR 4.48 Render Eksterior Bangunan.....164
GAMBAR 4.49 Render Eksterior Bangunan.....165
GAMBAR 4.50 Render Eksterior Bangunan.....166
GAMBAR 4.51 Render Eksterior Bangunan.....167
GAMBAR 4.52 Render Eksterior Bangunan.....168
GAMBAR 4.53 Render Perspektif Mata Burung.....169

05 EVALUASI PERANCANGAN

DAFTAR TABEL

01 PENDAHULUAN

TABEL 1.1 Keaslian Penulisan.....38

02 PENULUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

TABEL 2.1 Vegetasi Sekitar Site..... 57
TABEL 2.2 Vegetasi Sekitar Site.....58
TABEL 2.3 Analisa Perilaku Pejalan Kaki..... 76
TABEL 2.4 Analisa Pola Perilaku Buyer.....77
TABEL 2.5 Analisa Tuntutan Desain Bangunan Komersil.....78
TABEL 2.6 Variable dan Parameter Walkability.....84
TABEL 2.7 Variable dan Parameter Bangunan Komersil.....85
TABEL 2.8 Peta Konsep.....86

03 PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

TABEL 3.1 Property Size Lantai Dasar Bangunan Komersil.....90
TABEL 3.2 Property Size Lantai 1 Bangunan Komersil..... 91
TABEL 3.3 Property Size Lantai 2 Bangunan Komersil.....92
TABEL 3.4 Property Size Lantai 3 Bangunan Komersil..... 93
TABEL 3.5 Property Size Lantai Dasar Bangunan Serbaguna.....94
TABEL 3.6 Daasar Konsep, Pola Perilaku Pejalan Kaki..... 97
TABEL 3.7 Dasar Konsep, Pola Perilaku Buyer.....98
TABEL 3.8 Dasar Konsep, Bangunan Komersil.....99

04 HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN

TABEL 4.1 Tuntutan Bangunan Komersil..... 158

ABSTRAK

Penerapan konsep walkability pada perancangan bangunan komersial di Kawasan Taman Kota Usman Janatin dilatarbelakangi oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat di Purbalingga, khususnya pada sektor UMKM, serta maraknya kegiatan komunitas dan event. Namun, kawasan Taman Kota Usman Janatin menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya tingkat walkability, minimnya fasilitas pendukung, serta kondisi kawasan yang kurang optimal sehingga belum mampu berfungsi sebagai ruang kota yang hidup dan dinamis. Selain itu, Kota Purbalingga masih kekurangan ruang publik yang dapat menjadi wadah bagi komunitas untuk berkumpul dan berinteraksi. Pendekatan perancangan menerapkan konsep walkability yang dikembangkan berdasarkan pola pergerakan pembeli dan alur pejalan kaki guna meningkatkan aksesibilitas dan interaksi sosial. Hasil perancangan berupa lifestyle commercial centre dengan empat massa utama yang mendukung ekonomi kreatif, dilengkapi dengan plaza di tengah area serta bangunan yang menyewakan ruang interaksi. Proyek ini bertujuan untuk merevitalisasi kawasan Taman Kota Usman Janatin agar menjadi ruang kota multifungsi yang dinamis serta mendukung kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya.

Kata kunci: *walkability, komersil, UMKM , ruang publik, Taman Kota Usman Janatin, Purbalingga*

The application of the walkability concept in the design of commercial buildings in Usman Janatin City Park is based on the increasing economic growth in Purbalingga, particularly in the MSME sector, as well as the rise of community activities and events. However, the Usman Janatin Park area faces several challenges, including low walkability, lack of supporting facilities, and underutilization, making it unable to function as a vibrant urban space. Additionally, Purbalingga still lacks adequate public spaces that can serve as gathering hubs for its communities. The design approach applies the walkability concept derived from buyer movement patterns and pedestrian flow to enhance accessibility and interaction. The resulting design is a lifestyle commercial center consisting of four main building masses supporting the creative economy, a central plaza, and buildings that provide rentable interaction spaces. This project aims to revitalize the Usman Janatin Park area into a dynamic and multifunctional urban space that fosters economic, social, and cultural activities.

Keywords: *walkability, public space, Usman Janatin City Park, Purbalingga,Walkability, Creative Economy ,Interaction Spaces*

BAB 1
PENDAHULUAN



1.1 PREMIS PERANCANGAN

Kawasan Taman Kota Usman Janatin di Purbalingga memiliki potensi strategis sebagai ruang publik yang dapat mendukung pertumbuhan sektor ekonomi, terutama UMKM, serta menjadi pusat aktivitas komunitas dan penyelenggaraan berbagai event. Namun, kawasan ini menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya tingkat walkability, kurangnya fasilitas pendukung, serta ketidakmampuannya dalam berfungsi sebagai pusat interaksi yang aktif bagi masyarakat. Akibatnya, kawasan ini menjadi ruang yang tidak optimal, di mana keberadaannya kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh warga kota. Selain itu, Kota Purbalingga masih kekurangan ruang publik yang dapat menjadi wadah bagi komunitas untuk berkumpul, berinteraksi, dan mengembangkan aktivitas sosial serta ekonomi mereka.

Pendekatan walkability dalam perancangan bangunan komersial di kawasan ini menjadi solusi utama untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan memahami pola pergerakan pejalan kaki dan aktivitas pengguna ruang, perancangan diarahkan untuk meningkatkan aksesibilitas, konektivitas, serta kualitas interaksi sosial di dalam kawasan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih ramah bagi pejalan kaki, tetapi juga memastikan kawasan dapat berfungsi sebagai ruang publik yang aktif dan mampu mendukung dinamika ekonomi serta sosial masyarakat Purbalingga.

1.2 JUDUL PERANCANGAN

"**Penerapan Konsep Walkability Pada Perancangan Bangunan Komersil di Kawasan Taman Kota Usman Janatin Purbalingga"** dapat diartikan sebagai sebuah proses perancangan yang mengintegrasikan prinsip walkability dalam pengembangan bangunan komersial di kawasan Taman Kota Usman Janatin, Purbalingga.

- **Penerapan Konsep Walkability** mengacu pada penggunaan prinsip walkability, yaitu konsep perancangan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi pejalan kaki dengan meningkatkan aksesibilitas, konektivitas, kenyamanan, dan keamanan dalam sebuah kawasan. Walkability dalam konteks ini juga mencerminkan upaya untuk mendorong interaksi sosial dan mendukung kegiatan ekonomi melalui pergerakan yang lebih mudah dan efisien bagi pejalan kaki.
- **Perancangan Bangunan Komersil** mengacu pada proses desain yang berfokus pada bangunan yang memiliki fungsi komersial, seperti pusat perbelanjaan, ruang usaha, atau area bisnis yang mendukung kegiatan ekonomi. Dalam konteks ini, perancangan tidak hanya mempertimbangkan aspek bisnis, tetapi juga bagaimana bangunan dapat berkontribusi terhadap lingkungan sekitar, khususnya dalam mendukung pola pergerakan manusia.
- **Kawasan Taman Kota Usman Janatin Purbalingga** merupakan lokasi spesifik yang menjadi objek perancangan. Kawasan ini adalah salah satu ruang publik utama di Purbalingga yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial, tetapi saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat walkability dan kurangnya fasilitas pendukung bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, judul ini menunjukkan bahwa **penelitian dan perancangan yang dilakukan berfokus pada bagaimana konsep walkability dapat diterapkan dalam desain bangunan komersial untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial, mendukung ekonomi lokal, serta mengoptimalkan fungsi kawasan Taman Kota Usman Janatin sebagai ruang kota yang lebih dinamis dan berkelanjutan.**

1.3 LATAR BELAKANG

Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki **potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan**, didorong oleh perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta **meningkatnya aktivitas sosial budaya masyarakat**. Seiring dengan kebutuhan akan ruang yang dapat mendukung kegiatan komunitas dan memfasilitasi interaksi sosial yang inklusif, keberadaan fasilitas publik yang memadai menjadi semakin penting. Taman Kota Usman Janatin, sebagai salah satu ruang terbuka utama di Purbalingga, memiliki peran strategis yang dapat dioptimalkan melalui pengembangan konsep lifestyle commercial centre berbasis walkability, yang bertujuan untuk menciptakan kawasan komersial yang ramah pejalan kaki, nyaman, dan terintegrasi dengan ekologi perkotaan.

Taman Kota Usman Janatin merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berada di pusat Kota Purbalingga, Jawa Tengah. Sebagai **fasilitas publik, taman ini dirancang untuk menyediakan berbagai sarana yang menunjang kebutuhan rekreasi dan interaksi sosial masyarakat.** Dengan keberadaan pepohonan yang rindang, area bermain anak, jalur pedestrian, dan tempat duduk yang nyaman, taman ini menjadi tempat favorit warga untuk bersantai, berolahraga, serta berkumpul bersama keluarga atau teman. Selain itu, Taman Kota Usman Janatin sering digunakan sebagai lokasi penyelenggaraan berbagai acara komunitas, mulai dari pasar malam hingga festival seni dan pertunjukan budaya, yang berkontribusi dalam memajukan aspek sosial dan ekonomi setempat.
Taman ini menghadapi berbagai tantangan terkait pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur yang memerlukan perhatian serius. Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut menjadi kunci dalam memaksimalkan peran taman sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di Purbalingga**. Fungsi Taman Kota Usman Janatin tidak hanya sebatas ruang terbuka hijau kota, tetapi juga sebagai tempat yang mempererat hubungan sosial masyarakat dan mendukung konsep keberlanjutan lingkungan di wilayah perkotaan.**



GAMBAR 1.1 Entertainment Centre Usman Janatin City Park
Sumber : https://wartapurbalingga.blogspot.com/2014/09/usman-janatin-city-park-purbalingga.html

1.3.1 PENINGKATAN UMKM

Dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan urban di Purbalingga, khususnya di kawasan sekitar Taman Kota Usman Janatin, sejumlah tantangan urban yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi perhatian utama. UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi lokal, namun terbatasnya akses pasar, fasilitas komersial yang tidak memadai, dan metode pemasaran yang masih konvensional menjadi kendala yang signifikan bagi keberlanjutan dan perkembangan mereka.

- **Akses Pasar yang Terbatas bagi UMKM**

UMKM di Purbalingga masih terfokus pada pasar lokal dan tradisional, kesulitan menjangkau pasar lebih luas karena keterbatasan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung akses ke pasar modern.
Solusi: Pengembangan bangunan multifungsi berbasis walkability di Taman Kota Usman Janatin diharapkan memperluas aksesibilitas UMKM terhadap pasar. Konsep ini dapat memperkuat keterhubungan UMKM dengan ruang publik dan menarik lebih banyak konsumen.

- **Kurangnya Fasilitas Komersial untuk UMKM Lokal**

Banyak UMKM masih mengandalkan kios kecil atau usaha rumahan yang tidak strategis atau kurang terlihat, yang menghambat jangkauan pasar mereka.
Solusi: Taman Kota Usman Janatin memiliki potensi untuk menjadi pusat komersial yang terintegrasi, mendukung UMKM lokal dengan ruang multifungsi yang menggabungkan aktivitas ekonomi dan publik. Konsep mixed-use development di sini dapat menghubungkan UMKM dengan konsumen lebih luas dalam satu lokasi.

- **Tantangan dalam Pemasaran Produk UMKM**

UMKM di Purbalingga sebagian besar masih menggunakan metode pemasaran konvensional, sehingga kurang kompetitif dibanding produk yang memanfaatkan pemasaran digital.
Solusi: Bangunan multifungsi yang menghubungkan ruang publik dapat menjadi platform strategis untuk pemasaran produk UMKM secara langsung kepada konsumen, menciptakan visibilitas yang lebih baik dan meningkatkan interaksi pembeli. Konsep ini dapat mendukung pemasaran berkelanjutan melalui kegiatan seperti pasar kreatif dan pameran produk UMKM.



GAMBAR 1.2 SistemNeraca Regional Purbalingga
Sumber : PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Purbalingga

1.3.1 PENINGKATAN UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Purbalingga memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian lokal dan pembangunan sosial masyarakat. Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Purbalingga terkenal dengan keberagaman sektor usaha yang mendukung perekonomian daerah, terutama melalui UMKM yang berkembang pesat di berbagai bidang seperti kerajinan, kuliner, industri kreatif, serta produk-produk khas lokal seperti rambut palsu (wig), bulu mata, dan kerajinan tangan berbahan baku lokal.

1. **Peran UMKM dalam Perekonomian Lokal**
   - UMKM berperan besar dalam perekonomian lokal dan pembangunan sosial di Purbalingga, terutama melalui penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat berkemampuan rendah hingga menengah.
   - Usaha di sektor manufaktur seperti pembuatan bulu mata dan rambut palsu telah mendunia, memberi kontribusi besar pada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
2. **Keunggulan dan Tantangan UMKM di Purbalingga**
   - Keunggulan: Produk-produk unggulan, termasuk bulu mata palsu, rambut palsu, dan kerajinan bambu, mendukung ekspor dan dikenal luas.
   - Tantangan: Akses modal, teknologi, dan kemampuan pemasaran masih terbatas, menghambat inovasi dan akses pasar yang lebih luas.
3. **Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM**
   - Pemerintah mendukung UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, program KUR, pendampingan usaha, dan pembentukan Sentra UMKM.
   - Digitalisasi dipromosikan untuk membantu UMKM mengakses pasar lebih luas melalui e-commerce, mendukung daya saing di era digital.
4. **Pengaruh UMKM terhadap Sosial dan Ekonomi di Purbalingga**
   - UMKM membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat, berperan penting dalam stabilitas ekonomi, terutama saat krisis seperti pandemi.
5. **Peluang Pengembangan UMKM di Masa Depan**
   - Pengembangan UMKM bisa dipadukan dengan pariwisata dan budaya lokal.
   - Kawasan multifungsi seperti Taman Kota Usman Janatin, dengan konsep ramah pejalan kaki, diharapkan dapat mendukung integrasi UMKM dengan aktivitas masyarakat, memperluas pasar, dan mendorong ekonomi lokal.



GAMBAR 1.3 UMKM
Sumber : Google Image



GAMBAR 1.4 UMKM



GAMBAR 1.5 UMKM



GAMBAR 1.6 UMKM



GAMBAR 1.7 UMKM

1.3.1 PENINGKATAN UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Purbalingga memiliki keberagaman jenis usaha yang signifikan bagi perekonomian lokal. Berikut adalah beberapa jenis UMKM yang berkembang di Purbalingga:

1. Kerajinan Tangan (Handicrafts)

- Purbalingga terkenal dengan produk kerajinan tangan yang menggunakan bahan baku lokal, seperti bambu, kayu, dan rotan. Produk-produk ini meliputi peralatan rumah tangga, dekorasi, dan aksesoris.
- Contoh: Kerajinan anyaman bambu yang sering digunakan untuk peralatan rumah atau dekorasi, yang telah berkembang menjadi barang-barang suvenir dan dipasarkan di luar daerah.

2. Industri Kreatif - Bulu Mata dan Rambut Palsu

- Purbalingga menjadi pusat produksi bulu mata dan rambut palsu, yang sudah dikenal secara nasional bahkan internasional. Banyak UMKM yang terlibat dalam produksi komponen-komponen ini, yang kemudian diekspor atau dijual ke pasar kosmetik nasional.
- Contoh: Industri bulu mata palsu Purbalingga yang telah menembus pasar ekspor dan menjadi salah satu produk unggulan daerah.

3. Kuliner

- Kuliner di Purbalingga beragam, mulai dari makanan ringan, kue, hingga hidangan tradisional khas yang menggunakan bahan baku lokal. Produk kuliner sering kali menggunakan resep turun-temurun dan menjadi daya tarik bagi wisatawan.
- Contoh: Keripik tempe, gethuk goreng, serta aneka jajanan tradisional yang banyak dijual sebagai oleh-oleh dan dijajakan di pasar lokal maupun online.

4. Agribisnis dan Produk Pertanian

- UMKM di sektor agribisnis di Purbalingga memanfaatkan kekayaan alam untuk memproduksi hasil pertanian dan perkebunan. UMKM agribisnis ini meliputi usaha tani, pengolahan hasil pertanian, dan penjualan produk lokal.
- Contoh: Pengolahan hasil pertanian seperti singkong menjadi makanan olahan (keripik, tepung singkong), yang kemudian dijual di pasar lokal maupun di luar Purbalingga.

5. Kerajinan Kulit dan Aksesoris

- Kerajinan kulit di Purbalingga masih dalam skala kecil namun berkembang seiring waktu. Usaha-usaha ini menghasilkan produk seperti dompet, sabuk, dan aksesoris lain yang memiliki pangsa pasar di kalangan masyarakat lokal.
- Contoh: Pembuatan tas dan dompet dari kulit yang dibuat secara manual oleh pengrajin lokal.

6. Jasa Kreatif

- Selain barang produksi, Purbalingga juga memiliki sektor UMKM di bidang jasa kreatif, seperti fotografi, percetakan, desain grafis, serta event organizer. Jasa ini banyak dimanfaatkan oleh pelaku bisnis lokal serta masyarakat dalam menyelenggarakan acara.
- Contoh: Jasa fotografi untuk acara pernikahan atau event-event besar, serta jasa percetakan dan desain untuk kebutuhan bisnis lokal.



GAMBAR 1.8 UMKM



GAMBAR 1.9 UMKM



GAMBAR 1.10 UMKM



GAMBAR 1.11 UMKM



GAMBAR 1.12 UMKM

Sumber : Google Image

1.3.2 EVENT DAN KOMUNITAS MASYARAKAT

Kota Purbalingga, sebagai salah satu daerah di Jawa Tengah, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kegiatan sosial dan event masyarakat. Masyarakat Purbalingga dikenal memiliki semangat kebersamaan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dapat memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan kualitas hidup.

Purbalingga memiliki berbagai acara tahunan dan kegiatan lokal yang melibatkan masyarakat, seperti festival seni dan budaya, pasar malam, dan perayaan hari besar nasional. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai platform untuk memperkenalkan budaya lokal, mempromosikan produk UMKM, serta meningkatkan pariwisata daerah. Selain itu, acara komunitas juga sering diselenggarakan untuk mendukung kegiatan sosial, seperti bakti sosial, lomba-lomba antar RT, dan kegiatan keagamaan yang mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Berikut ini beberapa kegiatan atau event yang sering dilaksanakan :



GAMBAR 1.13 Purbalingga Expo
Sumber : Google Image

- **Purbalingga Expo**

Kota Purbalingga merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang kaya akan kegiatan dan event yang beragam, mencerminkan kekayaan budaya, kreativitas masyarakat, serta dinamika ekonomi lokal yang berkembang.

Salah satu event terbesar yang rutin diadakan adalah Purbalingga Expo, sebuah pameran besar yang mempertemukan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memamerkan produk mereka, mulai dari kerajinan tangan, kuliner lokal, hingga produk kreatif lainnya. Acara ini menjadi ajang bagi pelaku usaha untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka, serta sering kali disertai dengan pelatihan bisnis dan workshop yang bermanfaat.



GAMBAR 1.14 Festival Gunung Slamet
Sumber : Google Image

- **Festival Gunung Slamet**

Selain itu, Purbalingga juga menjadi tuan rumah Festival Gunung Slamet, sebuah acara yang dirancang untuk merayakan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal yang tumbuh di kaki Gunung Slamet. Festival ini menampilkan berbagai seni pertunjukan tradisional, lomba-lomba kreatif, hingga pendakian massal yang menarik wisatawan dari luar daerah, memberikan dampak positif pada sektor pariwisata.

1.3.2 EVENT DAN KOMUNITAS MASYARAKAT

- **Festival Jenderal Soedirman**

Selain event yang terkait dengan ekonomi dan alam, Purbalingga juga memiliki kekayaan budaya yang dirayakan melalui Festival Jenderal Soedirman, sebuah acara yang menghormati pahlawan nasional Jenderal Soedirman yang berasal dari Purbalingga. Festival ini diisi dengan berbagai parade budaya, pertunjukan seni, dan lomba yang menggambarkan semangat patriotisme dan perjuangan.



GAMBAR 1.15 Festival Jednral Soedirman
Sumber : Google Image

- **Festival Film Purbalingga (FFP)**

Di bidang seni dan ekonomi kreatif, Festival Film Purbalingga (FFP) menjadi salah satu event unggulan, di mana sineas lokal maupun nasional memamerkan karya-karya film indie yang mengangkat tema sosial dan budaya lokal. FFP menjadi magnet bagi para pembuat film dan pencinta film dari berbagai daerah, menegaskan posisi Purbalingga sebagai salah satu pusat perkembangan film indie di Indonesia



GAMBAR 1.16 Festival Film Purbalingga
Sumber : www.festivalfilmpubalingga.id

- **Purbalingga Food Festival**

Di sisi kuliner, Purbalingga Food Festival menjadi ajang yang ditunggu-tunggu, di mana berbagai makanan khas lokal, seperti mendoan dan getuk goreng, dipromosikan. Festival ini tidak hanya menjadi ajang perayaan kuliner, tetapi juga membuka kesempatan bagi pelaku UMKM di bidang makanan untuk memperkenalkan produk mereka ke khalayak luas.



GAMBAR 1.17 Purbalingga Food Festival
Sumber : Google Image

- **Purbalingga Menari**

Tak hanya itu, dalam upaya melestarikan seni tari tradisional, event Purbalingga Menari diadakan untuk memperkenalkan tarian khas Banyumas serta memberikan ruang bagi generasi muda untuk belajar dan berpartisipasi dalam melestarikan seni tari. Event lainnya seperti Gebyar UMKM Purbalingga dan Pasar Ramadan juga memperkaya ragam kegiatan di kota ini, memberikan wadah bagi pengembangan ekonomi lokal serta mempererat hubungan sosial masyarakat.



GAMBAR 1.18 Purbalingga Menari
Sumber : Google Image

1.3.3 KARAKTERISTIK DAN KOMUNITAS YANG BERGERAK

- **Hellofriends**
- Karakteristik: Kolektif musik yang menarasikan dinamika anak muda di Purbalingga sejak 2016.
- Aktivitas: Mengadakan acara musik dan kegiatan yang mendukung perkembangan skena musik lokal.
- CHERRYPOP

Satu bentuk kolaborasi terbaru kolektif Hellofriends adalah berpartisipasi di Rekam Skena. Hasil dari kolaborasi ini adalah sebuah film dokumenter tentang perjalanan dan perjuangan kolektif di Purbalingga.

“Kami ingin membuat film dokumenter, namun belum kesampaian. Kebetulan, gayung bersambut, Cherrypop menawarkan hal tersebut,” kata Jalu Kresna Bayu tentang Rekam Skena.



GAMBAR 1.19 Hellofriends
Sumber : Google Image https://cherrypop.id/rekam-skena-2-purbalingga-hellofriends/?utm_source=chatgpt.com

- **Komunitas Blarak Purbalingga**
- Karakteristik: Merupakan komunitas perupa yang mewadahi guru seni budaya dan pelukis murni di Purbalingga. Mereka aktif mengadakan pameran seni rupa dengan berbagai tema setiap tahunnya.
- Aktivitas: Menggelar pameran tahunan, seperti pameran bertajuk "Blakasuta" pada November 2023 yang menampilkan 75 karya dari 31 seniman.
- Pemerintah Kabupaten Purbalingga

Pameran karya seni rupa oleh Komunitas Blarak Purbalingga tahun ini memasuki gelaran yang ke-5. Pameran yang dihelat mulai tanggal 24-28 November 2023 tersebut menyuguhkan tema bertajuk “Blakasuta” yang berarti terus terang atau apa adanya. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua penyelenggara pameran seni rupa Blarak Purbalingga, Agus Winarto, pada Jumat (24/11)



GAMBAR 1.20 Pameran seni komunitas blarak
Sumber : Google Image https://www.purbalinggakab.go.id/puluhan-karya-seni-rupa-blarak-purbalingga-dipamerkan/?utm_source=chatgpt.com

- **Jong Purbalingga**
- Karakteristik: Perkumpulan anak muda yang menampung kreativitas dan potensi pemuda di Purbalingga.
- Aktivitas: Mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri dan kontribusi positif bagi masyarakat.
- Jateng Provinsi

“Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat yakni Purbalingga Sinau, Piknik Nang Purbalingga, Purbalingga Mengaji, dan Purbalingga Bertani,” jelas Aris saat audiensi bersama Jong Purbalingga di ruang rapat bupati, Kamis (16/7/2020). program Purbalingga Sinau, bermaksud untuk memberikan edukasi bagi anak-anak, sekaligus mengenalkan destinasi wisata. Maka, lokasi belajar dipilih di alam terbuka.



GAMBAR 1.21 Jong Purbalingga
Sumber : Google Image https://jatengprov.go.id/beritadaerah/ini-jong-purbalingga-wadah-pemuda-hebat-yang-layak-ditiru/?utm_source=chatgpt.com

1.3.3 KARAKTERISTIK DAN KOMUNITAS YANG BERGERAK

- **Sanggar Seni Larasati**
- Karakteristik: Berlokasi di Desa Padamara, Kecamatan Padamara, sanggar ini bergerak di bidang seni tari, teater, dan musik tradisional. Didirikan pada 15 Oktober 2017, sanggar ini memiliki anggota dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa.
- Aktivitas: Melakukan latihan rutin setiap Minggu dan telah meraih berbagai prestasi di tingkat lokal maupun nasional.
- Sanggar Seni Larasati



GAMBAR 1.22 Petas Tari Sanggar Seni Larasati
Sumber : Google Image https://jatengprov.go.id/beritadaerah/ini-jong-purbalingga-wadah-pemuda-hebat-yang-layak-ditiru/?utm_source=chatgpt.com

- **Communitas Pecinta Ebeg (COPE'E)**
- Karakteristik: Komunitas yang terdiri dari pecinta kesenian tradisional ebeg (kuda lumping) di Purbalingga. Anggotanya berasal dari berbagai usia dan profesi, termasuk dalang, anggota DPRD, ormas, LSM, dan pejabat pemkab.
- Aktivitas: Mengadakan pertemuan rutin, menghadiri pertunjukan ebeg di berbagai wilayah, dan berdiskusi untuk menjaga ketertiban serta keamanan pertunjukan ebeg.
- Radar Banyumas

- **Kie Art Purbalingga**
- Karakteristik: Komunitas seni yang berpartisipasi dalam berbagai acara seni dan budaya di Purbalingga.
- Aktivitas: Mengadakan pertunjukan seni, seperti live painting dalam acara Pasar Kreatif yang digelar oleh Kodim 0702/Purbalingga pada Desember 2024.
- Tribun Banyumas

- **Pendapa Kaki Sanurdji**
- Karakteristik: Ruang berkesenian yang diresmikan oleh seniman Purbalingga, Bowo Leksono, sebagai tempat pameran dan aktivitas seni lainnya.
- Aktivitas: Menyelenggarakan pameran seni rupa dan menjadi wadah bagi seniman lokal untuk berkarya dan berkolaborasi.
- Suaramerdeka Banyumas

"Harapannya, seni rupa ada pameran. Bulan Mei ada (peringatan) Bulan Menggambar Sedunia yang akan melibatkan anak Sekolah Dasar di Bukateja. Ada kesenian lain, syuting film dan sebagainya," katanya.



GAMBAR 1.23 Pameran Seni Pendopo Kaki Sanurji
Sumber : Google Image https://jatengprov.go.id/beritadaerah/ini-jong-purbalingga-wadah-pemuda-hebat-yang-layak-ditiru/?utm_source=chatgpt.com

GAMBAR 1.23

1.3.3 EVENT DAN KOMUNITAS MASYARAKAT

Purbalingga adalah kota yang dinamis dengan beragam kegiatan masyarakat yang mencakup event budaya, olahraga, hingga aktivitas komersial. Taman Kota Usman Janatin, sebagai salah satu ruang publik utama di kota ini, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan yang mendukung interaksi sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, keterbatasan fasilitas, kurangnya infrastruktur pendukung, serta minimnya sinergi antara kegiatan komersial dan komunitas menjadi tantangan yang dihadapi dalam memaksimalkan fungsi taman ini sebagai pusat kegiatan yang inklusif.

- **Tingginya Kebutuhan Ruang untuk Kegiatan Komunitas dan Event**

Kabupaten Purbalingga sering mengadakan event besar seperti festival dan bazar UMKM, namun terbatasnya fasilitas di ruang publik membuat banyak kegiatan berlangsung di lokasi kurang ideal. Taman Kota Usman Janatin berpotensi menjadi pusat kegiatan, namun belum ada pengembangan yang memadai untuk mendukung berbagai acara.

- **fasilitas Pendukung**

Infrastruktur untuk kegiatan masyarakat di Taman Kota Usman Janatin masih kurang, seperti panggung, area duduk, dan sanitasi. Meski ada rencana revitalisasi ruang publik, keterbatasan anggaran dan prioritas pembangunan menjadi kendala utama.

- **Keterbatasan Ruang Representatif untuk Komunitas Kreatif**

Komunitas kreatif di Purbalingga kesulitan mendapatkan tempat untuk pameran seni, teater, dan workshop. Perancangan lifestyle commercial centre di Taman Kota Usman Janatin diharapkan menyediakan ruang fleksibel untuk acara kreatif, yang mendukung sektor kreatif lokal.

- **Kurangnya Ruang yang Mendukung Konektivitas Pejalan Kaki**

Keterhubungan ruang publik di Purbalingga masih kurang, terutama di sekitar Taman Kota Usman Janatin. Desain yang mendukung konektivitas antar-ruang diharapkan memudahkan akses masyarakat ke kegiatan dan meningkatkan partisipasi.

- **Kurangnya Sinergi antara Ruang Publik dan Kegiatan Komersial**

Aktivitas komersial dan komunitas di Purbalingga sering terpisah, sehingga kurang sinergis. Pengembangan lifestyle commercial centre yang mengintegrasikan ruang komersial dan publik akan menciptakan ekosistem yang dinamis, mendorong interaksi sosial dan aktivitas ekonomi.

1.3.4 WALKABILTY

Walkability atau keterjangkauan berjalan kaki adalah konsep penting dalam perencanaan kota yang berfokus pada menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menarik untuk pejalan kaki. Di Kota Purbalingga, walkability memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong penggunaan transportasi berkelanjutan. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan kemacetan di kota-kota, walkability menjadi solusi yang relevan untuk mengurangi polusi, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan menciptakan ruang publik yang lebih hidup.

Purbalingga, sebagai kota yang sedang berkembang, menghadapi tantangan dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung pejalan kaki. Banyak jalan di kota ini belum dilengkapi dengan trotoar yang memadai, jalur pejalan kaki yang aman, dan fasilitas publik seperti tempat duduk dan penerangan. Hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang lebih memilih berjalan kaki, sehingga mereka lebih memilih menggunakan kendaraan bermotor untuk beraktivitas sehari-hari.

Dengan adanya upaya untuk meningkatkan walkability, Purbalingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah bagi pejalan kaki. Pengembangan ruang publik yang baik, penataan ulang jalan, dan peningkatan fasilitas pejalan kaki akan mendorong masyarakat untuk lebih banyak berjalan kaki. Ini tidak hanya akan mengurangi kemacetan, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat melalui peningkatan aktivitas fisik.

Lebih jauh lagi, walkability dapat menjadi pendorong untuk pengembangan ekonomi lokal, khususnya bagi UMKM. Ketika area di sekitar pusat kegiatan masyarakat diubah menjadi lebih ramah pejalan kaki, maka akan lebih banyak orang yang datang, berbelanja, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial.

- **WALKABILITY DI TAMAN KOTA USMANJANATIN**

Taman Kota Usman Janatin merupakan salah satu ruang terbuka publik yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan walkability di Kota Purbalingga. Sebagai pusat aktivitas masyarakat, taman ini diharapkan dapat menjadi tempat yang ramah bagi pejalan kaki, menyediakan akses yang nyaman dan aman bagi pengunjung untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Walkability di Taman Kota Usman Janatin sangat penting karena taman ini berfungsi sebagai ruang sosial, rekreasi, dan budaya. Dengan merancang tata letak taman yang mendukung pejalan kaki—seperti jalur pejalan kaki yang lebar, trotoar yang baik, dan area hijau yang cukup—pengunjung dapat dengan mudah menikmati berbagai kegiatan seperti berjalan santai, berolahraga, atau bersosialisasi dengan masyarakat lain.

Namun, tantangan yang dihadapi Taman Kota Usman Janatin dalam meningkatkan walkability meliputi kurangnya infrastruktur yang mendukung dan fasilitas publik yang memadai. Ketersediaan tempat duduk, penerangan, serta petunjuk arah yang jelas dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan taman sebagai ruang aktivitas sehari-hari.

Meningkatkan walkability di Taman Kota Usman Janatin juga berdampak positif pada pengembangan ekonomi lokal, khususnya bagi UMKM yang beroperasi di sekitar area tersebut. Ketika taman dapat diakses dengan mudah dan nyaman, akan ada peningkatan jumlah pengunjung yang berdampak pada pertumbuhan usaha lokal. Selain itu, taman yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan interaksi sosial, memperkuat komunitas, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi semua kalangan.

1.3.4 WALKABILTY

Taman Kota Usman Janatin di Purbalingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ruang publik yang ramah pejalan kaki sekaligus sebagai pusat komersial yang mendukung aktivitas masyarakat. Saat ini, kawasan ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti terbatasnya infrastruktur pejalan kaki, ruang komersial yang kurang terintegrasi, serta fasilitas publik yang belum memadai. Tingginya penggunaan kendaraan bermotor di sekitar taman juga mengurangi kenyamanan lingkungan bagi pejalan kaki. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah daerah telah memasukkan revitalisasi taman ini ke dalam rencana pembangunan jangka menengah, dengan fokus pada peningkatan infrastruktur pedestrian dan pengembangan ruang komersial yang terintegrasi. Berikut ini adalah ringkasan poin-poin utama terkait permasalahan yang ada dan langkah-langkah pengembangan yang direncanakan untuk Taman Kota Usman Janatin.

- **Kurangnya Infrastruktur Pejalan Kaki:** Aksesibilitas pejalan kaki di sekitar Taman Kota Usman Janatin masih terbatas karena minimnya trotoar yang memadai. Hal ini menyulitkan masyarakat untuk mengunjungi dan menikmati fasilitas taman, sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan di taman masih rendah.
- **Ruang Komersial yang Terbatas:** Kawasan komersial di sekitar taman belum berkembang baik, dengan banyak bangunan yang tidak berfungsi dan tata ruang yang tidak teratur. Kurangnya integrasi antara ruang komersial dan ruang terbuka mengurangi potensi interaksi antara pengunjung taman dan pelaku usaha.
- **Keberadaan Kendaraan Bermotor:** Tingginya penggunaan kendaraan bermotor di sekitar taman menciptakan kemacetan dan polusi, yang mengurangi kenyamanan bagi pejalan kaki. Kebijakan transportasi yang tidak mendukung mobilitas non-kendaraan bermotor memperburuk masalah ini.
- **Kurangnya Fasilitas Publik:** Fasilitas publik seperti tempat duduk, pencahayaan, dan petunjuk arah masih minim, yang menyebabkan pengunjung merasa kurang nyaman dan enggan untuk berlama-lama di taman, sehingga interaksi sosial dan kegiatan komersial di kawasan tersebut menurun.
- **Rencana Pemerintah Daerah:** Pemerintah daerah Purbalingga telah memasukkan peningkatan kualitas pedestrian dan pengembangan ruang komersial terintegrasi dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah. Proyek revitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan walkability, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan menciptakan ruang publik yang lebih nyaman dan menarik bagi masyarakat dan pelaku usaha.



GAMBAR 1.24 Pintu Selatan Usman Janatin City Park
Sumber : Penulis,2024



GAMBAR 1.25 Green Area Timur Usman Janatin City Park
Sumber : Penulis,2024

1.3.5 PERSOALAN KAWASAN

Kawasan perkotaan di Kota Purbalingga, khususnya area sekitar Taman Kota Usman Janatin, terus mengalami perkembangan yang dinamis seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan ruang publik yang berkualitas. Sebagai ruang terbuka hijau yang terletak strategis di pusat kota, Taman Kota Usman Janatin memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berinteraksi, berekreasi, dan mengadakan kegiatan komunitas. Namun, dalam proses perkembangannya, kawasan ini juga menghadapi berbagai persoalan urban yang perlu diperhatikan guna menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, aman, dan berkelanjutan bagi seluruh warga Purbalingga.

Berikut adalah beberapa persoalan urban yang ada di sekitar Taman Kota Usman Janatin di Purbalingga, beserta referensi yang dapat digunakan:

1. **Keterbatasan Ruang Publik untuk Aktivitas Sosial dan Rekreasi**
   - Purbalingga masih kekurangan ruang publik untuk aktivitas sosial dan rekreasi, terutama yang dapat mengakomodasi berbagai kalangan masyarakat. Taman Kota Usman Janatin menjadi salah satu ruang terbuka utama, tetapi jumlah dan kualitas fasilitasnya belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. **Kepadatan Lalu Lintas dan Keterbatasan Parkir**
   - Lokasi taman yang strategis di pusat kota menyebabkan tingginya arus kendaraan, terutama saat akhir pekan atau saat acara komunitas. Hal ini menyebabkan kepadatan lalu lintas dan keterbatasan lahan parkir, sehingga berdampak pada kenyamanan akses warga ke taman.
3. **Kurangnya Infrastruktur untuk Pejalan Kaki dan Keselamatan Pejalan Kaki**
   - Fasilitas pejalan kaki seperti trotoar di sekitar taman masih minim, kurang terawat, atau digunakan untuk aktivitas lain, sehingga mengurangi kenyamanan dan keselamatan bagi pejalan kaki. Infrastruktur ini penting untuk mendukung konsep walkability di kawasan urban.
4. **Pengelolaan Sampah dan Perawatan Fasilitas Umum**
   - Taman Kota Usman Janatin kerap menjadi tempat kegiatan komunitas, yang menyebabkan peningkatan volume sampah saat acara berlangsung. Pengelolaan kebersihan yang belum maksimal dan perawatan fasilitas umum yang terbatas menjadi tantangan dalam menjaga kelestarian taman.
5. **Kurangnya Dukungan Ekonomi untuk UMKM Lokal**
   - Kawasan sekitar taman memiliki potensi ekonomi yang besar namun belum sepenuhnya mendukung pertumbuhan UMKM lokal. Ruang khusus untuk UMKM di sekitar taman yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi warga setempat.
6. **Minimnya Integrasi Konsep Ruang Hijau dan Berkelanjutan**
   - Meskipun taman ini adalah ruang terbuka hijau, belum ada upaya maksimal untuk mengintegrasikannya sebagai bagian dari koridor hijau yang lebih luas di perkotaan. Pendekatan ekologis yang lebih menyeluruh akan dapat mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup di kota.



GAMBAR 1.2 6 Alun Alub Purbalingga
Sumber : Google Image



GAMBAR 1.27 CFD Purbalingga



GAMBAR 1.28 Purbalingga Expo



GAMBAR 1.29 RTH purbalingga



GAMBAR 1.30 Jalan Bancar

1.4 PERMASALAHAN PERANCANGAN

1.4.1 POTENSI KAWASAN



Posisi di Pusat Kota:

- Taman Kota Usman Janatin terletak di pusat kota Purbalingga, dikelilingi oleh fasilitas utama
- Lokasi ini menjadi titik temu masyarakat untuk berbagai aktivitas
- Dekat dengan Jalur Transportasi Utama
- Kawasan taman berada di jalur strategis

Keberadaan Ruang Publik yang Aktif

- Aktivitas saat ini: Taman Kota Usman Janatin sudah digunakan untuk kegiatan olahraga, acara komunitas, dan rekreasi keluarga.

Karakteristik Pengunjung

- Demografi lokal: Mayoritas penduduk adalah keluarga muda dan pekerja kantoran, yang mendukung kebutuhan akan fasilitas lifestyle yang modern.

Kondisi Eksisting

- Saat ini, taman kota memiliki jalur pedestrian dasar yang mengelilingi area taman. Namun, konektivitasnya dengan fasilitas sekitar belum optimal.

Integrasi dengan Transportasi Umum:

- Ketersediaan angkutan umum di sekitar kawasan memudahkan aksesibilitas, tetapi fasilitas halte dan zona drop-off masih perlu ditingkatkan.

- Karakteristik Demografi:
- Mayoritas masyarakat di sekitar taman adalah keluarga muda, pekerja kantoran, dan pelajar, yang menjadi target ideal untuk fasilitas lifestyle
- Adanya segmen wisatawan lokal yang datang ke Purbalingga, menciptakan peluang untuk pengembangan fungsi komersial tambahan.
- Interaksi dengan UMKM Lokal ,Kawasan ini dapat menyediakan ruang khusus bagi UMKM untuk menampilkan produk lokal

- Fungsi Pendukung:
- Kawasan ini dikelilingi oleh fasilitas pendidikan (sekolah dan universitas), perkantoran pemerintah, serta area pemukiman padat, yang menciptakan potensi besar untuk aktivitas siang hingga malam hari.
- Kedekatan dengan pusat olahraga dan rekreasi memperkuat daya tarik taman sebagai pusat aktivitas masyarakat.
- Pada hari kerja, taman dapat menarik pekerja dan pelajar sebagai pengunjung utama, sedangkan akhir pekan dapat menjadi destinasi bagi keluarga dan komunitas.

1.4.2 LAHAN TERBATAS

Keterbatasan lahan merupakan salah satu permasalahan utama dalam perancangan kawasan perkotaan, termasuk dalam pengembangan Taman Kota Usman Janatin Purbalingga sebagai lifestyle commercial centre berbasis walkability. Pengembangan multifungsi dengan keterbatasan lahan memerlukan strategi desain yang efisien untuk memenuhi kebutuhan ruang publik, komersial, dan sirkulasi pedestrian tanpa mengorbankan elemen lingkungan seperti ruang hijau.
Kajian ini akan membahas permasalahan utama yang timbul akibat keterbatasan lahan serta solusi desain yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Luas Lahan yang Terbatas
Kawasan Perkotaan yang Padat:
- Pengembangan fungsi tambahan dapat mengurangi ruang hijau jika tidak dirancang dengan baik.
- Lokasinya berada di kawasan dengan aktivitas tinggi, sehingga perlu memprioritaskan desain yang mengakomodasi kebutuhan pengguna tanpa memperluas footprint lahan secara signifikan.

Persaingan Antar Fungsi:
- Keterbatasan lahan memunculkan tantangan dalam mengalokasikan ruang untuk berbagai fungsi, seperti komersial, rekreasi, dan fasilitas pedestrian.

Tekanan pada Ruang Publik
Konservasi Ruang Hijau:
- Taman Kota Usman Janatin harus tetap mempertahankan elemen ruang hijau yang berfungsi ekologis, sosial, dan estetis.
- Pengembangan bangunan multifungsi dapat berisiko mengurangi area hijau jika tidak ada desain yang inovatif.

Kepadatan Aktivitas:
- Sebagai lokasi strategis, kawasan ini berpotensi menarik pengunjung dalam jumlah besar, yang dapat menyebabkan kepadatan ruang jika tidak diatur dengan baik.

Sirkulasi dan Aksesibilitas
Keterbatasan Jalur Pedestrian:
- Dengan lahan yang terbatas, perlu dirancang jalur pedestrian yang efektif dan terhubung tanpa mengorbankan fungsi komersial atau ruang publik.

Parkir Kendaraan:
- Keterbatasan lahan tidak memungkinkan penyediaan lahan parkir yang luas, sehingga menuntut solusi parkir alternatif.

Fleksibilitas Penggunaan Ruang
- Bangunan multifungsi harus mampu mengakomodasi berbagai kegiatan dengan desain ruang yang fleksibel untuk mengatasi keterbatasan lahan.

1.4.3 PETA PERMASALAHAN

MASALAH UMUM

Bagaimana merancang Bangunan di kawasan Taman Kota Usman Janatin sebagai commercial centre berbasis Walkability?

MASALAH KHUSUS

- Bagaimana merancang ruang komersial yang mendukung UMKM di Taman Kota Usman Janatin?
- Bagaimana mengintegrasikan bangunan multifungsi dengan ruang publik?
- Bagaimana menerapkan konsep walkability untuk kenyamanan dan keamanan pejalan kaki pengguna?

TUJUAN	Merancang ruang komersial yang strategis, terjangkau, dan mudah diakses untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di sekitar Taman Kota Usman Janatin.	Mengembangkan bangunan multifungsi yang mendukung ruang komersial, sosial, dan rekreasi, serta mengakomodasi berbagai kegiatan dan event masyarakat.	Mengintegrasikan Konsep Walkability dengan fasilitas ruang publik yang mendukung rekreasi, aktivitas sosial, dan komersial dengan prinsip keberlanjutan.
SASARAN	Optimalisasi Ruang Komersial untuk UMKM: Menyediakan ruang usaha terjangkau dan mudah diakses dengan jalur pedestrian yang nyaman dan aman.	Menciptakan ruang publik multifungsi yang dapat menampung berbagai aktivitas, seperti pameran, workshop, seminar, dan pertunjukan musik.	Pengurangan Penggunaan Kendaraan Bermotor: Mendorong transportasi ramah lingkungan dengan meningkatkan akses pejalan kaki dan transportasi umum, serta menyediakan parkir di luar kawasan utama.
BATASAN	Mengalokasikan 40-50% dari total area untuk Area Ekonomi Kreatif agar mendukung ekonomi lokal secara maksimal, namun dengan ruang yang efisien agar tidak mengurangi ruang publik.	Perancangan hanya pada tapak Taman Kota Usman Janatin Purbalingga, hal ini meliputi evaluasi tata ruang , orientasi bangunan , sirkulasi dan penyediaan ruang pejalan kaki .	Hasil yang di keluarkan merupakan gagasan perancangan lifestyle commercial centrer yang bisa mewadahi dan memberikan fasilitas bagi masyarakat dan juga komunitas dengan adanya potensi pengembangan area komersil.

1.4.3 PETA PERMASALAHAN

KAJIAN	ASPEK		ARSITEKTURAL	KERITERIA
LIFETYLE COMMERCIAL CENTRE	RUANG TERBUKA	AKTIVITAS	RUANG TERBUKA	Area yang mudah dia akses dengan elemen yang interaktif dan mengundang
	EKONOMI KREATIF	TENANT	RETAIL	memaksimalkan area yang bisa di sewa sehingga biaya penyewaan lebih murah
		UMKM	KIOS	memaksimalkan area yang bisa di sewa sehingga biaya penyewaan lebih murah
		KERAJINAN DAN KULINER	WORKSHOP	Ruang harus cukup besar untuk memuat peralatan, pergerakan pekerja, dan proses kerja.
		PAMERAN	AREA PAMERAN	area pameran harus mudah diakses oleh pengunjung
	GEDUNG SERBAGUNA	PENTAS	AMPHITEHATER	mampu menampung jumlah penonton
		EVENT	RUANG TERBUKA	Area yang mudah dia akses dengan elemen yang interaktif dan mengundang
	KOMUNITAS		RUANG TERBUKA	Area yang mudah dia akses dengan elemen yang interaktif dan mengundang
KAJIAN	ASPEK		ARSITEKTURAL	KERITERIA
walkability	pedestrian	aktivitas pejalan	pedestrian	- Lebar jalur utama: 1,8–2,4 meter. - Lebar jalur sekunder: 1,2–1,5 meter
	Sirkulasi	konektifitas	landscape	- Tingkat efisiensi akses (waktu tempuh antar area)
	Keamanan	jalur khusus	penanda arah	- Minimal 100 lux pada jalur utama, CCTV di area padat pengunjung
		cctv dan penerangan	pos security	rambu-rambu, dan sinyal yang memastikan pengguna jalan tahu lokasi aman untuk berjalan.
	Material	tahan cuaca	landscape	- Tingkat kelicinan permukaan dan daya tahan terhadap cuaca.
		fasilitas	elemen landscape	penambahan elemen pendukung seperti kursi taman, lampu taman

1.5 METODE PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI, Pengumpulan data secara langsung di kawasan taman kota Usman Janatin Purbalingga
STUDI LITERATUR , pengkajian dilakukan dengan melalui website, buku , jurnal dan lain sebagainya terkait :

- Peningkatan ekonomi terutama pada UMKM di Purbalingga
- event dan kegiatan masyarakat purbalingga yang rutin di laksanakan
- komunitas dan karakteristiknya
- terkait tipologi bangunan
- walkability pada taman kota Usman Janatin Purbalingga
- pendekatan walkability
- tuntutan bangunan komersil
- pola pejalan kaki
- pola kebiasaan buyer

PENEMUAN MASALAH

Identifikasi masalah berdasarkan **latar belakang** dan berita serta kondisi eksisting taman kota usman janatin purbalingga

PENETUAN VARIABLE

Berdasarkan pendekatan **walkability** dan tipologi bangunan, variabel desain ditentukan upaya pencegahan permasalahan dan menjadi patokan dalam perancangan.

ANALISIS

Analisis dilakukan untuk mendapatkan gagasan awal perancangan yang relevan dengan konteks lokasi, tema, dan tipologi.

- Analisis site
- Analisis kegiatan pengguna
- Analisis tipe pejalan kaki
- Analisis pola buyer
- Analisis bangunan komersil
- Analisis demografi umum sekitar site

SINTESIS

Tahap sintesis melibatkan pengkajian dan analisis terhadap konsep yang dirancang guna menyelesaikan permasalahan desain yang telah diidentifikasi sebelum

RANCANGAN AWAL

Menerapkan konsep dalam perancangan berdasarkan hasil analisis dan kajian guna menyelesaikan permasalahan desain.

UJI DESAIN

GAGAL

BERHASIL

DESAIN FINAL

- Variable dan parameter ceklis dari pola pejalan kaki dan tipe buyer pada tipologi bangunan komersil

1.6 METODE

POTENSI PERTUMBUHAN UMKM MENINGKAT

1. Akses Pasar yang Terbatas bagi UMKM
2. Kurangnya Fasilitas Komersial yang Mendukung UMKM Lokal

BANYAKNYA EVENT DAN KEGIATAN KOMUNITAS DI KABUPATEN PURBALINGGA

1. Tingginya Kebutuhan Ruang untuk Kegiatan Komunitas dan Event
2. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung
3. Keterbatasan Ruang yang Representatif dan Strategis untuk Komunitas Kreatif
4. Kurangnya Ruang yang Didesain untuk Mendukung Konektivitas Pejalan Kaki
5. Kurangnya Sinergi antara Pengembangan Ruang Publik dan Kegiatan Komersial

RUANG KOMERSIAL DAN PEDESTRIAN DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN TIDAK MENDUKUNG

1.Kurangnya Infrastruktur Pejalan Kaki
2.Ruang Komersial yang Terbatas
3.Keberadaan Kendaraan Bermotor
4.Kurangnya Fasilitas Publik

- Bagaimana menciptakan ruang komersial yang mendukung UMKM di Taman Kota Usman Janatin dengan konsep walkability?
- Bagaimana mengintegrasikan bangunan komersil dengan ruang terbuka publik untuk kegiatan masyarakat dan meningkatkan interaksi sosial di Purbalingga?
- Bagaimana menerapkan konsep Jalur Hijau dan Koridor Ekologi untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki di Taman Kota Usman Janatin?
- Bagaimana memadukan aspek lingkungan dan ekonomi lokal melalui desain ruang publik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk mendukung aktivitas komersial dan rekreasi masyarakat?

Lifestyle Commercial Center berbasis Walkability

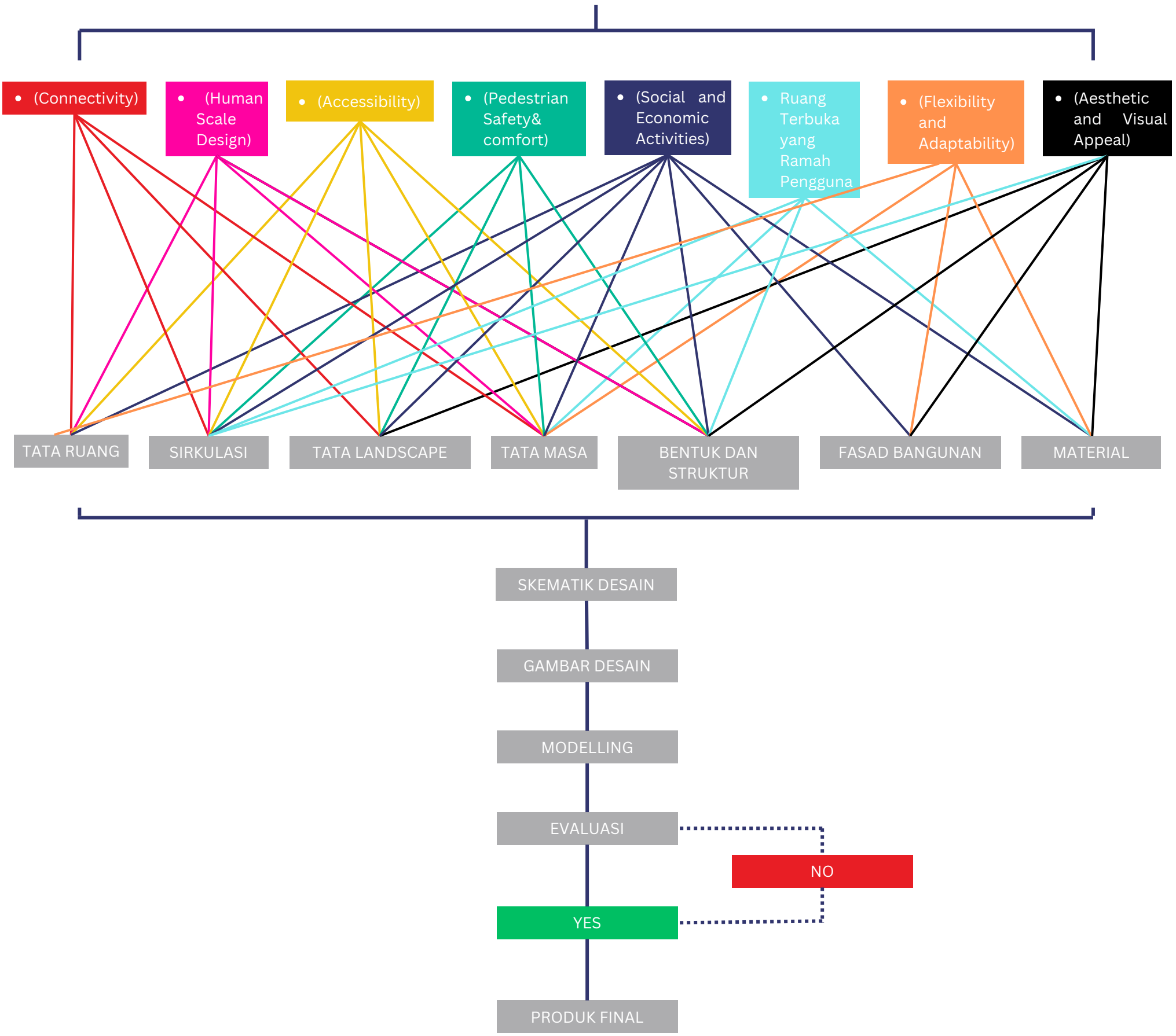
walkability

- (Connectivity)
- (Accessibility)
- (Pedestrian Safety)
- (Pedestrian Comfort)
- (Human Scale Design)
- (Aesthetic and Visual Appeal)
- (Social and Economic Activities)
- (Flexibility and Adaptability)

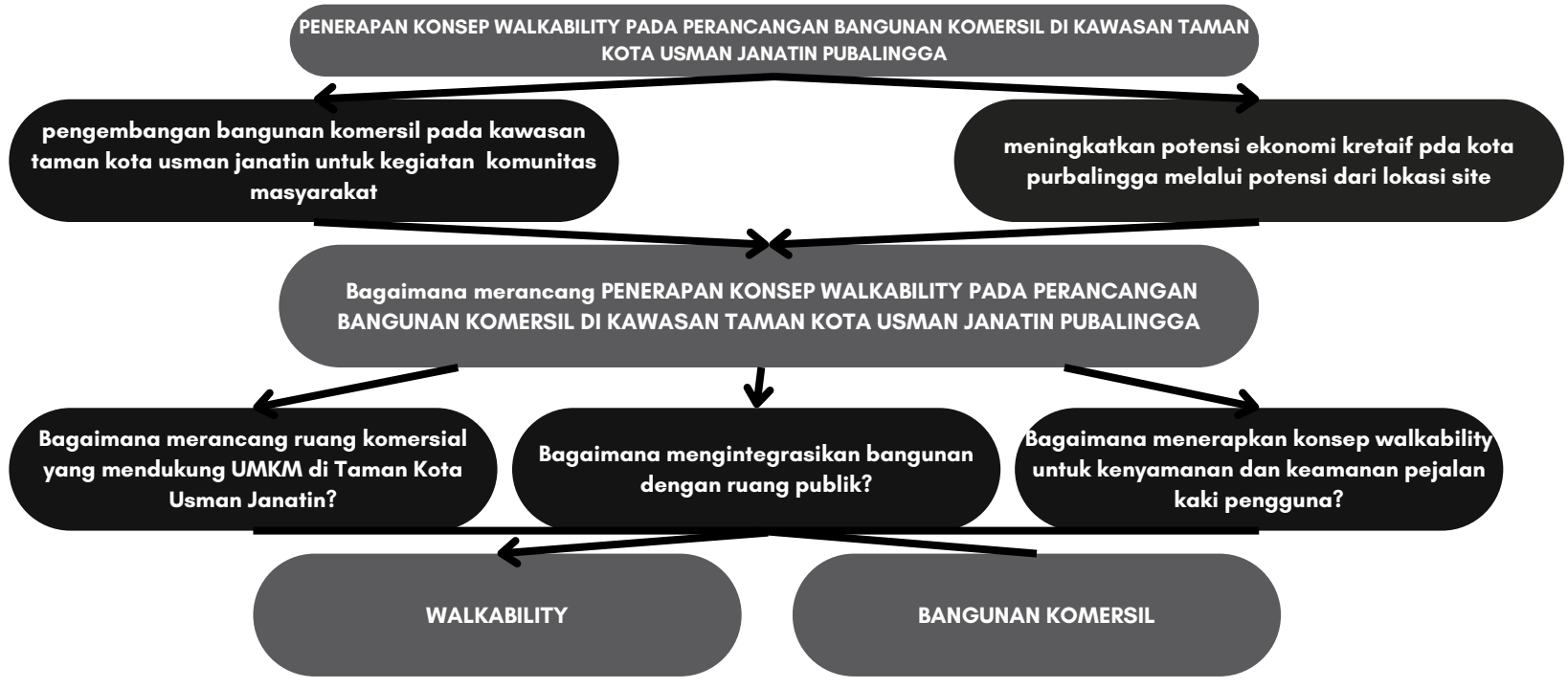
Tuntutan Bangunan Komersil

- Fungsional
- Sirkulasi Efisien
- Daya Tarik Visual
- Fleksibilitas Ruang

1.6 METODE


(Connectivity)
(Human Scale Design)
(Accessibility)
(Pedestrian Safety& comfort)
(Social and Economic Activities)
Ruang Terbuka yang Ramah Pengguna
(Flexibility and Adaptability)
(Aesthetic and Visual Appeal)
TATA RUANG
SIRKULASI
TATA LANDSCAPE
TATA MASA
BENTUK DAN STRUKTUR
FASAD BANGUNAN
MATERIAL
SKEMATIK DESAIN
GAMBAR DESAIN
MODELLING
EVALUASI
NO
YES
PRODUK FINAL

1.6 KERANGKA BERFIKIR PERANCANGAN



1.7 RINGKASAN PERMASALAHAN

Proyek ini berfokus pada pengembangan bangunan multifungsi berbasis walkability di Taman Kota Usman Janatin, Purbalingga. Kawasan ini memiliki potensi besar sebagai ruang publik yang mengintegrasikan fungsi komersial, sosial, dan rekreasi. Namun, terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan lahan, minimnya infrastruktur pendukung pejalan kaki, kurangnya fasilitas publik, serta belum optimalnya sinergi antara aktivitas ekonomi dan sosial.

Selain itu, konsep walkability belum sepenuhnya diterapkan, sehingga konektivitas antar ruang publik kurang nyaman bagi pejalan kaki. Tantangan lain termasuk revitalisasi kawasan agar dapat menarik pengunjung, mendukung kegiatan UMKM, dan menciptakan ruang yang inklusif serta berkelanjutan.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

JUDUL	PENULIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
PERANCANGAN BANGUNAN MIXED USE DI KOTA BEKASI PERANCANGAN BANGUNAN MIXED USE DI KOTA BEKASI PENEKANAN PADA COWORKING SPACE DENGAN INTERIOR OPEN LAYOUT	Stella Berlina/2021	MIX use / multifungsi	pendekatan dan lokasi
Mixed Use Building Design in Penajam Region, Panser Utara. Through Visual Performance in Architecture Strategy	RADEN AYU MUTIARA DENNON/ 2020	multifungsi	pendekatan dan lokasi
Perancangan Area Komersil, Hunian Temporer, dan Ruang Belajar Sewa yang Aman Dari Pencurian di Kabupaten Sleman Dengan Pendekatan Mixed-use Hunian Komersil	Latifa Rizqi Azizzah (17512019) / 2021	area komersil dan mix use/ multifungsi	lokasi dan pendekatan
Perancangan Bangunan Mixed-Us e dengan Pendekatan Efisiensi Energi di Surabaya Apartemen Small Office Home Office & Lifestyle Centre berbasis Walkability	Ratnaning Budi Noor Azizah | 17512166/ 2021	area komersil, multiufngsi, lifestyle commercial centre, walkability	lokasi dan pendekatan

TABEL 1.1 Keaslian Penulisan
Sumber : Analisa Penulis

BAB 2

PENULUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN



2.1 KAJIAN ANALISIS SITE DAN KONTEKSNYA

2.1.1 Lokasi

Taman Kota Usman Janatin terletak di pusat kota Purbalingga, tepatnya di Jalan Letnan Yusuf, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, dengan koordinat 7°23'49.2"S dan 109°21'33.1"E. Taman ini berada pada ketinggian sekitar 70-80 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas area sekitar 1,2 hektar. Lokasinya yang strategis dikelilingi oleh berbagai fasilitas publik seperti bangunan pemerintahan, perkantoran, pusat pendidikan, serta area komersial seperti pasar dan pusat perbelanjaan, menjadikannya sebagai salah satu ruang terbuka yang penting bagi masyarakat Purbalingga.



GAMBAR 2.1 Maps Kecamatan Purbalingga - jl.Mt Haryono
Sumber : Google Maps

Dengan posisinya yang berada di pusat kota, Taman Kota Usman Janatin menjadi tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai wilayah di Purbalingga. Ruang terbuka ini tidak hanya berfungsi sebagai area hijau, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya. Taman ini sering digunakan untuk berbagai acara, mulai dari pasar UMKM, pameran, hingga kegiatan olahraga dan seni yang melibatkan komunitas setempat. Dengan adanya Taman Kota Usman Janatin, masyarakat memiliki akses ke ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan kesehatan, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan di Purbalingga.

2.1.2 ANALISIS KONDISI EKSISTING MAKRO

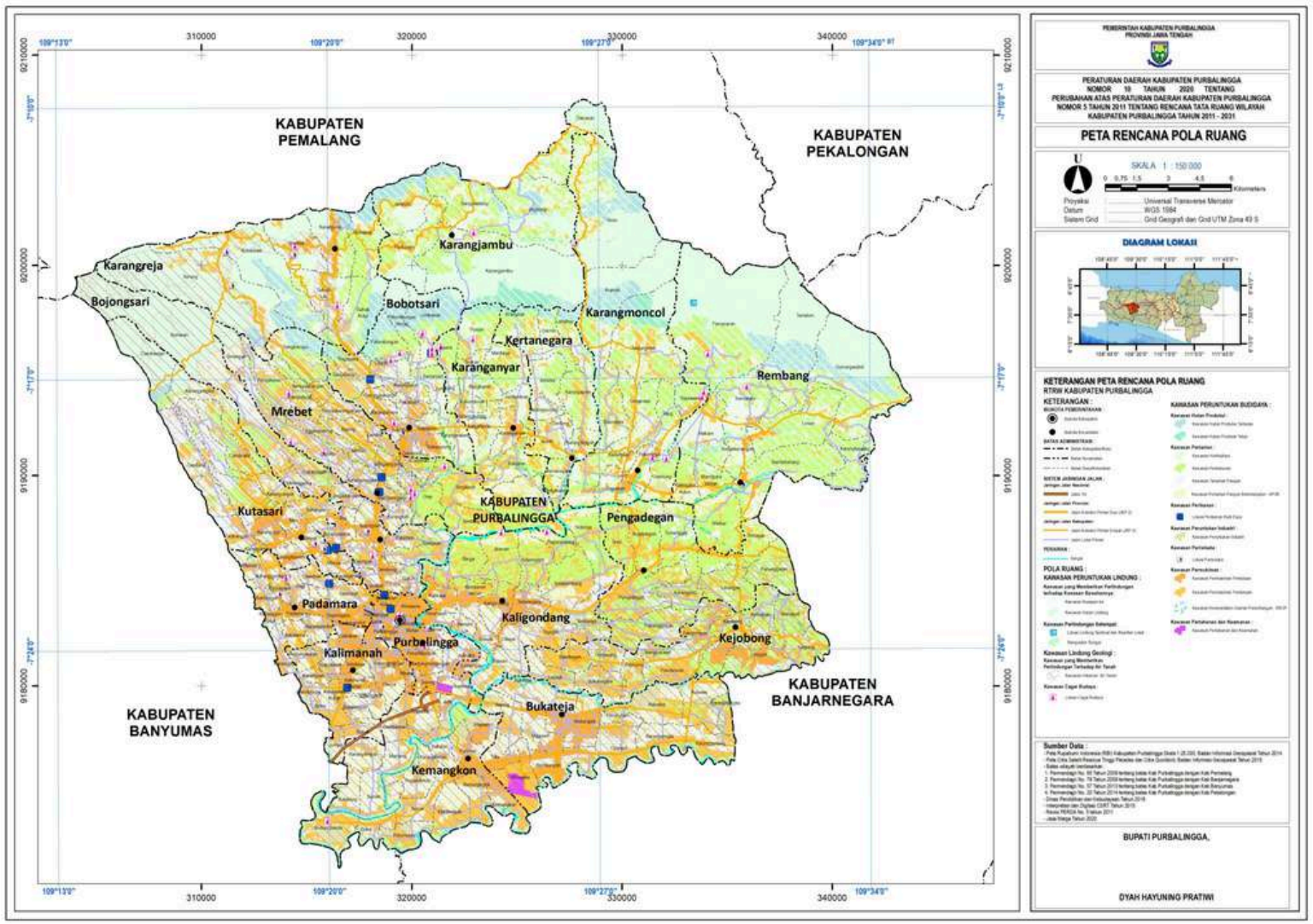
Letak Geografis Kabupaten Purbalingga termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian barat daya, tepatnya pada posisi: 101011'-109035' Bujur Timur dan 7010'- 7 029' Lintang Selatan. Batas-batas administratif Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut (purbalinggakab.bps.go.id):

- Sebelah Utara : Kabupaten Pemalang dan Pekalongan
- Sebelah Timur : Kabupaten Banjarnegara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas
- Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas



GAMBAR 2.2 Peta Jawa Tengah
Sumber : BPS Purbalingga

Aksesibilitas Purbalingga dapat dijangkau melalui jalan darat dari berbagai kota di Jawa Tengah, seperti Purwokerto dan Banyumas. Pembangunan Bandara Jenderal Soedirman yang berada tidak jauh dari Purbalingga diproyeksikan akan meningkatkan akses ke kota ini, sehingga berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi lokal. Jalur darat dan transportasi umum seperti bus dan angkutan kota menjadi moda transportasi utama.



GAMBAR 2.3 Peta Kabupaten Purbalingga

Sumber : BPS Purbalingga

2.1.3 ANALISIS KONDISI EKSISTING MEZO

Kecamatan Purbalingga secara topografi merupakan dataran tinggi dengan iklim tropis dengan jumlah penduduk 59.344 pada tahun 2017. Batas wilayah Kecamatan Purbalingga :

Sebelah Utara : Kecamatan Bojongsari.

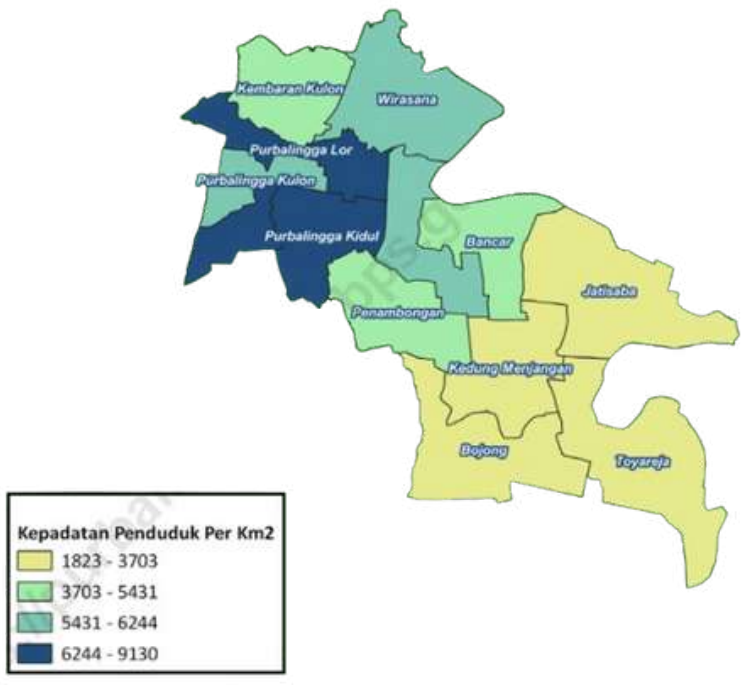
Sebelah Timur : Kecamatan Kemangkon.

Sebelah Selatan : Kecamatan Kaligondang dan Kecamatan Bukateja

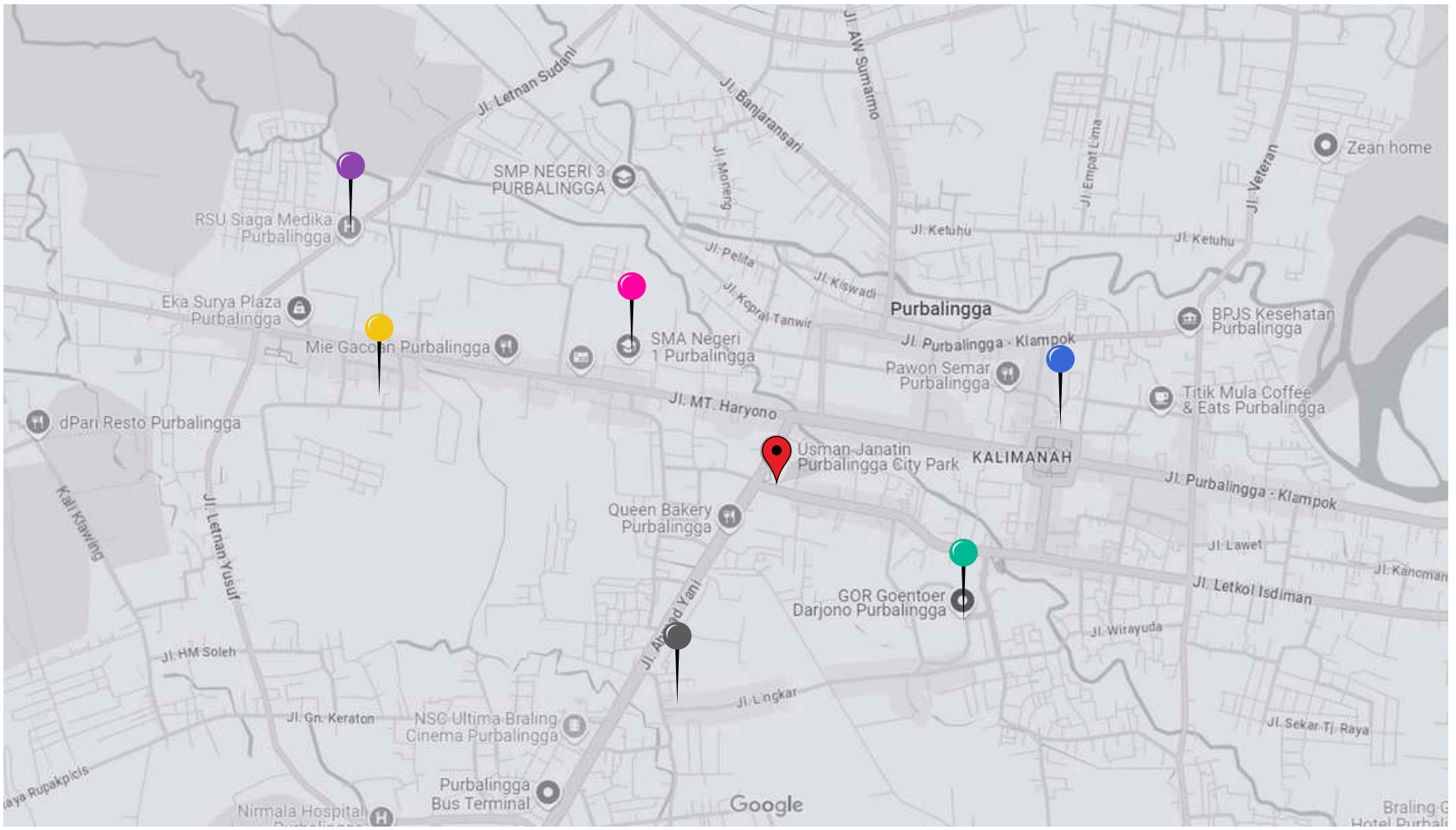
Sebelah Barat : Kecamatan Kalimanah dan kecamatan Padamara

Secara Administratif kecamatan Pubalingga Memiliki 13 Kelurahan/Desa serta memiliki luas wilayah 1472 ha.

Kawasan Sekitar Taman Kota Usman Janatin dikelilingi oleh beberapa fasilitas penting, seperti kantor pemerintah daerah, pusat perdagangan, sekolah, dan tempat ibadah. Keberadaan pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern di dekat kawasan ini memberikan potensi besar untuk meningkatkan aktivitas komersial dan interaksi sosial.

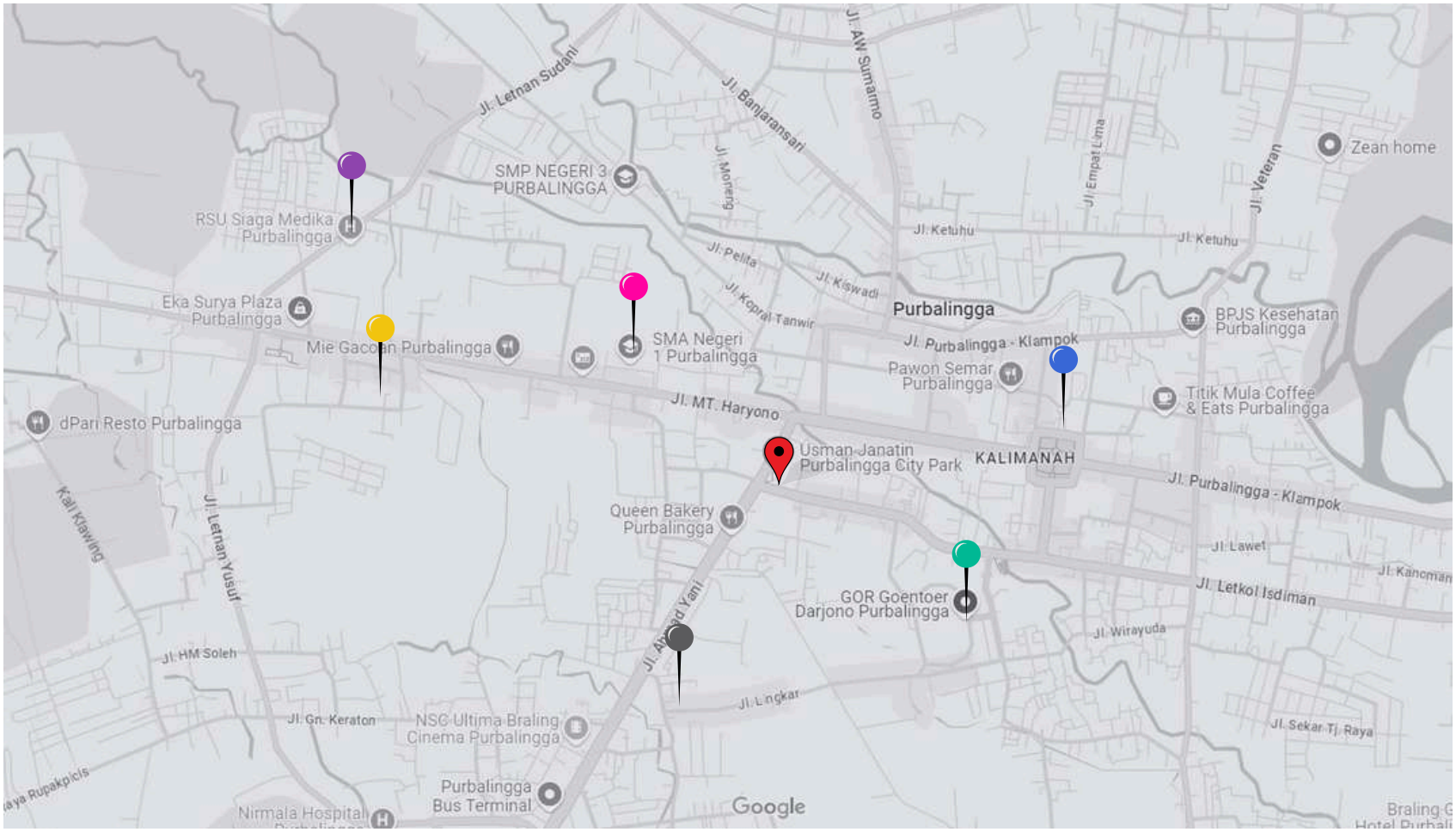


GAMBAR 2.4 Peta Kecamatan Purbalingga
Sumber : BPS Purbalingga



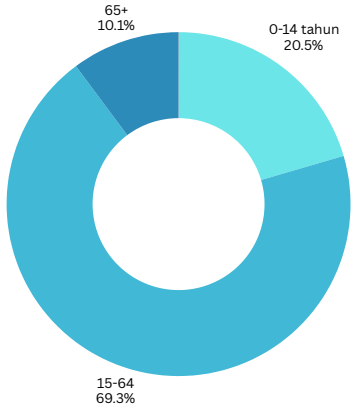
GAMBAR 2.5 Titik Penting sekitar usman janatin city park
Sumber : Google Maps, diolah Penulis , 2024

2.1.3 ANALISIS KONDISI EKSISTING MEZO



GAMBAR 2.6 Titik Penting Sekitar Usman Janatin City Park
Sumber : Google maps, diolah penulis, 2024

GRAFIK RENTANG USIA PRODUKTIF



https://purbalinggakab.bps.go.id/id

RS SIAGA MEDIKA PURBALINGGA
karyawan

UIN
karyawan : belum di ketahui
fakultas : teknik

SMA N 1 PURBALINGGA
Siswa : 1.268 peserta didik
guru : 67
kelas : 37 kelas
https://dapo.kemendikbud.go.id

KANTOR BUPATI PURBALINGGA
karyawan : 285 asn
https://purwokerto.inews.id

GOR PURBALINGGA
kegiatan : senam pagi tiap hari minggu ,
dan event olaraga
orang

PT YURO MUSTIKA
karyawan : 1.200 karyawan

www.kemenkopmk.go.id

Kawasan Sekitar Taman Kota Usman Janatin dikelilingi oleh beberapa fasilitas penting, seperti kantor pemerintah daerah, pusat perdagangan, sekolah, dan tempat ibadah. Keberadaan pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern di dekat kawasan ini memberikan potensi besar untuk meningkatkan aktivitas komersial dan interaksi sosial.

2.1.4 ANALISIS KONDISI EKSISTING MIKRO

- **Lingkup Mikro (Taman Kota Usman Janatin dan Sekitarnya)**

Topografi dan Tata Ruang Taman Kota Usman Janatin berada di dataran rendah dengan topografi yang cenderung datar, sehingga memudahkan dalam penataan ruang. Tata letak taman melibatkan area hijau terbuka, jalur pedestrian, ruang duduk, serta beberapa fasilitas olahraga sederhana seperti lapangan bulu tangkis.

Fasilitas Umum Saat ini, Taman Kota Usman Janatin dilengkapi dengan beberapa fasilitas, seperti tempat duduk, taman bermain anak, dan area parkir. Meskipun demikian, fasilitas ini masih terbatas untuk acara berskala besar atau kegiatan komunal. Peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan sosial dan event, serta memperbaiki kualitas ruang publik, menjadi kebutuhan penting untuk mengoptimalkan peran taman sebagai pusat kegiatan masyarakat.

Kondisi Infrastruktur Pejalan Kaki Jalur pedestrian di sekitar taman masih memerlukan perbaikan dan penambahan infrastruktur pendukung seperti penerangan jalan, trotoar yang layak, dan aksesibilitas bagi difabel. Saat ini, kurangnya konektivitas antar-ruang publik di sekitar taman menjadi kendala untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pejalan kaki.



GAMBAR 2.7 Google Earth, site
Sumber : Google earth,2024



GAMBAR 2.8 Pintu Selatan Usman Janatin City Park
Sumber : Penulis,2024

Aksesibilitas Pedestrian Kawasan ini dapat diakses melalui berbagai jalur utama kota, seperti Jalan Letnan Yusuf dan Jalan Jenderal Soedirman. Namun, kualitas infrastruktur pedestrian di sekitar kawasan belum optimal. Jalan-jalan yang menuju ke taman masih didominasi oleh kendaraan bermotor, dan terdapat minimnya fasilitas pejalan kaki yang aman dan nyaman, membuat pengembangan konsep walkability menjadi prioritas penting.

2.1.4 ANALISIS KONDISI EKSISTING MIKRO

Fungsi dan Pemanfaatan Ruang: Dalam lingkup mikro, Taman Kota Usman Janatin menyediakan fasilitas yang dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat. Beberapa fungsi yang dapat diidentifikasi antara lain:

- Ruang Rekreasi: Taman ini memiliki area terbuka hijau yang berfungsi sebagai tempat bersantai, berolahraga, dan bermain. Ada beberapa tempat duduk serta jalur pejalan kaki di sekitar taman yang dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi.
- Area Bermain Anak: Di taman ini terdapat area bermain anak yang sering digunakan oleh keluarga, terutama pada akhir pekan. Fasilitas ini mencakup beberapa peralatan bermain sederhana yang mendukung aktivitas fisik anak-anak.
- Tempat Berkumpul: Taman ini juga sering dijadikan tempat berkumpul oleh komunitas lokal untuk menyelenggarakan berbagai acara, seperti pasar malam, bazar UMKM, kegiatan seni dan budaya, serta pertemuan komunitas.



GAMBAR 2.9 Berita Usman Janatin City Park
Sumber : Google Image, https://serayunews.com/taman-kota-usman-janatin-purbalingga-hidup-segan-mati-tak-mau#google_vignette

Awalnya Taman Kota Usman Janatin akan dikembangkan menjadi fasilitas umum dengan adanya taman bermain, pusat bisnis, dan juga pusat kebugaran dan juga panggung hiburan. Namun dalam perkembangannya hingga kini, belum ada formula yang tepat untuk membuatnya ramai dan menjadi salah satu daya tarik wisata maupun bisnis.

"Kami sedang merumuskan dan merencanakan formula apa yang tepat untuk pengembangan Taman Kota Usman Janatin. Sejumlah gagasan mulai ada, di antaranya menjadikan hall yang ada di sana menjadi hall multifungsi. Seperti untuk pertemuan atau pernikahan. Kami akan jadikan juga kawasan ini sebagai bisnis center," kata Plt Direktur Perusda Owabong, Eko Susilo.

TAMAN KOTA USMAN JANATIN

Pantauan serayunews.com, Jumat (26/11/2021), kondisi Taman Kota Usman Janatin sepi dan tidak terurus. Sejumlah rumah toko (ruko) yang disewakan di kawasan itu tutup. Menurut keterangan sejumlah penyewa ruko memilih tidak melanjutkan usahanya karena sepi."Mungkin ini dampak pandemi juga yang membuat kawasan Usman Janatin sepi," kata Galuh (35), salah seorang pemilik usaha rumah makan di kawasan itu yang memilih tutup.

Pengelolaan Taman Kota yang namanya diambil dari nama pahlawan Dwikora dari Kabupaten Purbalingga sejak tahun 2019 berada di bawah Owabong. Perusda milik Pemkab Purbalingga tersebut menaungi sejumlah objek wisata. Selain Owabong ada juga Goa Lawa, Sanggaluri Park dan Museum Tempat Lahir (MTL) Soedirman.



GAMBAR 2.10 Berita Usman Janatin City Park
Sumber : Google Image, https://serayunews.com/taman-kota-usman-janatin-purbalingga-hidup-segan-mati-tak-mau#google_vignette

2.1.4 ANALISIS KONDISI EKSISTING MIKRO

Taman Usman Janatin yang terletak di Kelurahan Purbalingga Kidul, Kecamatan Kabupaten Purbalingga nampak tidak terurus. Warga mengeluhkan ubin Taman Usman Janatin Purbalingga mengelupas, dan tolilet kotor tidak ada airnya. Bahkan warga beranggapan Taman Usman Janatin Purbalingga bisa dijadikan tempat mesum dan minuman keras karena minimnya penerangan.

"Sangat disesalkan dengan keadaan Taman Usman Janatin Purbalingga saat ini, terlihat kumuh," kata, Yudi warga Desa Bojanegara, Purbalingga, Rabu 6 September 2023. Hal serupa juga dikatan, Catur warga Purwokerto yang sedang berkunjung ke Taman Usman Janatin Purbalingga. Catur menyampaikan bahwa dirinya hendak buang air kecil, toilet kotor dan tidak ada airnya. "Jalan menuju toilet gelap tidak ada penerangannya, tempatnya kotor dan kumuh," ungkapnya.

Seperti diketahui**, Taman Usman Janatin sendiri milik Pemkab Purbalingga yang saat ini dikelola oleh Perumda Owabong.** Pada awal tahun 2023, Plt Dirut Perumda Owabong Eko Susilo mengatakan akan melakukan pembenahan. **Konsep yang bakal diusung oleh Perumda Owabong adalah pusat seni, perkantoran dan kuliner atau multi fungsi.**

Namun, saat dikonfirmasi Rabu malam, Eko Susilo menyampaikan saat ini belum bisa pembenahan seperti yang diharapkan **"Saat ini kita belum bisa lakuan pembenahan Taman Usman Janatin Purbalingga karena anggaran, namun kita terus berupaya mencari investor untuk itu,"** ungkapnya.


Fahmi Dimas Siap Optimalkan Taman Kota untuk UMKM

Reporter: Budi Cahyo Utomo | Editor: Bayu Indra Kusuma | Minggu 20-10-2024,11:30 WIB

GAMBAR 2.11 Berita Taman Kota Usman Janatin

Sumber : Google Image Sumber : Google Image, https://serayunews.com/taman-kota-usman-janatin-purbalingga-hidup-segan-mati-tak-mau#google_vignette

PURBALINGGA, RADARBANYUMAS.CO.ID - Calon Bupati dan Wakil Bupati Purbalingga, Fahmi Muhammad Hanif-Dimas Prasetyahani (Fahmi-Dimas) siap mengoptimalkan pemanfaatan Taman Kota Usman Janatin untuk pengembangan UMKM. Selain sebagai showroom produk UMKM, juga bisa disediakan lesehan dan meeting room di taman kota itu.

Dengan begitu, taman koa Usman Janatin Purbalingga memiliki potensi untuk di jadikan area pengembangan ekonomi kreatif, dengan dukungan dari berbagai arah memberikan peluang yang cukup menjamin untuk keberlanjutan taman kota usman janatin itu sendiri dan juga keberlanjutan dari UMKM ataupun ekonomi kreatif lainnya.

Lokasi yang strategis berada di tengah kota,mudah di akses dari berbagai sisi, dan juga dekat dengan banyak titik penting menjadikan area taman kota usman janatin juga menjadi area terjadinya banyak interaksi, baik dari segi ekonomi maupun osialisasi seperti perkumpulan komunitas atau sekedar berkegiatan ringan di sekitar kawasan taman kota Usman Janatin.

2.1.4 ANALISIS KONDISI EKSISTING MIKRO

TITIK TITIK DI AREA TAMAN KOTA USMAN JANATIN



GEDUNG UTAMA
(ENTERTAIMENT ENTRE)



RUKO



AMPHITEATHER (MISBAR)



SCLUPTUCE





ENTERANCE



GERBANG BELAKANG



RTH UTARA



RTH BARAT

GAMBAR 2.12 Kondisi Eksiting Terkini Usman Janatin City Park
Sumber : Penulis,2024

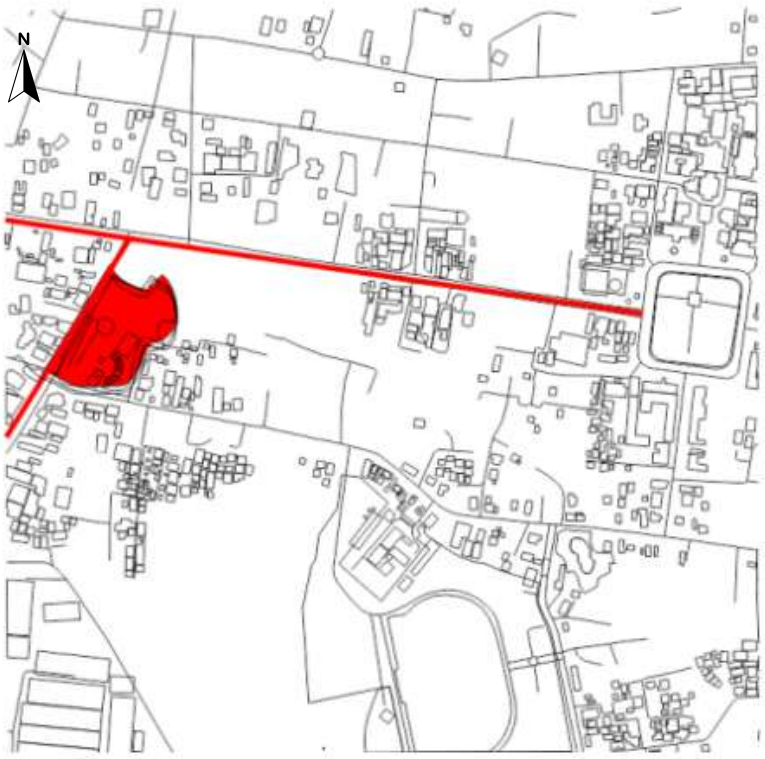
2.1.4 ANALISIS KONDISI EKSISTING MIKRO

FOTO KONDISI TERKINI TERKAIT TAMAN KOTA USMAN JANATIN



GAMBAR 2.13 Kondisi Eksiting Terkini Usman Janatin City Park
Sumber : Penulis 2024

2.1.5 KONDISI EKSISTING SEKITAR SITE



GAMBAR 2.14 Jalur utama Usman Janatin City Park
Sumber : dspace.uii.ac.id , Evaluasi Kawasan Taman Kota Usman Janatin Purbalingga Ditinjau dari Aspek Aksesibilitas Dengan Konsep Walkable City

Aksesibilitas:

- **Konektivitas ke Taman:** Akses menuju Taman Kota Usman Janatin cukup mudah karena terletak di pusat kota dan berada di persimpangan jalan utama seperti Jalan Letnan Yusuf dan Jalan Jenderal Soedirman. Namun, infrastruktur transportasi umum masih terbatas, sehingga kebanyakan pengunjung mengandalkan kendaraan pribadi untuk mencapai taman ini.
- **Transportasi Umum:** Saat ini, akses ke taman menggunakan angkutan umum masih belum optimal. Peningkatan jalur transportasi umum seperti bus atau angkot yang berhenti langsung di dekat taman bisa meningkatkan aksesibilitas masyarakat.

Aksesibilitas Pedestrian Kawasan ini dapat diakses melalui berbagai jalur utama kota, seperti Jalan Letnan Yusuf dan Jalan Jenderal Soedirman. Namun, kualitas infrastruktur pedestrian di sekitar kawasan belum optimal. Jalan-jalan yang menuju ke taman masih didominasi oleh kendaraan bermotor, dan terdapat minimnya fasilitas pejalan kaki yang aman dan nyaman, membuat pengembangan konsep walkability menjadi prioritas penting.

Bangunan Publik: Taman ini bersebelahan dengan gedung-gedung perkantoran dan fasilitas pemerintahan yang sering kali menjadi pusat aktivitas masyarakat. Gedung pemerintah terdekat termasuk kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, yang turut mendukung kegiatan pariwisata dan kebudayaan di taman ini.

Kawasan Komersial: Pasar besar dan pusat perbelanjaan lokal terletak tidak jauh dari taman, memberikan akses mudah bagi pedagang UMKM serta para pengunjung yang ingin menikmati fasilitas komersial. Hal ini juga meningkatkan potensi taman sebagai ruang interaksi antara kegiatan komersial dan sosial.



GAMBAR 2.15 Jalan MT Haryono
Sumber : Google maps

JALAN MT .Haryono jalan yang menghubungkan dari desa kalimanah hingga ke arah alu - alun kota purbalingga, yang berada di sebelah utara taman kota usman janatin



GAMBAR 2.16 Jl. Ahmad Yani
Sumber : Google maps

JALAN . Ahmad Yani merupakan jalan yang menghubungkan dari jalan mt Haryono ke arah selatan menuju bundaran patung jedral sudirman yang berada di sebelah barat taman kota usman janatin

2.1.6 PETA AKSESBILITAS



GAMBAR 2.17 Jalur dan titik penting Usman Janatin Purbalingga
Sumber : dspace.uii.ac.i, Evaluasi Kawasan Taman Kota Usman Janatin Purbalingga Ditinjau dari Aspek Aksesibilitas Dengan Konsep Walkable City, diolah penulis, 2024

2.1.7 REGULASI SETEMPAT

BUILDING CODES

- **Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 80%**
- **Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 4**
- **Koefisien Dasar Hijau (KLB) : 10%**
- **Garis Sepadan Bangunan (GSB) : 5m**
- **Ketinggian Bangunan : 22m**

DATA LOKASI

- **KDB : 80% X 12,000 = 9,600m2**
- **KLB : 4 X 9,600m2 = 38,400m2**
- **KDH : 10% X 12,000 = 1,200m2**
- **Garis Sepadan Bangunan (GSB) : 5m**
- **Ketinggian Bangunan : 22m**

DATA LOKASI

- **Lokasi Geografis**
- **Nama Lokasi: Taman Kota Usman Janatin**
- **Alamat: Jalan Letnan Yusuf, Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah**
- **Koordinat: 7°23'49.2"S 109°21'33.1"E**
- **Ketinggian: Sekitar 70-80 meter di atas permukaan laut**
- **Luas Area: Sekitar 1,2 hektar**

Menurut Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 5 Tahun 2011



GAMBAR 2.18 Google Earth Usman Janatin City Park
Sumber : Google Earth, Diolah penulis, 2024

2.1.8 ANALISIS SITE
ARAH MATAHARI PADA SITE



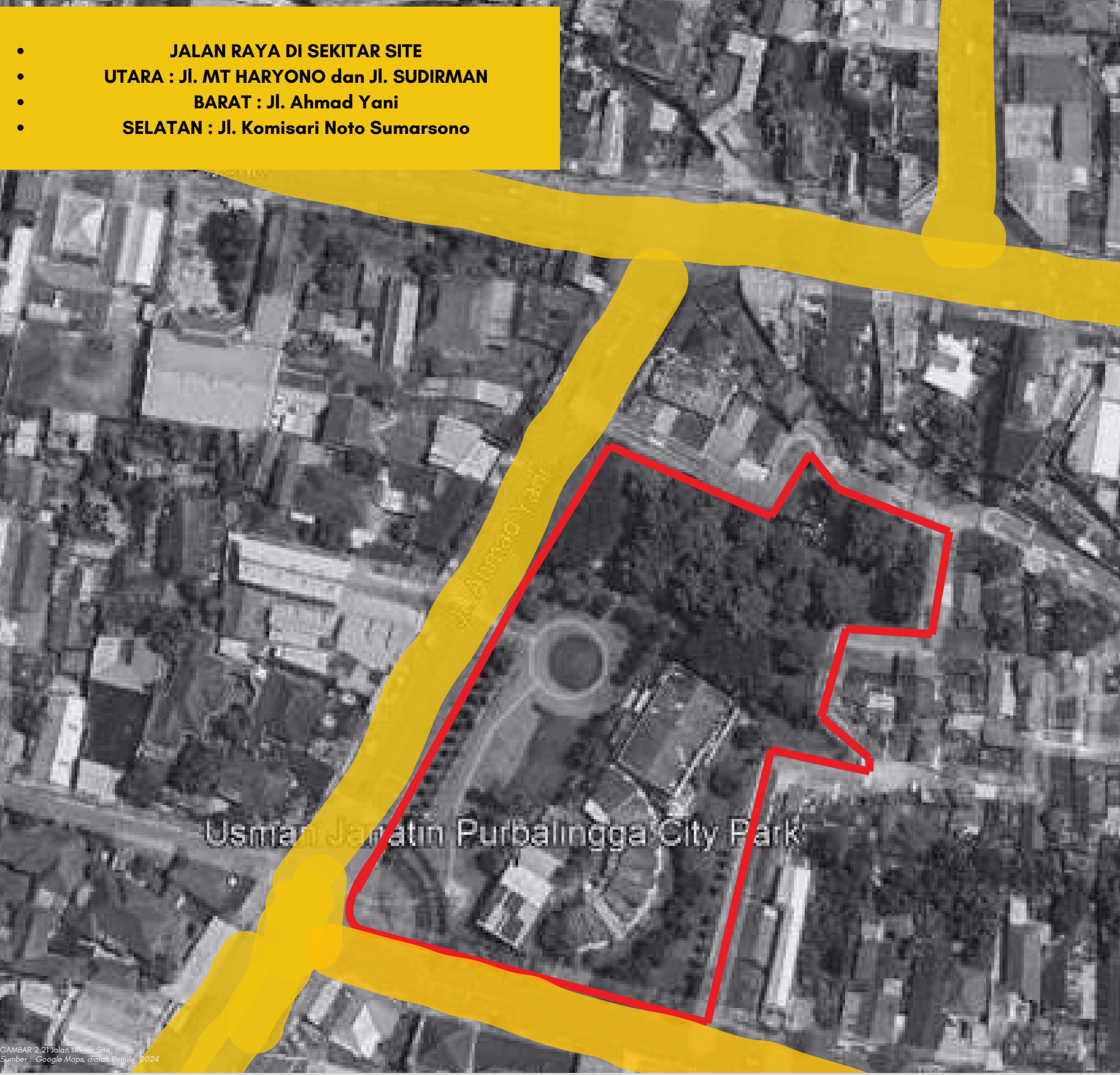
GAMBAR 2.19 Sunpath site
Sumber : Sunpath, Diolah Penulis, 2024

2.1.8 ANALISIS SITE
ARAH ANGIN

ANGIN BERGERAK DARI BARAT DAYA KE ARAH TIMUR LAUT

GAMBAR 2.20 Arah angin
Sumber : Windfider, Diolah Penulis, 2024

- **JALAN RAYA DI SEKITAR SITE**
- **UTARA : Jl. MT HARYONO dan Jl. SUDIRMAN**
- **BARAT : Jl. Ahmad Yani**
- **SELATAN : Jl. Komisari Noto Sumarsono**



GAMBAR 2.21 Jalan sekitar Site
Sumber : Google Maps, diolah Penulis, 2024

- **DERETAN AREA PERNIAGAAN**



GAMBAR 2.22 Area Perdagangan
Sumber : Google Maps, diolah penulis, 2024

- **AREA PEMUKIMAN**



GAMBAR 2.23 Area Pemukiman
Sumber : Google Maps, diolah Penulis, 2024

2.1.9 VEGETASI DALAM DAN SEKITAR SITE

Vegetasi yang umum di Purbalingga

kategori	Nama Umum	Nama Ilmiah	Keterangan
Tanaman Keras	Cemara	Casuarina equisetifolia	Umumnya ditanam sebagai peneduh dan penahan angin di taman kota.
	Angsana	Pterocarpus indicus	Pohon dengan kanopi lebar yang memberikan keteduhan, sering ditemukan di area taman dan jalan.
	Glodogan	Polyalthia longifolia	Pohon berdaun runcing yang sering digunakan sebagai elemen estetika dan peneduh.
	Palem	Arecaceae spp.	Berbagai jenis palem digunakan untuk menambah elemen tropis dan estetika taman.
	Dadap Merah	Erythrina crista-galli	Pohon dengan bunga merah mencolok, berfungsi sebagai peneduh dan tanaman hias.
	Bunga Kupu-kupu	Bauhinia purpurea	Pohon dengan bunga berbentuk seperti sayap kupu-kupu, menambah keindahan taman.

TABEL 2.1 Vegetasi Sekitar Site
Sumber : Analisa Penulis



GAMBAR 2.24 Jenis Pohon
Sumber : Google Image

2.1.9 VEGETASI DALAM DAN SEKITAR SITE

Vegetasi yang umum di Purbalingga

kategori	Nama Umum	Nama Ilmiah	Keterangan
Tanaman Hias	Tabebuya Kuning	Handroanthus chrysanthus (sebelumnya Tabebuia chrysantha)	Berbunga kuning cerah, sering digunakan sebagai tanaman penghijauan.
	Tabebuya Kuning Muda	Handroanthus serratifolius	Berbunga kuning muda dengan bentuk lonceng.
	Bougenville	Bougainvillea spp.	Tanaman merambat dengan bunga berwarna-warni, digunakan untuk menambah warna pada taman.
	Serai Wangi Cymbopogon	Cymbopogon nardus	Tanaman beraroma yang juga berfungsi sebagai pengusir serangga, ditanam di beberapa area taman.
	Pakis	Pteridophyta spp.	Tanaman paku yang memberikan nuansa hijau alami, sering ditempatkan di area teduh taman.
	Soka/Asoka	Ixora coccinea	Semak berbunga merah atau oranye yang sering ditanam sebagai pembatas atau hiasan taman.

TABEL 2.2 Vegetasi Sekitar Site
Sumber : Analisa Penulis



GAMBAR 2.25 Jenis Pohon
Sumber : Google Image

2.2 KAJIAN DAN ANALISIS TIPOLOGI BANGUNAN

Bangunan komersial multifungsi di kawasan perkotaan memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kegiatan ekonomi serta ruang untuk bersosialisasi. Konsep commercial center yang berfokus pada walkability akan menghadirkan lingkungan yang mengutamakan pejalan kaki, di mana aktivitas komersial, budaya, dan sosial dapat berkembang dengan baik. Area ini akan didesain agar mudah diakses dan nyaman untuk dijelajahi dengan berjalan kaki, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial serta menciptakan lingkungan yang sehat dan dinamis (Gehl, 2011).

Selain mendukung aktivitas ekonomi dan sosial, bangunan komersial dengan konsep walkability juga memiliki peran penting dalam pengurangan dampak lingkungan. Lingkungan yang ramah pejalan kaki dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor, yang berdampak positif terhadap penurunan emisi karbon dan peningkatan kualitas udara. Dengan menyediakan jalur pejalan kaki yang nyaman, fasilitas hijau, serta aksesibilitas yang baik, kawasan ini tidak hanya menjadi tempat aktivitas ekonomi tetapi juga bagian dari upaya membangun lingkungan perkotaan yang berkelanjutan (Jacobs, 1961).

Penerapan Konsep Walkability Pada Perancangan Bangunan Komersil di Kawasan Taman Kota Usman Janatin Purbalingga ini diharapkan dapat menjadi contoh pengembangan ruang publik yang ideal di kota Purbalingga. Dengan menghadirkan fasilitas komersial yang ramah lingkungan dan mendorong interaksi sosial, proyek ini tidak hanya akan menarik pengunjung tetapi juga mendukung perkembangan UMKM dan komunitas lokal, sesuai dengan kebutuhan ruang publik yang inklusif, terjangkau, dan berkelanjutan (Ewing & Cervero, 2010).



GAMBAR 2.26
Sumber : Google Image

2.2.1 BANGUNAN KOMERSIL

- **Pengertian Tipologi Bangunan Komersial**

Tipologi bangunan komersial merujuk pada pengelompokan bangunan berdasarkan fungsi utamanya dalam kegiatan perdagangan atau bisnis. Bangunan ini dirancang untuk mendukung aktivitas yang bersifat komersial, seperti ritel, kantor, hiburan, kuliner, dan lain-lain. Tipe bangunan ini biasanya didefinisikan oleh tujuan ekonomi, kebutuhan aksesibilitas yang tinggi, dan kemudahan pergerakan pengunjung.

- **Prinsip Desain Bangunan Komersial**

Desain bangunan komersial harus mempertimbangkan beberapa prinsip dasar berikut:

1. **Fleksibilitas Ruang:** Area komersial perlu dirancang agar mudah diubah atau disesuaikan sesuai kebutuhan penyewa atau jenis kegiatan. Hal ini penting dalam pusat gaya hidup atau mal yang mungkin perlu perubahan layout secara berkala.
2. **Aksesibilitas:** Kemudahan akses bagi pengunjung, baik melalui jalur transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Desain juga harus mendukung aksesibilitas penyandang disabilitas.
3. **Sirkulasi dan Orientasi Ruang:** Bangunan komersial harus memiliki tata letak yang memudahkan pengunjung bergerak dari satu titik ke titik lain dengan lancar. Biasanya, terdapat sirkulasi utama dan sirkulasi sekunder yang saling terhubung.
4. **Estetika dan Identitas Visual:** Identitas visual bangunan sangat penting untuk menarik perhatian pengunjung. Desain fasad, signage, dan elemen dekoratif perlu dipikirkan matang-matang agar sesuai dengan target pasar.
5. **Kenyamanan dan Keamanan:** Lingkungan komersial perlu menciptakan suasana yang nyaman dan aman. Aspek ini termasuk ventilasi, pencahayaan, suhu, dan keamanan fasilitas.

- **Klasifikasi Bangunan Komersial**

Secara umum, bangunan komersial dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. **Ruko (Rumah Toko):** Bangunan kecil yang menggabungkan fungsi hunian dan bisnis. Biasanya memiliki 2-3 lantai, lantai bawah sebagai toko, dan lantai atas sebagai tempat tinggal.
2. **Pasar Modern dan Pasar Tradisional:** Bangunan besar dengan pembagian area untuk kios atau lapak yang memungkinkan banyak pedagang beraktivitas dalam satu tempat. Pasar modern biasanya lebih terstruktur dengan pengaturan tata letak yang rapi, sementara pasar tradisional lebih fleksibel dalam pengaturan lapak.
3. **Plaza atau Pusat Perbelanjaan:** Bangunan yang menyediakan area ritel dengan banyak penyewa, seperti mal, plaza, dan kompleks ritel besar. Umumnya terdiri dari beberapa lantai dan memiliki fasilitas tambahan seperti bioskop, food court, dan parkir luas.
4. **Pusat Gaya Hidup (Lifestyle Center):** Biasanya dibangun sebagai ruang terbuka dengan aksesibilitas tinggi dan dirancang agar pengunjung dapat berjalan kaki. Konsep ini semakin berkembang, seperti M Bloc Space di Jakarta atau JNM Bloc di Yogyakarta yang mengintegrasikan komunitas kreatif, UMKM, dan hiburan.
5. **Gedung Perkantoran:** Dirancang khusus untuk menyewakan ruang kantor bagi perusahaan atau individu, biasanya bangunan tinggi dengan fasilitas penunjang seperti ruang rapat, kantin, dan tempat parkir.
6. **Hotel dan Penginapan:** Termasuk bangunan komersial karena memiliki fungsi utama sebagai penyedia jasa penginapan. Hotel modern kini juga menambahkan fasilitas hiburan, konferensi, dan restoran.

2.2.1 BANGUNAN KOMERSIL

- **Contoh Kasus dan Referensi**

- M Bloc Space Jakarta: Merupakan contoh sukses penerapan bangunan komersial dengan konsep pusat gaya hidup yang mengedepankan ekologi dan keterlibatan komunitas. M Bloc mengkombinasikan UMKM, hiburan, ruang kreatif, dan area hijau dalam satu kawasan yang mudah diakses pejalan kaki. Sumber:

"The Success of M Bloc Space: Revitalizing Jakarta's Cultural Landscape," Indonesian Journal of Urban Studies, 2022.



GAMBAR 2.27 Mbloc Space
Sumber : Google Image

- JNM Bloc Yogyakarta: Pusat gaya hidup lain yang terinspirasi dari M Bloc Space. Menggunakan bangunan lama yang disulap menjadi ruang multifungsi dengan konsep gaya hidup dan budaya lokal yang kuat. Sumber:

"The Adaptive Reuse of Old Buildings: The Case of JNM Bloc in Yogyakarta," Journal of Architecture & Urbanism, 2021.



GAMBAR 2.28 JNM blok
Sumber : Google Image

- Pasar Modern BSD City: Merupakan model pasar modern yang mengutamakan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan. Pasar ini didesain agar dapat menampung lebih banyak pedagang dengan tetap mempertahankan kualitas layanan. Sumber:

"Redefining Traditional Markets: A Study on BSD City Modern Market," Asian Journal of Architecture, 2019.



GAMBAR 2.29 BSD City
Sumber : Google Image

- Pondok Indah Mall, Jakarta: Salah satu pusat perbelanjaan terbesar di Indonesia yang mengadopsi konsep mixed-use dengan menggabungkan area ritel, restoran, hiburan, dan fasilitas olahraga dalam satu kawasan. Sumber:

"Mixed-Use Development and Its Impact on Urban Shopping Habits," Global Retail Journal, 2020.



GAMBAR 2.30 PIM, Jakarta
Sumber : Google Image

2.2.1 KAJIAN ANALISIS TIPE BANGUNAN

TUNTUTAN BANGUNAN KOMERSIL

- **Fleksibilitas Ruang**
- Karakteristik:
  - Ruang harus dapat beradaptasi untuk berbagai kegiatan atau jenis tenant.
  - Dinding atau elemen interior yang dapat dipindahkan atau disesuaikan.
- Syarat-syarat:
  - Tersedianya modul ruang yang dapat dirancang ulang.
  - Sistem furnitur atau partisi yang bergerak untuk memfasilitasi perubahan tata letak.
- Ide Penerapan Desain:
  - Sistem partisi lipat atau sliding untuk mengubah ukuran ruang sesuai kebutuhan.
  - Ruang terbuka tanpa kolom menggunakan struktur bentang lebar.
- Penjelasan: Fleksibilitas memaksimalkan penggunaan ruang dan memudahkan pengelolaan tenant yang dinamis.

- **Aksesibilitas dan Sirkulasi Efisien**
- Karakteristik:
  - Jalur pejalan kaki lebar, tidak terhalang, dan terhubung dengan baik.
  - Akses yang memadai untuk pengguna difabel dengan ramp dan lift.
- Syarat-syarat:
  - Jalur pedestrian minimal 1,5 meter lebar dengan sudut belok yang aman.
  - Kemiringan ramp maksimal 1:12.
- Ide Penerapan Desain:
  - Penempatan tangga, lift, dan ramp secara strategis untuk sirkulasi vertikal yang lancar.
  - Penanda jalur dan signage yang informatif di sepanjang koridor.
- Penjelasan: Memastikan kemudahan navigasi meningkatkan pengalaman pengguna dan keselamatan.

- **Daya Tarik Visual dan Branding**
- Karakteristik:
  - Fasad yang mencerminkan identitas dan fungsi bangunan.
  - Desain yang menarik perhatian melalui elemen warna, tekstur, dan pencahayaan.
- Syarat-syarat:
  - Material fasad yang tahan lama dan sesuai dengan konsep branding.
- Ide Penerapan Desain:
  - Pencahayaan dinamis pada fasad untuk menonjolkan elemen visual.
  - Bentuk arsitektur unik dan ikonik untuk daya tarik komersial.
- Penjelasan: Meningkatkan nilai komersial dan menarik pengunjung.

- **Penggunaan Pencahayaan Alami**
- Karakteristik:
  - Skylight atau jendela besar untuk mengoptimalkan cahaya alami.
- Syarat-syarat:
  - Penempatan bukaan pada sisi yang tidak menyebabkan panas berlebih.
  - Material kaca dengan kontrol termal seperti lapisan low-E.
- Ide Penerapan Desain:
  - Penggunaan atrium atau light well untuk memasukkan cahaya ke bagian tengah bangunan.
- Penjelasan: Mengurangi konsumsi energi dan menciptakan suasana nyaman.







*2.2.2*RUANG TERBUKA MASYARAKAT

- **Definisi Ruang Terbuka Masyarakat**

Ruang terbuka masyarakat atau ruang publik adalah area yang dirancang agar dapat diakses oleh semua kalangan untuk kegiatan sosial, rekreasi, dan budaya. Ruang ini bertujuan memberikan tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi, beraktivitas, dan merasakan ikatan sosial di lingkungan perkotaan. Dalam konteks perkotaan, ruang terbuka masyarakat merupakan elemen penting yang mendukung kesehatan mental dan fisik warga serta meningkatkan kualitas hidup.

- **. Jenis-Jenis Ruang Terbuka Masyarakat**

1. **Taman Kota (City Park):**
   - Biasanya berupa area hijau yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan relaksasi, serta menyediakan ruang untuk olahraga ringan, piknik, dan aktivitas santai lainnya. Taman kota sering dilengkapi dengan area bermain anak, tempat duduk, dan jalur jogging.
2. **Alun-Alun atau Plaza:**
   - Alun-alun adalah ruang terbuka yang biasanya berada di pusat kota atau desa. Di Indonesia, alun-alun berfungsi sebagai ruang publik utama yang sering digunakan untuk acara-acara besar seperti upacara, pameran, dan festival. Contohnya adalah Alun-Alun Bandung dan Alun-Alun Kidul di Yogyakarta.
3. **Lapangan Olahraga Publik:**
   - Lapangan olahraga atau fasilitas olahraga terbuka yang memungkinkan masyarakat beraktivitas fisik seperti sepak bola, basket, jogging, atau bersepeda. Biasanya dilengkapi dengan lapangan khusus serta fasilitas tambahan seperti kamar mandi dan tempat duduk.
4. **Ruang Hijau Terpadu atau Taman Lingkungan (Neighborhood Park):**
   - Taman kecil yang dirancang di lingkungan pemukiman, terutama untuk interaksi masyarakat di tingkat lokal. Biasanya dilengkapi dengan tempat bermain anak, taman bunga, dan tempat duduk.
5. Jalur Hijau (Green Walkways):
   - Merupakan koridor pejalan kaki yang terintegrasi dengan elemen hijau dan memungkinkan masyarakat berjalan kaki atau bersepeda di jalur yang nyaman dan aman. Contoh terkenal adalah Taman Suropati di Jakarta.
6. Ruang Terbuka di Pusat Komersial (Lifestyle Center):
   - Beberapa pusat perbelanjaan dan gaya hidup modern menyertakan ruang terbuka yang ramah masyarakat, seperti M Bloc Space di Jakarta dan JNM Bloc di Yogyakarta, yang menyediakan area untuk komunitas, seni, dan hiburan.

- **Fungsi Ruang Terbuka Masyarakat**

1. **Fungsi Sosial:**
   - Ruang terbuka masyarakat menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi yang memungkinkan terciptanya ikatan sosial. Ini mendukung integrasi komunitas, memfasilitasi dialog, serta memberi ruang bagi berbagai acara sosial dan budaya.
2. **Fungsi Ekologis:**
   - Memiliki manfaat ekologis dengan menyerap polusi udara, mengurangi efek panas perkotaan, dan menjadi habitat bagi flora dan fauna lokal. Ruang hijau kota dapat menurunkan suhu lingkungan sekitar hingga beberapa derajat.
3. **Fungsi Rekreasi dan Kesehatan:**
   - Ruang terbuka menyediakan tempat untuk aktivitas fisik seperti jogging, bersepeda, yoga, atau sekadar bersantai. Hal ini penting untuk kesehatan mental dan fisik masyarakat.
4. **Fungsi Estetika:**
   - Menambah keindahan visual kota dan memberikan kesan nyaman. Fitur-fitur alami seperti tanaman, air, dan topografi menciptakan lanskap yang menarik dan memperbaiki kualitas visual kota.
5. **Fungsi Ekonomi:**
   - Beberapa ruang terbuka menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dapat meningkatkan perekonomian lokal. Dengan adanya kegiatan komersial, seperti UMKM atau kafe, ruang terbuka juga bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

*2.2.2*RUANG TERBUKA MASYARAKAT

- **Prinsip Perancangan Ruang Terbuka Masyarakat**

1. **Aksesibilitas dan Keterjangkauan:**
   - Ruang publik harus dapat diakses dengan mudah oleh semua lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Letaknya strategis, mudah diakses dengan transportasi umum, dan memiliki jalur pejalan kaki yang memadai.
2. **Keamanan dan Kenyamanan:**
   - Didesain dengan memperhatikan keamanan, seperti penerangan yang baik, jalur sirkulasi yang jelas, dan pengawasan melalui CCTV atau petugas keamanan. Kenyamanan juga diprioritaskan melalui penyediaan fasilitas seperti tempat duduk, toilet, dan tempat teduh.
3. **Ramah Lingkungan:**
   - Penggunaan material yang ramah lingkungan, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan elemen hijau seperti tanaman dan pohon besar untuk menciptakan suasana alami.
4. **Fleksibilitas Ruang:**
   - Ruang harus memiliki fleksibilitas untuk berbagai jenis kegiatan, dari acara besar hingga aktivitas harian. Contohnya adalah ruang yang dapat diubah untuk menjadi tempat pertunjukan, pasar malam, atau pameran.
5. **Keberlanjutan:**
   - Memperhatikan aspek keberlanjutan dengan mengutamakan perawatan rutin, pemanfaatan energi terbarukan, dan pengelolaan air hujan. Konsep keberlanjutan ini juga dapat melibatkan komunitas dalam pemeliharaan.

- **Contoh Kasus dan Referensi**

- **Central Park, New York:**

Salah satu contoh paling terkenal dari ruang terbuka yang memadukan fungsi rekreasi, sosial, dan ekologis. Central Park dirancang untuk menjadi oase hijau di tengah kota dan memiliki berbagai fasilitas seperti lapangan, teater terbuka, dan kebun.

Referensi: "Central Park as a Model for Urban Green Spaces," Journal of Urban Landscape Architecture, 2020.

- **Taman Suropati, Jakarta:**

Contoh taman kota di Indonesia yang memberikan ruang hijau sekaligus tempat berkumpul masyarakat. Lokasinya yang strategis dan kehadiran patung seni dari negara ASEAN menjadikannya ikon ruang publik.

Referensi: "The Role of Taman Suropati in Jakarta's Urban Ecosystem," Indonesian Journal of Environmental Studies, 2019.

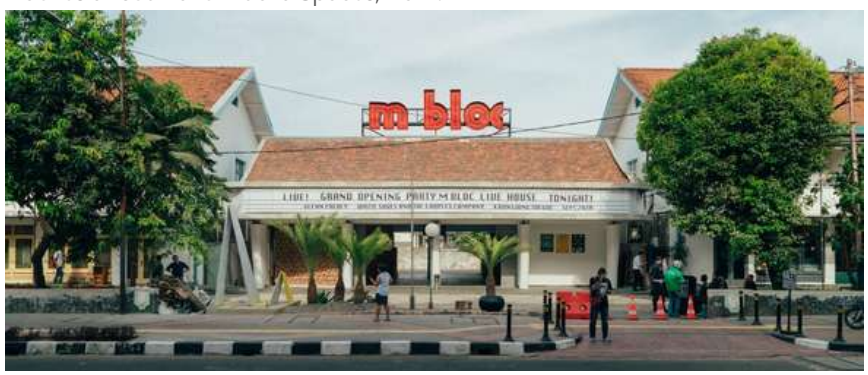


GAMBAR 2.31 Taman Senopati, Jakarta
Sumber : Google Image

- **M Bloc Space, Jakarta:**

Ruang terbuka yang didesain di kawasan komersial, menggabungkan konsep UMKM, seni, dan gaya hidup. M Bloc Space menawarkan area publik yang fleksibel untuk berbagai acara komunitas.

Referensi: "Community and Commerce: The Case of M Bloc Space in Jakarta," Indonesian Journal of Public Spaces, 2021.



GAMBAR 2.32 Mbloc Space, Jakarta
Sumber : Google Image

- **Taman Alun-Alun Bandung:**

Merupakan alun-alun kota yang berhasil menjadi pusat aktivitas masyarakat di Bandung. Dilapisi rumput sintetis, taman ini digunakan sebagai tempat bermain, bersantai, dan pusat kegiatan masyarakat.

Referensi: "The Transformation of Bandung's Alun-Alun into a Community Hub," Journal of Indonesian Urban Development, 2020.

2.3 KAJIAN ANALISIS PENDEKATAN PERANCANGAN

2.3.1 WAKLABILITY

- **Definisi Walkability**

Walkability adalah konsep yang mengacu pada tingkat kemudahan suatu kawasan untuk dijelajahi dengan berjalan kaki. Kawasan yang mendukung walkability harus dirancang dengan fasilitas yang aman, nyaman, dan menarik bagi pejalan kaki. Konsep ini berfokus pada menciptakan lingkungan yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi, mendorong mobilitas berkelanjutan, dan mempromosikan kesehatan fisik serta interaksi sosial.

- **Manfaat Walkability**

- **Kesehatan dan Kebugaran:**

Walkability mendorong masyarakat untuk lebih banyak berjalan kaki, yang berkontribusi pada kesehatan fisik dan mengurangi risiko penyakit terkait gaya hidup, seperti obesitas dan penyakit jantung.

- **Peningkatan Interaksi Sosial:**

Kawasan yang mendukung pejalan kaki memungkinkan interaksi sosial lebih sering, yang dapat membangun ikatan komunitas dan meningkatkan kualitas hidup.

- **Manfaat Ekonomi:**

Kawasan yang walkable cenderung menarik lebih banyak orang untuk berkunjung, sehingga meningkatkan pendapatan usaha lokal. Selain itu, nilai properti di area yang walkable biasanya lebih tinggi.

- **Dampak Positif pada Lingkungan:**

Mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor dapat mengurangi emisi karbon dan polusi udara, mendukung lingkungan perkotaan yang lebih berkelanjutan.

- **Efisiensi Tata Guna Lahan:**

Walkability memungkinkan pengembangan area dengan kepadatan tinggi dan beragam guna lahan dalam jarak dekat, yang lebih efisien dan mendorong tata kota yang lebih kompak.

- **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Walkability**

1. **Kepadatan Penduduk (Density):**
   - Kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi cenderung lebih mendukung walkability karena lebih banyak fasilitas dan layanan yang dapat diakses dalam jarak dekat.
2. **Fasilitas dan Ketersediaan Layanan (Diversity):**
   - Variasi fasilitas seperti toko, sekolah, kantor, dan fasilitas kesehatan harus tersedia dalam jarak yang dekat agar memudahkan aktivitas sehari-hari.
3. **Desain Jalan dan Infrastruktur (Design):**
   - Desain jalan yang ramah pejalan kaki mencakup trotoar yang lebar, lampu penerangan, dan tempat penyeberangan yang aman. Infrastruktur pendukung seperti rambu, tempat duduk, dan ruang hijau juga penting untuk kenyamanan.
4. **Keselamatan dan Keamanan (Safety):**
   - Keamanan sangat penting untuk menarik pejalan kaki, baik dari segi keamanan jalan (misalnya, area bebas kendaraan) maupun keamanan kriminalitas. Hal ini termasuk penyeberangan yang aman, pengawasan melalui CCTV, dan penerangan jalan yang memadai.
5. **Estetika Lingkungan:**
   - Lingkungan yang indah dan menarik secara visual dapat meningkatkan daya tarik untuk berjalan kaki. Hal ini meliputi penataan lansekap, kebersihan, dan kehadiran elemen alam seperti pohon dan tanaman.
6. **Aksesibilitas dan Keterhubungan:**
   - Jalur yang terhubung baik antar-area, terutama untuk fasilitas publik dan transportasi umum, meningkatkan keterjangkauan dan kenyamanan pejalan kaki.

2.3 KAJIAN ANALISIS PENDEKATAN PERANCANGAN

2.3.2 ELEMEN LANDSCAPE

- **Pengertian Elemen Landscape dalam Desain Bangunan**

Elemen landscape merupakan komponen penting dalam desain bangunan yang mencakup unsur-unsur alam maupun buatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan nyaman. Elemen landscape dalam arsitektur tidak hanya mencakup vegetasi seperti tanaman dan pohon, tetapi juga mencakup elemen keras (hardscape) seperti jalan setapak, area parkir, kolam, dan furnitur taman. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai perantara antara bangunan dan lingkungan sekitarnya, membantu menciptakan pengalaman yang menyeluruh bagi pengguna bangunan

- **Tujuan Penggunaan Elemen Landscape dalam Desain Bangunan**

- Menciptakan Kenyamanan Visual dan Estetika:
  - Elemen landscape dapat menambah nilai estetika pada lingkungan bangunan, menciptakan pemandangan yang menyenangkan serta memperkaya pengalaman visual pengguna.
- Mengurangi Dampak Lingkungan:
  - Elemen landscape dapat mengurangi efek panas perkotaan (urban heat island) dengan menggunakan vegetasi sebagai penghalang panas. Selain itu, pohon dan tanaman juga membantu menyaring polusi udara dan menghasilkan oksigen.
- Mendukung Pengelolaan Air dan Drainase:
- Area hijau dan tanaman dapat menyerap air hujan secara alami, membantu mengurangi banjir dan memperbaiki pengelolaan air di sekitar bangunan. Sistem biofiltrasi dan rain garden merupakan beberapa contoh elemen landscape yang mendukung pengelolaan air.

GAMBAR 2.32
Sumber : Google Image

- Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Pengguna:
  - Kontak dengan alam melalui elemen landscape, seperti taman atau ruang hijau, terbukti mendukung kesehatan mental dan fisik pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa area hijau di lingkungan sekitar dapat mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, dan memberi efek relaksasi (Ulrich et al., 1991).
- Mendukung Fungsi Sosial dan Interaksi:
  - Elemen landscape seperti taman dan ruang terbuka publik menciptakan ruang yang dapat digunakan untuk interaksi sosial, kegiatan komunitas, dan rekreasi. Hal ini memperkuat rasa komunitas dan memperkaya pengalaman sosial di sekitar bangunan.

- **Komponen Utama Elemen Landscape**

- Vegetasi (Softscape):
  - Vegetasi meliputi berbagai jenis tanaman seperti pohon, semak, bunga, dan rumput yang digunakan untuk memperindah lingkungan, memberikan naungan, dan mendukung ekosistem lokal. Vegetasi memiliki peran penting dalam pengendalian iklim mikro di sekitar bangunan .
- Hardscape (Elemen Keras):
  - Hardscape meliputi elemen buatan seperti jalan setapak, plaza, kolam, dan pagar yang memberikan struktur pada area landscape. Elemen ini mendukung sirkulasi pejalan kaki dan menciptakan jalur atau batas-batas antara area yang berbeda.
- Air dan Fitur Air:
  - Fitur air seperti kolam, air mancur, dan sungai buatan tidak hanya meningkatkan keindahan visual, tetapi juga memberikan efek pendinginan pada lingkungan sekitar dan menciptakan suasana yang menenangkan. Elemen air juga dapat meningkatkan keanekaragaman hayati dan mendukung ekosistem lokal .
- Pencahayaan:
  - Pencahayaan landscape mencakup lampu jalan, lampu taman, dan penerangan khusus yang dirancang untuk menyoroti elemen-elemen penting di landscape. Pencahayaan yang tepat meningkatkan keamanan dan estetika, serta memperpanjang waktu penggunaan landscape di malam hari.

2.3 KAJIAN ANALISIS PENDEKATAN PERANCANGAN

- **Manfaat Elemen Landscape dalam Desain Bangunan**

1. Manfaat Ekologis:
    - Elemen landscape yang didesain dengan baik mendukung keanekaragaman hayati, memberikan habitat bagi flora dan fauna, dan memperbaiki kualitas tanah serta air. Penggunaan tanaman asli (native plants) sering disarankan karena membutuhkan perawatan yang minimal dan lebih sesuai dengan iklim setempat (Jellicoe, 1975).
2. Manfaat Sosial dan Psikologis:
    - Elemen landscape yang alami dapat memberikan efek relaksasi dan mendukung kesehatan mental pengguna. Lanskap hijau telah terbukti meningkatkan konsentrasi, mengurangi stres, dan mendorong aktivitas sosial (Ulrich et al., 1991).
3. Manfaat Ekonomi:
    - Kehadiran elemen landscape yang menarik dapat meningkatkan nilai properti dan memberikan daya tarik tambahan bagi area komersial. Studi menunjukkan bahwa area yang dilengkapi dengan elemen landscape berkualitas cenderung lebih diminati dan memiliki nilai sewa yang lebih tinggi (Simonds, 1998).
4. Manfaat Kesehatan dan Rekreasi:
    - Ruang hijau menyediakan area untuk aktivitas fisik, seperti berjalan, bersepeda, dan jogging. Dengan demikian, landscape mendukung gaya hidup sehat di lingkungan perkotaan yang padat.
5. Pengendalian Iklim Mikro:
    - Elemen landscape dapat membantu menstabilkan suhu lokal, mengurangi dampak urban heat island, dan menciptakan lingkungan yang lebih sejuk di sekitar bangunan melalui proses evapotranspirasi dari vegetasi.

- **Prinsip Desain Elemen Landscape**

1. Kesatuan dan Keseimbangan:
    - Kesatuan dalam landscape dicapai dengan menciptakan tampilan yang kohesif, sementara keseimbangan menciptakan harmoni antara elemen alami dan buatan. Kesatuan dapat dicapai melalui pengulangan elemen dan penggunaan palet warna yang seragam (Booth & Hiss, 2012).
2. Fokus dan Titik Pandang:
    - Titik fokus dapat berupa elemen landscape utama, seperti pohon besar, patung, atau air mancur, yang menjadi pusat perhatian dan memberikan karakter pada area tersebut.
3. Skala dan Proporsi:
    - Skala yang tepat antara elemen landscape dan bangunan sangat penting untuk menciptakan keselarasan visual. Pohon besar, misalnya, memberikan proporsi yang lebih baik pada bangunan tinggi, sedangkan semak rendah cocok untuk bangunan berskala kecil.
4. Sirkulasi dan Aksesibilitas:
    - Desain landscape harus mempertimbangkan aksesibilitas bagi pejalan kaki dan penyandang disabilitas. Jalur sirkulasi yang nyaman dan mudah diakses mendukung pergerakan yang efisien serta pengalaman pengguna yang positif (Simonds, 1998).
5. Keberlanjutan:
    - Landscape yang berkelanjutan menggunakan material yang ramah lingkungan, teknik konservasi air, dan tanaman yang tahan terhadap kondisi cuaca setempat untuk meminimalkan biaya pemeliharaan dan dampak ekologis.

2.4 KAJIAN ANALISIS PENGGUNA BANGUNAN

PENGGUNA BANGUNAN

- **Pejalan Kaki dan Komunitas Lokal**

Para pejalan kaki yang memanfaatkan fasilitas yang tersedia di Ruang Terbuka Publik serta masyarakat sekitar site





- **Konsumen Ritel dan Pengunjung**

Pengguna ini adalah mereka yang berkunjung untuk keperluan belanja di toko-toko ritel, kafe, atau restoran yang terintegrasi dalam bangunan



- **Pengguna Transportasi Publik**

Konektivitas antara fungsi komersial, ruang terbuka hijau, dan fasilitas umum memudahkan pengguna transportasi publik untuk menjangkau berbagai titik dalam kawasan.



- **Pekerja di Area Komersial**

Karyawan toko, restoran, atau kantor yang berada dalam bangunan ini juga merupakan pengguna utama. Mereka mendapatkan manfaat dari ruang kerja yang terintegrasi dengan area publik yang mendukung kenyamanan dan efisiensi kerja, sekaligus bisa menikmati ruang terbuka hijau selama istirahat atau sebelum/sepulang kerja.



- **Komunitas Keluarga dan Rekreasi**

Keluarga yang ingin menghabiskan waktu di ruang terbuka yang ramah anak, bisa memanfaatkan taman dan jalur hijau untuk rekreasi. Lifestyle commercial centre ini menawarkan pengalaman unik di mana kegiatan belanja dan rekreasi bisa dilakukan dalam satu tempat, memberikan kenyamanan bagi keluarga yang berkunjung.



2.5 KAJIAN ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNA

Identifikasi Jenis Pengguna dan Aktivitas

- **Pengunjung Umum**

Meliputi masyarakat lokal dan wisatawan yang datang untuk rekreasi atau berbelanja. Kebutuhan aktivitas termasuk area rekreasi, berjalan santai, ruang duduk, serta tempat makan atau minum.



- **UMKM dan Pelaku Bisnis**

Pemilik usaha kecil dan pekerja di sekitar area yang memerlukan ruang untuk berjualan, bekerja, atau melakukan aktivitas bisnis.



- **Komunitas dan Penyelenggara Acara**

Kebutuhan untuk area berkumpul, ruang acara, ruang pertemuan, dan panggung atau area presentasi.

- **Anak-anak dan Remaja**

Fasilitas rekreasi, ruang bermain, dan area interaktif.



- **Pengguna Transportasi Non-motor**

Untuk mendukung konsep walkability, pengguna yang berjalan kaki atau menggunakan sepeda memerlukan jalur pedestrian dan tempat parkir sepeda yang nyaman.

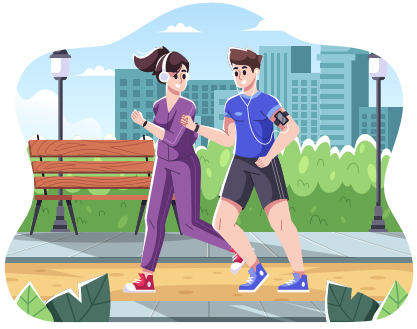


2.5 KAJIAN ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNA

Analisis Pola Aktivitas dan Waktu

- **Pagi**

Aktivitas ringan seperti jogging, sarapan, dan komunitas pagi.



- **Siang hingga Sore**

Aktivitas belanja, makan siang, dan UMKM lebih ramai pada jam ini.



- **Sore hingga Malam**

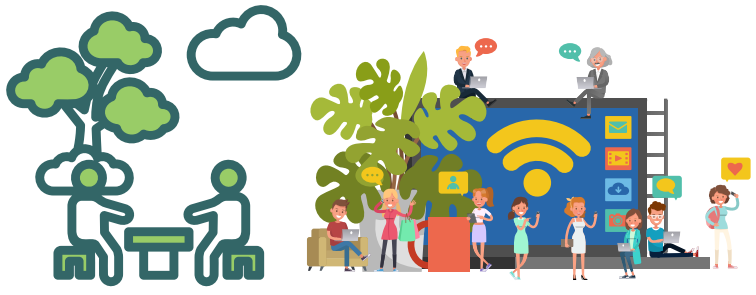
Aktivitas rekreasi, acara komunitas, dan hiburan sering terjadi, sehingga pencahayaan, keamanan, dan akses yang nyaman menjadi penting.



Analisis Pola Aktivitas dan Waktu

- **Ruang Publik Terbuka**

Seperti taman dan area duduk yang nyaman, cocok untuk relaksasi dan kegiatan informal.



- **Fasilitas UMKM dan Area Komersial**

Area yang dapat disewakan oleh UMKM, termasuk kios, gerai makanan, dan area retail.



- **Ruang Komunitas dan Acara**

Ruang tertutup atau semi-terbuka yang dapat digunakan untuk pertemuan, acara, dan workshop.

- **Green Walkways dan Koridor**

Jalur hijau yang terhubung antarbangunan dan memprioritaskan pedestrian.

2.5 KAJIAN ANALISIS TIPE PENGGUNA

TIPE BUYER

1. Tipe Buyer

Tipe buyer adalah kategori konsumen yang dikelompokkan berdasarkan kebutuhan, motivasi, dan perilaku dalam proses pembelian. Klasifikasi ini membantu memahami pola konsumsi dan preferensi yang mempengaruhi keputusan desain ruang komersial.

A. Klasifikasi Tipe Buyer Berdasarkan Kebutuhan dan Motivasi

- **Hedonic Buyer (Pembeli Hedonistik)**
  - Membeli untuk kesenangan, hiburan, dan pengalaman unik.
  - Karakteristik:
    - Menyukai ruang interaktif dan estetika visual.
    - Cenderung memilih lokasi dengan pengalaman tematik atau komunitas.
  - Contoh: Kafe tematik, area seni interaktif, dan ruang acara.



- **Experience-Seeking Buyer (Pencari Pengalaman)**
  - Fokus pada tempat yang menawarkan pengalaman unik dan memori berkesan.
  - Karakteristik:
    - Lebih menghargai suasana dan desain daripada produk itu sendiri.
  - Contoh: Teater kecil atau ruang musik.



- **Utilitarian Buyer (Pembeli Utilitarian)**
  - Fokus pada efisiensi dan kebutuhan praktis.
  - Karakteristik:
    - Mengutamakan kenyamanan dan kemudahan akses.
    - Memilih tempat dengan layanan cepat dan fasilitas yang langsung dapat digunakan.
  - Contoh: Toko kelontong, coworking space, dan parkir yang nyaman.



- **Value-Oriented Buyer (Pembeli Berbasis Nilai)**
  - Mengutamakan keseimbangan antara harga dan kualitas.
  - Karakteristik:
    - Tertarik dengan promosi dan diskon.
  - Contoh: Pusat belanja dengan tenant UMKM atau food court.



2.5 KAJIAN ANALISIS TIPE PENGGUNA

TIPE BUYER

2. Perilaku Buyer

Perilaku buyer merujuk pada cara konsumen berinteraksi dengan ruang dan membuat keputusan pembelian.

A. Klasifikasi Perilaku Buyer Berdasarkan Pengambilan Keputusan

- **Impulse Buyer (Pembeli Impulsif)**
- Karakteristik:
  - Membeli produk atau layanan tanpa perencanaan sebelumnya, didorong oleh emosi atau daya tarik visual.
  - Rentan terhadap promosi atau tampilan produk yang menarik.
  - Cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk melihat-lihat
- Contoh Perilaku:
  - Membeli barang dari kios pop-up atau stand promo saat berbelanja.
  - Tertarik dengan display yang dirancang secara kreatif atau produk yang ditempatkan di jalur utama.

- **Planner Buyer (Pembeli Perencana)**
- Karakteristik:
  - Membuat keputusan pembelian setelah pertimbangan matang dan riset.
  - Cenderung mencari informasi sebelum melakukan pembelian.
  - Menyukai lingkungan yang menawarkan kemudahan navigasi, kenyamanan, dan fasilitas pendukung
- Contoh Perilaku:
  - Mencari ulasan online atau membandingkan harga sebelum membeli.
  - Mengunjungi toko dengan daftar belanjaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

- **Frequent Buyer (Pembeli Rutin)**
- Karakteristik:
  - Kembali ke lokasi yang sama secara berkala untuk memenuhi kebutuhan yang berulang.
  - Loyal terhadap lokasi atau merek tertentu yang memberikan kenyamanan dan pengalaman positif.
  - Mengutamakan efisiensi dalam waktu dan layanan yang konsisten.
- Contoh Perilaku:
  - Membeli kebutuhan rumah tangga mingguan di minimarket favorit.
  - Menggunakan kafe atau coworking space yang menawarkan pengalaman dan layanan yang akrab.



2.5 KAJIAN ANALISIS TIPE PENGGUNA

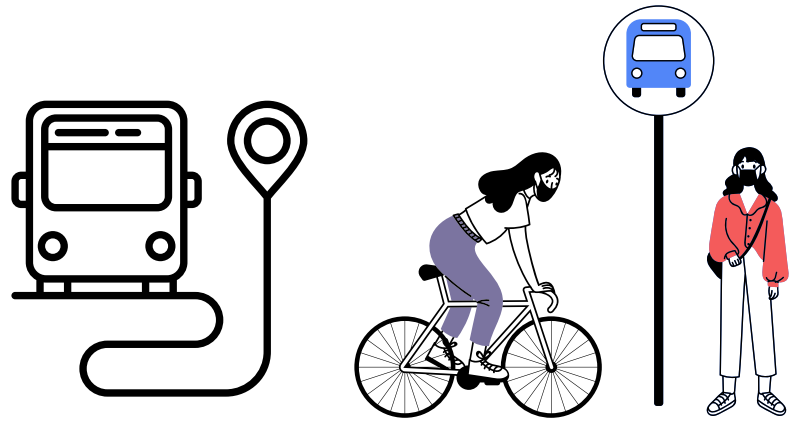
TIPE PEJALAN KAKI

Tipe Pejalan Kaki

Tipe pejalan kaki dikategorikan berdasarkan tujuan perjalanan, frekuensi, dan karakteristik sosial-ekonomi.

Berdasarkan Tujuan Perjalanan

- **Commuter Walker (Pejalan Kaki Komuter)**
  - Berjalan kaki sebagai bagian dari perjalanan menuju atau dari tempat kerja atau sekolah.
  - Karakteristik:
    - Cenderung memilih rute tercepat dan paling langsung.
    - Mengutamakan efisiensi dan aksesibilitas.



- **Recreational Walker (Pejalan Kaki Rekreasi)**
  - Berjalan untuk tujuan rekreasi atau kesehatan.
  - Karakteristik:
  - Memilih rute yang menawarkan kenyamanan, pemandangan indah, dan lingkungan hijau.
  - Lebih menyukai jalur yang aman dan bebas dari gangguan kendaraan.



- **Social Walker (Pejalan Kaki Sosial)**
  - Berjalan untuk bertemu teman atau menghadiri acara komunitas.
  - Karakteristik:
  - Mengutamakan ruang interaktif, seperti plaza atau taman.



- **Errand Walker (Pejalan Kaki untuk Kebutuhan Sehari-hari)**
  - Berjalan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti belanja atau mengurus keperluan rumah tangga.
  - Karakteristik:
  - Memilih lokasi dengan akses mudah ke toko dan layanan.



2.5 KAJIAN ANALISIS TIPE PENGGUNA

POLA PEJALAN KAKI

Pola Pejalan Kaki
Pola kebiasan pejalan kaki dikategorikan berdasarkan tujuan perjalanan, frekuensi, dan karakteristik sosial-ekonomi dan kebiasan dari pejalan kaki itu sendiri.

- **Pola Linier**
  - Deskripsi:
  - Pejalan kaki bergerak dalam garis lurus menuju satu titik tujuan tanpa banyak berhenti atau perubahan arah.
- Contoh:
  - Orang yang berjalan langsung dari pintu masuk ke eskalator dalam sebuah pusat perbelanjaan.
- Aplikasi Desain:
  - Sediakan jalur utama lurus yang bebas hambatan dengan signage yang jelas.

- **Pola Zigzag**
  - Deskripsi:
  - Pejalan kaki bergerak dengan perubahan arah yang sering untuk melihat-lihat atau menjelajahi area.
- Contoh:
  - Konsumen di pasar swalayan yang melewati rak-rak produk.
- Aplikasi Desain:
  - Tata letak rak atau jalur melingkar untuk mendorong perilaku zigzag dan meningkatkan eksposur produk.

- **Pola Berputar atau Melingkar**
- Deskripsi:
  - Pejalan kaki mengikuti jalur yang membawa mereka kembali ke titik awal, sering ditemukan di ruang terbuka besar.
- Contoh:
  - Pengunjung yang berjalan di taman atau alun-alun kota.
- Aplikasi Desain:
  - Buat jalur pedestrian berbentuk lingkaran atau loop dengan elemen menarik di setiap titik.

- **Pola Radial**
- Deskripsi:
  - Pejalan kaki bergerak dari satu titik pusat menuju berbagai arah (seperti sinar).
- Contoh:
  - Jalur dari pusat atrium menuju berbagai toko dalam mal.
- Aplikasi Desain:
  - Buat ruang pusat dengan akses langsung ke berbagai jalur menuju destinasi utama.

- **Pola Konsentris**
- Deskripsi:
  - Pejalan kaki bergerak di jalur melingkar yang mengelilingi satu pusat perhatian.
- Contoh:
  - Area bundaran dengan air mancur atau monumen di tengah.
- Aplikasi Desain:
  - Desain ruang publik dengan fitur utama di pusat yang menarik perhatian, dikelilingi jalur pedestrian.

- **Pola Poligon atau Tidak Teratur**
- Deskripsi:
  - Gerakan pejalan kaki yang tidak memiliki pola tertentu, sering terjadi di ruang yang ramai dan terbuka.
- Contoh:
  - Orang berkumpul di festival atau acara besar di ruang terbuka.
- Aplikasi Desain:
  - Ruang terbuka fleksibel yang dapat menampung banyak orang tanpa hambatan fisik.

2.5 KAJIAN ANALISIS AKTIVITAS PENGGUNA

DEMOGRAFI PEMBELI

- **Siswa Sekolah:**
  - Berorientasi pada harga, menyukai elemen visual dan produk terjangkau.





- **Pekerja/Karyawan:**
  - Mengutamakan efisiensi waktu dan kualitas layanan.
  - Membutuhkan area sirkulasi cepat dan produk yang mudah diakses.



- **Keluarga:**
  - Mengutamakan kenyamanan, keamanan, dan lingkungan ramah anak.





- **Mahasiswa:**
  - Menyukai pengalaman baru dan mengikuti tren.
  - Sering melakukan pembelian spontan, terutama produk gaya hidup.



2.6 ANALISIS POLA PENGGUNA

tabel pengembangan pola perilaku pejalan kaki, pola buyer, dan tuntutan desain dalam perancangan bangunan komersil beserta contoh dan penjabarannya:

Aspek	Pola	Ide Pengembangan Desain	Contoh Implementasi	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Perilaku Pejalan Kaki	Pejalan kaki dengan tujuan spesifik (pekerja, mahasiswa)	Buat jalur lurus dan sirkulasi cepat tanpa hambatan, tambahkan signage besar dan jelas	**Funan Mall, Singapura** – dengan sirkulasi linear dan signage yang mudah dipahami.	Mengoptimalkan waktu perjalanan untuk pejalan kaki yang ingin langsung mencapai tujuan.	**Mempercepat akses ke tujuan dan mengurangi friksi perjalanan**, mendukung mobilitas yang efisien di lingkungan komersial.
	Eksploratif (pelancong, keluarga)	jalur melingkar dengan ruang duduk, elemen visual menarik, dan kios pop-up sepanjang rute.	**Shenzhen Bao'an Gankeng Cultural Village** – jalur pejalan kaki berliku dengan elemen budaya sebagai fokus visual.	Mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengeksplorasi ruang lebih lama.	**Meningkatkan pengalaman pejalan kaki dan lama kunjungan**, yang berdampak positif pada aktivitas ekonomi dan sosial di sekitar.
	Sosial dan berkelompok (pelajar, komunitas)	Sediakan jalur lebih lebar dengan area interaksi yang dilengkapi bangku dan pohon peneduh.	**The High Line, New York** – jalur pedestrian lebar dengan tempat duduk di sepanjang jalan.	Membantu menciptakan ruang berkumpul yang nyaman dan aman.	**Mendukung interaksi sosial dan kenyamanan bersama**, meningkatkan daya tarik ruang publik untuk berbagai jenis pengguna.

TABEL 2.3 Analisa Perilaku Pejalan Kaki
Sumber : Analisa Penulis

2.6 ANALISIS POLA PENGGUNA

tabel pengembangan pola perilaku pejalan kaki, pola buyer, dan tuntutan desain dalam perancangan bangunan komersil beserta contoh dan penjabarannya:

Aspek	Pola	Ide Pengembangan Desain	Contoh Implementasi	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Pola Buyer	Time-Saving Buyer (pekerja)	Zona toko dengan akses langsung dari jalur pejalan kaki dan pintu masuk utama.	**IKEA Market Hall** – akses langsung ke zona tertentu sesuai kebutuhan pelanggan.	Memfasilitasi pembelian cepat dan langsung menuju produk yang dicari.	**Meningkatkan efisiensi transaksi dan memperlancar sirkulasi pengguna**, mendukung konsep cepat dan ramah pejalan kaki.
	Experiential & Impulse Buyer (mahasiswa, pelancong)	Integrasikan ruang sosial, area Instagrammable, dan pencahayaan kreatif.	**M Bloc Space, Jakarta** – area outdoor dengan mural dan elemen seni urban.	Meningkatkan pengalaman emosional dan daya tarik visual untuk pelanggan impulsif.	**Meningkatkan daya tarik visual dan pengalaman unik**, yang mendorong kunjungan berulang dan mendukung walkability berbasis pengalaman.
	Price-Sensitive Buyer (siswa)	Sediakan kios kecil dengan signage diskon besar, dan area fleksibel untuk promosi.	**Pasar Santa, Jakarta** – kios pop-up murah dengan akses yang mudah.	Menarik pembeli dengan keterbatasan anggaran melalui promosi visual dan harga yang terlihat jelas.	**Memfasilitasi aksesibilitas ekonomi bagi semua kalangan** dengan memperkaya opsi belanja yang mudah dijangkau pejalan kaki.

TABEL 2.4 Analisa Pola Perilaku Buyer
Sumber : Analisa Penulis

2.6 ANALISIS POLA

tabel pengembangan pola perilaku pejalan kaki, pola buyer, dan tuntutan desain dalam perancangan bangunan komersil beserta contoh dan penjabarannya:

Aspek	Pola	Ide Pengembangan Desain	Contoh Implementasi	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Tuntutan Desain Komersil	Fleksibilitas ruang	Gunakan dinding partisi yang dapat dipindahkan atau area multi-fungsi.	**The Shed, New York** – ruang seni yang dapat berubah bentuk.	Meningkatkan penggunaan ruang untuk berbagai kegiatan atau bisnis.	**Menyediakan ruang dinamis yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan berubah**, menciptakan lingkungan yang aktif sepanjang waktu.
	Daya tarik visual	Gunakan fasad unik dengan tekstur dinamis atau permainan warna.	**Louis Vuitton Foundation, Paris** – fasad kaca dengan elemen warna-warni.	Menarik perhatian pengguna sejak pandangan pertama dengan desain ikonik.	**Meningkatkan identitas visual dan orientasi pengguna**, mendukung navigasi dan kesan yang membangun walkability.
	Keberlanjutan	penggunaan elemen hijau di interior maupun fasad	**California Academy of Sciences, San Francisco** – atap hijau bergelombang dengan skylight.	Mengurangi konsumsi energi dan menciptakan lingkungan ramah ekologi.	**Mengurangi jejak karbon dan menciptakan lingkungan nyaman** bagi pejalan kaki, mendorong keseimbangan antara aktivitas manusia dan alam.

TABEL 2.5 Analisa Tuntutan Desain Bangunan Komersil
Sumber : Analisa Penulis

2.7 KAJIAN PRESEDEN

M BLOC SPACE JAKARTA

- **Deskripsi Umum M Bloc Space**

- **Lokasi:** M Bloc Space terletak di kawasan Blok M, Jakarta Selatan.
- **Luas:** Sekitar 6.500 meter persegi.
- **Jenis Bangunan:** Revitalisasi kawasan bangunan pabrik tua yang sebelumnya adalah gudang dan perkantoran milik Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri).
- **Fungsi Utama:** Area komersial, ruang seni, dan ruang komunitas dengan konsep multifungsi.
- **Desain Arsitektur:** Mengedepankan elemen industri dan modern dengan banyak elemen aslinya yang dipertahankan untuk menambah karakter, seperti dinding bata, langit-langit tinggi, dan bukaan besar.

- **Konsep Desain dan Zonasi**

M Bloc Space menggabungkan beberapa zona yang beragam untuk memberikan pengalaman ruang yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Konsep utama yang digunakan adalah menciptakan tempat berkumpul yang nyaman bagi berbagai komunitas.

- **Zona 1** - Area UMKM dan Komersial: Berisi toko retail lokal dan gerai makanan-minuman. Desain dibuat agar pengunjung bisa melihat produk UMKM langsung di sekitar area pedestrian.
- **Zona 2** - Ruang Seni dan Budaya: Terdapat ruang galeri, tempat pertunjukan musik, dan workshop yang mendukung kegiatan seni dan budaya.
- **Zona 3** - Ruang Komunitas: Area untuk pertemuan komunitas atau kegiatan kecil. Area ini sering digunakan untuk acara diskusi, pameran, atau kegiatan sosial lainnya.
- **Zona 4** - Jalur Pedestrian dan Ruang Terbuka Hijau: Didesain untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang berjalan kaki. Adanya jalur pedestrian yang luas serta area duduk di luar ruangan membuatnya ramah bagi pejalan kaki dan pengguna sepeda.



GAMBAR 2.33 Mbloc Space
Sumber : Google Image

- **Strategi Revitalisasi Bangunan**

M Bloc Space mengutamakan konsep revitalisasi tanpa mengubah terlalu banyak elemen bangunan aslinya. Beberapa elemen penting dalam strategi revitalisasi ini adalah:

- **Penggunaan Material Asli:** Elemen seperti dinding bata ekspos, rangka baja, dan elemen arsitektur asli bangunan lama dipertahankan untuk memberi karakter.
- **Optimasi Sirkulasi Udara dan Cahaya:** Dibuat dengan bukaan besar agar ruangan memiliki sirkulasi udara yang baik dan penerangan alami.
- **Adaptasi Fungsi Tanpa Merusak Struktur Utama:** Area dalam bangunan dibuat fleksibel dengan interior yang dapat disesuaikan untuk acara atau kebutuhan yang berbeda-beda.



GAMBAR 2.34 Denah Mbloc Space, Jakarta
Sumber : Google Image

2.7 KAJIAN PRESEDEN

M BLOC SPACE JAKARTA

Fungsi dan Program Ruang M Bloc Space:

- **Komersial & UMKM:**
  - Menampung UMKM lokal di sektor kreatif seperti kuliner, musik, seni, dan kerajinan tangan.
  - Fokus pada promosi produk lokal dan karya kreatif anak muda dengan konsep ekonomi kreatif.
  - Menjadi pusat pemberdayaan ekonomi kreatif lokal melalui kolaborasi dengan UMKM.
- **Event Space:**
  - Menyediakan ruang fleksibel untuk konser, workshop, diskusi, dan pameran seni.
  - Dilengkapi dengan M Bloc Live House, ruang konser berkapasitas 450 orang.
  - Mendukung interaksi sosial, budaya, dan karya seniman lokal.
- **Ruang Terbuka & Interaksi Sosial:**
  - Outdoor area berfungsi sebagai tempat santai dan acara komunitas kecil.
  - Seni instalasi dipajang untuk menciptakan pengalaman visual kreatif bagi pengunjung.
- **Ruang Edukasi & Kolaborasi:**
  - Menyediakan tempat untuk workshop, diskusi, dan pelatihan komunitas kreatif.
  - Mendorong kolaborasi lintas industri kreatif seperti musik dan desain.

Kegiatan yang Berlangsung di M Bloc Space:

- **Konser dan Pertunjukan Musik:** Menjadi tempat konser genre indie dan alternatif yang populer di kalangan anak muda.
- **Pasar Kreatif dan Bazaar UMKM:** Menyelenggarakan bazaar produk lokal seperti pakaian, aksesoris, makanan, dan minuman dari UMKM.
- **Workshop dan Diskusi:** Mengadakan workshop dan diskusi tentang desain, seni, musik, dan kewirausahaan.
- **Kolaborasi Komunitas:** Menjadi tempat berkumpul komunitas seni, film, dan literasi yang memperkuat ikatan sosial.



GAMBAR 2.35 Siteplan Mbloc Spce, Jakarta
Sumber : Google Image



GAMBAR 2.36 Mblock Space Jakarta
Sumber : Google Image

2.7 KAJIAN PRESEDEN

JNM BLOC YOGYAKARTA

- **Deskripsi Umum JNM Bloc**

JNM Bloc di Yogyakarta merupakan ruang multifungsi yang sukses merevitalisasi bangunan tua dengan konsep kreatif. Lokasinya berada di kompleks Jogja National Museum, menggabungkan fungsi komersial, seni, dan komunitas dalam satu tempat. Kajian preseden ini dapat memberi wawasan tentang konsep revitalisasi ruang komunitas, yang mendukung pertumbuhan UMKM dan seni lokal.

- **Lokasi:** Jogja National Museum, Yogyakarta.
- **Luas:** JNM Bloc menempati sebagian dari kompleks Jogja National Museum, dengan luas yang bervariasi tergantung kegiatan.
- **Jenis Bangunan:** Revitalisasi bangunan lama yang sebelumnya digunakan sebagai ruang pameran.
- **Fungsi Utama:** Area komersial, ruang seni, dan ruang komunitas dengan konsep multifungsi dan keragaman aktivitas.
- **Desain Arsitektur:** Berfokus pada desain ramah lingkungan dengan elemen artistik khas Yogyakarta, serta mempertahankan karakter bangunan lama.



GAMBAR 2.37 JNM Blok, Yogyakarta
Sumber : Google Image

- **Konsep Desain dan Zonasi**

JNM Bloc dirancang untuk mengakomodasi berbagai aktivitas seni, budaya, dan bisnis dalam satu lokasi dengan beberapa zona yang saling terhubung:

- **Zona 1** - Area Komersial dan UMKM: Zona ini mengakomodasi gerai makanan, toko seni, dan produk lokal. Lokasinya di area depan, memudahkan akses dan menambah daya tarik bagi pengunjung.
- **Zona 2** - Ruang Seni dan Pameran: Menyediakan galeri seni yang terbuka untuk seniman lokal maupun nasional. Ruang ini dapat digunakan untuk pameran, instalasi, dan karya-karya seni kontemporer.
- **Zona 3** - Area Pertunjukan dan Workshop: Terdapat ruang pertunjukan yang mendukung kegiatan musik, tari, dan workshop yang bersifat kolaboratif.
- **Zona 4** - Ruang Komunitas dan Kegiatan Sosial: Dirancang untuk aktivitas komunitas seperti diskusi, seminar, dan kegiatan kolaboratif lainnya.
- **Zona 5** - Area Hijau Terbuka: Disediakan sebagai ruang publik terbuka dengan pepohonan dan tempat duduk, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk bersantai.

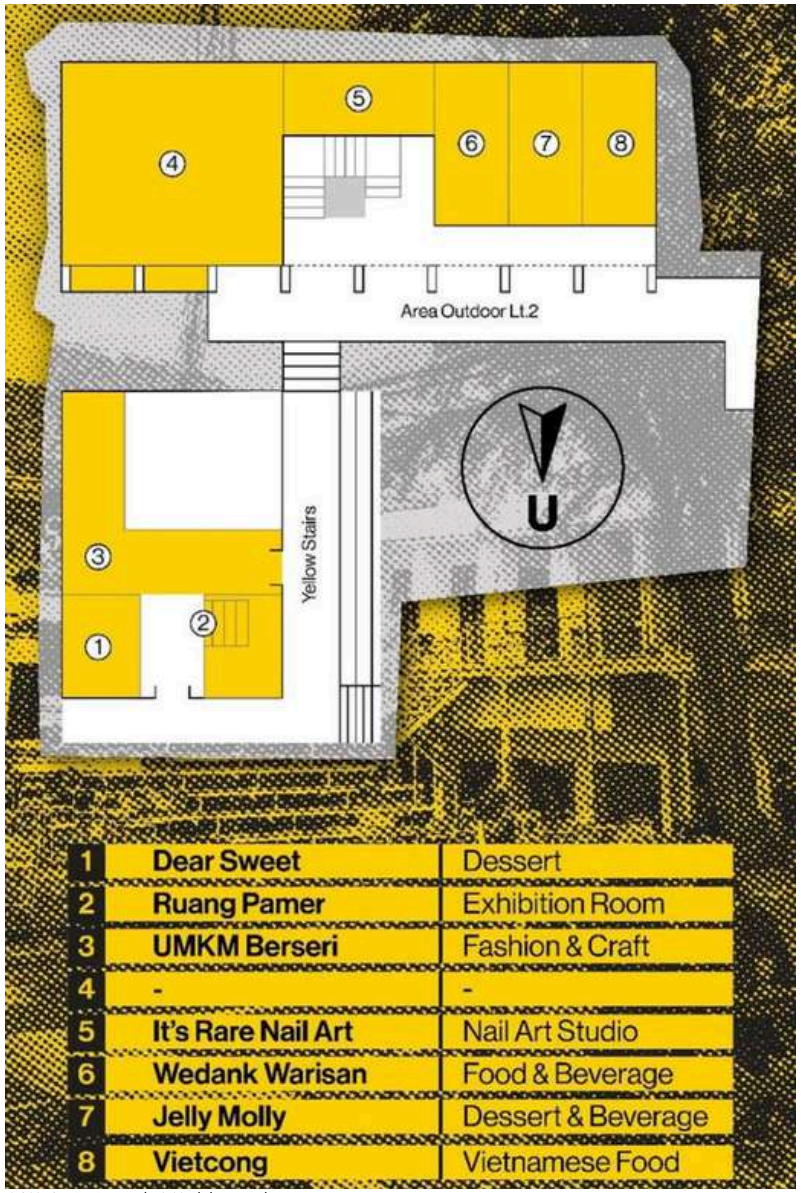
- **Strategi Revitalisasi Bangunan**

JNM Bloc menggunakan strategi desain yang mempertahankan karakter bangunan lama sekaligus menyulapnya menjadi ruang kreatif yang fungsional. Elemen utama dalam strategi revitalisasinya meliputi:

- **Material Asli dan Penataan Ruang yang Fleksibel**: Bangunan lama dipertahankan dengan sedikit modifikasi, menggunakan material yang memperkuat karakter lokal.
- **Optimalisasi Cahaya dan Ventilasi:** Pencahayaan alami dan ventilasi dibuat optimal untuk mengurangi kebutuhan energi dan menciptakan suasana yang nyaman.
- **Dekorasi Artistik:** Setiap sudut bangunan memiliki elemen artistik, termasuk mural dan instalasi seni, yang menciptakan identitas unik untuk setiap ruangan.

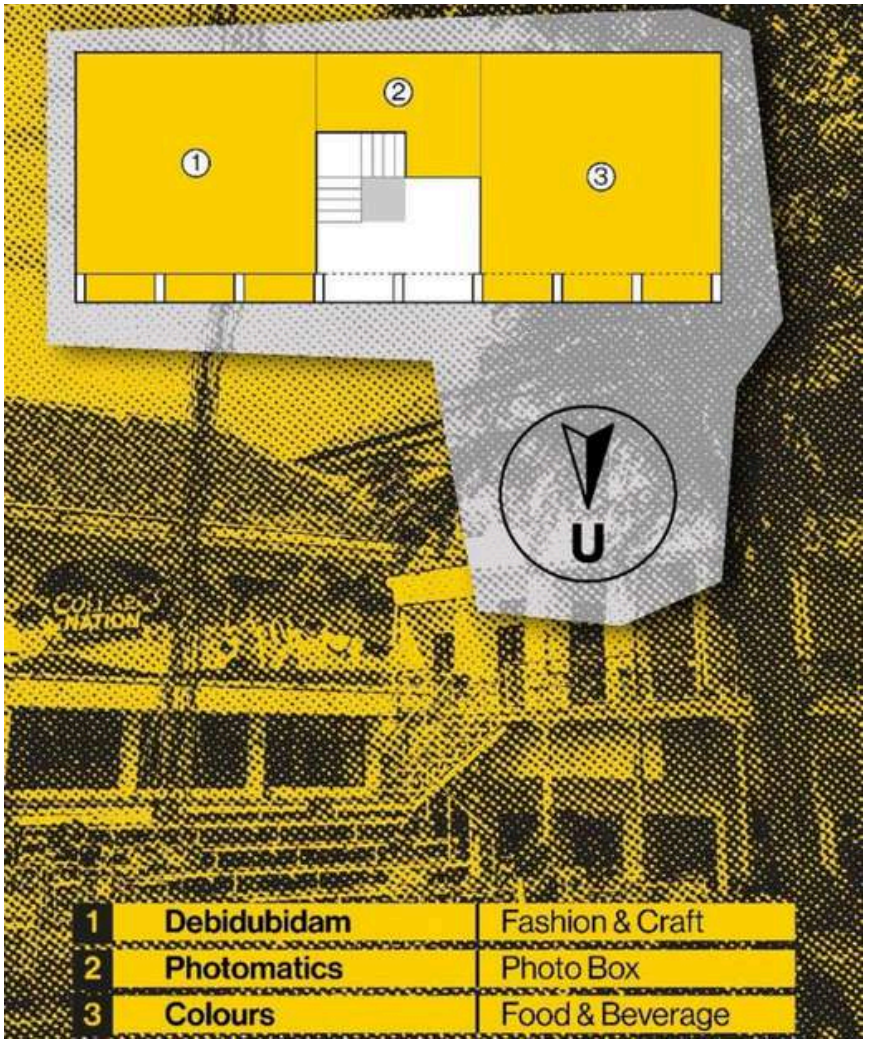
2.7 KAJIAN PRESEDEN

JNM BLOC YOGYAKARTA



GAMBAR 2.38 Denah JNM Blok Yogyakarta
Sumber : Instagram, JNM Blok

- **Kegiatan di JNM Bloc Space**
- **Konser dan Pertunjukan Seni:** Menjadi tuan rumah konser musik indie dan seni kontemporer, serta acara budaya tradisional.
- **Pasar Kreatif dan Bazaar UMKM:** Mendukung UMKM lokal dengan bazaar kreatif yang menampilkan produk lokal.
- **Workshop dan Lokakarya:** Tempat untuk pendidikan dan pelatihan kreatif di bidang seni, desain, musik, dan teknologi.
- **Pameran Seni:** Menampilkan karya seni lokal dan internasional di Jogja National Museum.



GAMBAR 2.39 Denah JNM Blok
Sumber : Instagram, JNM Blok



GAMBAR 2.40 JNM Blok , Yogyakart
Sumber : Google Image

2.7 KAJIAN PRESEDEN WALKABILITY

SCBD District 8

- Distrik 8 merupakan salah satu kawasan premium di SCBD, Jakarta, yang mencakup perkantoran, apartemen mewah, pusat perbelanjaan, dan area publik. Walkability menjadi aspek penting dalam mendukung mobilitas pejalan kaki di kawasan ini.



GAMBAR 2.41 Distrik 8, SCBD
Sumber : Google Image

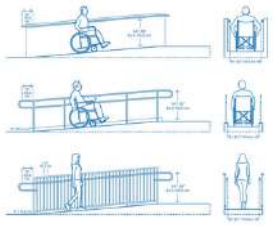
- Parameter Walkability yang Dikaji
- Untuk menilai tingkat walkability, beberapa faktor utama dianalisis:
- Aksesibilitas: Kemudahan akses ke gedung-gedung utama, transportasi umum, dan fasilitas publik.
- Keamanan: Keamanan pejalan kaki dari lalu lintas kendaraan dan kriminalitas.
- Kenyamanan: Kualitas trotoar, peneduh, tempat duduk, dan penerangan.
- Konektivitas: Keterhubungan jalur pejalan kaki antara gedung-gedung dan fasilitas umum.
- Aktivitas Pendukung: Ketersediaan fasilitas seperti rambu pejalan kaki, zebra cross, dan jalur sepeda.

- Temuan Walkability di Distrik 8 SCBD
- a. Positif:
- ✅ Trotoar Lebar dan Berkualitas – Tersedia trotoar yang cukup lebar dengan material berkualitas untuk kenyamanan pejalan kaki.
- ✅ Akses ke Transportasi Publik – Dekat dengan halte TransJakarta dan Stasiun MRT Istora Mandiri, memudahkan mobilitas.
- ✅ Keamanan Terjaga – Banyak petugas keamanan dan CCTV di berbagai titik, meningkatkan rasa aman bagi pejalan kaki.
- ✅ Ruang Publik yang Menunjang – Tersedia beberapa area terbuka hijau dan tempat duduk untuk istirahat.
- b. Tantangan:
- ❌ Kurangnya Peneduh – Minimnya pohon atau kanopi menyebabkan pejalan kaki kepanasan saat berjalan di siang hari.
- ❌ Persimpangan Kurang Ramah Pejalan Kaki – Beberapa area masih didominasi kendaraan dengan waktu tunggu lampu merah yang lama.
- ❌ Minimnya Jalur Khusus Sepeda – Masih kurangnya integrasi antara jalur pejalan kaki dan jalur sepeda.
- ❌ Kurangnya Akses untuk Disabilitas – Tidak semua area memiliki guiding block atau fasilitas yang mendukung pejalan kaki difabel.

- **Lesson Learned dari Walkability di Distrik 8 SCBD**
- Trotoar yang Lebar dan Berkualitas Sangat Penting
  - → Investasi dalam infrastruktur pejalan kaki dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna.
- Transportasi Publik Harus Didukung oleh Jalur Pejalan Kaki yang Baik
  - → Koneksi antara trotoar dan akses ke transportasi publik dapat meningkatkan efektivitas sistem transportasi umum.
- Peneduh Harus Ditingkatkan untuk Kenyamanan
  - → Pengadaan lebih banyak pohon atau kanopi sangat diperlukan untuk mengurangi panas dan meningkatkan kenyamanan.
- Jalur Pejalan Kaki Harus Lebih Ramah Disabilitas
  - → Fasilitas seperti guiding block, ramp untuk kursi roda, dan penyeberangan yang mudah harus ditingkatkan.
- Peningkatan Keamanan di Persimpangan
  - → Diperlukan pengaturan lalu lintas yang lebih berpihak pada pejalan kaki, seperti penambahan waktu penyeberangan dan pengurangan dominasi kendaraan bermotor.
- Integrasi dengan Jalur Sepeda Perlu Ditingkatkan
  - → Meningkatkan konektivitas antara jalur pejalan kaki dan jalur sepeda akan menciptakan sistem mobilitas yang lebih ramah lingkungan.

2.8 VARIABEL DAN PARAMETER

WALKABILITY

Aspek	Variabel	Parameter	Indikator	Referensi
Walkability	Lebar Jalur Pejalan Kaki	- Lebar jalur utama: 1,8–2,4 meter. - Lebar jalur sekunder: 1,2–1,5 meter	- Kepadatan pengguna per meter persegi. - Tingkat kenyamanan pejalan kaki berdasarkan survei.	
	Pengaturan Rute dan Sirkulasi	- Jalur menghubungkan zona komersial, komunitas, dan hijau dengan pola melingkar atau linear	- Tingkat efisiensi akses (waktu tempuh antar area).	
	Material Permukaan Jalur	- Material tahan cuaca seperti paving atau beton cetak	- Tingkat kelicinan permukaan dan daya tahan terhadap cuaca.	
	Pencahayaan dan Keamanan Jalur	- Minimal 100 lux pada jalur utama, CCTV di area padat pengunjung	- Tingkat pencahayaan di jalur utama dan sekunder. - Keamanan yang diukur melalui survei.	
	Aksesibilitas untuk Difabel	- Jalur dengan kemiringan maksimal 5%, tersedia ramp dan pegangan	- Jumlah fasilitas aksesibilitas seperti ramp, dan penggunaannya. - Survei kenyamanan difabel.	

TABEL 2.6 Variable dan Parameter Walkability
Sumber : Analisa Penulis

GAMBAR 2.42
Sumber : Google Image

2.8 VARIABEL DAN PARAMETER

BANGUNAN KOMERSIL

Aspek	Variabel	Parameter	Indikator
Bangunan Komersial	Ukuran Unit Komersial	- Fleksibel antara 9–20 m² untuk UMKM, 50–100 m² untuk tenant besar	- Tingkat okupansi tenant (sewa per meter persegi).
	Tipe Ruang Komersial	- Variasi jenis: kios, ruang pameran, galeri seni, food court	- Jenis tenant dan rotasi sewa per tahun.
	Interior yang Fleksibel	- Desain mudah diubah untuk berbagai kegiatan (pameran, pertunjukan, dll)	- Frekuensi perubahan tata letak tenant berdasarkan aktivitas.
	Pengaturan Suhu dan Ventilasi	- Ventilasi alami di ruang terbuka dan semi-terbuka	- Tingkat ventilasi udara dan suhu di area komersial.
	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	- Maksimal 80% dari luas lahan untuk area bangunan	- Kepadatan area yang dibangun vs. lahan terbuka.
	Ketinggian Maksimal Bangunan	- Maksimum 22 meter atau 5 lantai	- Jumlah total lantai dan tinggi bangunan dalam meter.
	Jarak Antar Unit Tenant	- Minimal 1,5 meter untuk sirkulasi dan privasi tenant	- Tingkat kenyamanan tenant berdasarkan survei jarak.
	Tata Letak dan Aksesibilitas	- Akses langsung atau mudah dari tenant ke jalur utama	- Frekuensi interaksi antara tenant dan pengunjung.

TABEL 2.7 Variable dan Parameter Bangunan Komersil

Sumber : Analisa Penulis

2.9 PETA KONSEP

PERMASALAHAN KHUSUS	KONSEP	KONTRADIKSI	PENYELESAIAN
Bagaimana merancang ruang komersial yang mendukung UMKM di Taman Kota Usman Janatin?	Memberikan ruang terbuka publik untuk ajang pameran kearifan dari ekonomi lokal Memaksimalkan lahan yang tersedia sebagai area komersil Membagi ruang menjadi 3 massa Mendesain ruang dengan konsep modular untuk fleksibilitas penggunaan Membagi dalam Zona zona tertentu untuk memudahkan pengunjung Menciptakan Ruang bagi Gaya Hidup anak muda Desain yang interaktif dan menarik perhatian pengunjung	• Waktu jarak tempuh pengunjung jadi lebih lama • Banyaknya massa memberikan waktu tempuh pengunjung antara massa ke massa lain lebih jauh • Ruang fleksibel memungkinkan penggunaan yang beragam, tetapi dapat mengurangi kenyamanan atau efisiensi fungsi spesifik. • Bangunan komersial memerlukan akses terbuka untuk menarik pengunjung, namun tetap harus mempertimbangkan area privat atau terbatas.	• Membuat jalur terintegrasi dan jalan pintas strategis yang menghubungkan massa-massa utama agar jarak tempuh lebih efisien. • Desain ruang fleksibel dengan area modular, sehingga dapat disesuaikan sesuai kebutuhan tanpa mengorbankan kenyamanan. • Tentukan area privat dengan jelas menggunakan signage dan batasan visual, sementara tetap menyediakan akses terbuka di area umum yang menarik pengunjung.
Bagaimana mengintegrasikan bangunan multifungsi dengan ruang publik?	Desain Terbuka dan Transparan Ruang Peralihan area multifungsi di dalam bangunan yang dapat dialihfungsikan untuk acara publik jalur pedestrian yang mengalir dan menghubungkan ruang publik dengan bagian dalam bangunan	• Konsep Desain Terbuka dan Transparan Namun, hal ini dapat berbenturan dengan kebutuhan akan privasi dan keamanan, terutama bagi fungsi-fungsi bangunan tertentu • fleksibilitas ini bisa mengaburkan identitas utama ruang dan membuatnya terasa tidak "terspesialisasi." • Aktivitas publik di area multifungsi dapat menciptakan suasana hidup, tetapi juga menimbulkan kebisingan atau gangguan bagi pengguna bangunan yang membutuhkan lingkungan tenang.	• Menggunakan elemen desain seperti kaca berlapis atau sekat semi-transparan yang memungkinkan cahaya dan visibilitas sebagian tanpa mengorbankan privasi dan keamanan. • Merancang elemen modular atau furnitur lipat yang dapat diatur sesuai acara tanpa mengubah karakter dasar ruangan. • Menggunakan desain akustik, seperti panel peredam suara atau pengaturan zonasi yang menjauhkan area tenang dari area yang lebih ramai.
Bagaimana menerapkan konsep walkability untuk kenyamanan dan keamanan pejalan kaki pengguna?	Jalur Pejalan Kaki yang Lebar dan Terhubung pencahayaan yang memadai di seluruh jalur pedestrian serta tambahkan CCTV di area strategis untuk meningkatkan rasa aman Integrasikan tanaman hijau, bangku, dan kanopi sepanjang jalur pedestrian Penggunaan material tahan iklim dan juga material tidak licin untuk pejalan kaki Sirkulasi yang saling terhuung antara bangunan melalui jalur pejalan kaki tidak ada area parkir untuk umum, area parkir hanya untuk drop barang ataupun pengelola	• Jalur yang lebar dan terhubung membutuhkan ruang besar yang sulit disediakan di area perkotaan yang padat • Material yang tahan lama dan tidak licin sering kali lebih mahal dan bisa menyulitkan untuk mencocokkannya dengan estetika desain jalur pedestrian. • Tidak menyediakan area parkir untuk umum mempromosikan walkability, tetapi dapat menyulitkan pengguna yang memerlukan akses kendaraan tertentu, terutama bagi mereka dengan mobilitas terbatas.	• Optimalisasi ruang vertikal, seperti menggunakan skywalk untuk menghubungkan akses ke gedung lainya • Pilih material lokal yang tahan iklim dengan perawatan minimal dan cocok secara estetika. Misalnya, batu alam lokal atau paving blok bertekstur yang dirancang untuk tidak licin. • Sediakan transportasi umum yang efisien atau zona drop-off strategis

TABEL 2.8 Peta Konsep
Sumber : Analisa Penulis

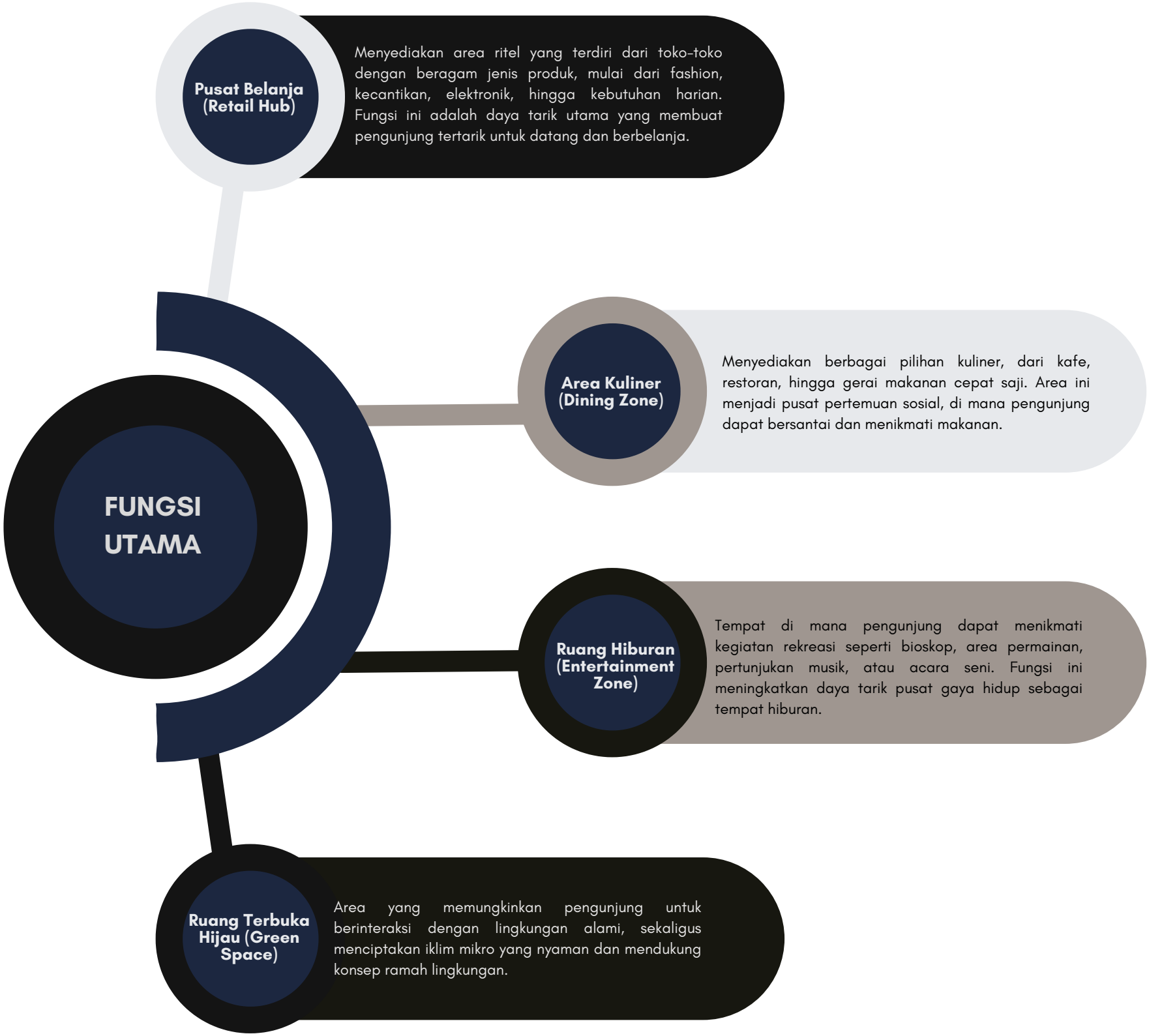
3 BAB

PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN



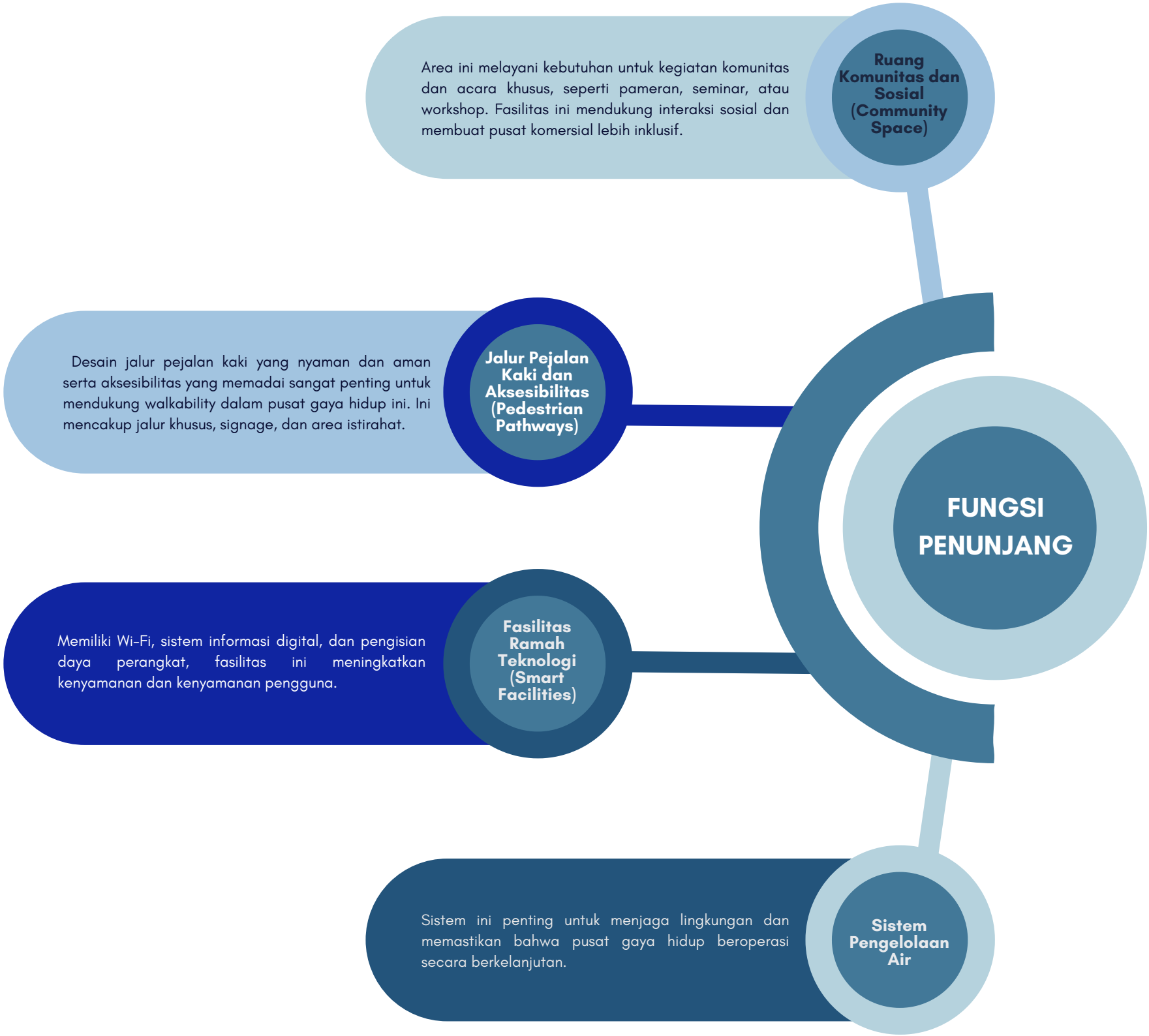
3.1 FUNGSI BANGUNAN

COMMERCIAL CENTRE



3.1 FUNGSI BANGUNAN

COMMERCIAL CENTRE



3.2 PROGRAM RUANG

property size

GEDUNG UTAMA						
LANTAI	PROGRAM RUANG	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	DIMENSI	KETERANGAN
GF	Retail/UMKM	Kios UMKM	30 unit	600	5 x 4 per unit	Kios kecil untuk tenant UMKM
	Food Court	Area Makan Terbuka	100 orang	300	15 x 20	Dilengkapi tempat duduk dan meja
	Supermarket	Area Belanja	1 unit	500	25 x 20	Area belanja untuk kebutuhan sehari-hari
	Lobi Utama	Area Resepsionis	50 orang	100	10 x 10	Tempat penerimaan dan informasi
	Koridor	Akses Pejalan Kaki	-	200	2 x 100	Akses untuk pejalan kaki
	Ruang Mekanikal	Genset dan Pompa Air	-	50	5 x 10	Ruang untuk peralatan mekanikal
Total Ground Floor	1,712.424					

TABEL 3.1 Property Size Lantai Dasar Bangunan Komersil
Sumber : Analisa Penulis

3.2 PROGRAM RUANG

property size

GEDUNG UTAMA						
LANTAI	PROGRAM RUANG	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	DIMENSI	KETERANGAN
1	Ruang Workshop	Kelas dan Studio	50 orang	150	15 x 10	Untuk pelatihan atau seminar
	Kantor Pengelola	Kantor dan Resepsi	20 orang	200	10 x 20	Kantor pengelola gedung
	Toilet	Toilet Pria/Wanita	30 orang	100	5 x 20	Kamar mandi pria dan wanita
	Koridor	Akses Pejalan Kaki	-	300	2 x 150	Akses untuk pejalan kaki
	Pantry dan Ruang Santai	Area Santai Karyawan	-	50	5 x 10	Untuk makan dan istirahat karyawan
Total Lantai 1	1,712.424					

TABEL 3.2 Property Size Lantai 1 Bangunan Komersil

Sumber : Analisa Penulis

3.2 PROGRAM RUANG

property size

GEDUNG UTAMA						
LANTAI	PROGRAM RUANG	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	DIMENSI	KETERANGAN
2	Kantor Co-working	Ruang Kantor Bersama	100 orang	600	30 x 20	Area kerja bersama
	Ruang Diskusi	Rapat dan Diskusi	30 orang	150	15 x 10	Ruang diskusi dan kolaborasi
	Ruang Penyimpanan	Penyimpanan Barang	-	100	10 x 10	Penyimpanan dekorasi dan alat
	Ruang AC dan HVAC	Pendingin Ruang	-	50	5 x 10	Ruang sistem pendingin gedung
	Toilet	Toilet Pria/Wanita	30 orang	100	5 x 20	Kamar mandi pria dan wanita
	Koridor	Akses Pejalan Kaki	-	300	2 x 150	Akses untuk pejalan kaki
Total Lantai 2	1,712.424					

TABEL 3.3 Property Size Lantai 2 Bangunan Komersil
Sumber : Analisa Penulis

3.2 PROGRAM RUANG

property size

GEDUNG UTAMA						
LANTAI	PROGRAM RUANG	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	DIMENSI	KETERANGAN
3	Ruang Mekanikal	Genset dan Pompa Air	-	50	5 x 10	Peralatan mekanikal cadangan
	Tempat Sampah	Pengolahan Sampah	-	30	5 x 6	Penyimpanan sampah sementara
	Ruang AC dan HVAC	Pendingin Ruang	-	50	5 x 10	Ruang sistem pendingin gedung
	Toilet	Toilet Pria/Wanita	20 orang	50	5 x 10	Kamar mandi pria dan wanita
	Koridor	Akses Pejalan Kaki	-	300	2 x 150	Akses untuk pejalan kaki
Total Lantai 3	798.679					

TABEL 3.4 Property Size Lantai 3 Bangunan Komersil

Sumber : Analisa Penulis

3.2 PROGRAM RUANG

property size

GEDUNG KE DUA						
LANTAI	PROGRAM RUANG	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	DIMENSI	KETERANGAN
GF	Ruang Mekanikal	Genset dan Pompa Air	-	50	5 x 10	Peralatan mekanikal cadangan
	Tempat Sampah	Pengolahan Sampah	-	30	5 x 6	Penyimpanan sampah sementara
	Ruang AC dan HVAC	Pendingin Ruang	-	50	5 x 10	Ruang sistem pendingin gedung
	Toilet	Toilet Pria/Wanita	20 orang	50	5 x 10	Kamar mandi pria dan wanita
	Koridor	Akses Pejalan Kaki	-	300	2 x 150	Akses untuk pejalan kaki
Total Lantai 3	798.679					

TABEL 3.5 Property Size Lantai Dasar Bangunan Serbaguna
Sumber : Analisa Penulis

3.3 ALUR AKTIVITAS DAN ZONASI RUANG

Identifikasi Jenis Pengguna dan Aktivitas

Meliputi masyarakat lokal dan wisatawan yang datang untuk rekreasi atau berbelanja. Kebutuhan aktivitas termasuk area rekreasi, berjalan santai, ruang duduk, serta tempat makan atau minum.

Kebutuhan untuk area berkumpul, ruang acara, ruang pertemuan, dan panggung atau area presentasi.

Untuk mendukung konsep walkability, pengguna yang berjalan kaki atau menggunakan sepeda memerlukan jalur pedestrian dan tempat parkir sepeda yang nyaman.



Pemilik usaha kecil dan pekerja di sekitar area yang memerlukan ruang untuk berjualan, bekerja, atau melakukan aktivitas bisnis.

Fasilitas rekreasi, ruang bermain, dan area interaktif.

3.3 ALUR AKTIVITAS DAN ZONASI RUANG

Identifikasi Jenis Pengguna dan Aktivitas

Analisis Kebutuhan Fasilitas

01 **Ruang Publik Terbuka:** Seperti taman dan area duduk yang nyaman, cocok untuk relaksasi dan kegiatan informal.

02 **Fasilitas UMKM dan Area Komersial:** Area yang dapat disewakan oleh UMKM, termasuk kios, gerai makanan, dan area retail.

03 **Ruang Komunitas dan Acara:** Ruang tertutup atau semi-terbuka yang dapat digunakan untuk pertemuan, acara, dan workshop.

04 **Green Walkways dan Koridor Ekologis:** Jalur hijau yang terhubung antarbangunan dan memprioritaskan pedestrian.

05 **Fasilitas Penunjang Walkability:** Seperti, zona untuk transportasi umum, dan jalur pedestrian yang teduh.

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

Dasar Konsep

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Pola Buyer	Time-Saving Buyer (pekerja)	Memfasilitasi pembelian cepat dan langsung menuju produk yang dicari.	**Meningkatkan efisiensi transaksi dan memperlancar sirkulasi pengguna**, mendukung konsep cepat dan ramah pejalan kaki.
	Experiential & Impulse Buyer (mahasiswa, pelancong)	Meningkatkan pengalaman emosional dan daya tarik visual untuk pelanggan impulsif.	**Meningkatkan daya tarik visual dan pengalaman unik**, yang mendorong kunjungan berulang dan mendukung walkability berbasis pengalaman.
	Price-Sensitive Buyer (siswa)	Menarik pembeli dengan keterbatasan anggaran melalui promosi visual dan harga yang terlihat jelas.	**Memfasilitasi aksesibilitas ekonomi bagi semua kalangan** dengan memperkaya opsi belanja yang mudah dijangkau pejalan kaki.

TABEL 3.7 Dasar Konsep, Pola Perilaku Buyer
Sumber : Analisa Penulis

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

Dasar Konsep

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Perilaku Pejalan Kaki	Pejalan kaki dengan tujuan spesifik (pekerja, mahasiswa)	Mengoptimalkan waktu perjalanan untuk pejalan kaki yang ingin langsung mencapai tujuan.	**Mempercepat akses ke tujuan dan mengurangi friksi perjalanan**, mendukung mobilitas yang efisien di lingkungan komersial.
	Eksploratif (pelancong, keluarga)	Mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengeksplorasi ruang lebih lama.	**Meningkatkan pengalaman pejalan kaki dan lama kunjungan**, yang berdampak positif pada aktivitas ekonomi dan sosial di sekitar.
	Sosial dan berkelompok (pelajar, komunitas)	Membantu menciptakan ruang berkumpul yang nyaman dan aman.	**Mendukung interaksi sosial dan kenyamanan bersama**, meningkatkan daya tarik ruang publik untuk berbagai jenis pengguna.

TABEL 3.6 Daasar Konsep, Pola Perilaku Pejalan Kaki
Sumber : Analisa Penulis

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

Dasar Konsep

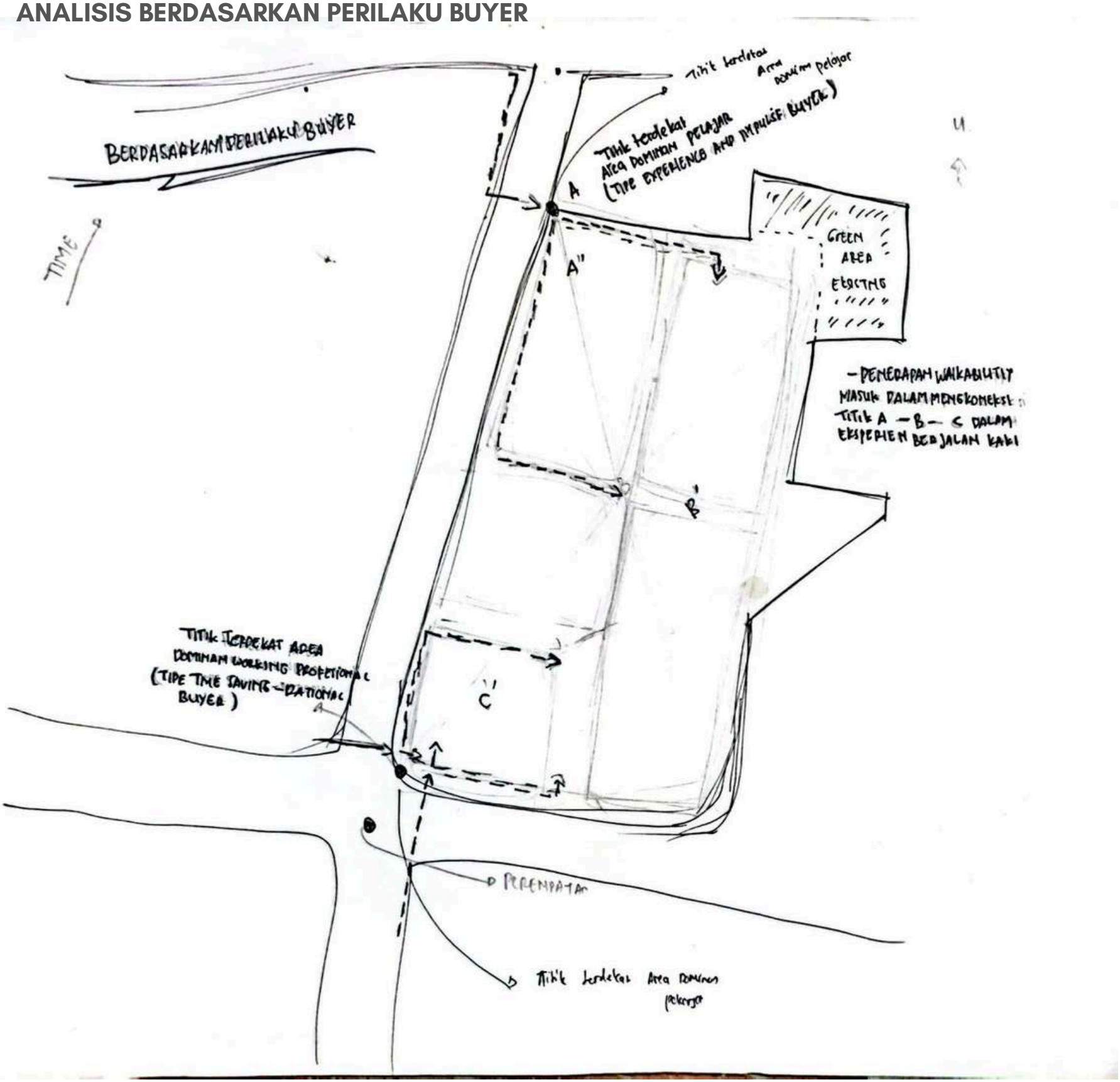
Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Tuntutan Desain Komersil	Fleksibilitas ruang	Meningkatkan penggunaan ruang untuk berbagai kegiatan atau bisnis.	**Menyediakan ruang dinamis yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan berubah**, menciptakan lingkungan yang aktif sepanjang waktu.
	Daya tarik visual	Menarik perhatian pengguna sejak pandangan pertama dengan desain ikonik.	**Meningkatkan identitas visual dan orientasi pengguna**, mendukung navigasi dan kesan yang membangun walkability.
	Keberlanjutan	Mengurangi konsumsi energi dan menciptakan lingkungan ramah ekologi.	**Mengurangi jejak karbon dan menciptakan lingkungan nyaman** bagi pejalan kaki, mendorong keseimbangan antara aktivitas manusia dan alam.

TABEL 3.8 Dasar Konsep, Bangunan Komersil
Sumber : Analisa Penulis

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

Dasar Konsep

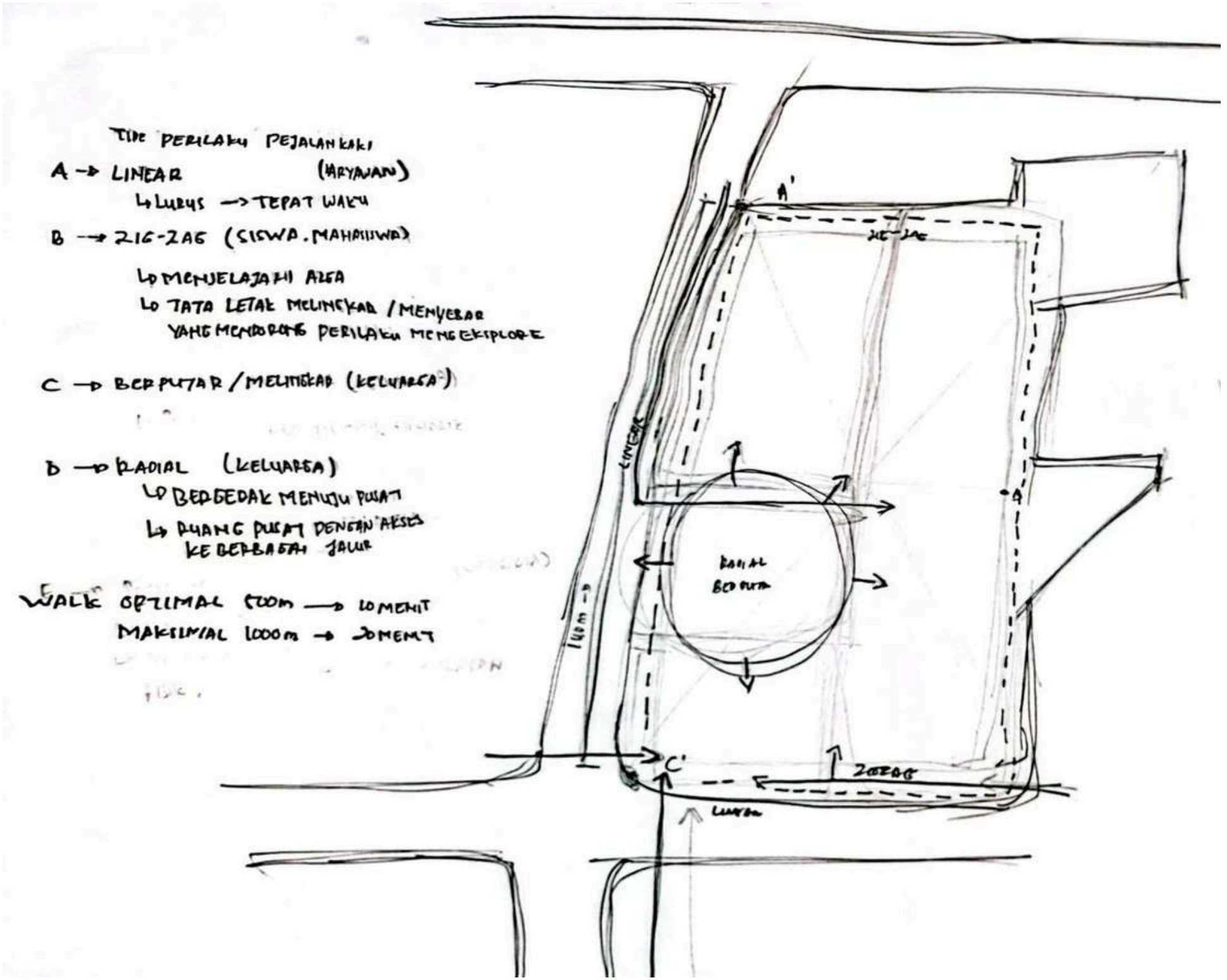
ANALISIS BERDASARKAN PERILAKU BUYER



GAMBAR 3.1 Sketsa Analisis Tipe Buyer pada Site
Sumber : Penulis,2025

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

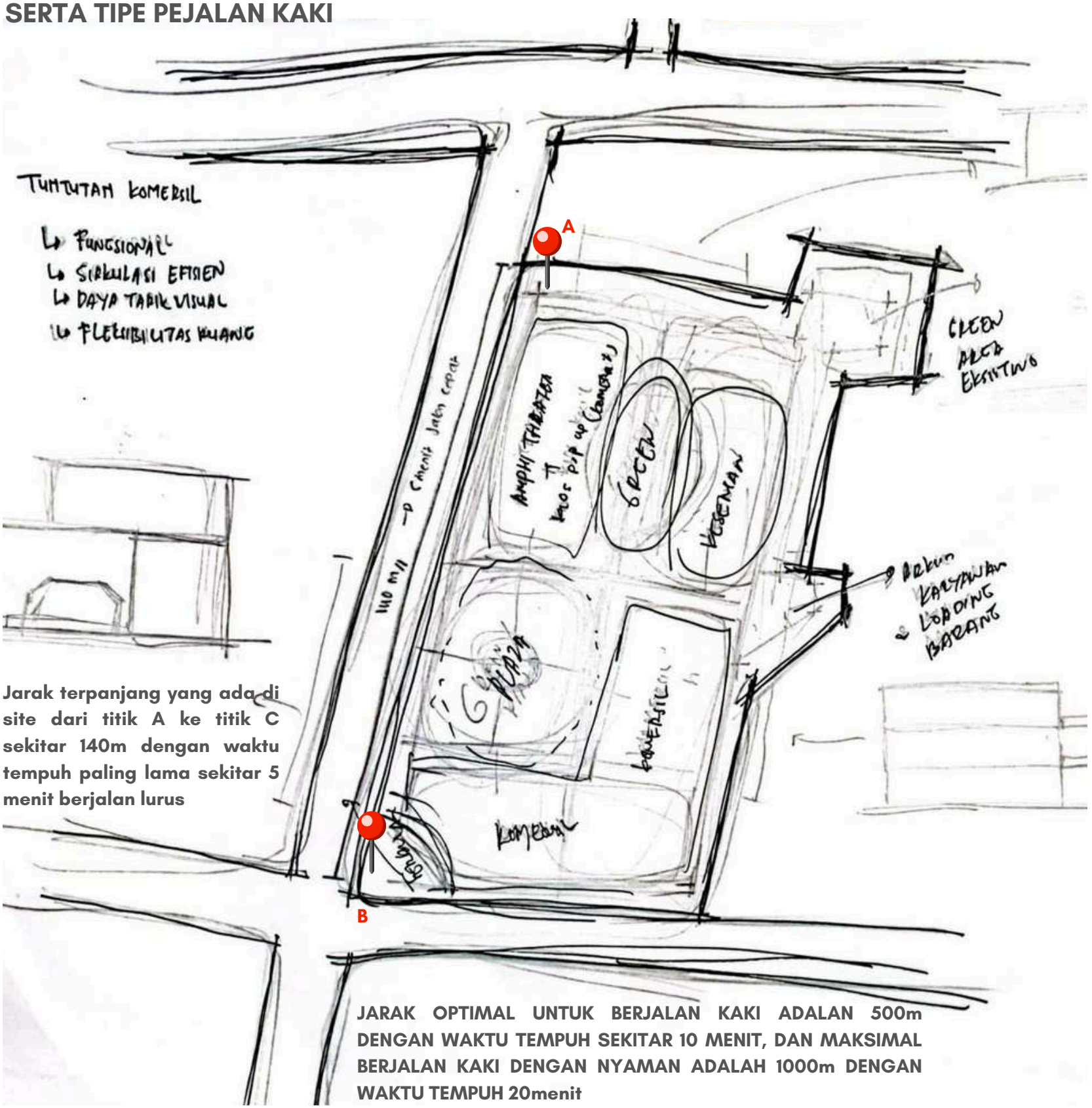
ANALISIS BERDASARKAN TIPE PEJALAN KAKI



GAMBAR 3.2 Sketsa Analisis Tipe Pejalan Kaki pada Site
Sumber : Penulis,2025

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

TUNTUTAN PADA BANGUNAN KOMERSI, YANG DI PADUKAN DENGAN TIPE BUYER SERTA TIPE PEJALAN KAKI

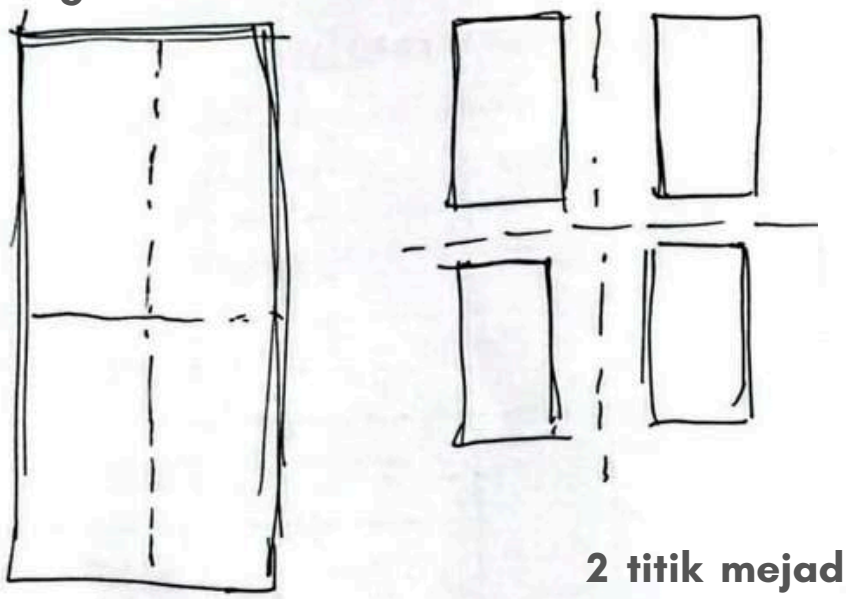


GAMBAR 3.3 Sketsa Analisis zoning dan Analisis optimal jalan pejalan kaki
Sumber : Penulis,2025

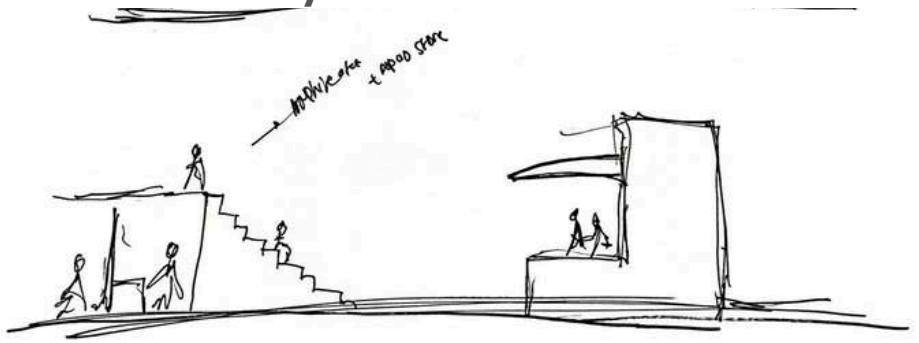
3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

Dasar Konsep

Modul dasar persegi panjang, di pecah menjadi 4 sehingga terdapat titik tengah

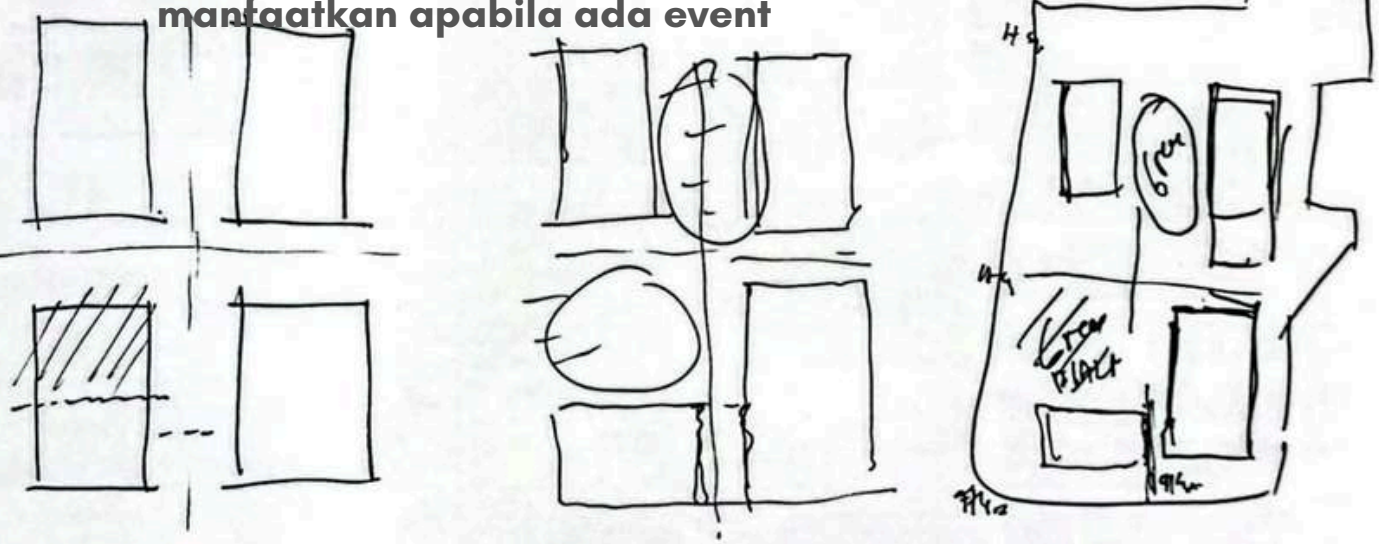


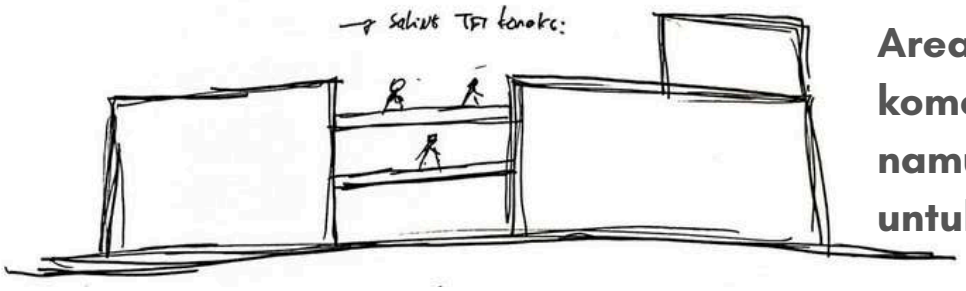
area yang berhadapa menjadi area amphitheaer dan area budaya



2 titik mejadi area terbuka hijau yang dapat di manfaatkan apabila ada event

Pengurangan area pada 1 titik yang di fungsikan sebagai area hijau ataupun plaza, yang berada di tengah



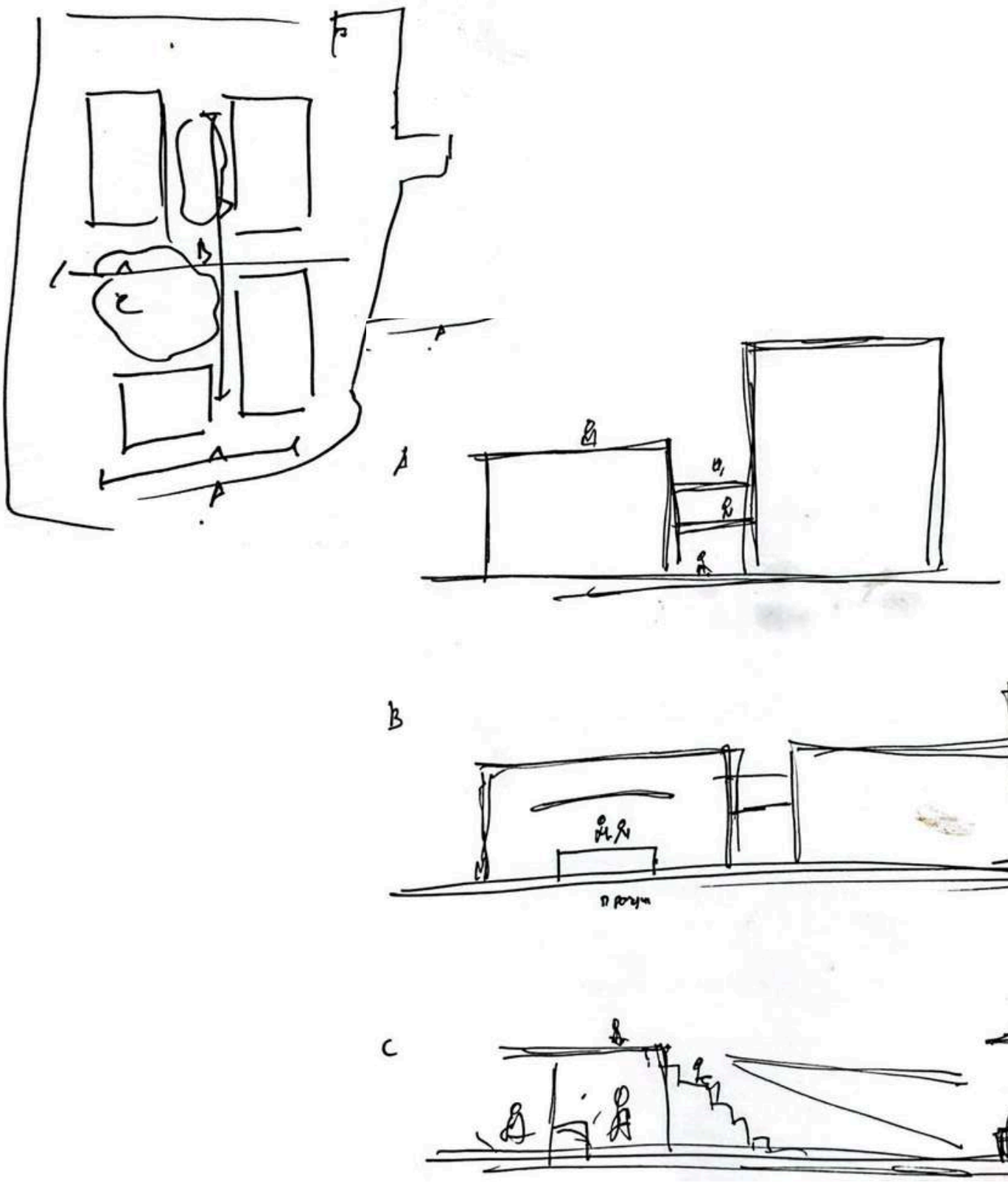


Area komersial yang dibedakan menjadi komersil serbaguna dengan tenant terpisah namun di gabungkan dengan jembatan untuk memudahkan akses

GAMBAR 3.4 Sketsa Analisis zoning dan Zoning Massa Pada Site
Sumber : Penulis,2025

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

Dasar Konsep



GAMBAR 3.5 Sketsa Potongan Antar Massa
Sumber : Penulis,2025

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

INSPIRASI BENTUK

- **Konsep Dasar Bentuk**

- Konsep dari Walkability
  - konsep masa bertingkat yang saling terhubung baik anatara ruang dalam maupun ruang luar
- Konsep ini mendukung Walkability dengan menyediakan konektivitas yang kuat antar zona
- memperbanyak ruang terbuka untuk pengalaman berjalan kaki yang menyenangkan

- **Fokus Walkability**

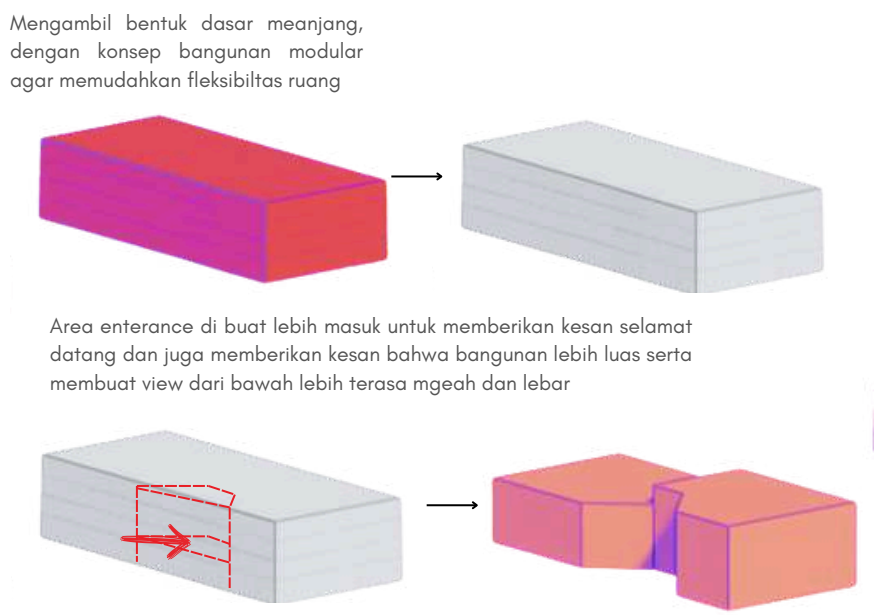
- Jalur pedestrian yang luas dan interkonektif
- koridor pedestrian terhubung dengan plaza di tengah
- Alur perjalan kaki dipaksa untuk berjalan seperti melingkari atau berkeliling bangunan
- Pada beberapa lantai terkoneksi antar bangunan agar memudahkan pejalan kaki

- **Konsep Komersial**

- Penyesuaian alur pejalan kaki sesuai dengan tipe buyer
- Setiap blok menggunakan bentuk geometri dasar untuk fleksibilitas pada perubahan
- desain modular dan dinamis menarik generasi muda dengan konsep modern
- Amphitheater terbuka di desain dengan fungsi ganda seperti area terbuka dan duduk untuk cafe atau untuk pop up store / tenant
- Untuk memkasimalkan fungsi lahan sebagai aktivitas sosial sekaligus komersil

- **Flow Oriented Design**

- Bentuk dasar modular
  - bentuk dasar bangunan berbentuk persegi untuk memudahkan navigasi
  - Bangunan memanjang mengikuti alur pejalan kaku
  - Dengan konsep ini memudahkan fleksibilias untuk memperluas area komersil tanpa menggangu pejalan kaki

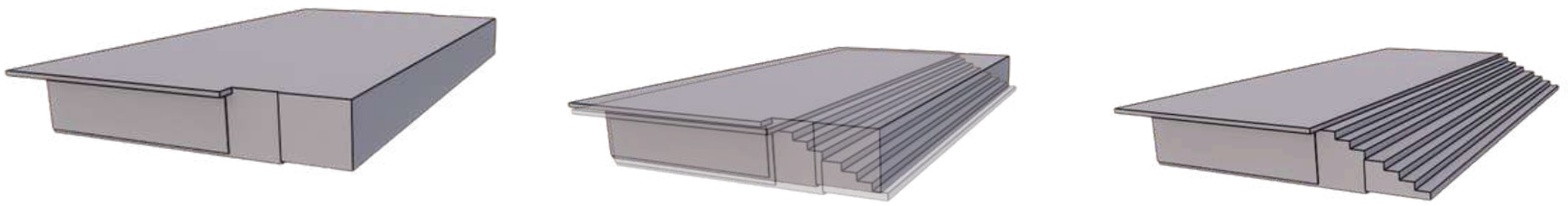


GAMBAR 3.6 Konsep Bentuk
Sumber : Penulis,2025

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

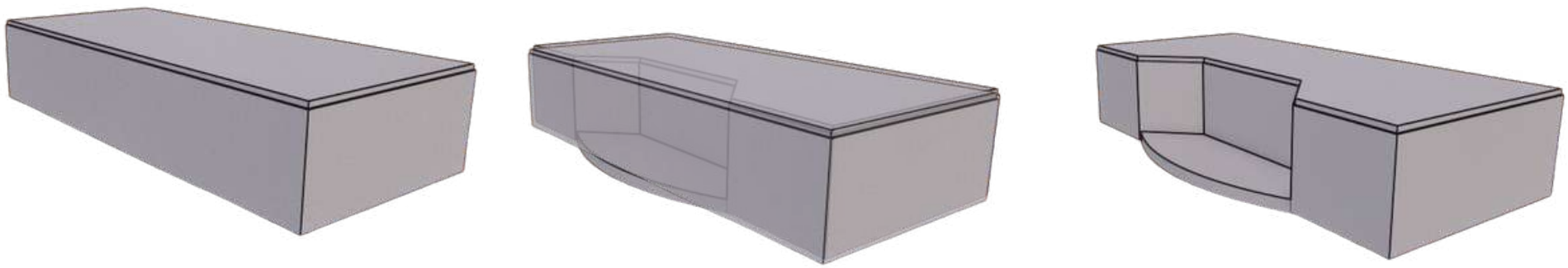
konsep bentuk

Bangunan Modular dengan bentuk dasar persegi panjang , untuk memudahkan fleksibilitas perubahan tenant, menghadap ke arah jalan untuk menrik pengunjung



Pada bagian belakang diubah menjadi tangga amphitheater sehingga memanfaatkan peluang yang ada, dengan areaa atasnya bis menjadi roftop menghadap ke jalan dan menghadap ke arah panggung

Bentuk dasar persegi panjang untuk memudahkan aksesbilitas dan juga fleksibilitas pad abangunan budaya yang berisikan area studio dan juga workshp



Area tengah di kurangi dan di tambah setengah lingkaran untuk menjadikannya panggung menghadap ke bangunan amphitheater di depannya, yang di mana bagian backstage ada di dalam sehingga memudahkan pentas ataupun kegiatan pada area panggung

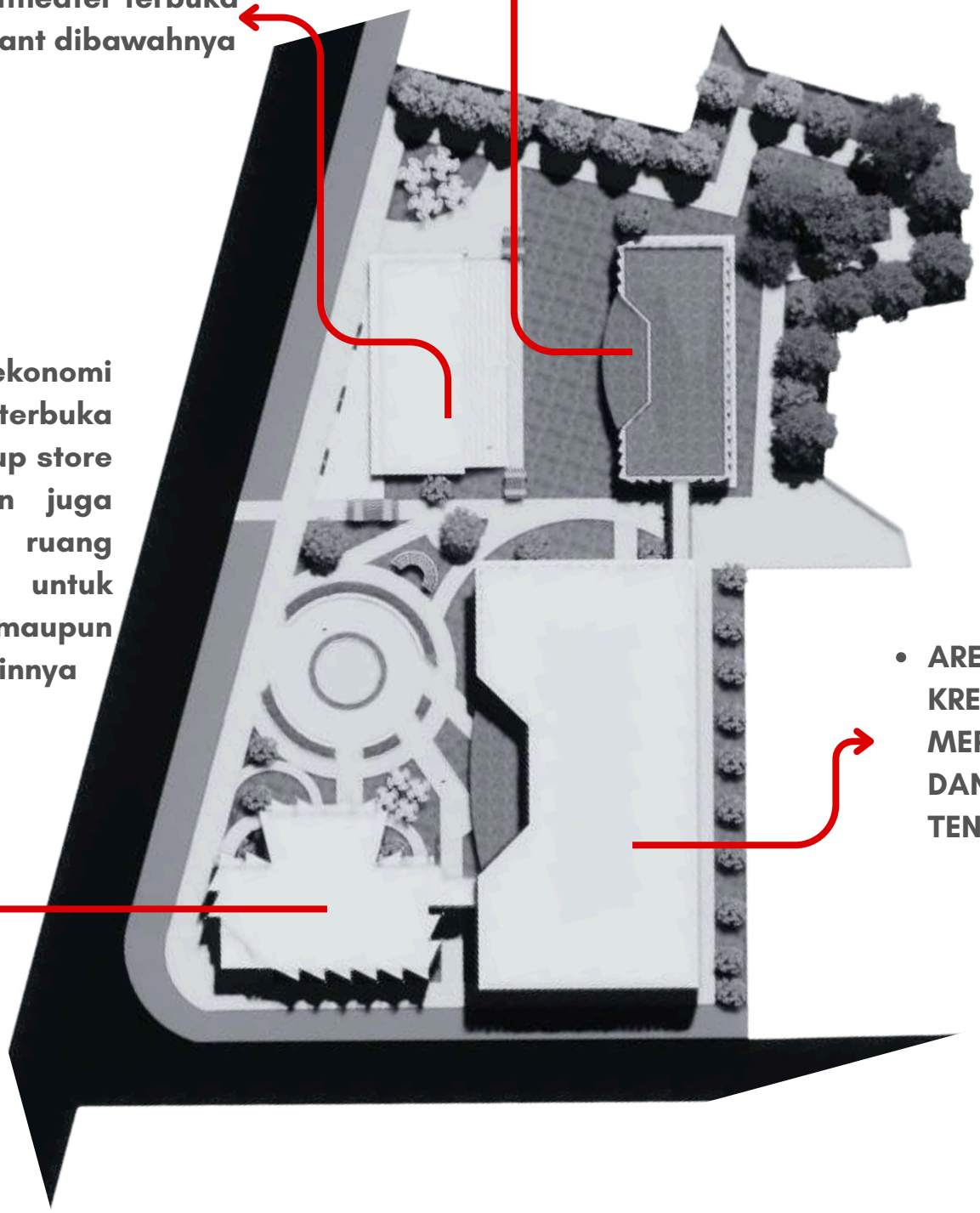
GAMBAR 3.7 Konsep Bentuk
Sumber : Penulis,2025

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

Konsep Siteplan

- PENATAAN UNTUK AREA EVENT TERBUKA, DENGAN MEMBERIKAN EL;EMENLANDSCAPE UNTUK PENGGUNA PEJALAN KAKI, DENGAN DI DEPAN DEKAT DENGAN JALAN MERUPKAN ABUS STOP

- Area amphitheater terbuka dengan tenant dibawahnya

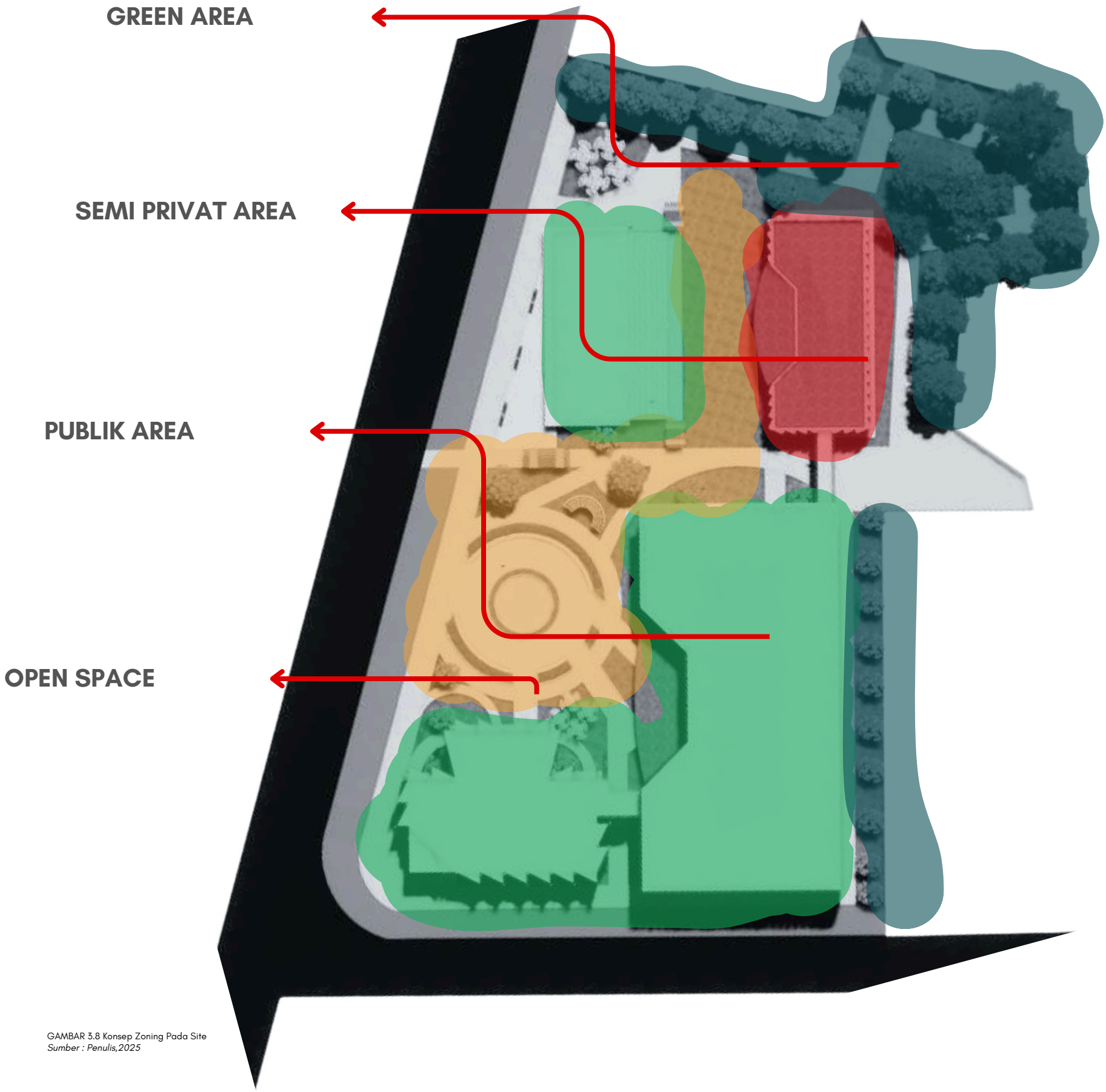


- Area ekonomi kreataif terbuka untuk pop up store indoor dan juga terdapat ruang serbaguna untuk galeri maupun kegiatan lainnya

- AREA EKONOMI KREATIF UTAMA, MERUPAKAN RITEL DAN UNTUK TENANT LAINNYA

GAMBAR 3.9 Konsep Siteplan
Sumber : Penulis,2025

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

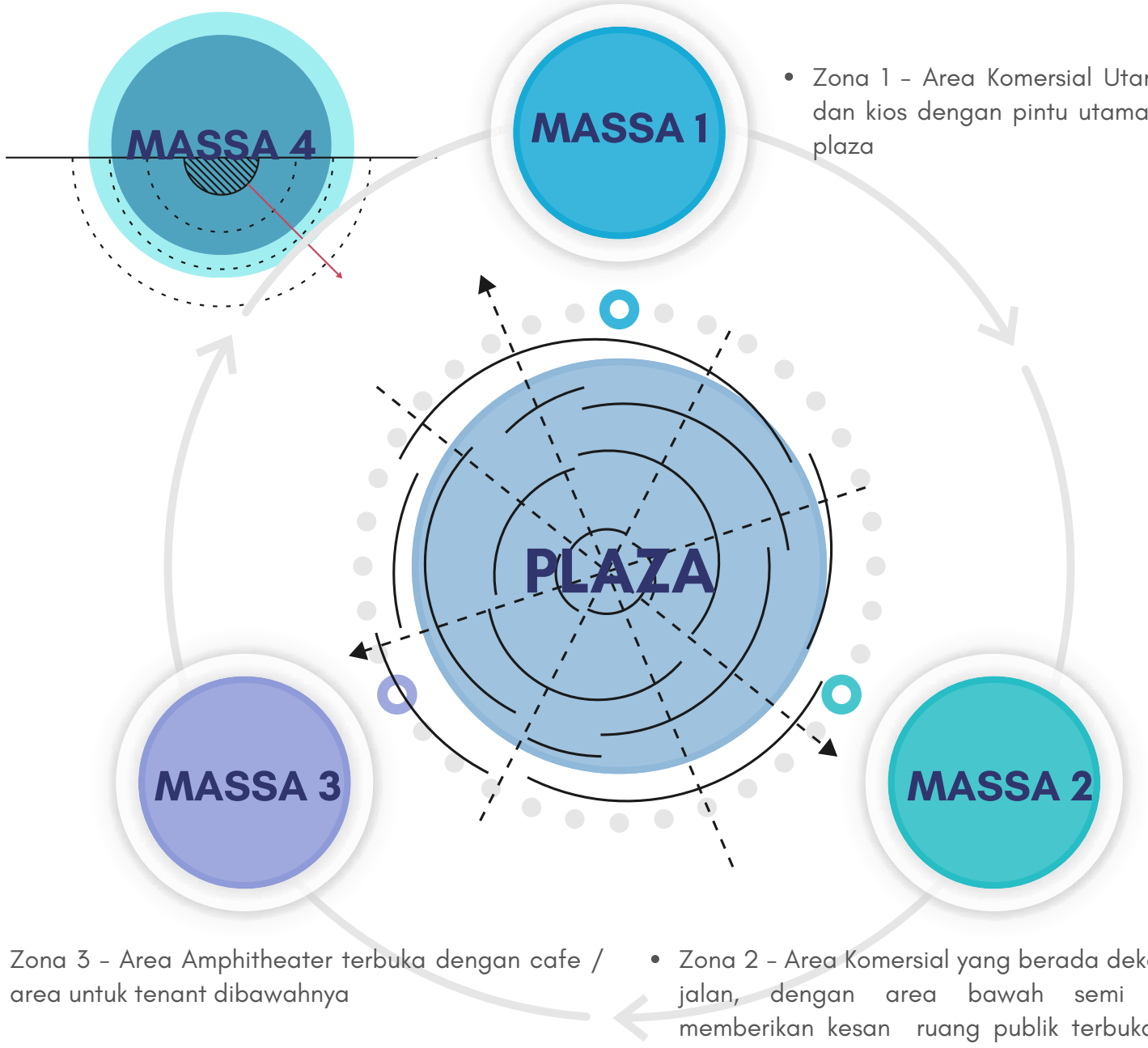


GAMBAR 3.8 Konsep Zoning Pada Site
Sumber : Penulis,2025

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

Konsep Tata massa

- Zona 4 - area seni terbuka dengan panggung, yang di fokuskan untuk acara besar seperti event kabupaten, yang bagian depannya merupakan area terbuka, area workshop, studio kreatif dan kantor pengelola



- Zona 1 - Area Komersial Utama, berupa ritel dan kios dengan pintu utama menghadap ke plaza

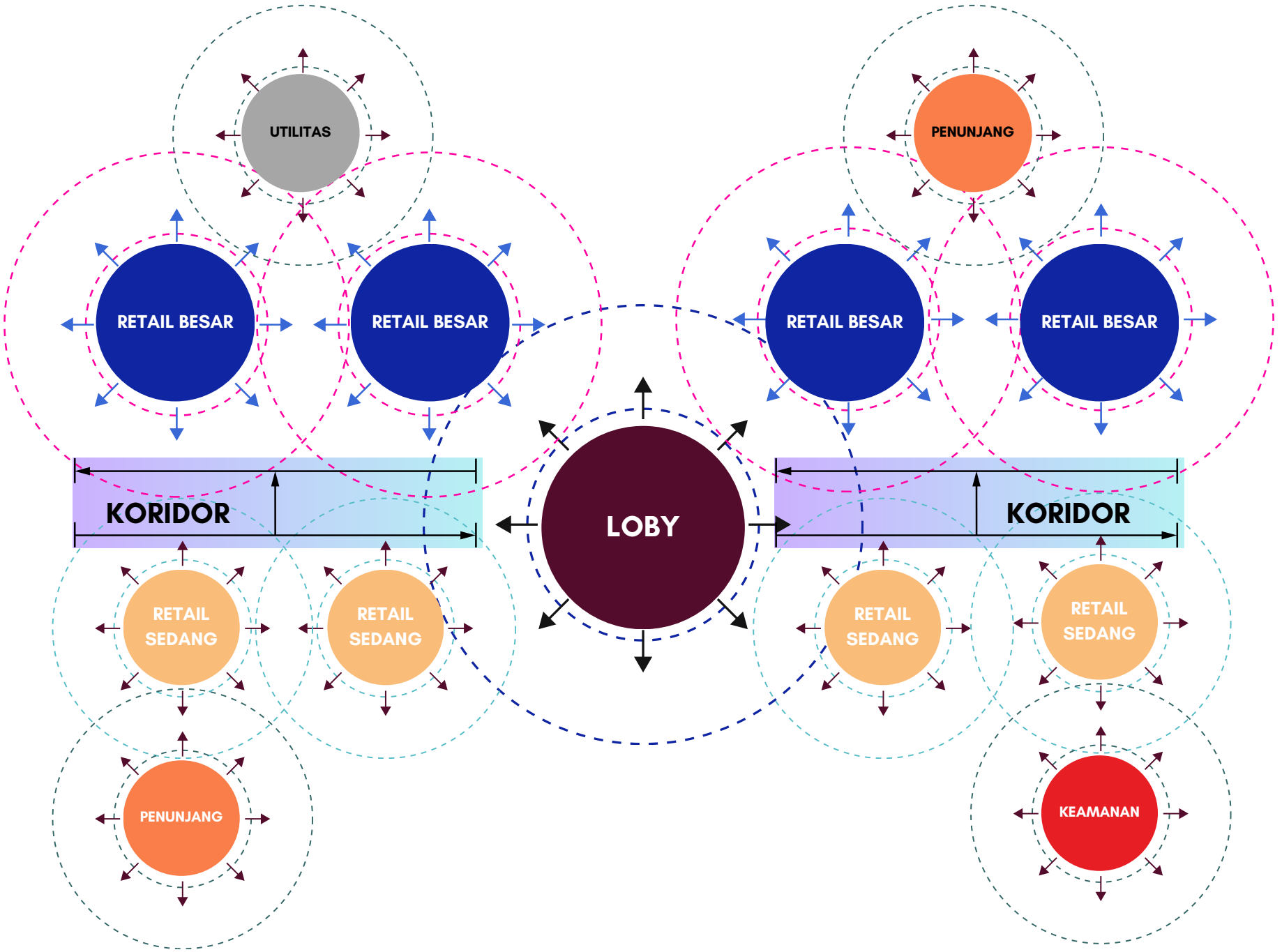
- Zona 3 - Area Amphitheater terbuka dengan cafe / area untuk tenant dibawahnya

- Zona 2 - Area Komersial yang berada dekat dengan sudut jalan, dengan area bawah semi terbuka untuk memberikan kesan ruang publik terbuka, sebagai area event kecil

3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

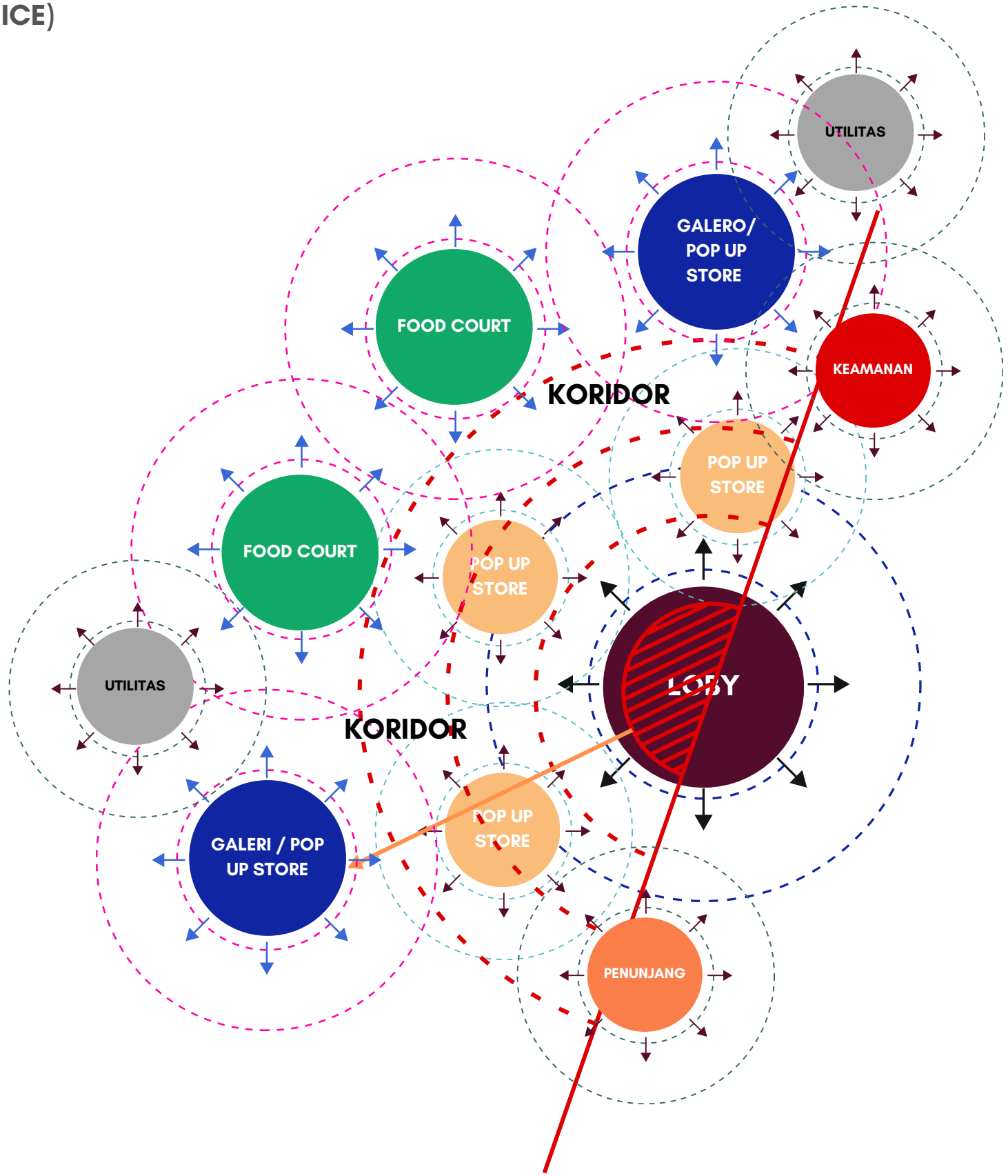
Konsep Tata Ruang

Massa 1 (ZONA EKONOMI KREATIF BESAR)



3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

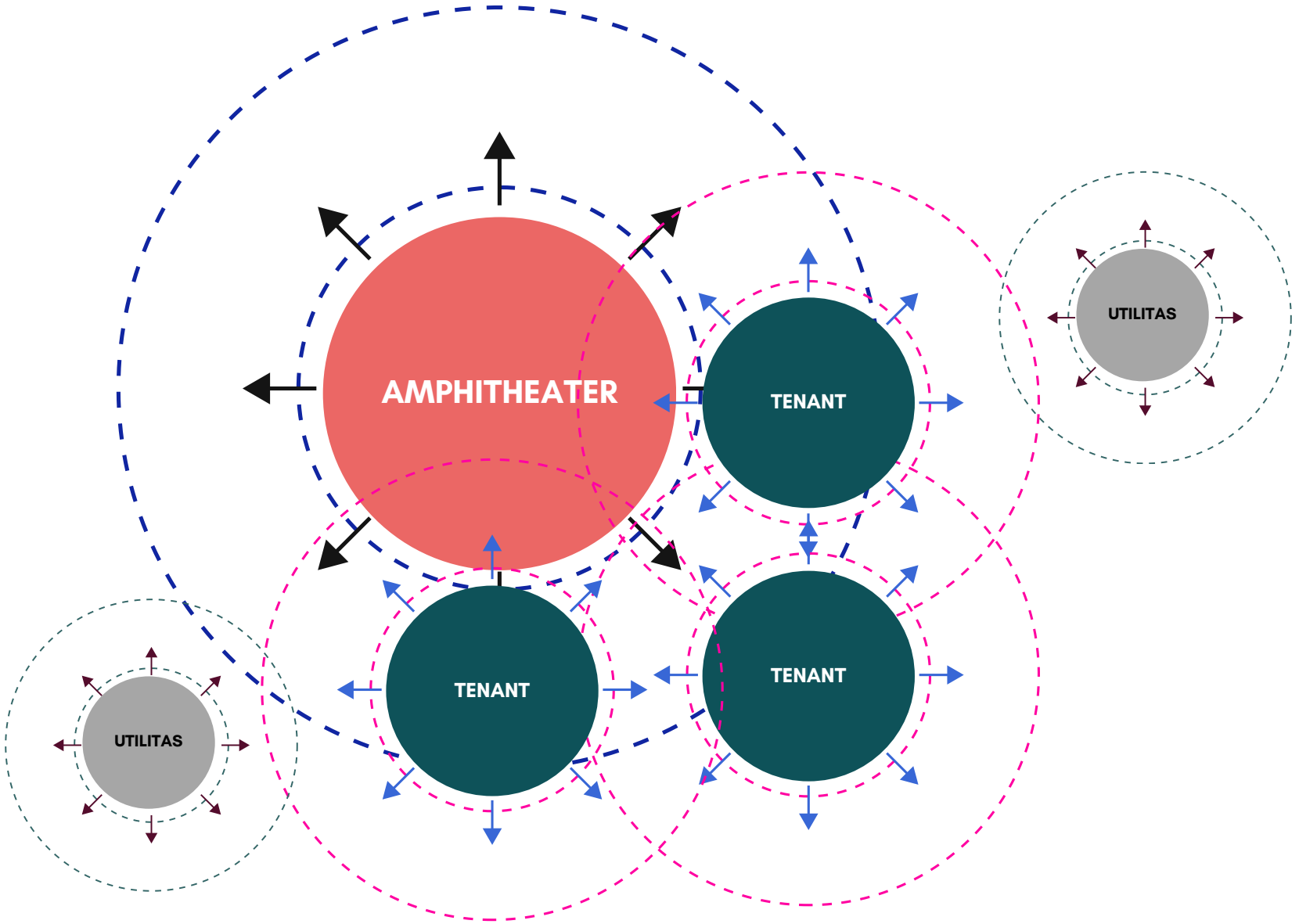
Konsep Tata Ruang
Massa 2 (ZONA EKONOMI KREATIF DAN OFFICE)



3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

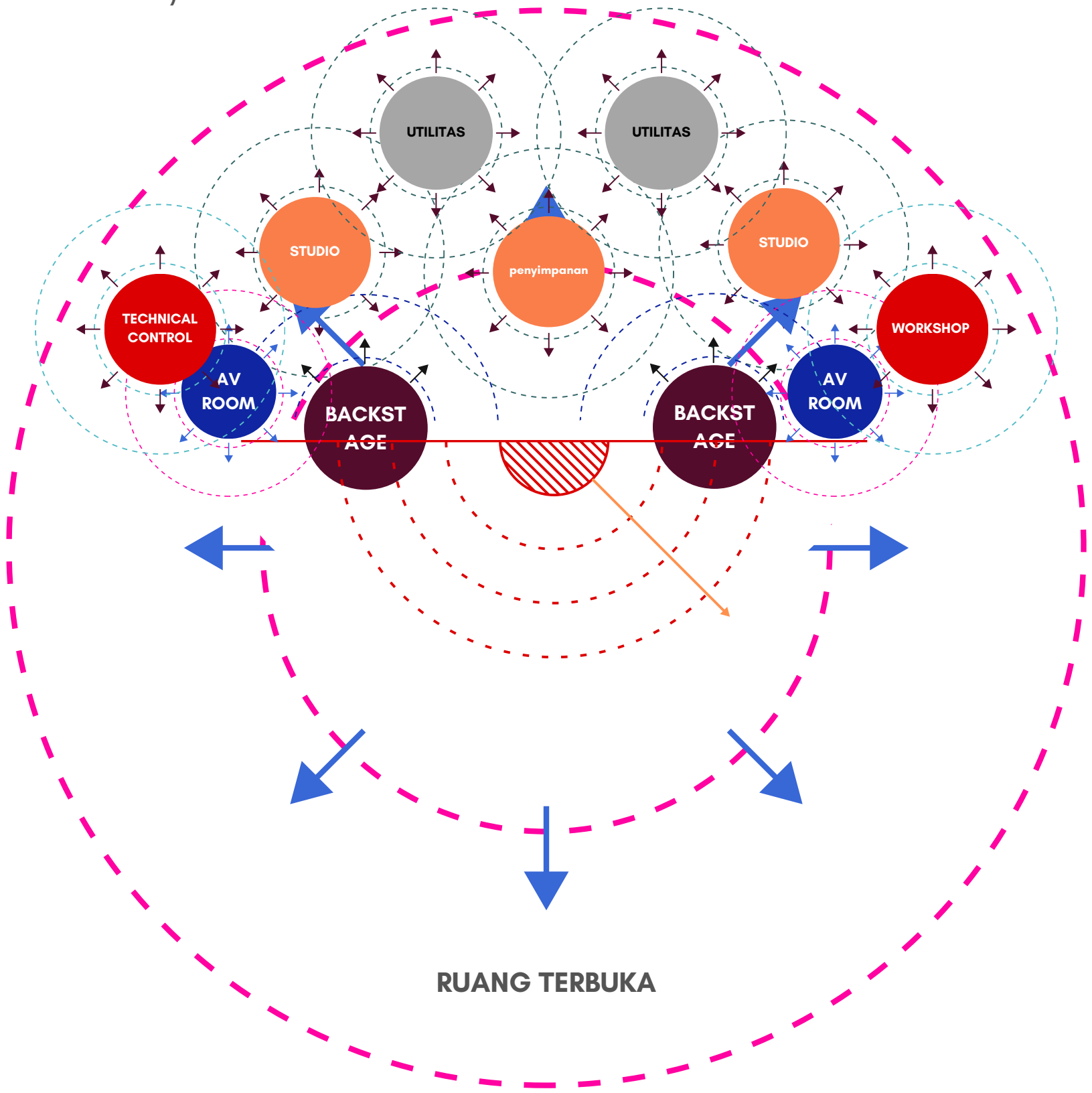
Konsep Tata Ruang

Massa 3 (ZONA KOMUNITAS DAN SERBAGUNA)



3.4 KONSEP ARSITEKTURAL

Konsep Tata Ruang
Massa 4 (ZONA KESENIAN DAN KOMUNITAS)



3.5 PENAMPILAN TAPAK DAN BANGUNAN

Penataan Landscape



- **Area Terbuka**

Di dungsikan sebagai grren area dan juga sebagai area terbuka untuk event outdoor serta tambahan tata landscape untuk taman ruang kumpul outdoor

- **Area hijau**

area yang di khususkan untuk tanaman dna tumbuhan

- **Area Pertunjukan**

gedung ini berisikan panggung dan juga ruang studio serta area workshop dan kantor pengelola

- **Amphitheater dan cafe outdoor**

Area amphitheater dengan cafe di bawahnya dan juga area penyeewaan tenant

- **Area plaza / taman**

Area terbuka dengan penataan landscape untuk menarik pengunjung dengan kolam air di tengah dan jalur melingkar di tengah sebagai wadah interaksi dan berkegiatan

- **Area Komersil**

area komersil utama berupa area toko ritel maupun umkm ataupun untuk tenant besar. berisikan area komersil dan juga foodcourt

- **Area Terbuka dan Area Pop up store**

lantai bawah merupakan area terbuka ya bisa di gunakan sebagai area pameran umkm, dan pada bagian atas merupakan area food court, sedangkan pada lantai 3 merupakan area galeri ataupun serbaguna, gedung ini di sambungkan dengan jalan untuk mengakhses langsung ke gedung komerisl utama

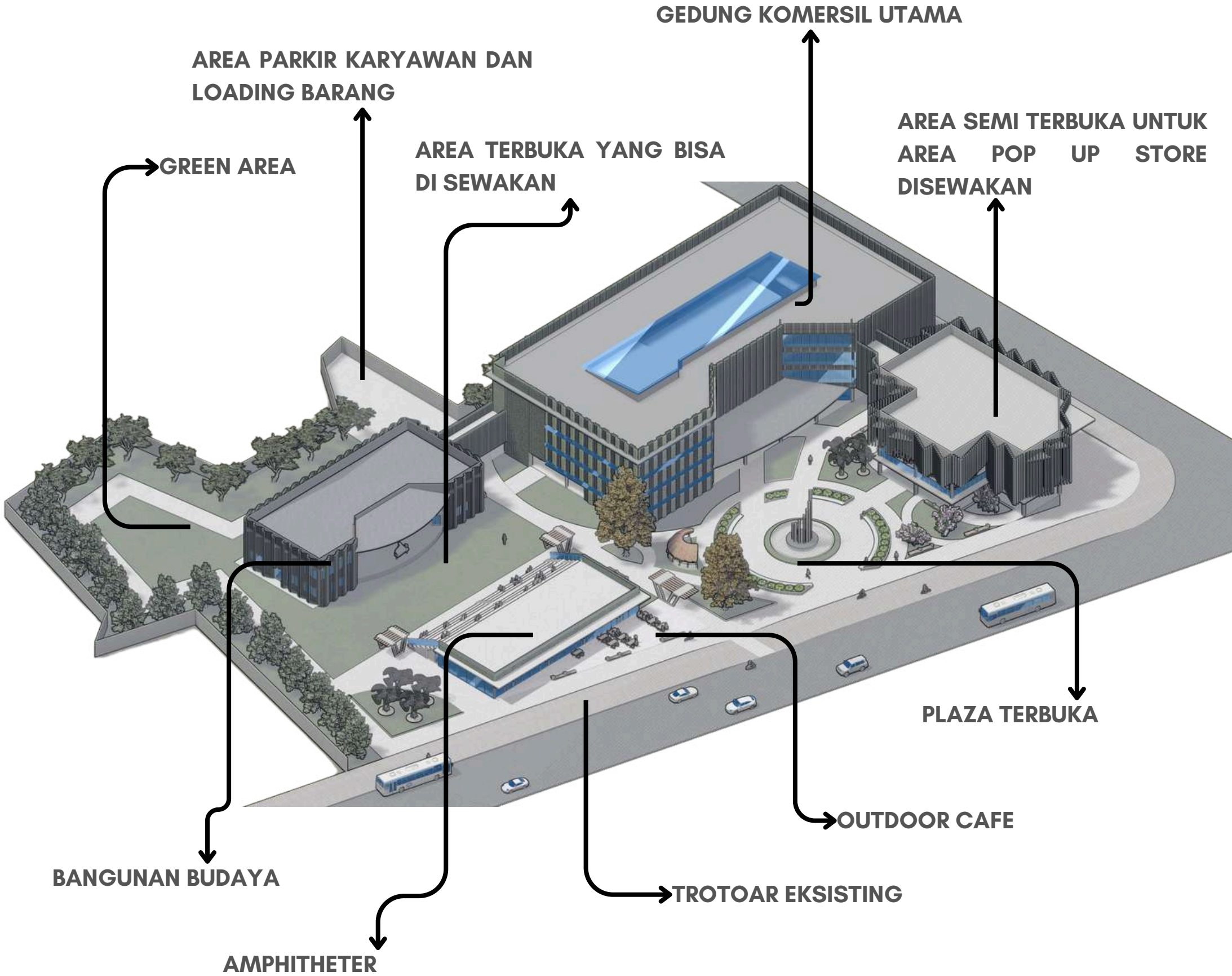
GAMBAR 3.10 Konsep Penataan Landscape
Sumber : Penulis,2025

BAB 4

HASIL RANCANGAN

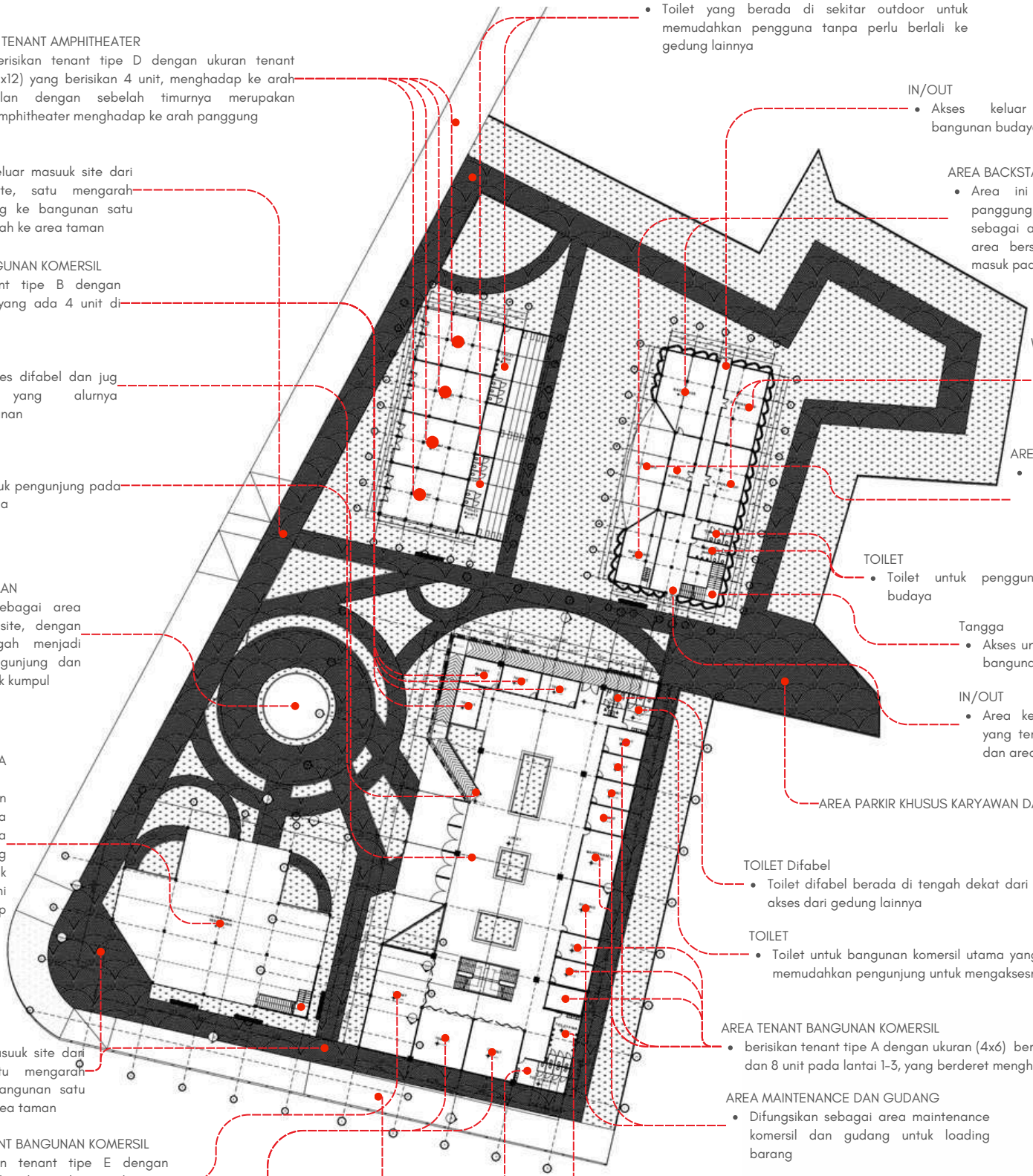


4.1 SKEMATIK SITEPLAN



GAMBAR 4.1 Render Perspektif Mata Burung
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



TOILET
- Toilet yang berada di sekitar outdoor untuk memudahkan pengguna tanpa perlu berlali ke gedung lainnya

AREA TENANT AMPHITHEATER
- berisikan tenant tipe D dengan ukuran tenant (8x12) yang berisikan 4 unit, menghadap ke arah jalan dengan sebelah timurnya merupakan Amphitheater menghadap ke arah panggung

IN/OUT
- Akses keluar masuk bangunan budaya

IN/OUT
- Area keluar masuuk site dari luar site, satu mengarah langsung ke bangunan satu mengarah ke area taman

AREA BACKSTAGE
- Area ini berada di belakang panggung yang du fungsikan sebagai area konrol untuk acara, area bersiap, area untuk keluar masuk pada panggung

AREA TENANT BANGUNAN KOMERSIL
- berisikan tenant tipe B dengan ukuran (6xa) yang ada 4 unit di tiap lantainya

WROKSHOP AREA
- Area yang di sewakan untuk kegiatan workshop / ataupun untuk rapat para pengisi acara panggung

RAMP
- ramp untuk akses difabel dan jug apengunjung yang alurnya memutari bangunan

AREA PANGGUNG
- Merupakan tempat tampilnya sebuah pertunjukan , menghadap ke arah amphitheater dan ruang terbuka hijau

IN/OUT
- titik keluar masuk pengunjung pada bangunan utama

TOILET
- Toilet untuk pengguna bangunan budaya

RAREA PLAZA / TAMAN
- Di fungsikan sebagai area terbuka pada site, dengan kolam di tengah menjadi daya tarik pengunjung dan juga menjjadi titk kumpul

Tangga
- Akses untuk menuju lantai 2 dari bangunan budaya

IN/OUT
- Area keluar masuk bangunan budaya yang terhubung dari bangunan komersil dan area terbuka

RUANG TERBUKA SERBAGUNA
- Di fungsikan sebagai area terbuka pada bangunan yang disewakan untuk event ekonomi ataupun pop up store

AREA PARKIR KHUSUS KARYAWAN DAN LOADIN BARANG

TOILET Difabel
- Toilet difabel berada di tengah dekat dari akses utama dan akses dari gedung lainnya

TOILET
- Toilet untuk bangunan komersil utama yang dekat dengan area terbuka memudahkan pengunjung untuk mengaksesnya dari area terbuka

AREA TENANT BANGUNAN KOMERSIL
- berisikan tenant tipe A dengan ukuran (4x6) berisikan 6 unit ada lantai dasar dan 8 unit pada lantai 1-3, yang berderet menghadap ke arah loby

IN/OUT
- Area keluar masuuk site dari luar site, satu mengarah langsung ke bangunan satu mengarah ke area taman

AREA MAINTENANCE DAN GUDANG
- Difungsikan sebagai area maintenance komersil dan gudang untuk loading barang

AREA TENANT BANGUNAN KOMERSIL
- berisikan tenant tipe E dengan ukuran (8x16) yang hany aada 1 unit di lantai dasr

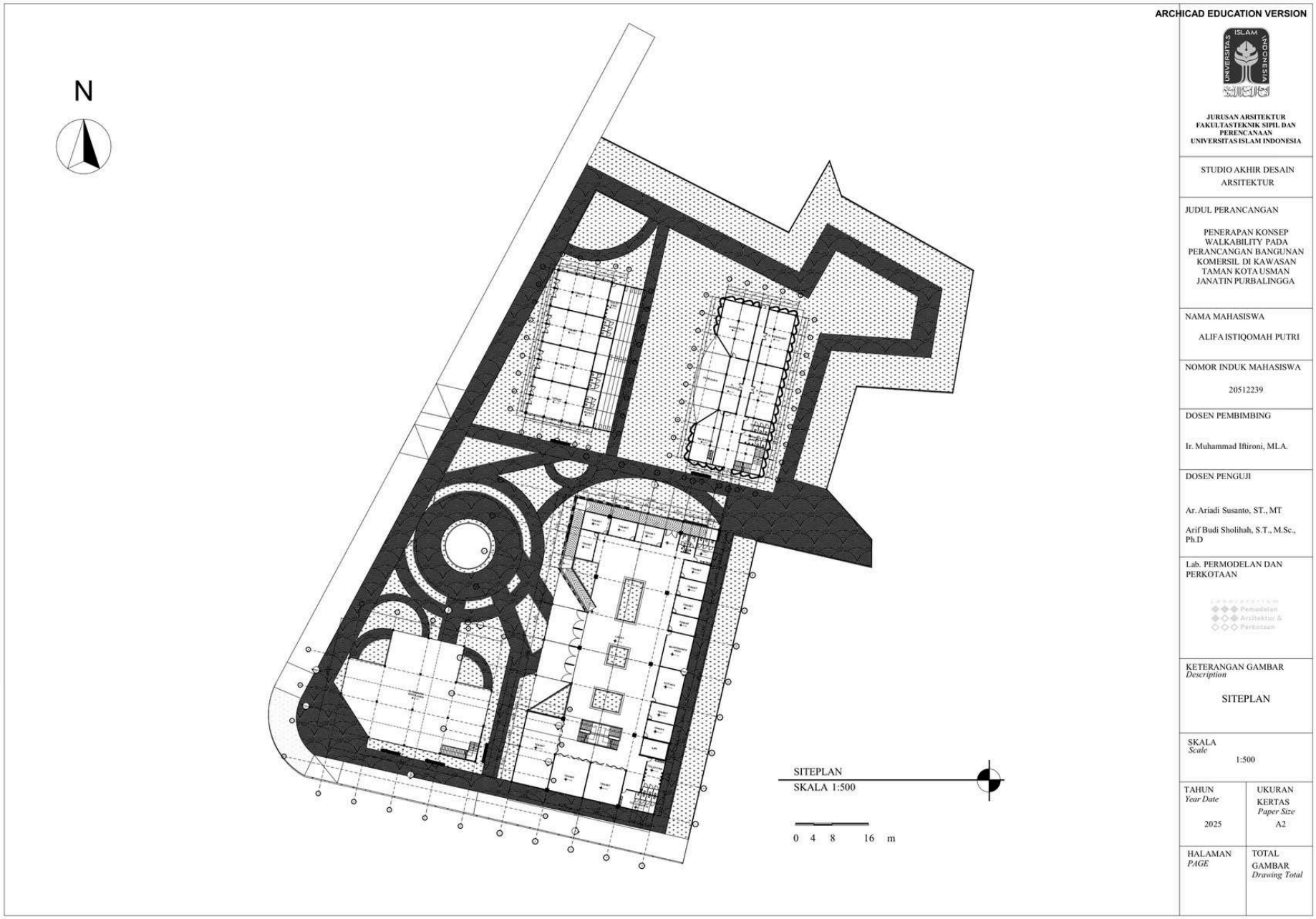
AAREA BUS STOP
- titik busTrans stop eksisting , yang ada pada site, dari jalan Jl. Komisaris Noto Sumarsono

AREA TENANT BANGUNAN KOMERSIL
- berisikan tenant tipe C dengan ukuran (8x8) berisikan 2 unit pada setiap lantainya

AREA TENANT AMPHITHEATER
- Toilet (L0 dan (P)
- yang berada di sebelah selatan

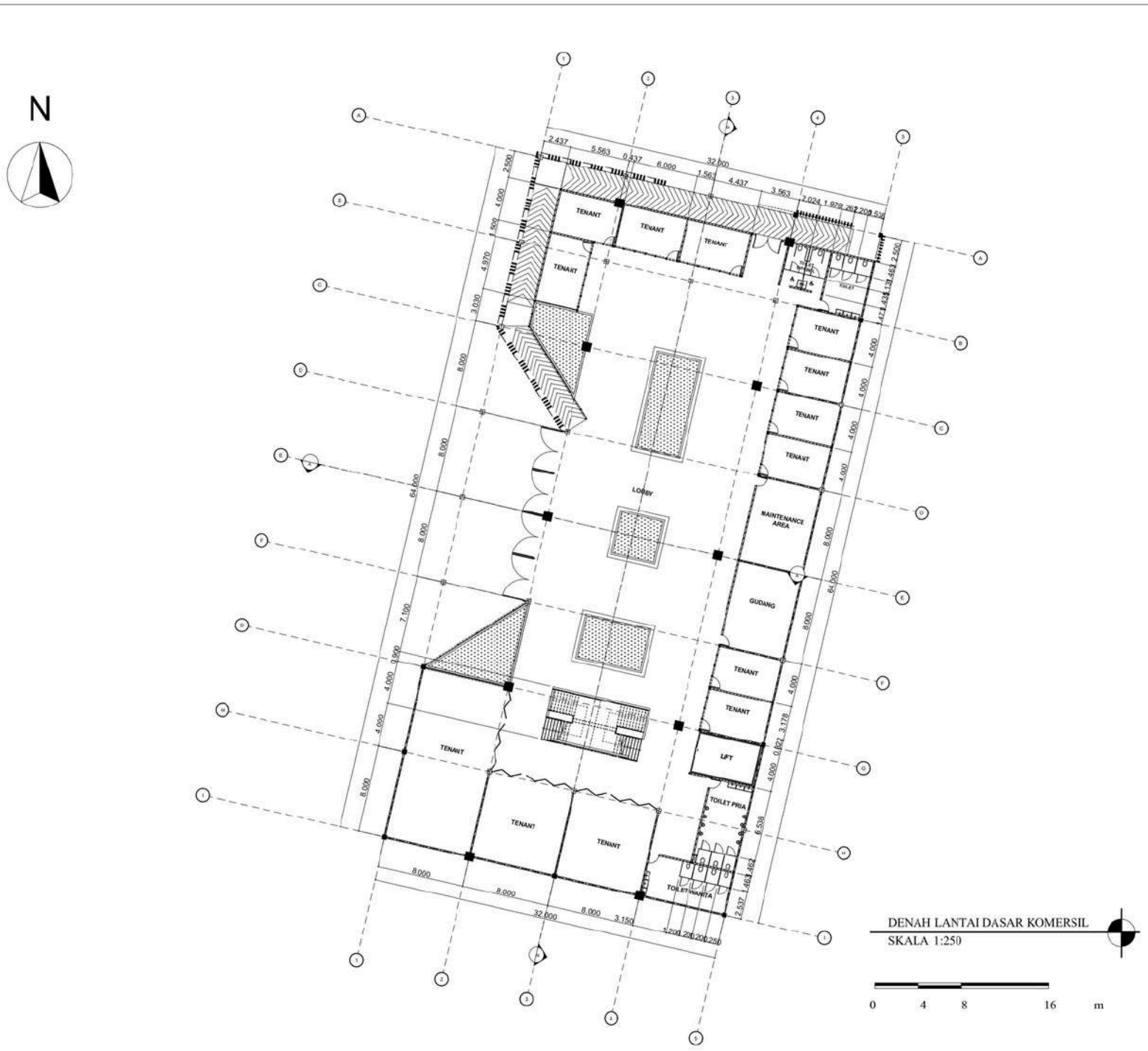
GAMBAR 4.2 Penjelasan Pada Siteplan
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



GAMBAR 4.3 Siteplan
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN
ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

DENAH LANTAI DASAR KOMERSIL

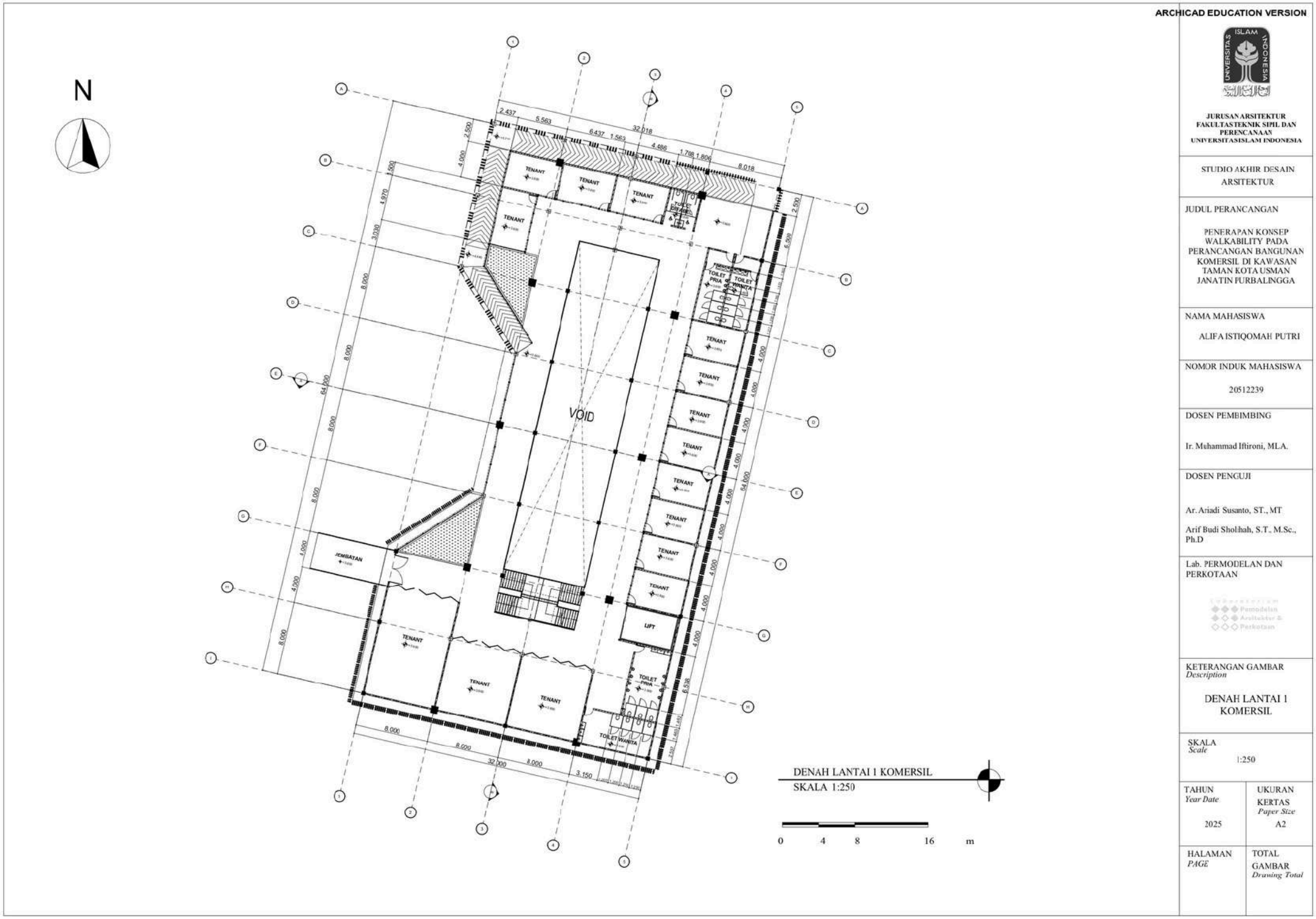
SKALA
Scale
1:250

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.4 Denah Lantai Dasar Bangunan Komersil
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

DENAH LANTAI 1 KOMERSIL

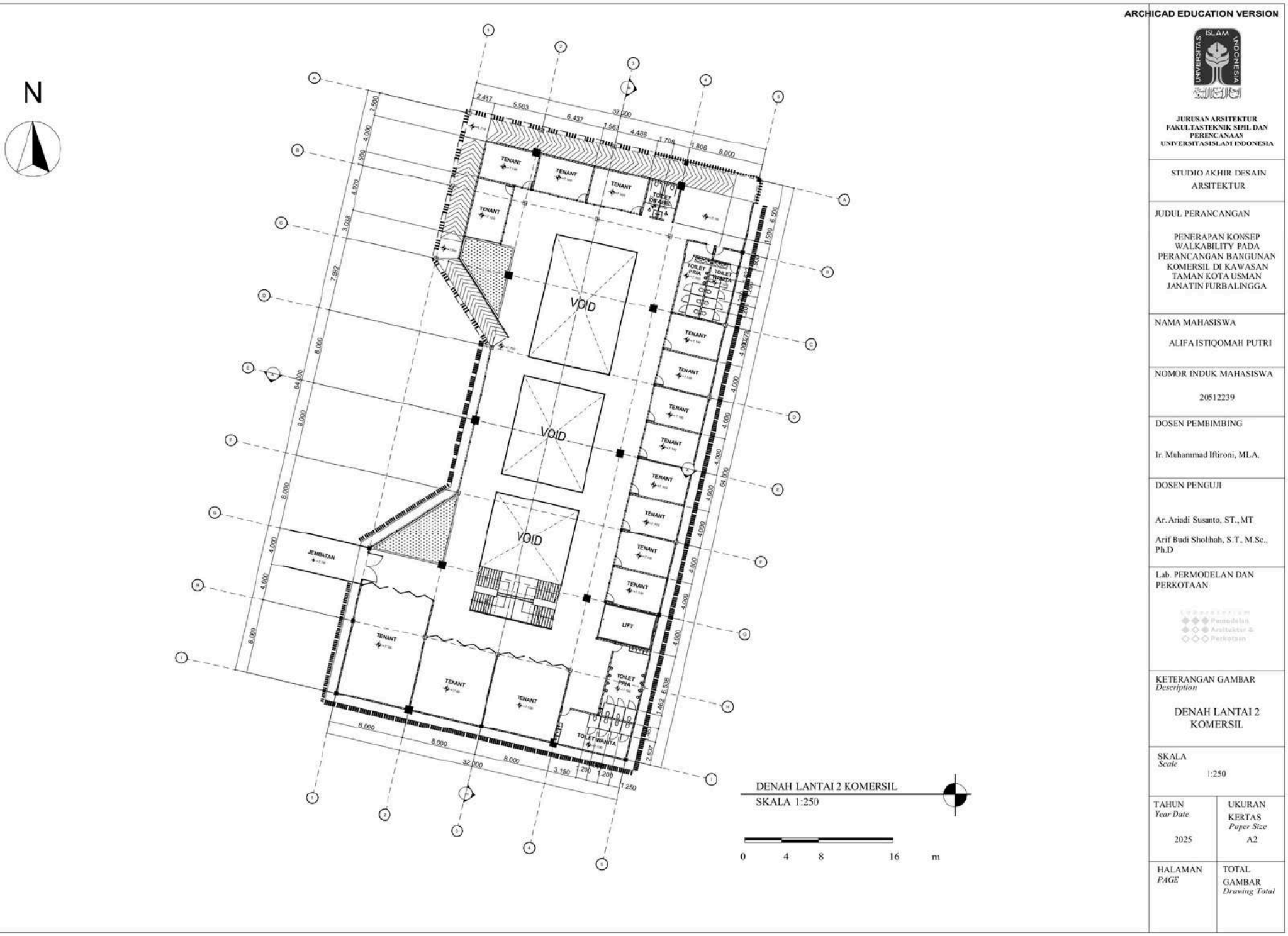
SKALA
Scale
1:250

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.5 Denah Lantai 1 Bangunan Komersil
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

DENAH LANTAI 2 KOMERSIL

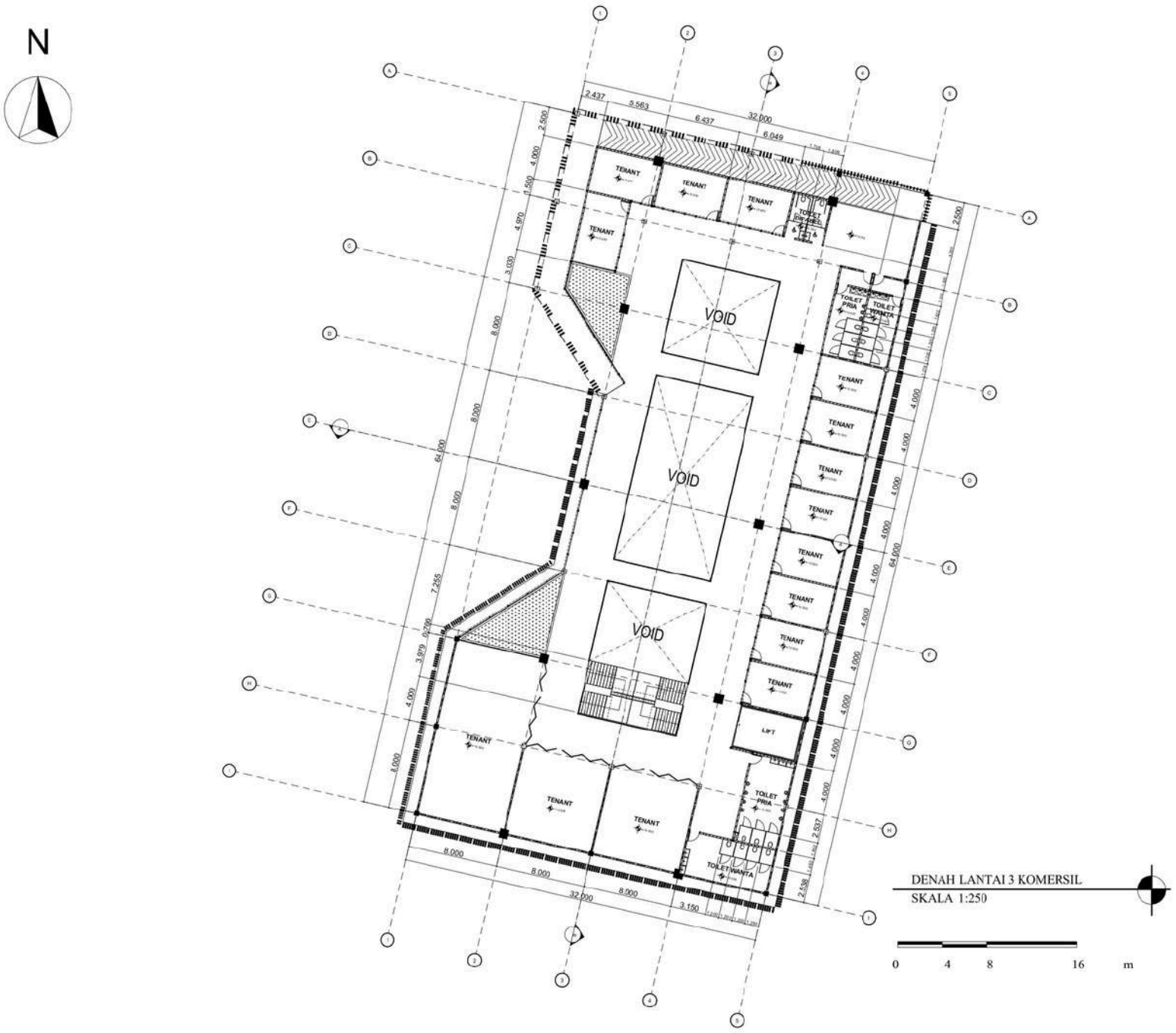
SKALA
Scale
1:250

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.6 Denah Lantai 2 Bangunan Komersil
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

DENAH LANTAI 3 KOMERSIL

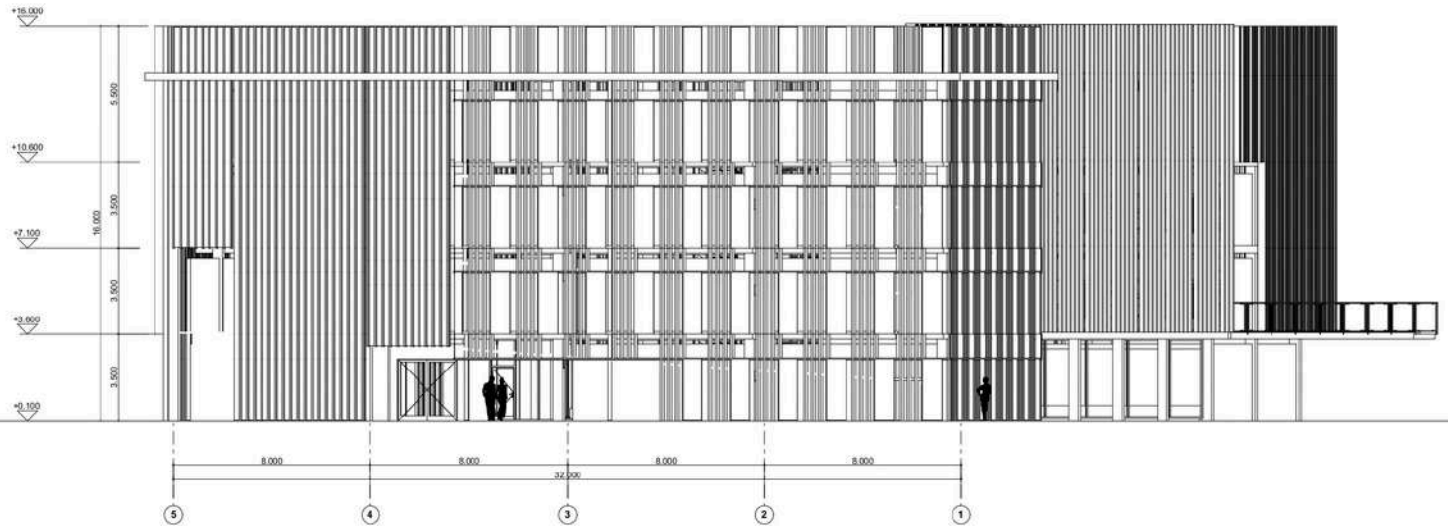
SKALA
Scale
1:250

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.7 Denah Lantai 3 Bangunan Komersil
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



TAMPAK UTARA KOMERSIL
SKALA 1:150

0 4 8 16 m

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

TAMPAK UTARA KOMERSIL

SKALA
Scale
1:150

TAHUN
Year Date
2025

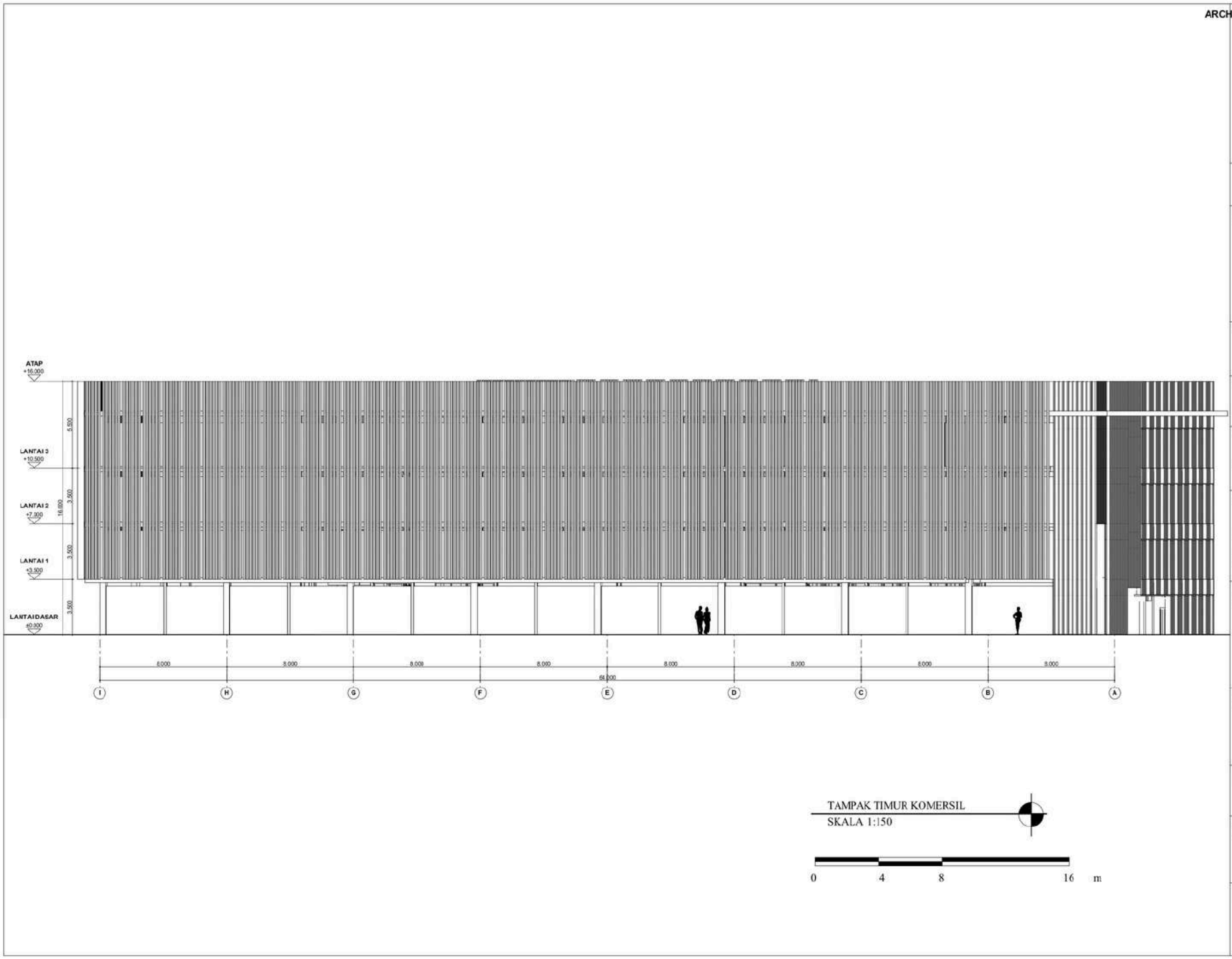
UKURAN KERTAS
Paper Size
A2

HALAMAN
PAGE

TOTAL GAMBAR
Drawing Total

GAMBAR 4.8 Tampak Utara Bangunan Komersil
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

TAMPAK TIMUR KOMERSIL

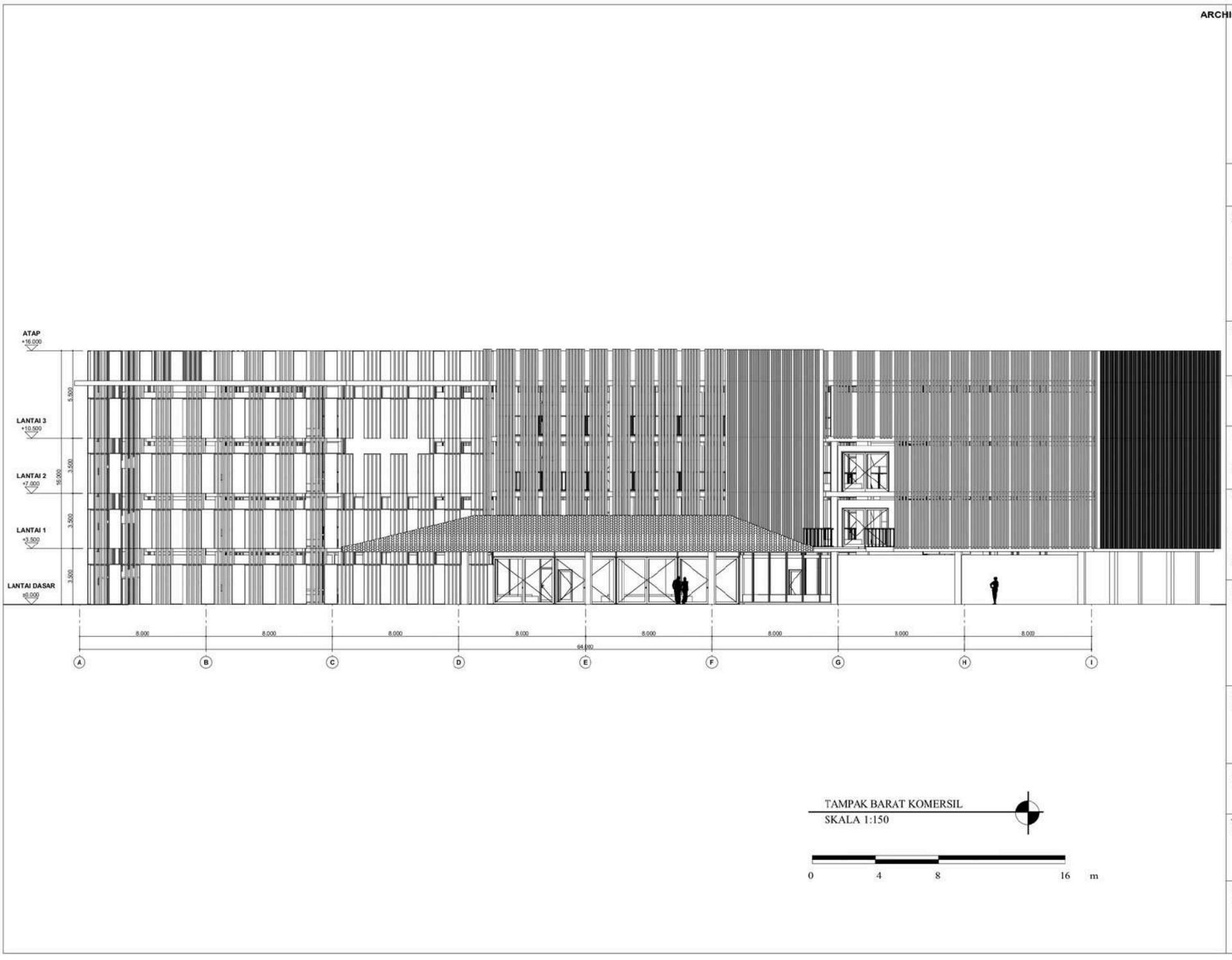
SKALA
Scale

1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2
HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.9 Tampak Timur Bangunan Komersil
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

TAMPAK BARAT KOMERSIL

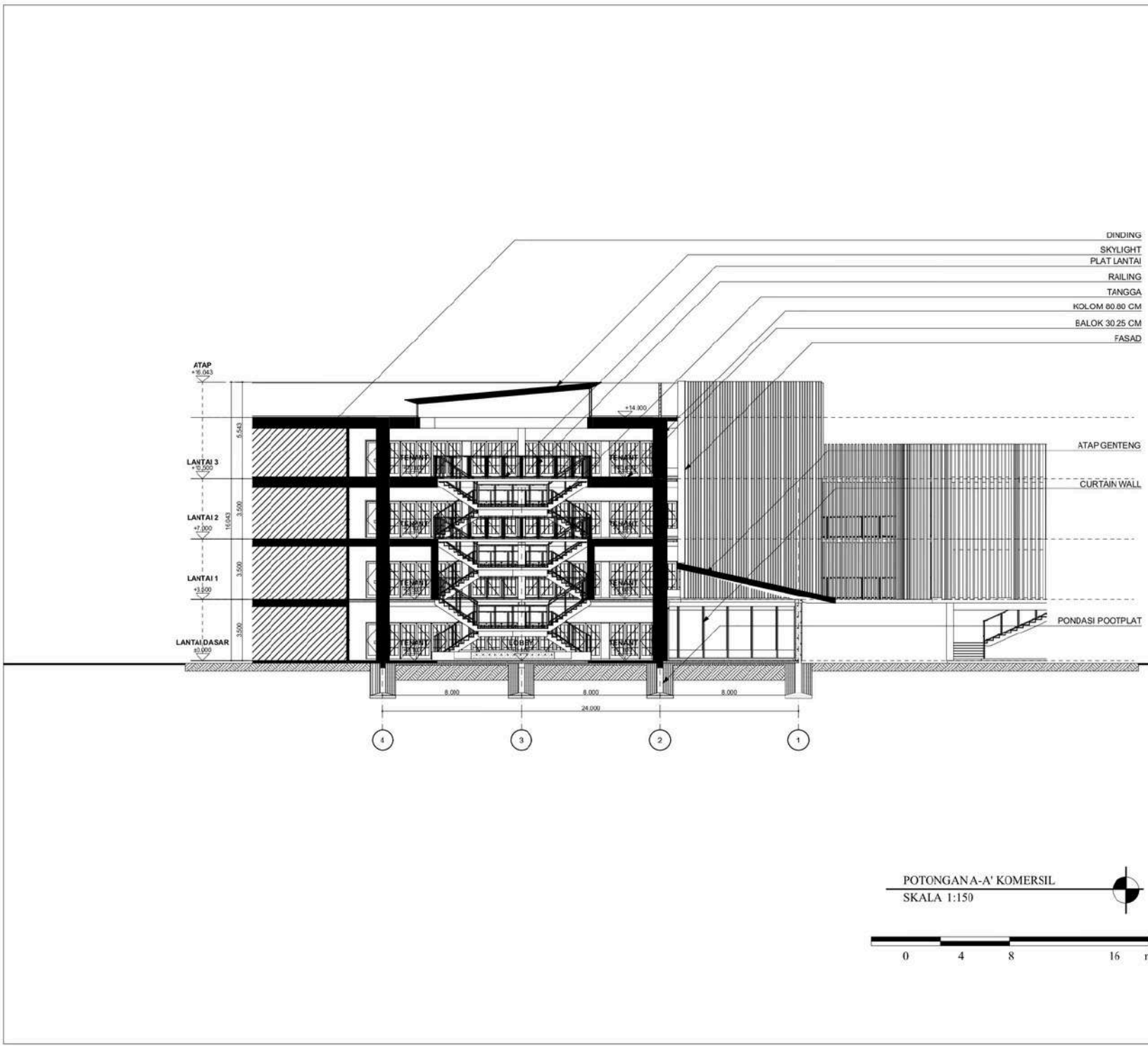
SKALA
Scale
1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.10 Tampak Barat Barat Bangunan Komersil
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN
ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

POTONGAN A-A'
KOMERSIL

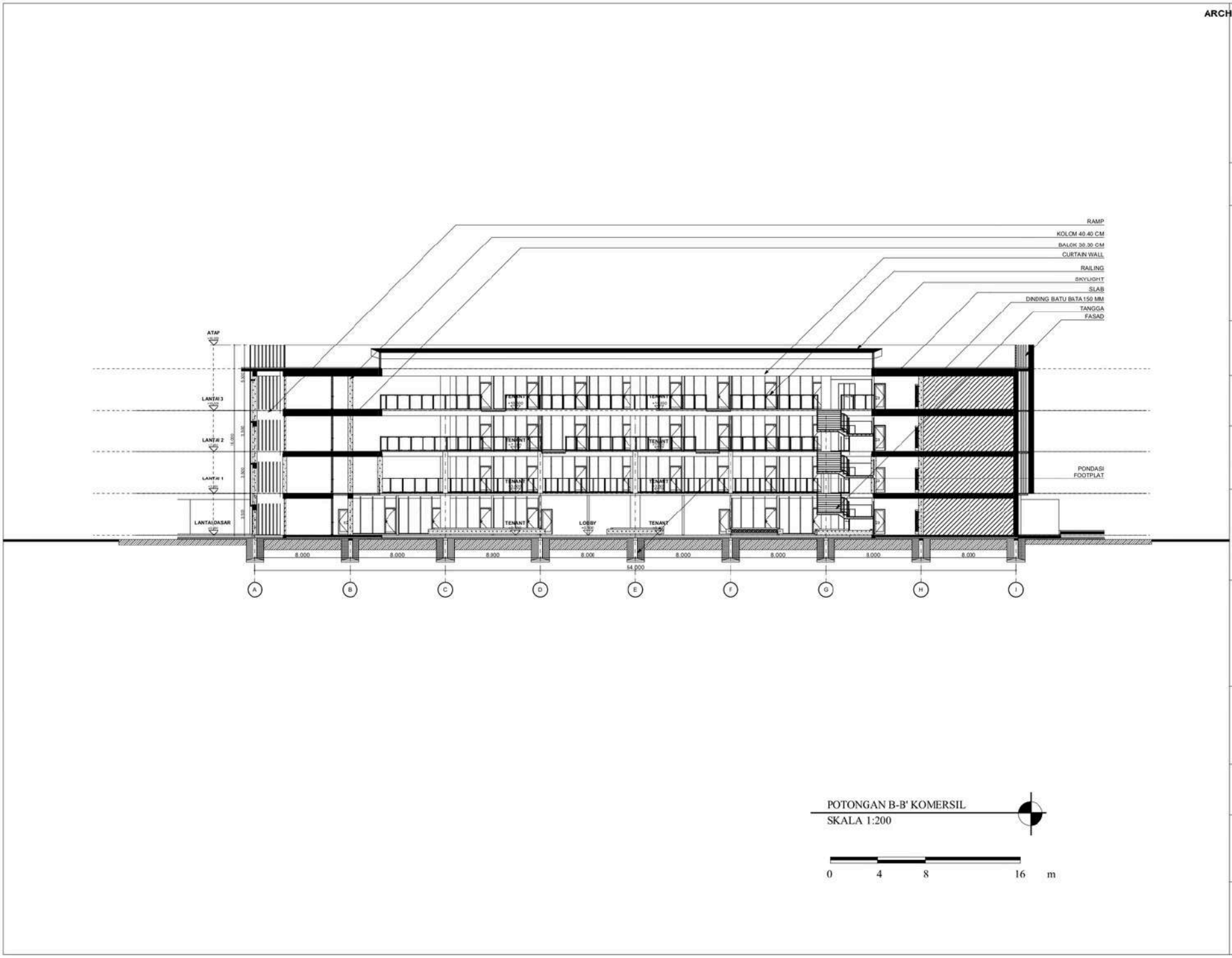
SKALA
Scale
1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.11 Potongan A-A Bangunan Komersil
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



POTONGAN B-B' KOMERSIL
SKALA 1:200

0 4 8 16 m

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTAUSMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFAISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

POTONGAN A-A'
KOMERSIL

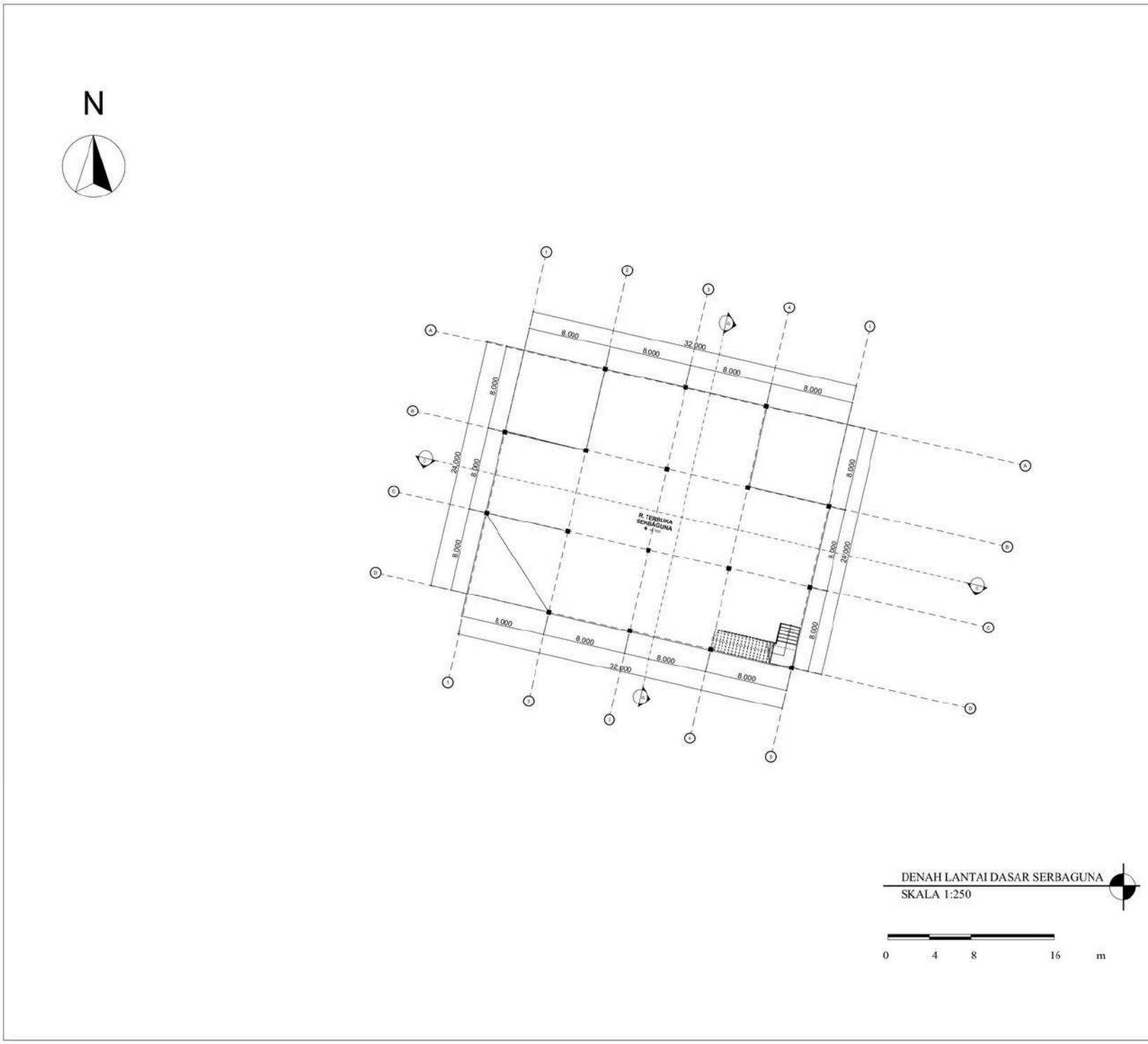
SKALA
Scale
1:200

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.12 Potongan B-B bangunan Komersil
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

DENAH LANTAI DASAR SERBAGUNA

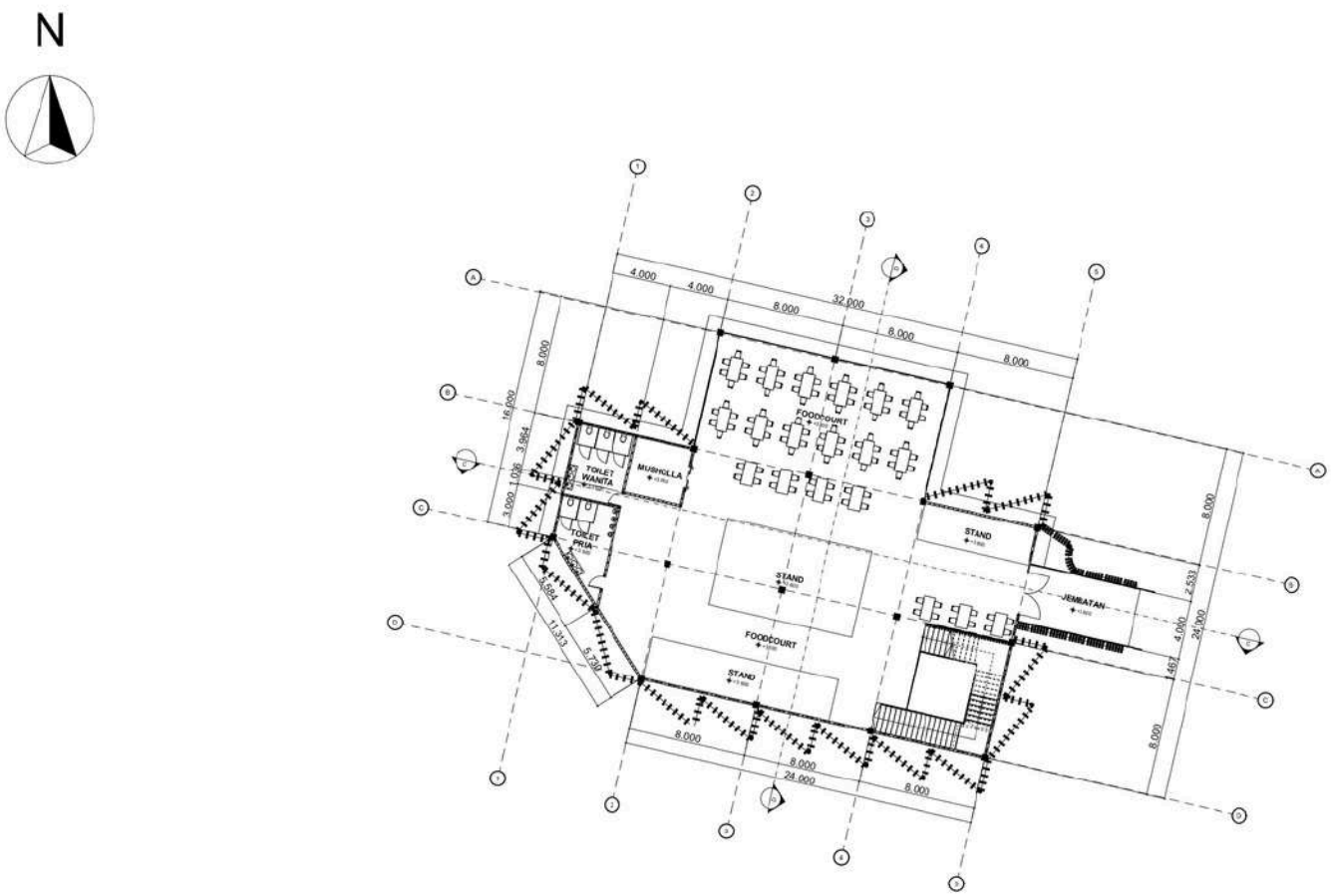
SKALA
Scale
1:250

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.13 Denah Lantai Dasar Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



DENAH LANTAI 1 SERBAGUNA
SKALA 1:250

0 4 8 16 m

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

DENAH LANTAI 1 SERBAGUNA

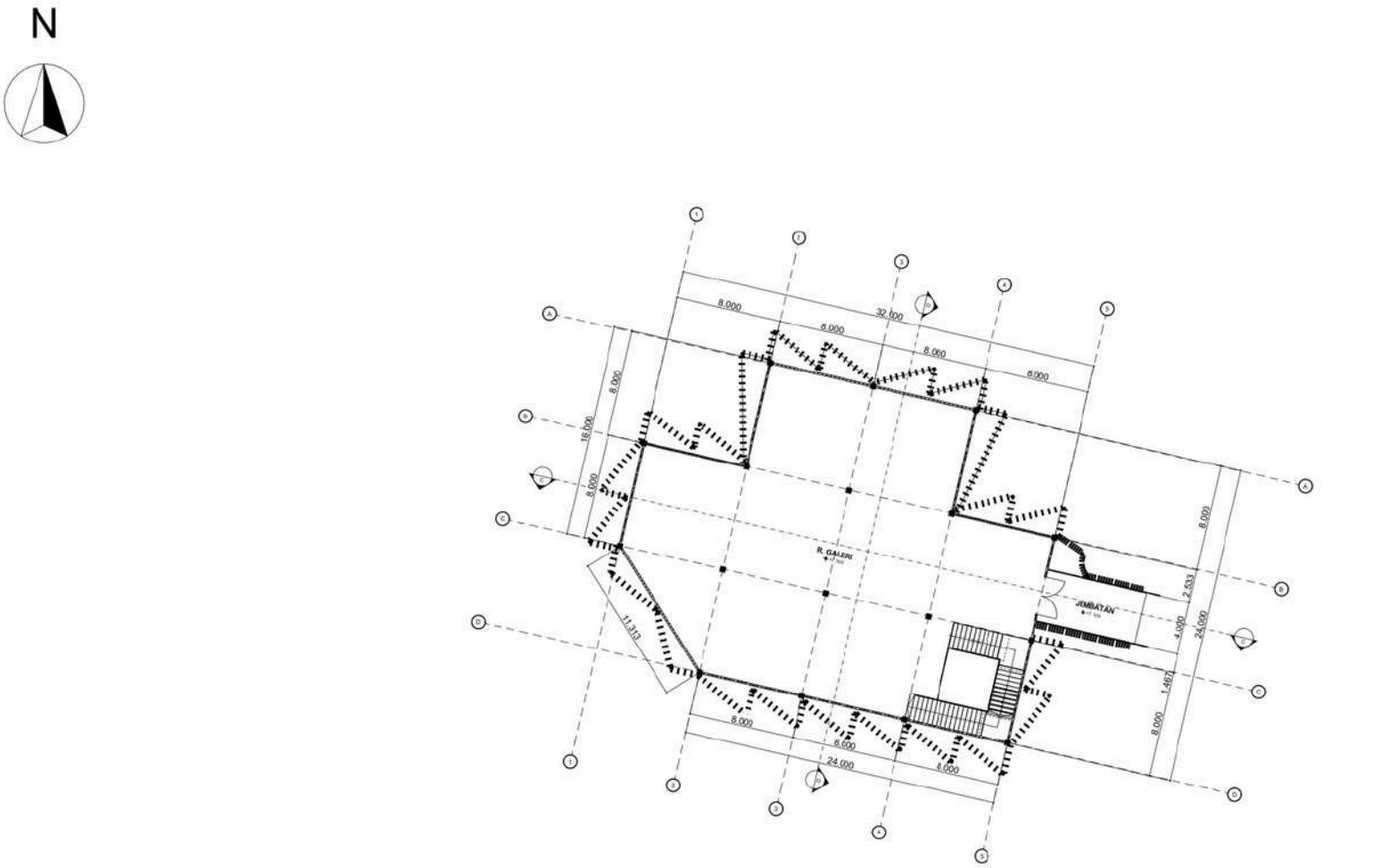
SKALA
Scale
1:250

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.14 Denah Lantai 1 Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN
ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

DENAH LANTAI 2 SERBAGUNA

SKALA
Scale
1:250

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.15 Denah Lantai 2 Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



TAMPAK UTARA SERBAGUNA
SKALA 1:150

0 4 8 16 m

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

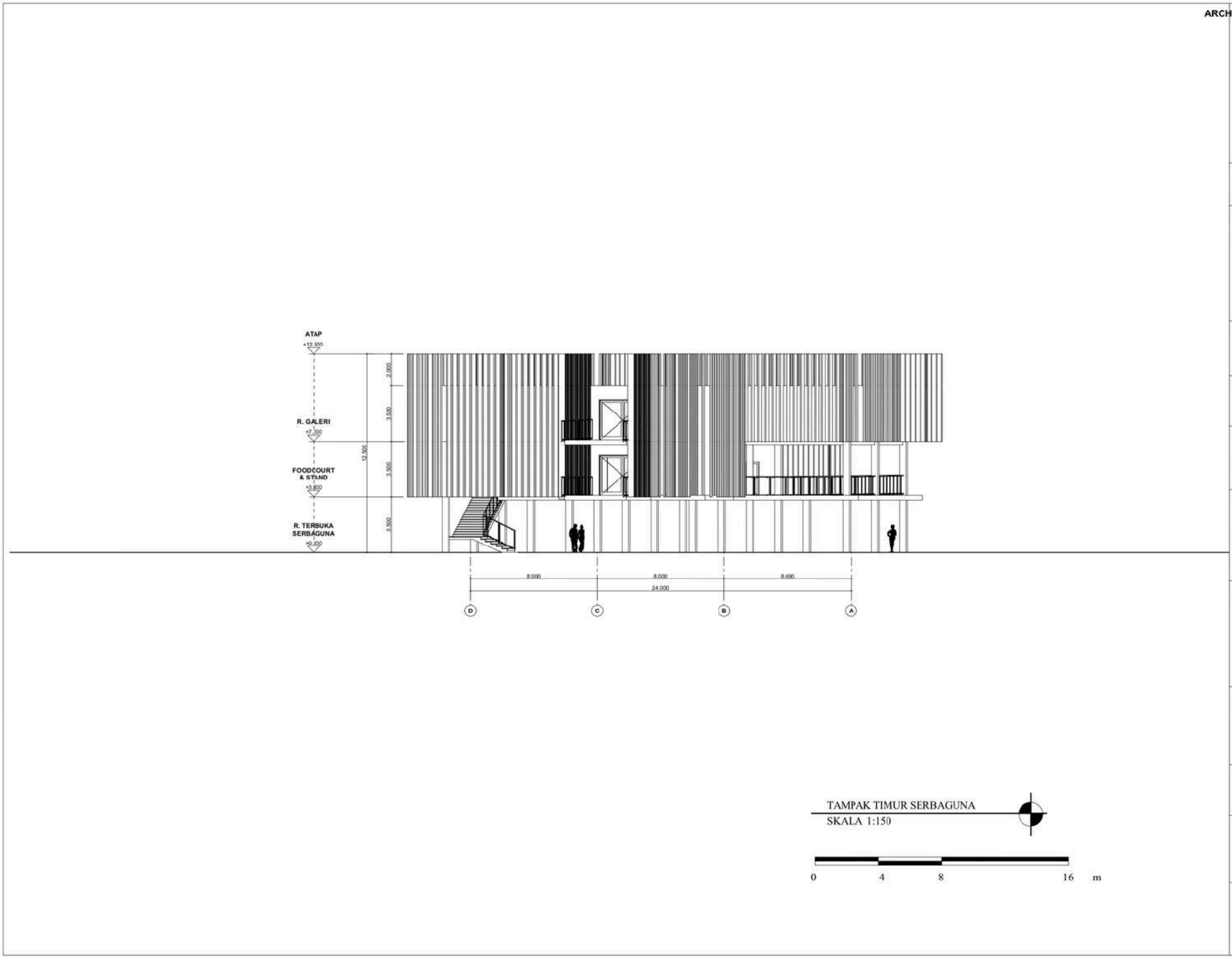
TAMPAK UTARA SERBAGUNA

SKALA
Scale
1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2
HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.16 Tampak Utara Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

TAMPAK TIMUR SERBAGUNA

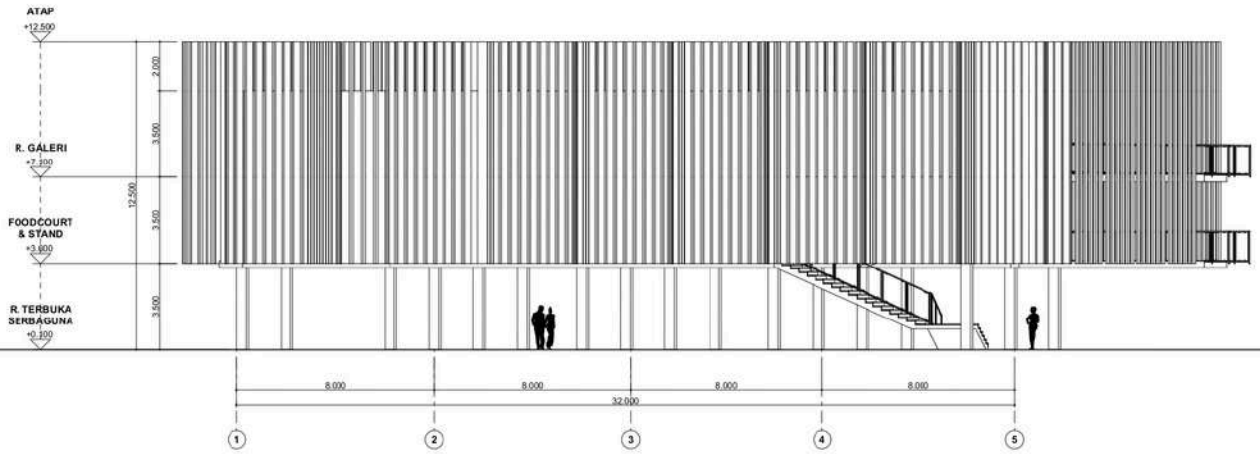
SKALA
Scale
1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.17 Tampak Timur Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



TAMPAK SELATAN SERBAGUNA
SKALA 1:150

0 4 8 16 m

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

TAMPAK SELATAN SERBAGUNA

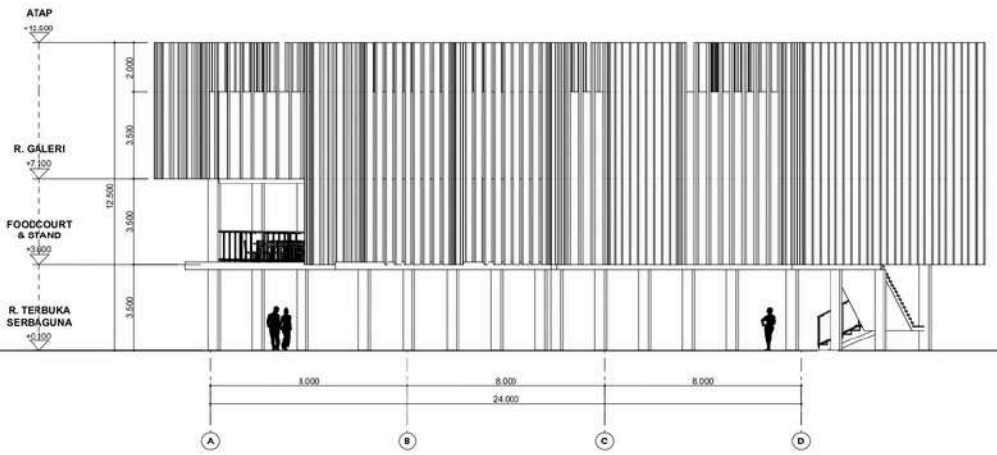
SKALA
Scale
1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.18 Tampak Selatan Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



TAMPAK BARAT SERBAGUNA
SKALA 1:150

0 4 8 16 m

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT

Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

TAMPAK BARAT SERBAGUNA

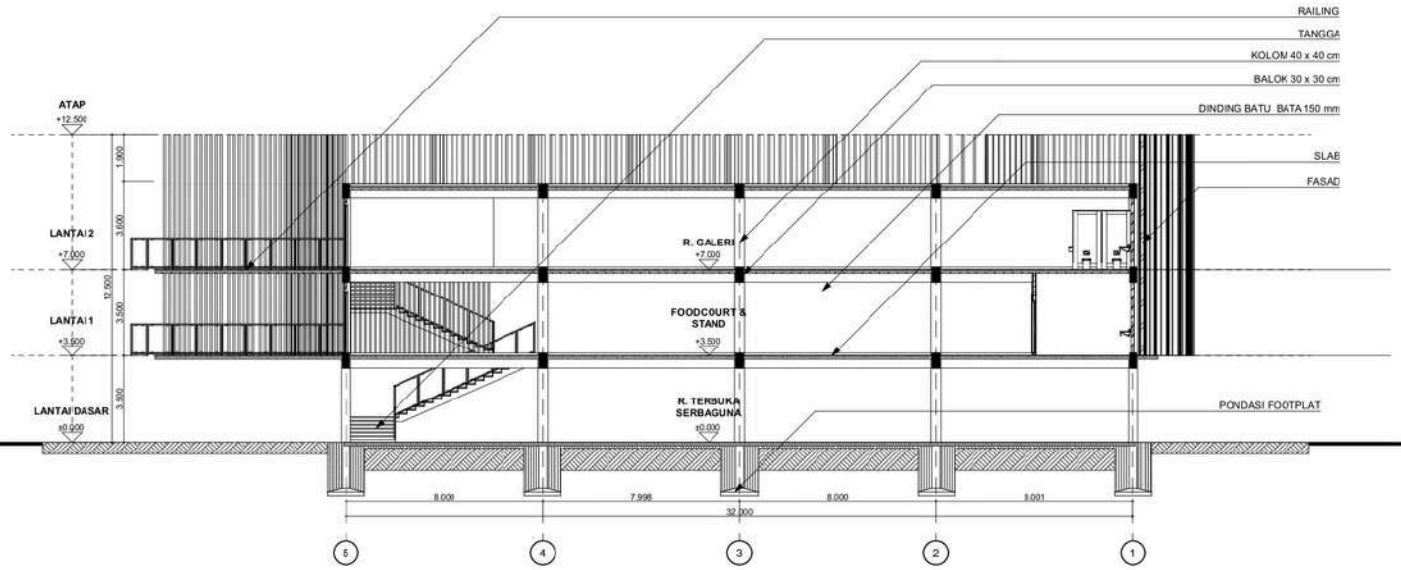
SKALA
Scale
1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.19 Tampak Barat Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



POTONGANC-C' SERBAGUNA
SKALA 1:150

0 4 8 16 m

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN
ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN
PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA
ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA
20512239

DOSEN PEMBIMBING
Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI
Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description
POTONGAN C-C' SERBAGUNA

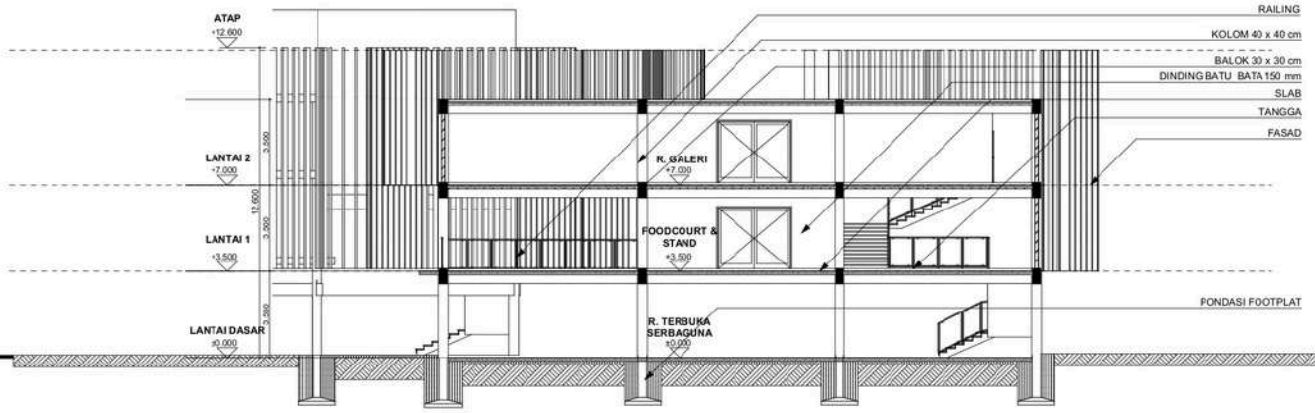
SKALA
Scale
1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.20 Potongan C-C Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



POTONGAN D-D' SERBAGUNA
SKALA 1:150

0 4 8 16 m

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN
ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN
PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA
ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA
20512239

DOSEN PEMBIMBING
Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI
Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description
POTONGAN D-D' SERBAGUNA

SKALA
Scale
1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2
HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.21 Potongan D-D Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

DENAH POLA PEJALAN KAKI

SKALA
Scale
1 : 600

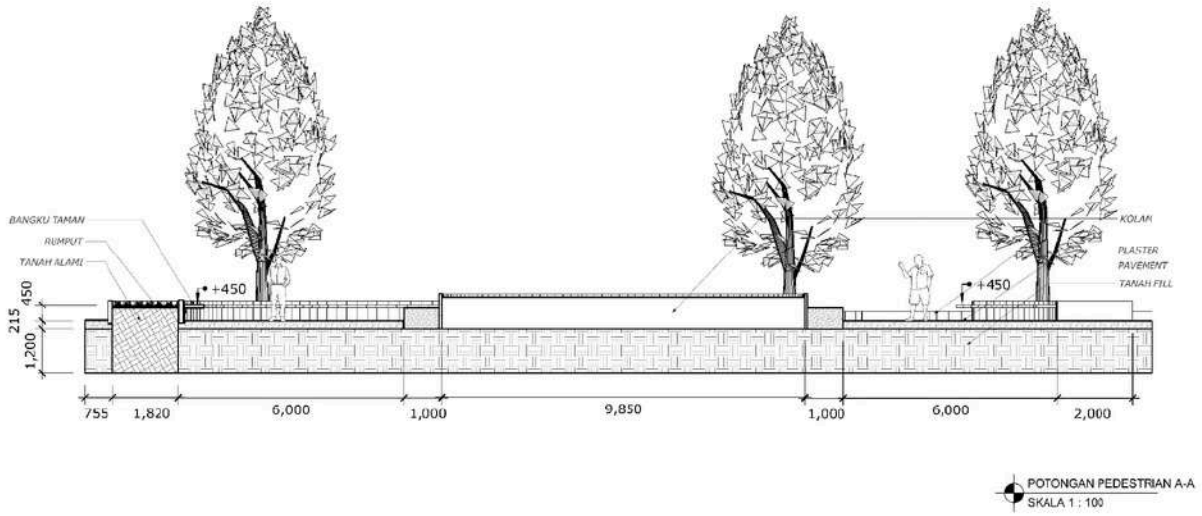
TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.22 Denah Pola Pejalan Kaki
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN





POTONGAN PEDESTRIAN A-A
SKALA 1 : 100

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

POTONGAN PEDESTRIAN B-B

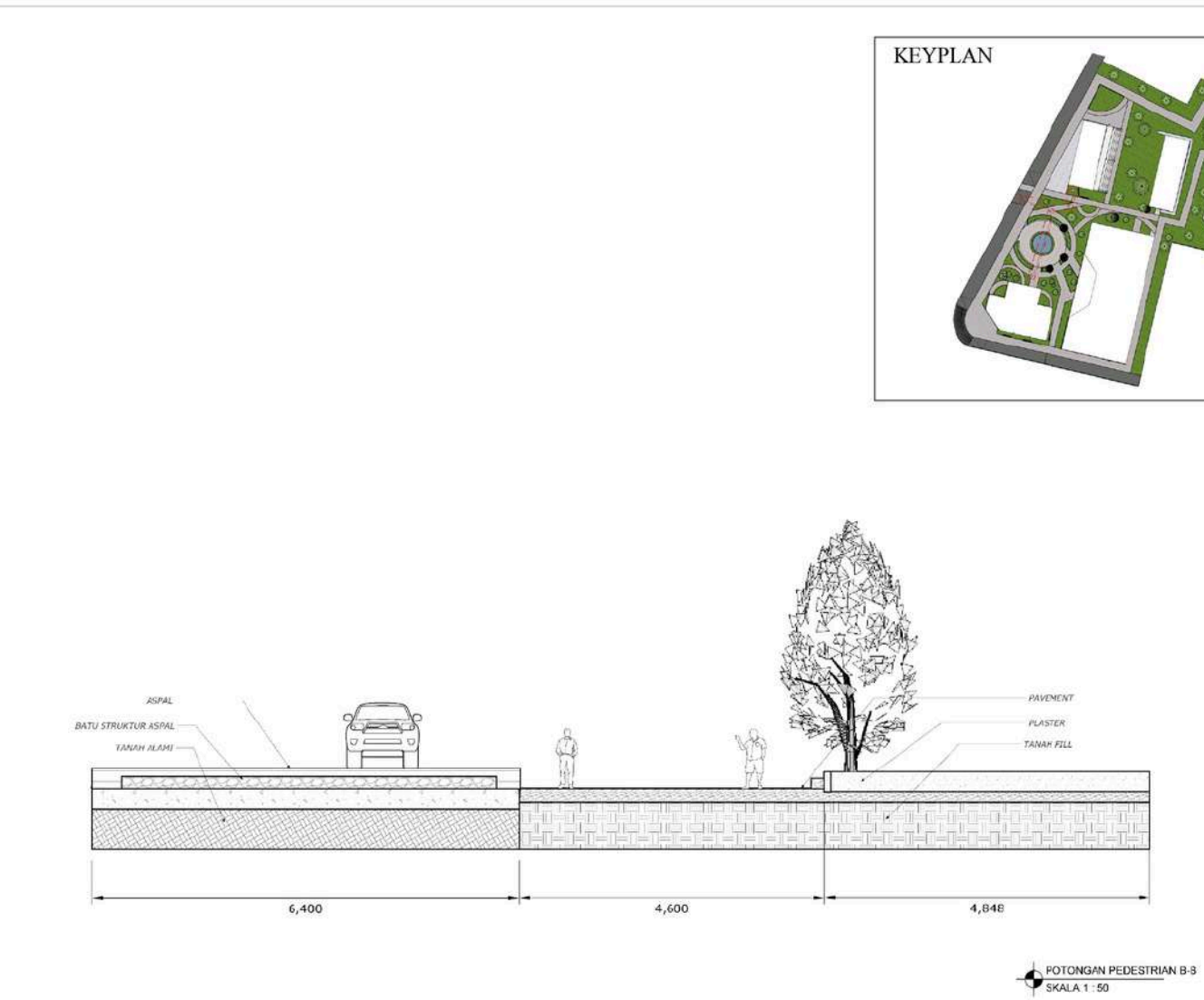
SKALA
Scale
1:50

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.23 Potongan A-A Pedestrian
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

POTONGAN PEDESTRIAN C-C

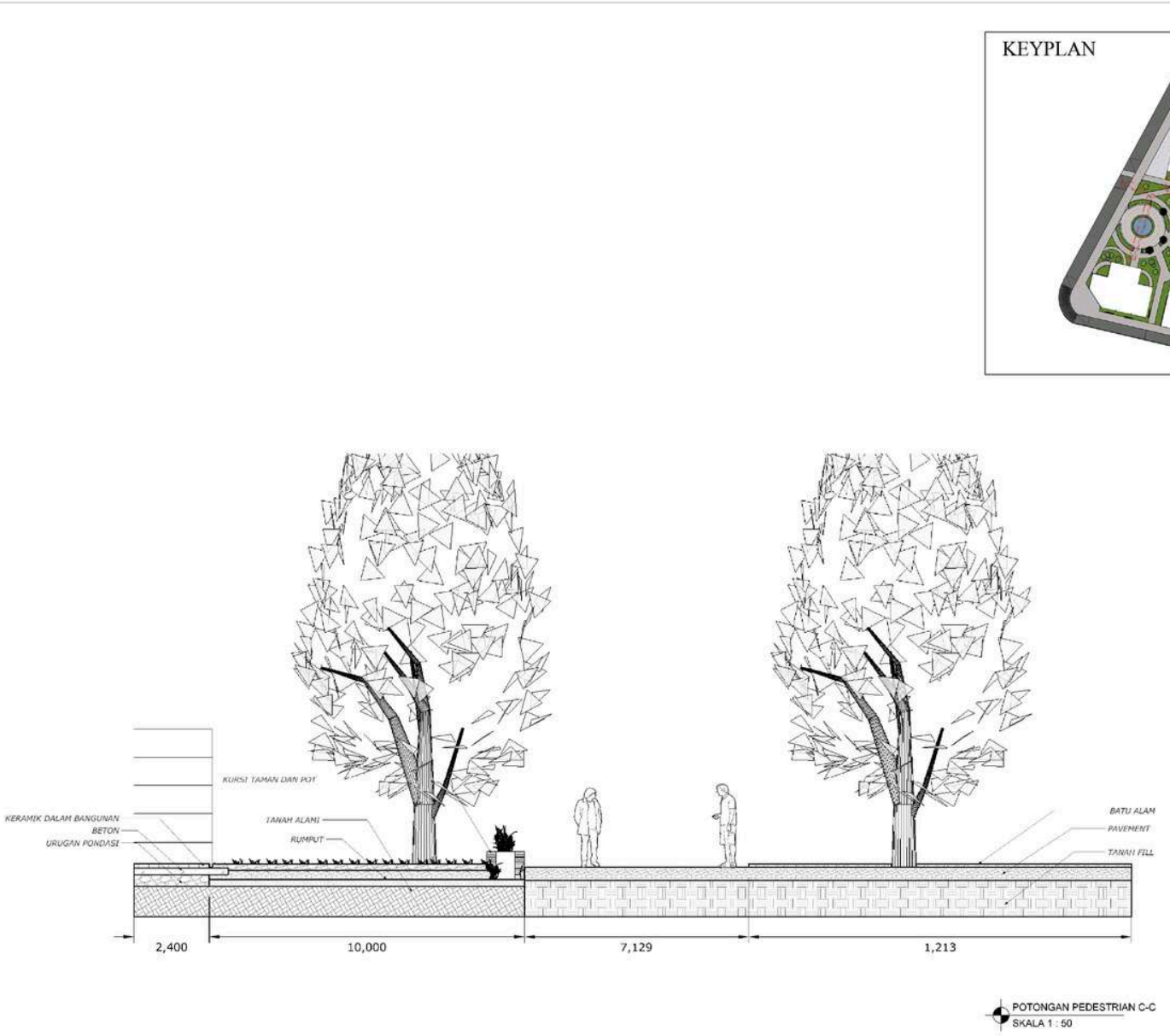
SKALA
Scale
1 : 50

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.24 Potongan B-B Pedestrian
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

POTONGAN PEDESTRIAN B-B

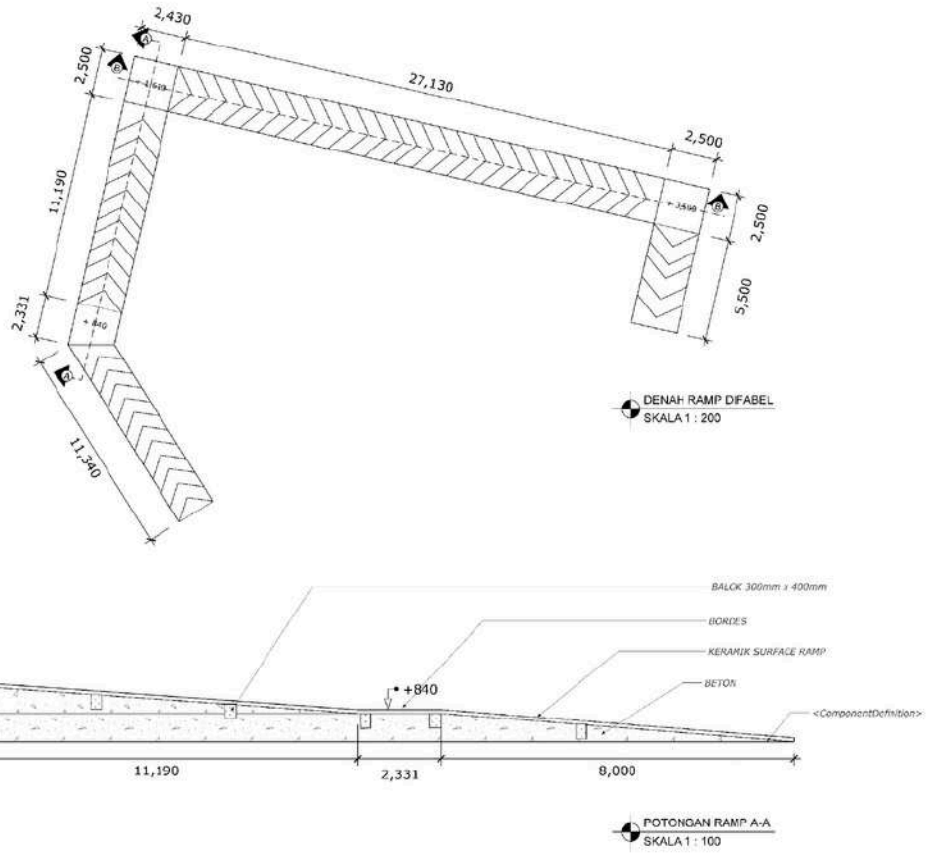
SKALA
Scale
1:50

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.25 Potongan C-C Pedestrian
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

DENAH DAN POTONGAN A-A RAMP

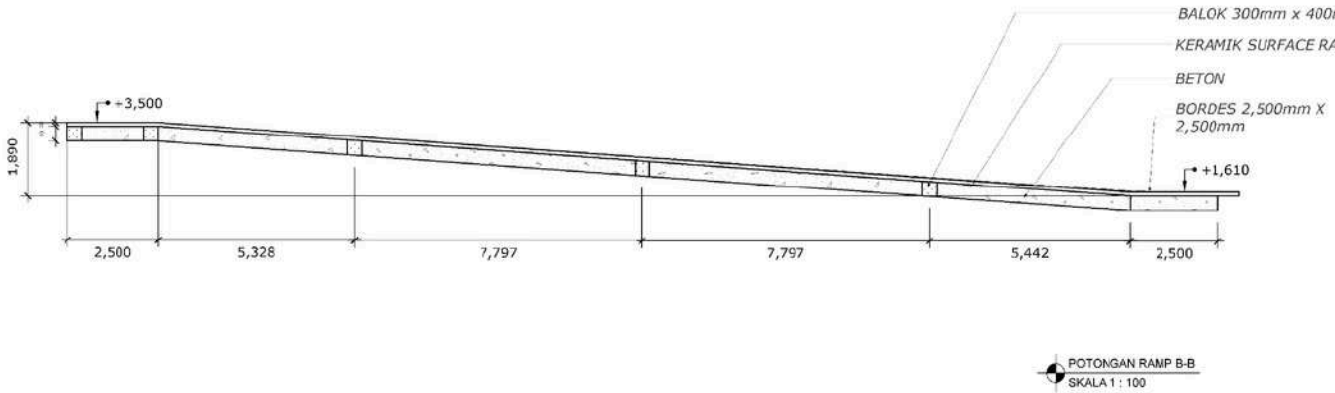
SKALA
Scale
1:200 ; 1:100

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.26 Denah dan Potongan A-A Ramp
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

POTONGAN B-B RAMP

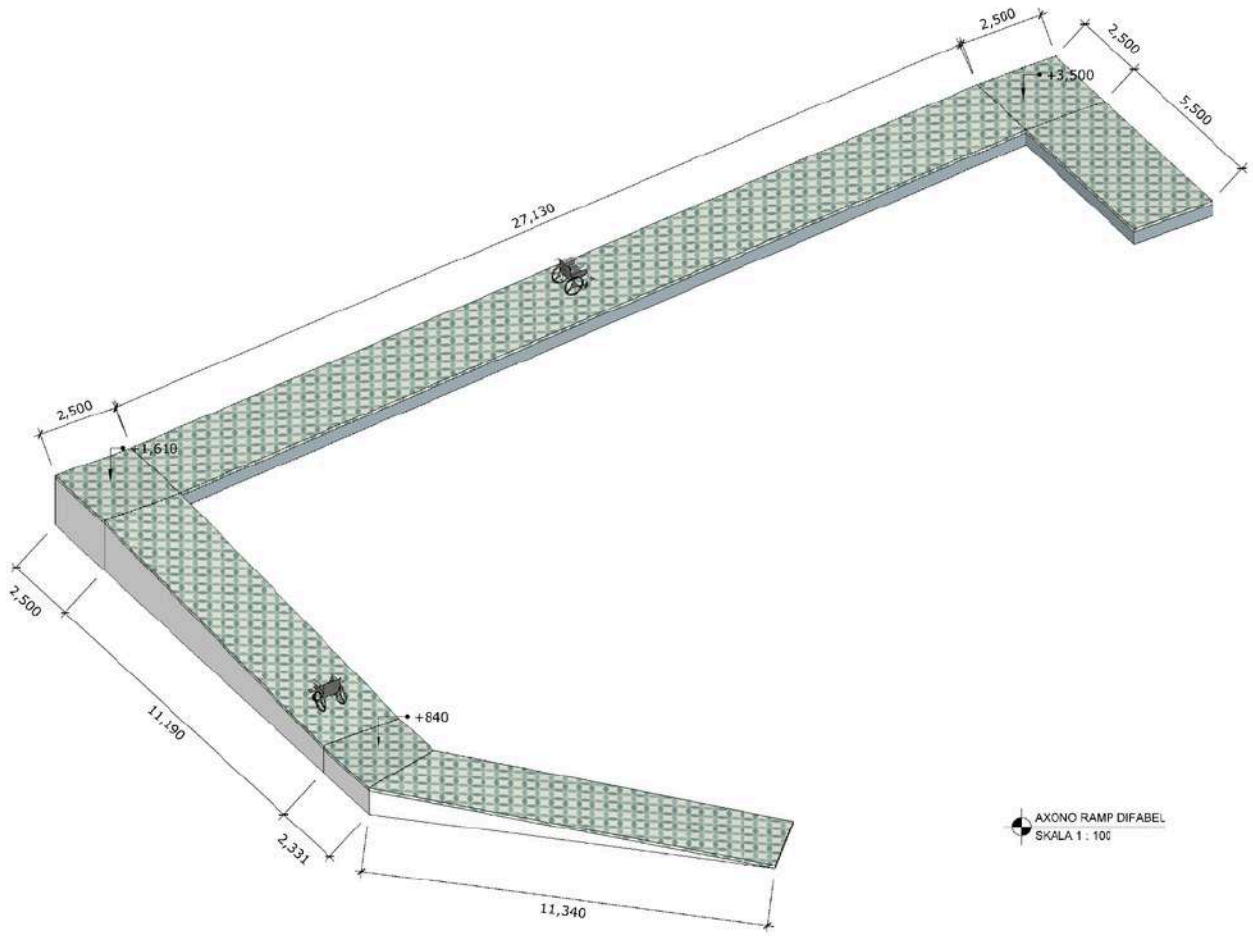
SKALA
Scale
1:100

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.27 Potongan B-B Ramp
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



AXONO RAMP DIFABEL
SKALA 1 : 100

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

AXONOMETRI RAMP

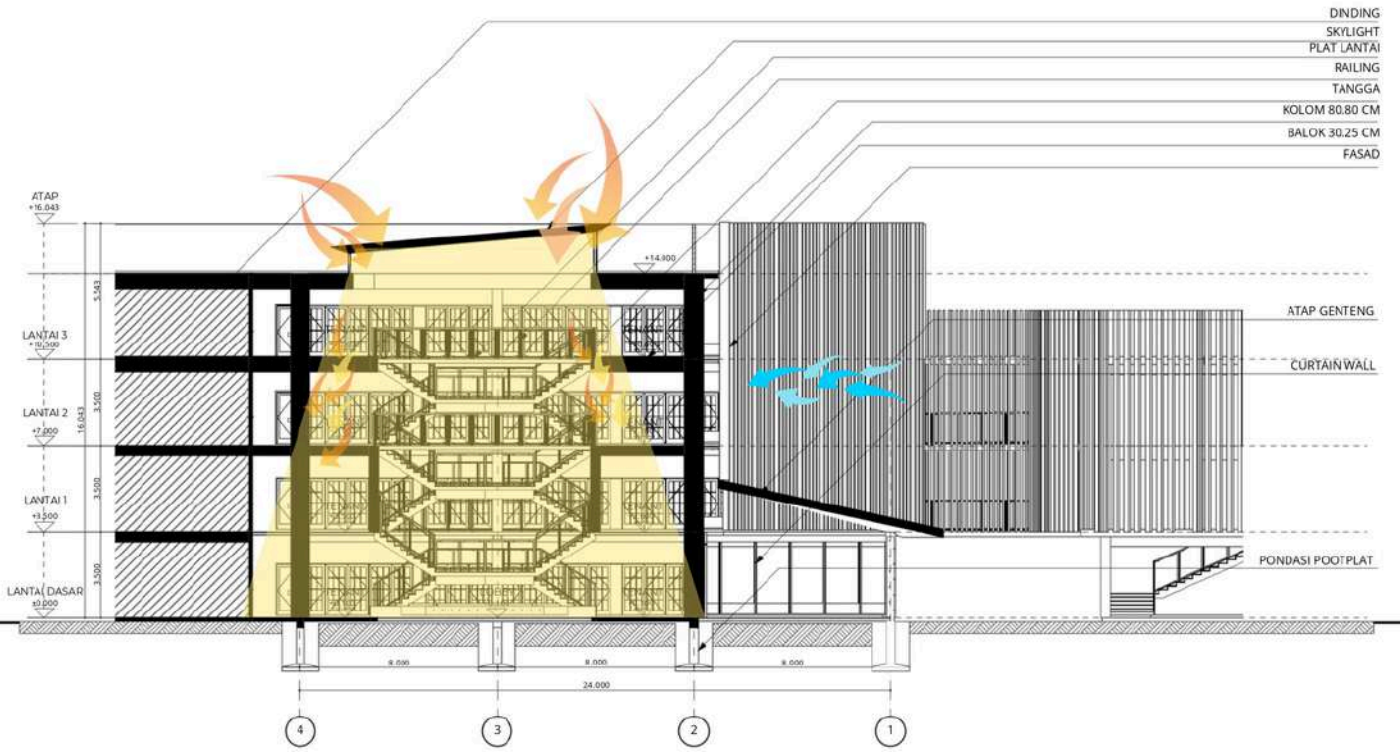
SKALA
Scale
1:100

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.28 Aksonometri Ramp
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK BANGUNAN



SKEMA PENCAHAYAAN DAN
PENGHAWAAN ALAMI
SKALA 1:150

0 4 8 16 m

ARCHICAD EDUCATION VERSION

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

JUDUL PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PURBALINGGA

NAMA MAHASISWA

ALIFA ISTIQOMAH PUTRI

NOMOR INDUK MAHASISWA

20512239

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Iftironi, MLA.

DOSEN PENGUJI

Ar. Ariadi Susanto, ST., MT
Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D

Lab. PERMODELAN DAN PERKOTAAN

KETERANGAN GAMBAR
Description

SKEMA PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN ALAMI

SKALA
Scale
1:150

TAHUN *Year Date*	UKURAN KERTAS *Paper Size*
2025	A2

HALAMAN *PAGE*	TOTAL GAMBAR *Drawing Total*

GAMBAR 4.29 Skema Pencahayaan Alami dan Penghawaan Alami
Sumber : Penulis,2025

4.3 SKEMATIK DETAIK BANGUNAN

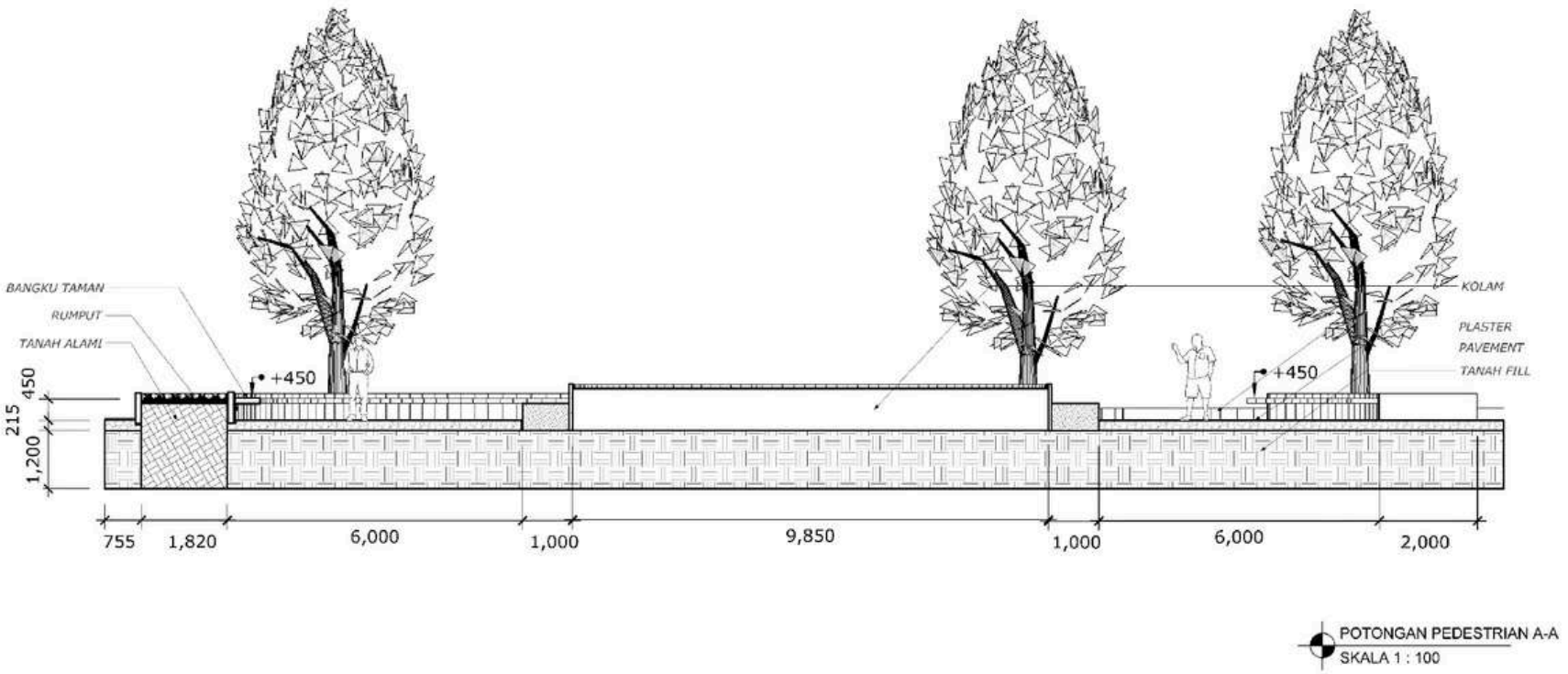


JALUR PEDESTRIAN

Jalur pedestrian melingkari kolam untuk tipe pejalan radial dan melingkar yang umumnya merupakan keluarga ataupun siswa dan mahasiswa yang sedang beraktivitas di area taman

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Perilaku Pejalan Kaki	Pejalan kaki dengan tujuan spesifik (pekerja, mahasiswa)	Mengoptimalkan waktu perjalanan untuk pejalan kaki yang ingin langsung mencapai tujuan.	**Mempercepat akses ke tujuan dan mengurangi friksi perjalanan**, mendukung mobilitas yang efisien di lingkungan komersial.
	Eksploratif (pelancong, keluarga)	Mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengeksplorasi ruang lebih lama.	**Meningkatkan pengalaman pejalan kaki dan lama kunjungan**, yang berdampak positif pada aktivitas ekonomi dan sosial di sekitar.
	Sosial dan berkelompok (pelajar, komunitas)	Membantu menciptakan ruang berkumpul yang nyaman dan aman.	**Mendukung interaksi sosial dan kenyamanan bersama**, meningkatkan daya tarik ruang publik untuk berbagai jenis pengguna.

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Pola Buyer	Time-Saving Buyer (pekerja)	Memfasilitasi pembelian cepat dan langsung menuju produk yang dicari.	**Meningkatkan efisiensi transaksi dan memperlancar sirkulasi pengguna**, mendukung konsep cepat dan ramah pejalan kaki.
	Experiential & Impulse Buyer (mahasiswa, pelancong)	Meningkatkan pengalaman emosional dan daya tarik visual untuk pelanggan impulsif.	**Meningkatkan daya tarik visual dan pengalaman unik**, yang mendorong kunjungan berulang dan mendukung walkability berbasis pengalaman.
	Price-Sensitive Buyer (siswa)	Menarik pembeli dengan keterbatasan anggaran melalui promosi visual dan harga yang terlihat jelas.	**Memfasilitasi aksesibilitas ekonomi bagi semua kalangan** dengan memperkaya opsi belanja yang mudah dijangkau pejalan kaki.



POTONGAN PEDESTRIAN A-A
SKALA 1 : 100

GAMBAR 4.30 Kesesuaian Pedestrian dengan Pola buyer dan Pola Pejalan kaki
Sumber : Penulis,2025

4.2 SKEMATIK DETAIK BANGUNAN

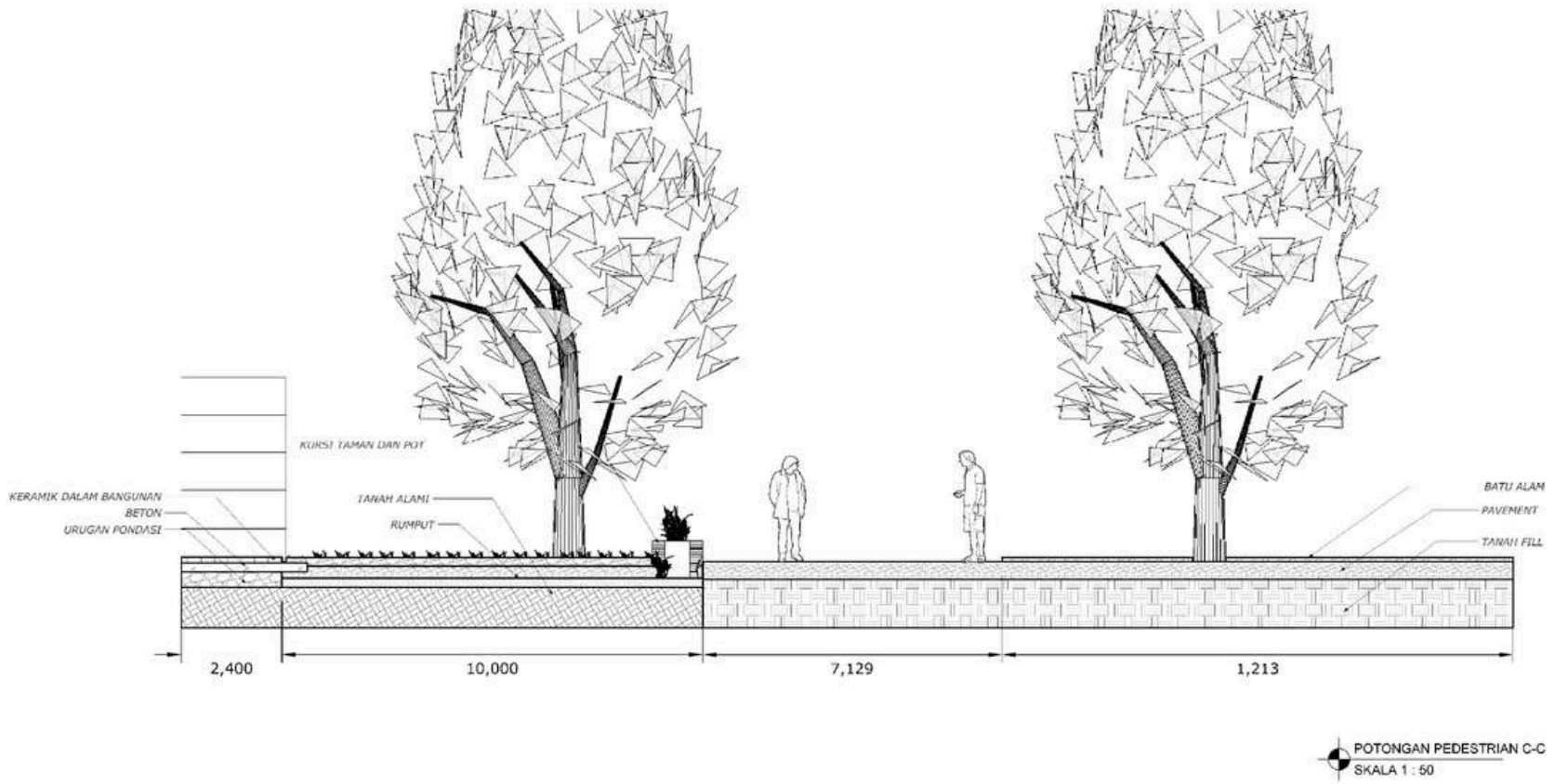
JALUR PEDESTRIANN

Jalur pedestrian ini menhubungkan 2 sisi dari sisi selatan dan sisi utara, sehingga menjadi jalur cepat untuk titik tengah dari bangunan amphitheater menuju bangunan komersil

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Perilaku Pejalan Kaki	Pejalan kaki dengan tujuan spesifik (pekerja, mahasiswa)	Mengoptimalkan waktu perjalanan untuk pejalan kaki yang ingin langsung mencapai tujuan.	**Mempercepat akses ke tujuan dan mengurangi friksi perjalanan**, mendukung mobilitas yang efisien di lingkungan komersial.
	Eksploratif (pelancong, keluarga)	Mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengeksplorasi ruang lebih lama.	**Meningkatkan pengalaman pejalan kaki dan lama kunjungan**, yang berdampak positif pada aktivitas ekonomi dan sosial di sekitar.
	Sosial dan berkelompok (pelajar, komunitas)	Membantu menciptakan ruang berkumpul yang nyaman dan aman.	**Mendukung interaksi sosial dan kenyamanan bersama**, meningkatkan daya tarik ruang publik untuk berbagai jenis pengguna.

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Pola Buyer	Time-Saving Buyer (pekerja)	Memfasilitasi pembelian cepat dan langsung menuju produk yang dicari.	**Meningkatkan efisiensi transaksi dan memperlancar sirkulasi pengguna**, mendukung konsep cepat dan ramah pejalan kaki.
	Experiential & Impulse Buyer (mahasiswa, pelancong)	Meningkatkan pengalaman emosional dan daya tarik visual untuk pelanggan impulsif.	**Meningkatkan daya tarik visual dan pengalaman unik**, yang mendorong kunjungan berulang dan mendukung walkability berbasis pengalaman.
	Price-Sensitive Buyer (siswa)	Menarik pembeli dengan keterbatasan anggaran melalui promosi visual dan harga yang terlihat jelas.	**Memfasilitasi aksesibilitas ekonomi bagi semua kalangan** dengan memperkaya opsi belanja yang mudah dijangkau pejalan kaki.





GAMBAR 4.31 Kesesuaian Pedestrian dengan Pola buyer dan Pola Pejalan kaki
Sumber : Penulis,2025

4.3 SKEMATIK DETAIK BANGUNAN

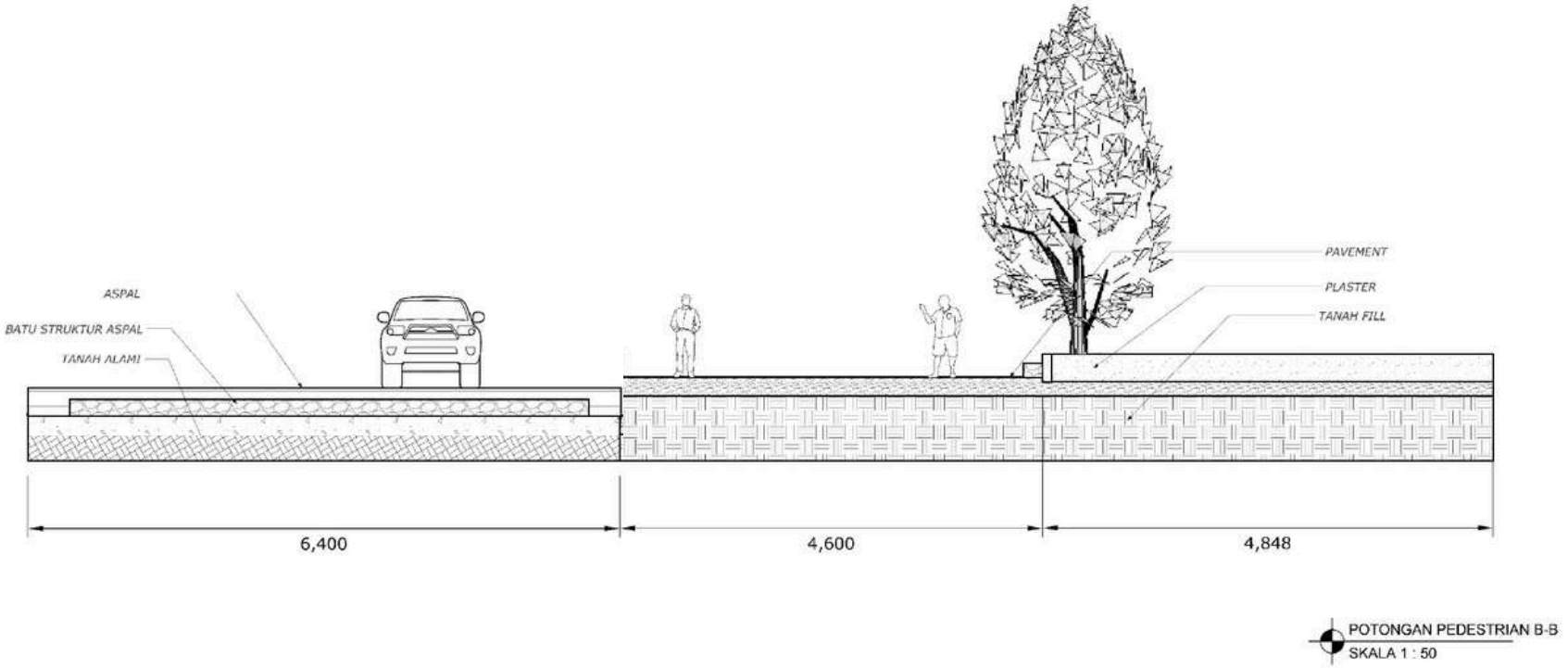
JALUR PEDESTRIANN

Jalur lurus yang di sesuaikan dari titik ujung utara ke titik ujung selatan untuk tipe pejalan kaki linear yaitu mencari jalur yang cepat yang biasanya adalah seorang pekerja

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Perilaku Pejalan Kaki	Pejalan kaki dengan tujuan spesifik (pekerja, mahasiswa)	Mengoptimalkan waktu perjalanan untuk pejalan kaki yang ingin langsung mencapai tujuan.	**Mempercepat akses ke tujuan dan mengurangi friksi perjalanan**, mendukung mobilitas yang efisien di lingkungan komersial.
	Eksploratif (pelancong, keluarga)	Mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengeksplorasi ruang lebih lama.	**Meningkatkan pengalaman pejalan kaki dan lama kunjungan**, yang berdampak positif pada aktivitas ekonomi dan sosial di sekitar.
	Sosial dan berkelompok (pelajar, komunitas)	Membantu menciptakan ruang berkumpul yang nyaman dan aman.	**Mendukung interaksi sosial dan kenyamanan bersama**, meningkatkan daya tarik ruang publik untuk berbagai jenis pengguna.

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Pola Buyer	Time-Saving Buyer (pekerja)	Memfasilitasi pembelian cepat dan langsung menuju produk yang dicari.	**Meningkatkan efisiensi transaksi dan memperlancar sirkulasi pengguna**, mendukung konsep cepat dan ramah pejalan kaki.
	Experiential & Impulse Buyer (mahasiswa, pelancong)	Meningkatkan pengalaman emosional dan daya tarik visual untuk pelanggan impulsif.	**Meningkatkan daya tarik visual dan pengalaman unik**, yang mendorong kunjungan berulang dan mendukung walkability berbasis pengalaman.
	Price-Sensitive Buyer (siswa)	Menarik pembeli dengan keterbatasan anggaran melalui promosi visual dan harga yang terlihat jelas.	**Memfasilitasi aksesibilitas ekonomi bagi semua kalangan** dengan memperkaya opsi belanja yang mudah dijangkau pejalan kaki.





POTONGAN PEDESTRIAN B-B
SKALA 1 : 50

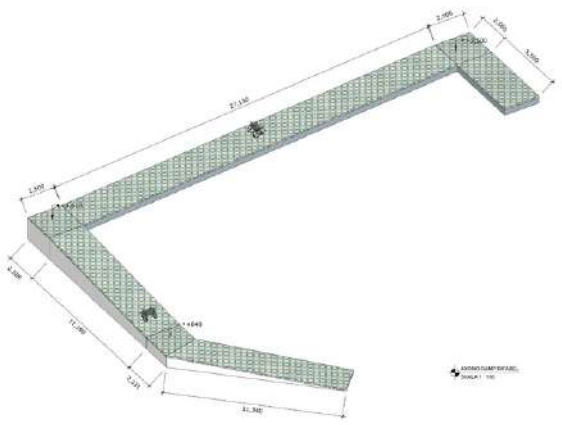
GAMBAR 4.32 Kesesuaian Pedestrian dengan Pola buyer dan Pola Pejalan kaki
Sumber : Penulis,2025

4.3 SKEMATIK DETAIK BANGUNAN

RAMP

Ramp di desain mengelilingi bangunan utama sehingga memaksa pejalan kaki untuk memutar apabila tidak melewati tangga, untuk difable di sediakan lift dan ada ramp ini juga untuk memudahkan difable

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Perilaku Pejalan Kaki	Pejalan kaki dengan tujuan spesifik (pekerja, mahasiswa)	Mengoptimalkan waktu perjalanan untuk pejalan kaki yang ingin langsung mencapai tujuan.	**Mempercepat akses ke tujuan dan mengurangi friksi perjalanan**, mendukung mobilitas yang efisien di lingkungan komersial.
	Eksploratif (pelancong, keluarga)	Mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengeksplorasi ruang lebih lama.	**Meningkatkan pengalaman pejalan kaki dan lama kunjungan**, yang berdampak positif pada aktivitas ekonomi dan sosial di sekitar.
	Sosial dan berkelompok (pelajar, komunitas)	Membantu menciptakan ruang berkumpul yang nyaman dan aman.	**Mendukung interaksi sosial dan kenyamanan bersama**, meningkatkan daya tarik ruang publik untuk berbagai jenis pengguna.



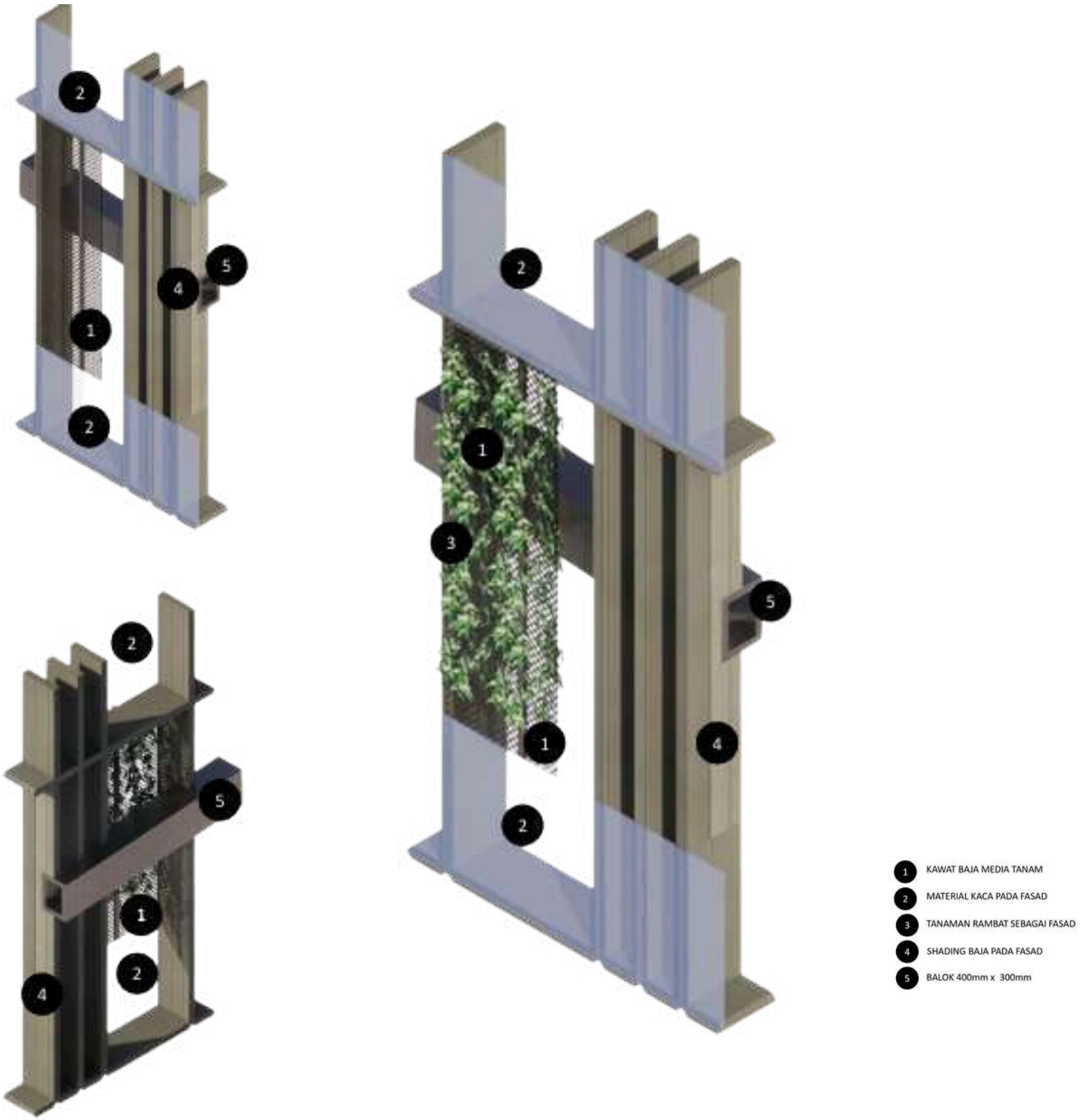
Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Pola Buyer	Time-Saving Buyer (pekerja)	Memfasilitasi pembelian cepat dan langsung menuju produk yang dicari.	**Meningkatkan efisiensi transaksi dan memperlancar sirkulasi pengguna**, mendukung konsep cepat dan ramah pejalan kaki.
	Experiential & Impulse Buyer (mahasiswa, pelancong)	Meningkatkan pengalaman emosional dan daya tarik visual untuk pelanggan impulsif.	**Meningkatkan daya tarik visual dan pengalaman unik**, yang mendorong kunjungan berulang dan mendukung walkability berbasis pengalaman.
	Price-Sensitive Buyer (siswa)	Menarik pembeli dengan keterbatasan anggaran melalui promosi visual dan harga yang terlihat jelas.	**Memfasilitasi aksesibilitas ekonomi bagi semua kalangan** dengan memperkaya opsi belanja yang mudah dijangkau pejalan kaki.

GAMBAR 4.33 Kesesuaian Ramp Untuk Difable dan Pejalan kaki
Sumber : Penulis,2025

4.4 SKEMATIK BUILDING ENVELOPE

Selubung Bangunan

- **skematik selubung bangunan**

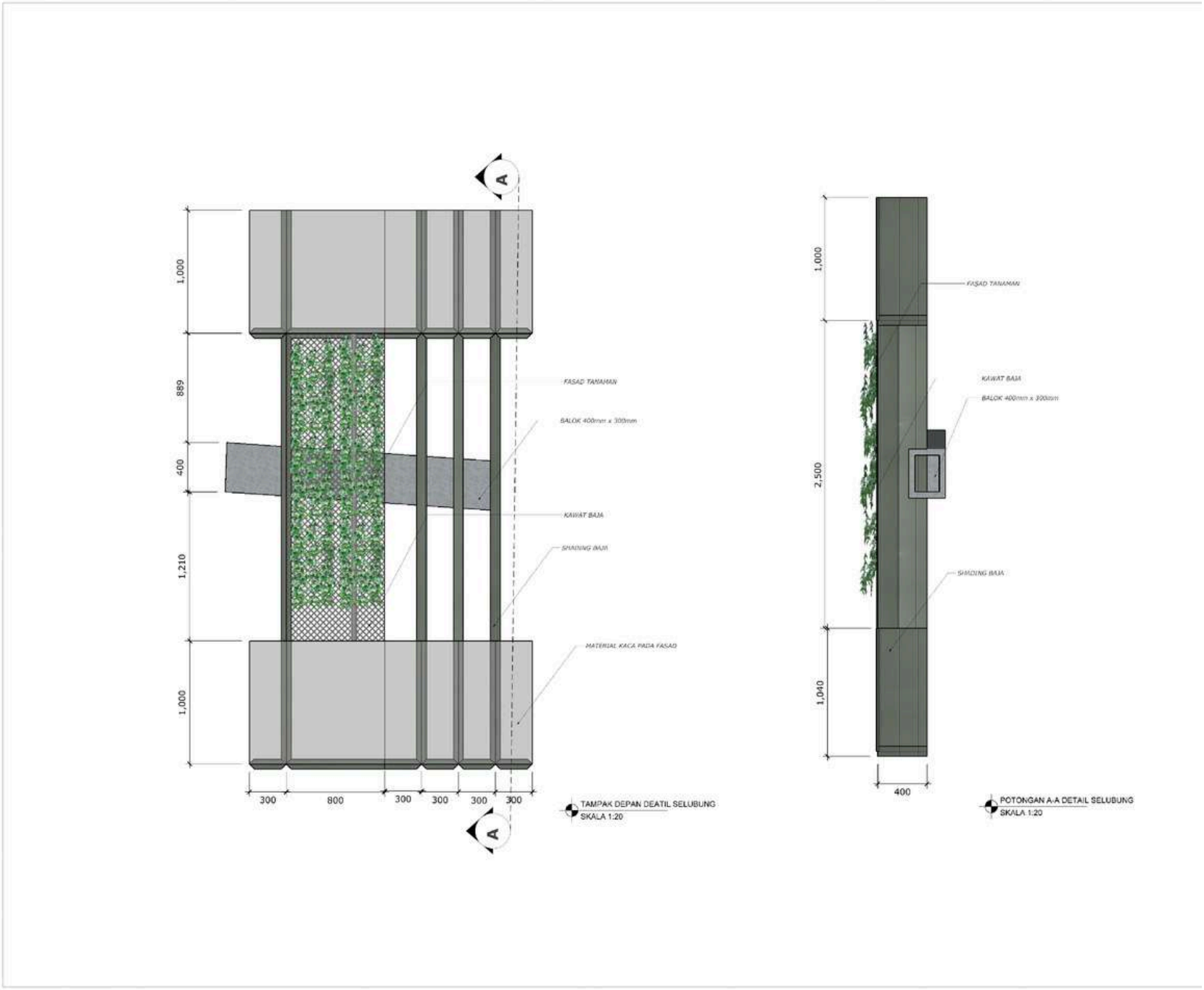


GAMBAR 4.34 Skematik Selubung Bangunan
Sumber : Penulis,2025

4.4 SKEMATIK BUILDING ENVELOPE

Selubung Bangunan

- **skematik selubung bangunan**



GAMBAR 4.35 Tampak dan Detail Selubung Bangunan
Sumber : Penulis,2025

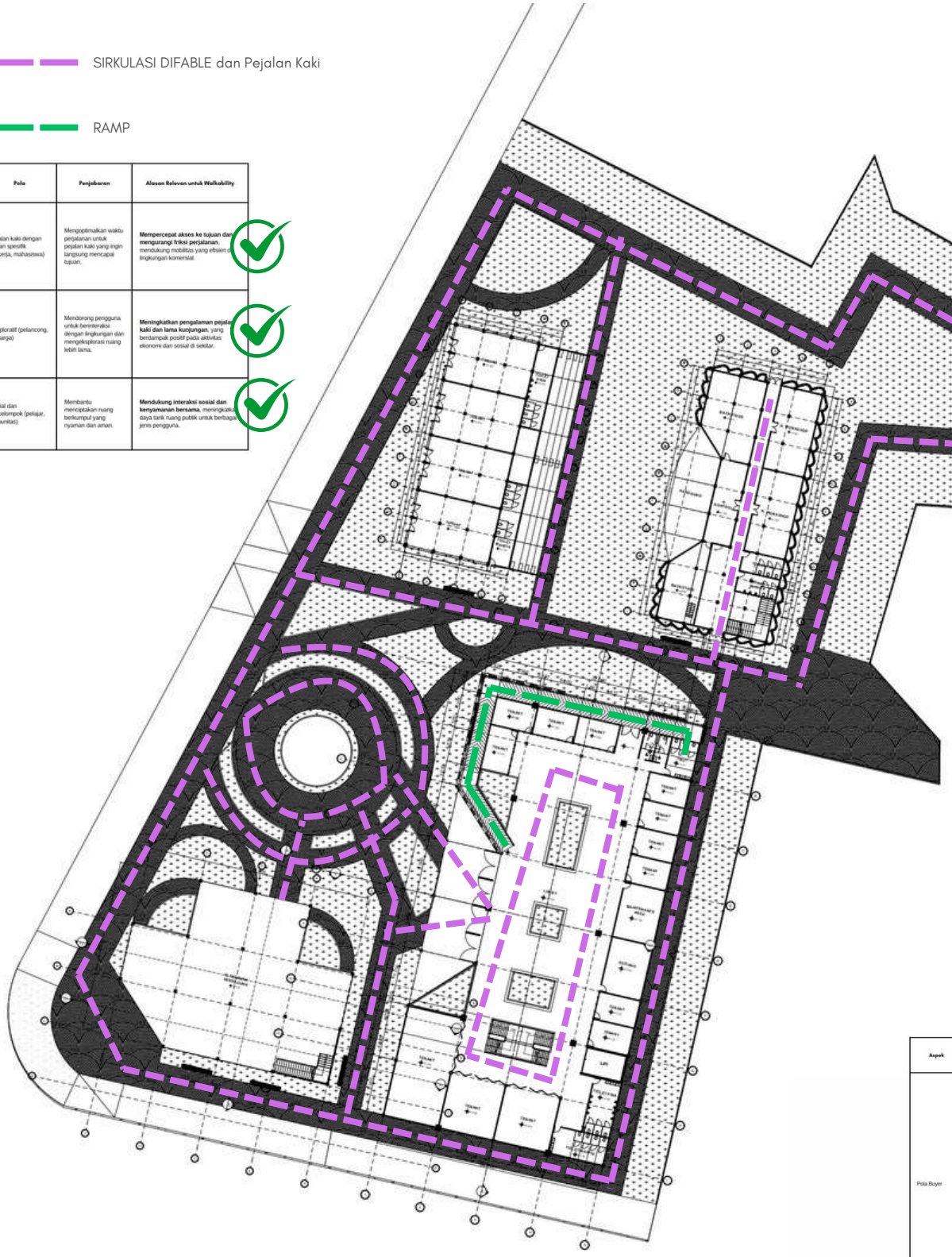
4.4 SKEMATIK RENCANA BARRIER FREE

- **Rencana Barier free**

SIRKULASI DIFABLE dan Pejalan Kaki

RAMP

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Perilaku Pejalan Kaki	Pejalan kaki dengan tujuan spesifik (pekerja, mahasiswa)	Mengoptimalkan waktu perjalanan untuk pejalan kaki yang ingin langsung mencapai tujuan.	**Mempercepat akses ke tujuan dan mengurangi friksi perjalanan**, mendukung mobilitas yang efisien di lingkungan komersial.
	Eksploratif (pelancong, keluarga)	Mendorong pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengeksplorasi ruang lebih lama.	**Meningkatkan pengalaman pejalan kaki dan lama kunjungan**, yang berdampak positif pada aktivitas ekonomi dan sosial di sekitar.
	Sosial dan berkelompok (pelajar, komunitas)	Membantu menciptakan ruang berkumpul yang nyaman dan aman.	**Mendukung interaksi sosial dan kenyamanan bersama**, meningkatkan daya tarik ruang publik untuk berbagai jenis pengguna.

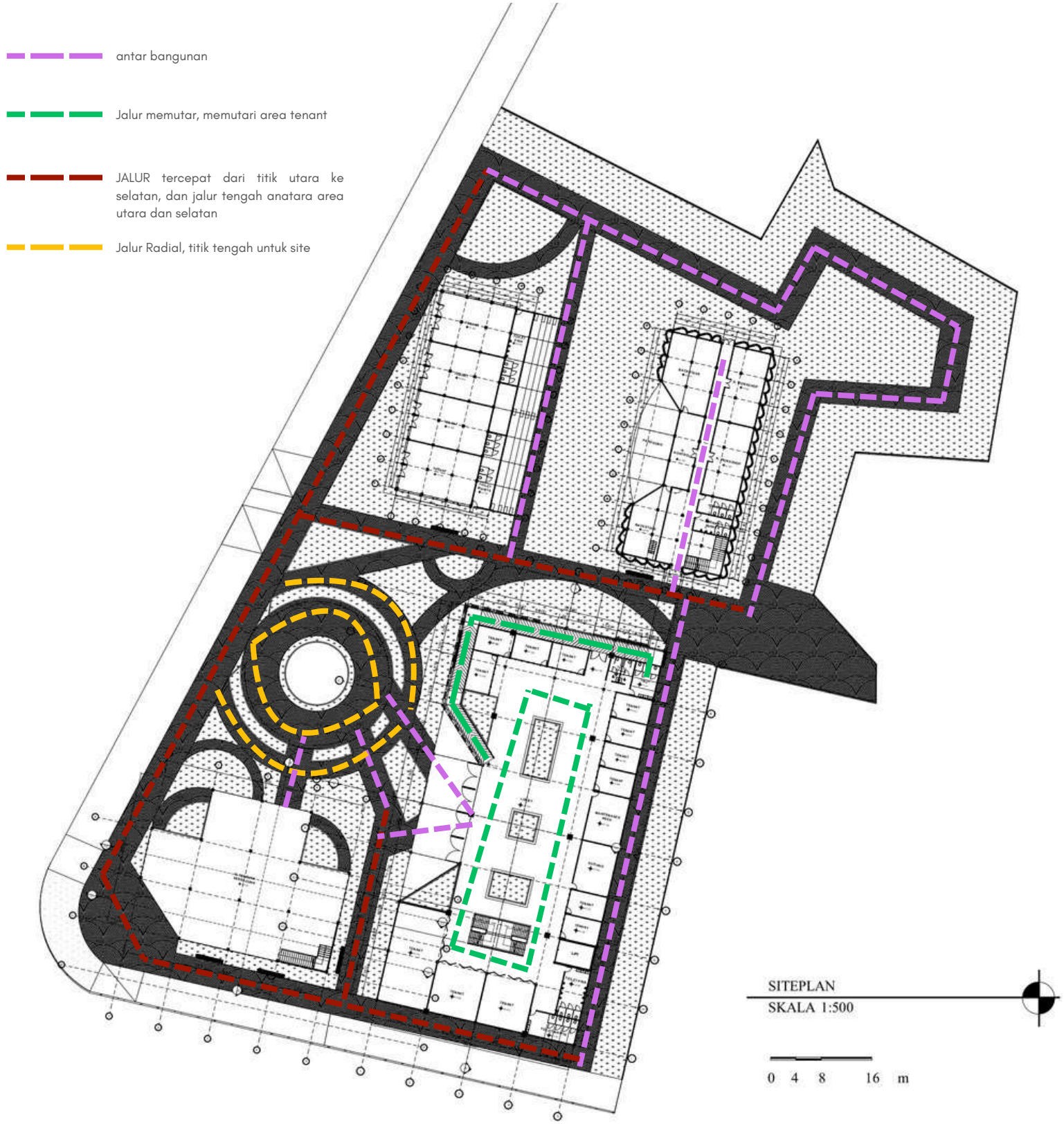


Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Pola Buyer	Time-Saving Buyer (pekerja)	Memfasilitasi pembelian cepat dan langsung menuju produk yang dicari.	**Meningkatkan efisiensi transaksi dan memperlancar sirkulasi pengguna**, mendukung konsep cepat dan ramah pejalan kaki.
	Experiential & Impulse Buyer (mahasiswa, pelancong)	Meningkatkan pengalaman emosional dan daya tarik visual untuk pelanggan impulsif.	**Meningkatkan daya tarik visual dan pengalaman unik**, yang mendorong kunjungan berulang dan mendukung walkability berbasis pengalaman.
	Price-Sensitive Buyer (siswa)	Menarik pembeli dengan keterbatasan anggaran melalui promosi visual dan harga yang terlihat jelas.	**Memfasilitasi aksesibilitas ekonomi bagi semua kalangan** dengan memperkuya opsi belanja yang mudah dijangkau pejalan kaki.

GAMBAR 4.36 Rencana Barrier Free
Sumber : Penulis,2025

4.4 SKEMATIK ALUR UNTUK TIPE POLA PEJALAN KAKI

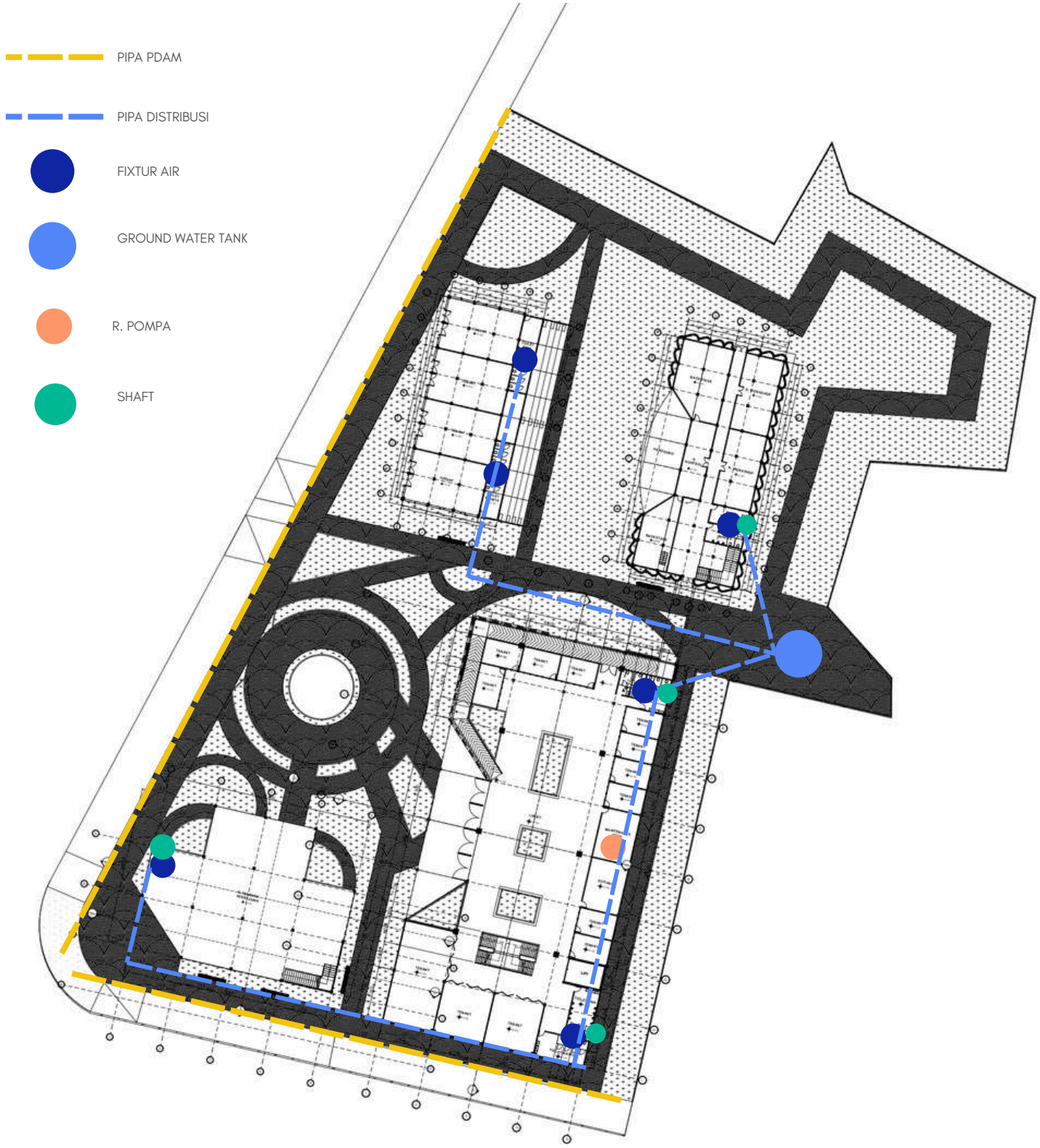
- **Alur untuk tipe pola pejalan kaki**



GAMBAR 4.41 Skematik Alur Tipe Pejalan Kaki
Sumber : Penulis,2025

4.4 SKEMATIK RENCANA AIR BERSIH

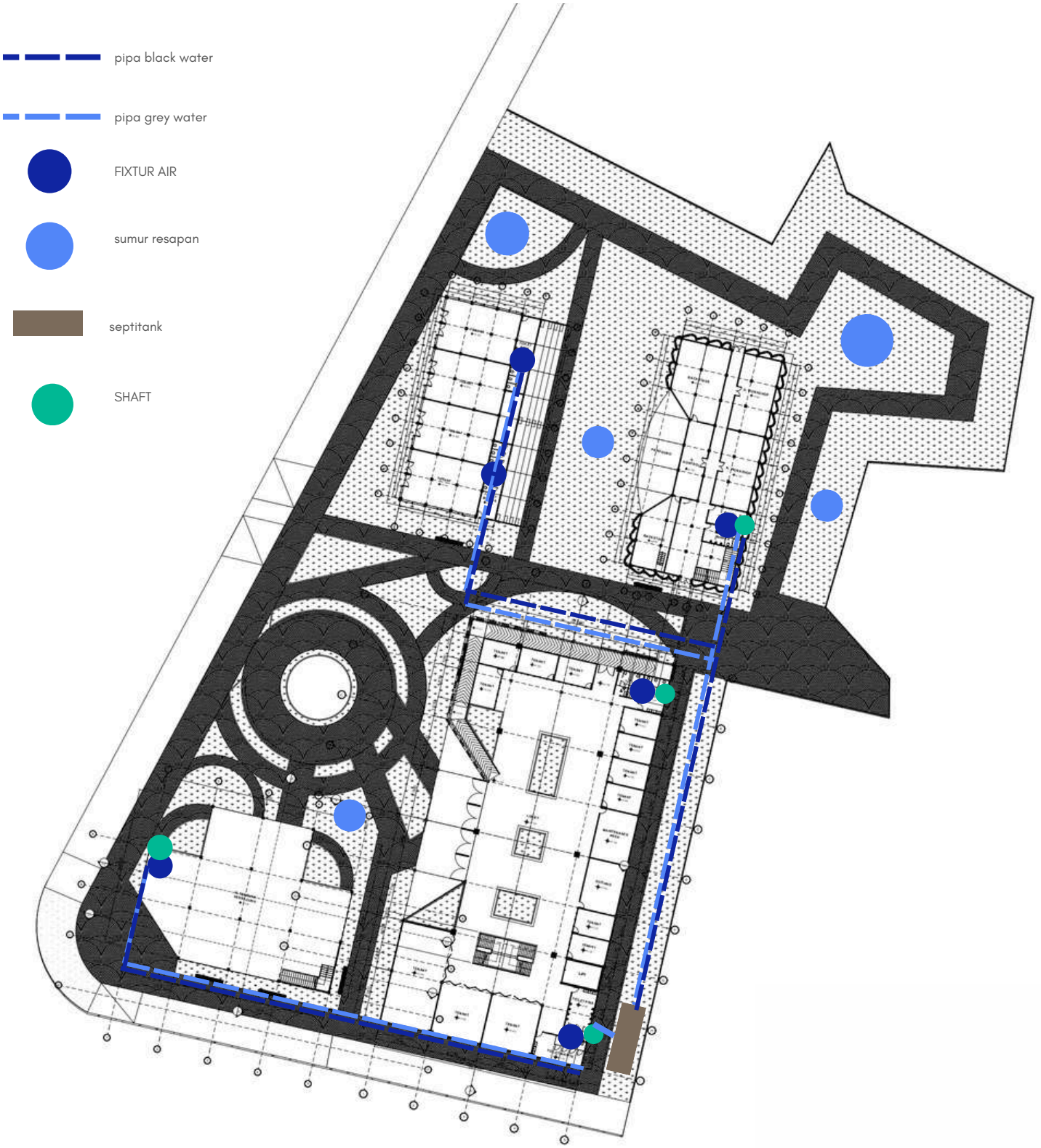
- **RENCANA AIR BERSIH**



GAMBAR 4.37 Skematik Rencana Air Bersih
Sumber : Penulis,2025

4.4 SKEMATIK RENCANA AIR KOTOR

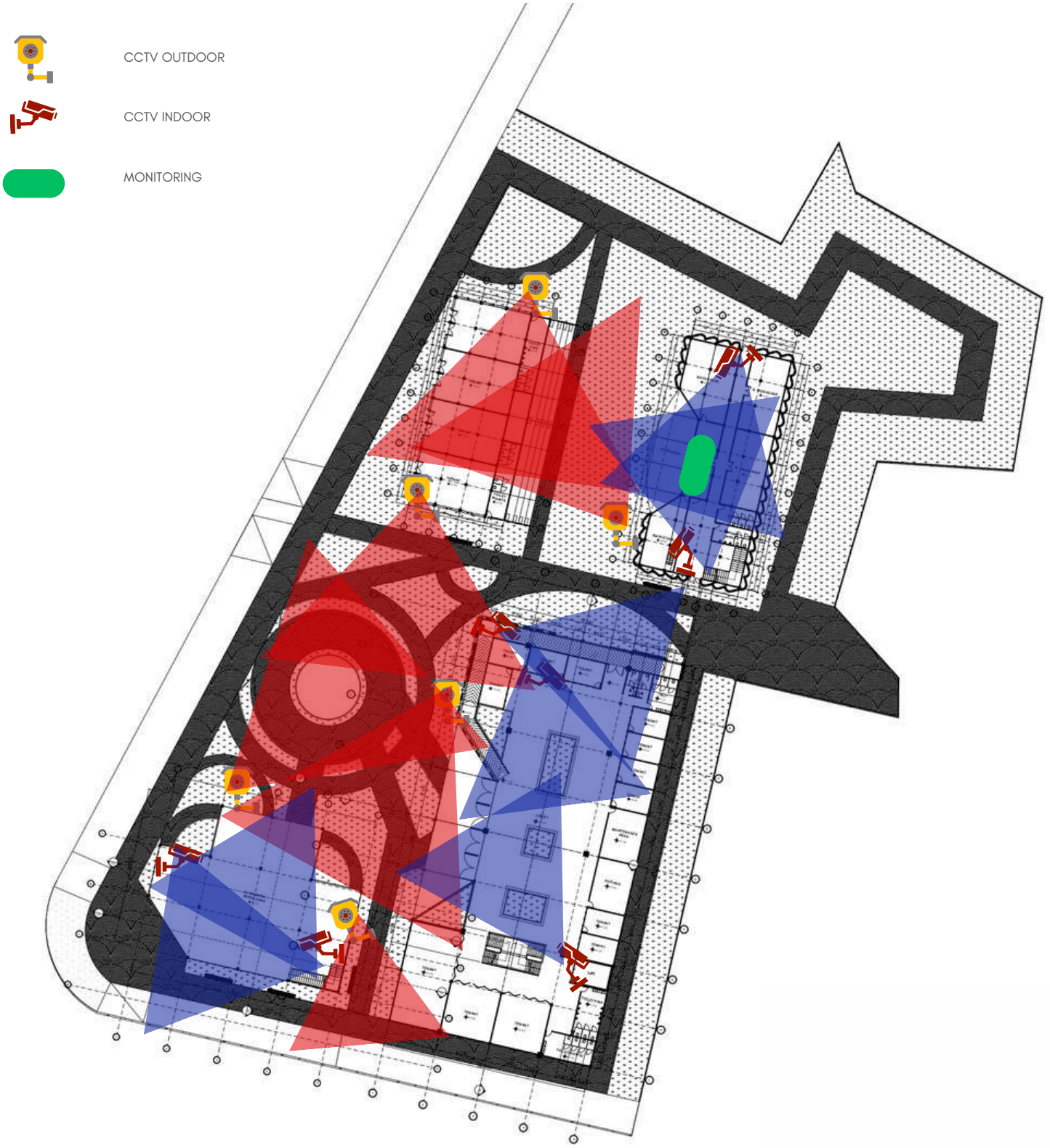
- **RENCANA AIR KOTOR**



GAMBAR 4.38 Skematik Rencana Air Kotor
Sumber : Penulis,2025

4.4 SKEMATIK RENCANA CCTV

- **Rencana CCTV**



GAMBAR 4.40 Skematik Rencana CCTV
Sumber : Penulis,2025

4.4 SKEMATIK RENCANA EVAKUASI DAN FIRE PROTECTION

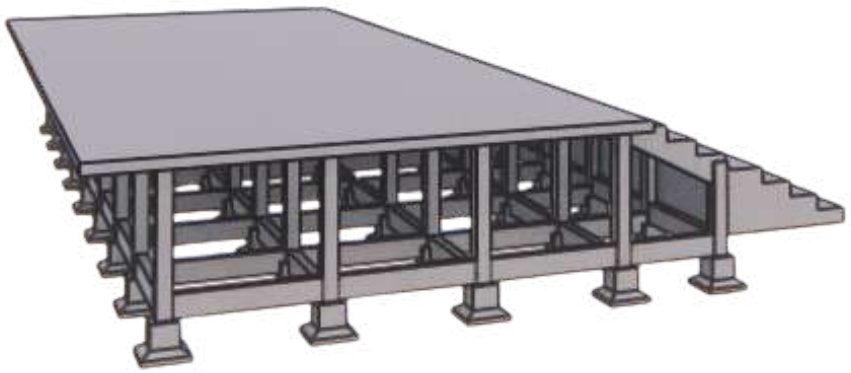
- **Rencana Evakuasi**



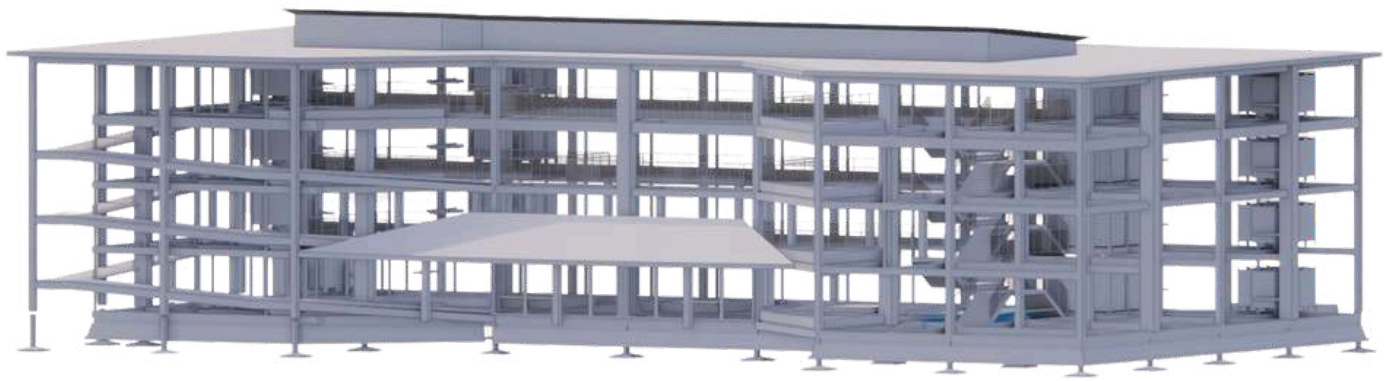
GAMBAR 4.39 Skematik Rencana Evakuasi dan Fire Protection
Sumber : Penulis,2025

4.4 SKEMATIK STRUKTUR

skematik struktur
AMPHITHEATER



skematik struktur
KOMERSIL



GAMBAR 4.42 Skematik Struktur
Sumber : Penulis,2025

4.4 CEKLIS TUNTUTAN BANGUNAN KOMERSIL

Aspek	Pola	Penjabaran	Alasan Relevan untuk Walkability
Tuntutan Desain Komersil	Fleksibilitas ruang	Meningkatkan penggunaan ruang untuk berbagai kegiatan atau bisnis.	**Menyediakan ruang dinamis yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan berubah**, menciptakan lingkungan yang aktif sepanjang waktu.
	Daya tarik visual	Menarik perhatian pengguna sejak pandangan pertama dengan desain ikonik.	**Meningkatkan identitas visual dan orientasi pengguna**, mendukung navigasi dan kesan yang membangun walkability.
	Keberlanjutan	Mengurangi konsumsi energi dan menciptakan lingkungan ramah ekologi.	**Mengurangi jejak karbon dan menciptakan lingkungan nyaman** bagi pejalan kaki, mendorong keseimbangan antara aktivitas manusia dan alam.

Ruag ruang tenant modular dengan dinding partisi memudahka penyewa untuk menyewa sesuai kebutuhan dengan tipe yang di sesuaikan, pad abangunan sebraguna terdapat area terbuka dan area indoor yang bisa di sewakan menjadi area untuk pop up store ata pameran komersil

Penggunaan selubung, taman yang ada di indoor dan juga taman di area plaza, serta area tenant yang berada di bawah amphitheater memberikan nuasnsa berbeda sehingga dapat mmenarik perhatian pengunjung terutama bagi mahasiswa dn siswa yang berupakan impulsif buyer

Untuk menambabh area hijau, pad aarea dalam bangunan terdapat taman dan juga area plaza yang hijau terbuka, serta area hijau eksisting dengan tanaman rindan tidak melupakan bahwa usman janatin merupakan taman kota

TABEL 4.1 Tuntutan Bangunan Komersil
Sumber : Analisa Penulis

4.4 TAMPAK SITE

tampak bangunan



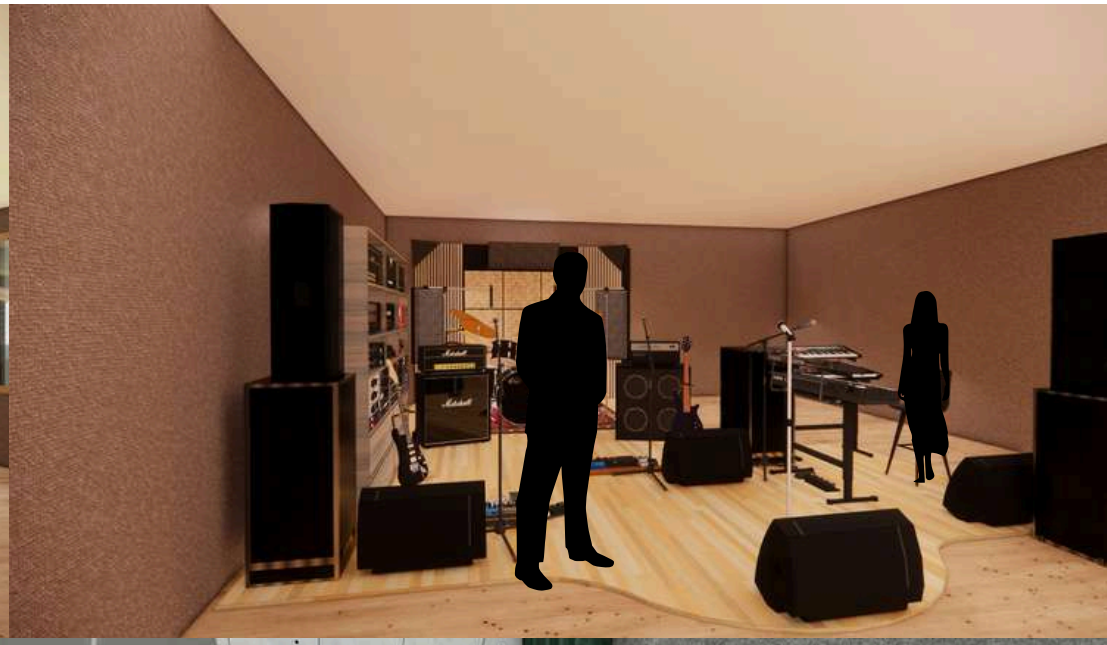


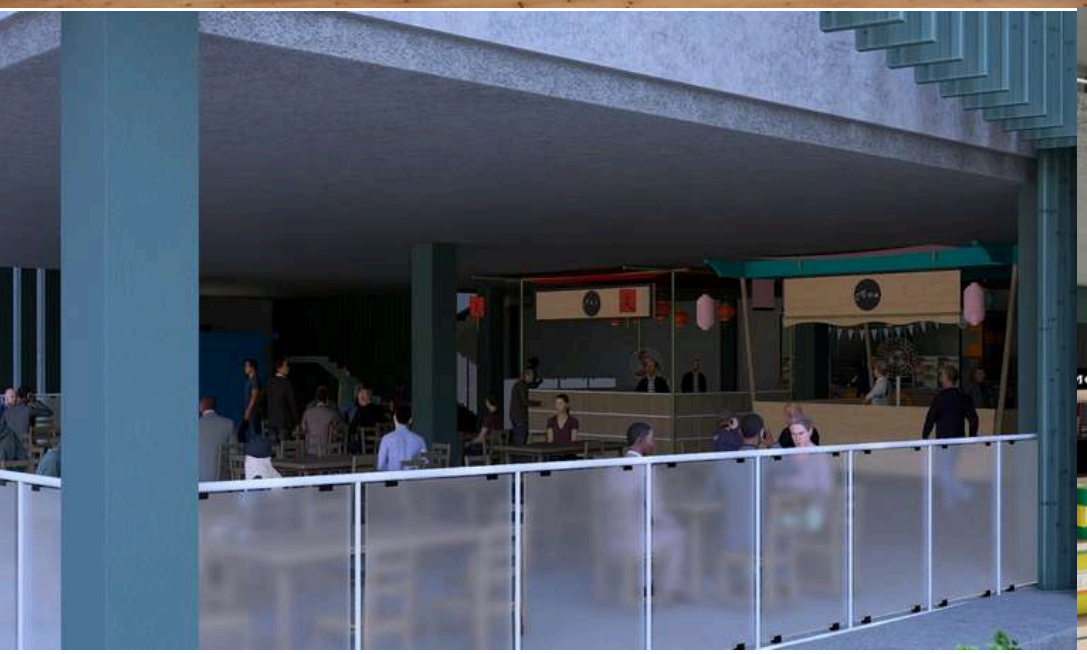
GAMBAR 4.43 Render Tampak Site
Sumber : Penulis,2025

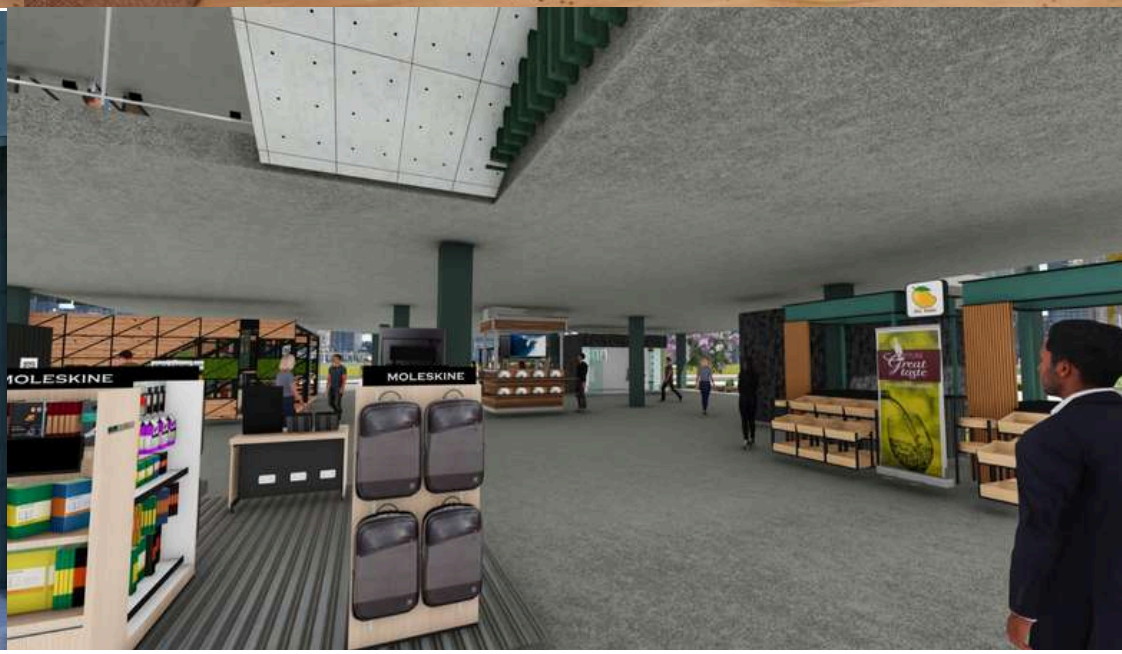
4.5 SUASANA INTERIOR

SKEMATIK INTERIOR





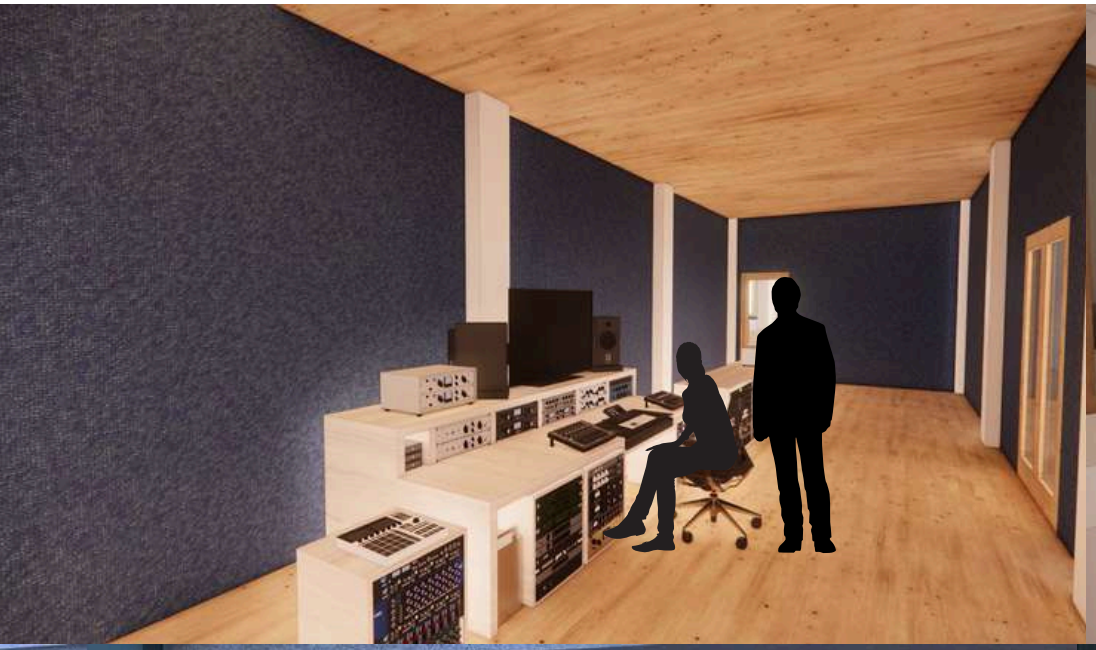




GAMBAR 4.44 Render Interiot Bangunan
Sumber : Penulis,2025

4.5 SUASANA INTERIOR

SKEMATIK INTERIOR









GAMBAR 4.45 Render Interior Bangunan
Sumber : Penulis,2025

4.5 SUASANA INTERIOR

SKEMATIK INTERIOR













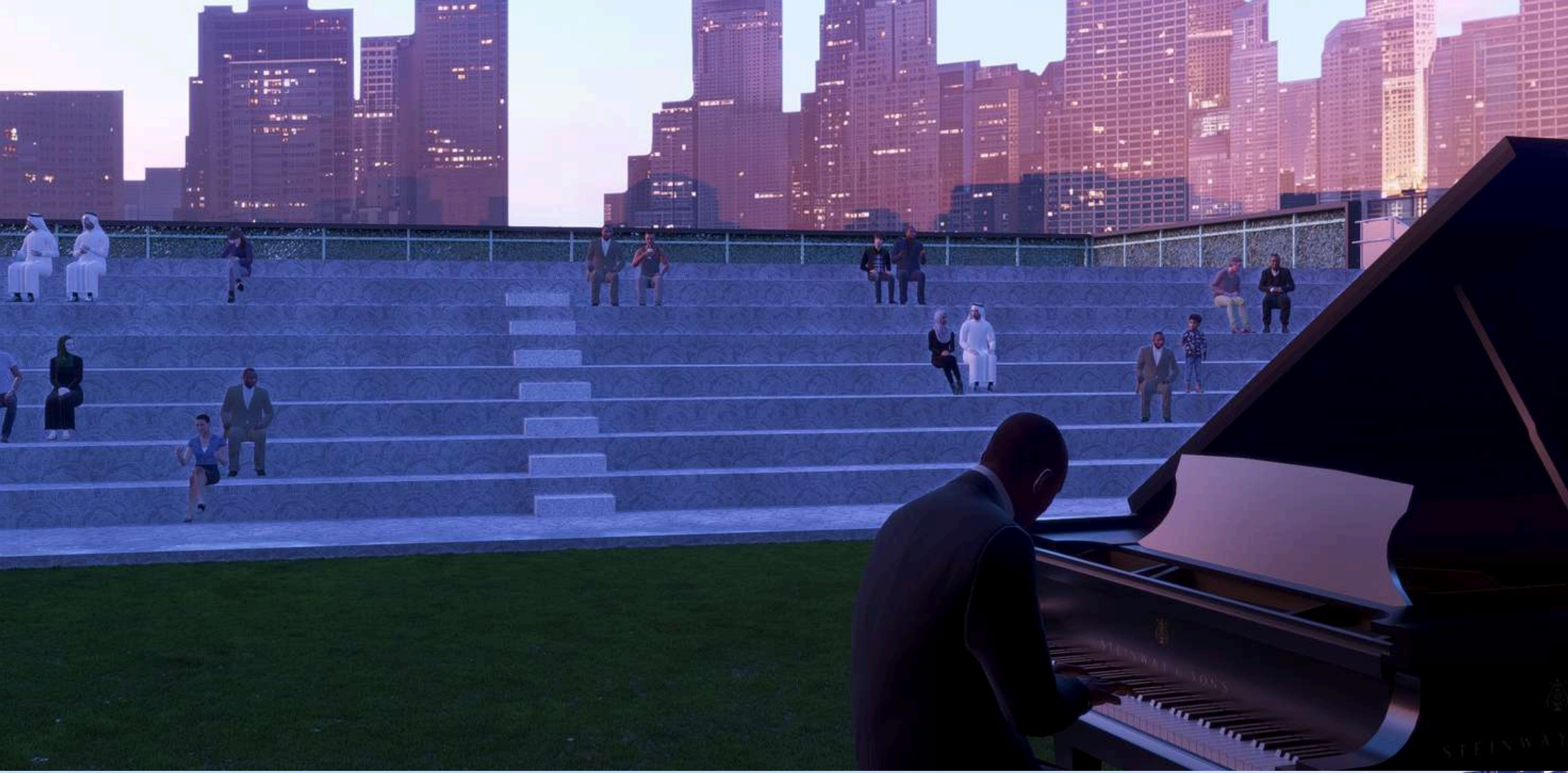
GAMBAR 4.46 Render Interior Perpustakaan
Sumber : Penulis,2025

4.6 SUASANA EKSTERIOR

SKEMATIK EKSTERIOR



GAMBAR 4.47 Render Eksterior Bangunan
Sumber : Penulis,2025





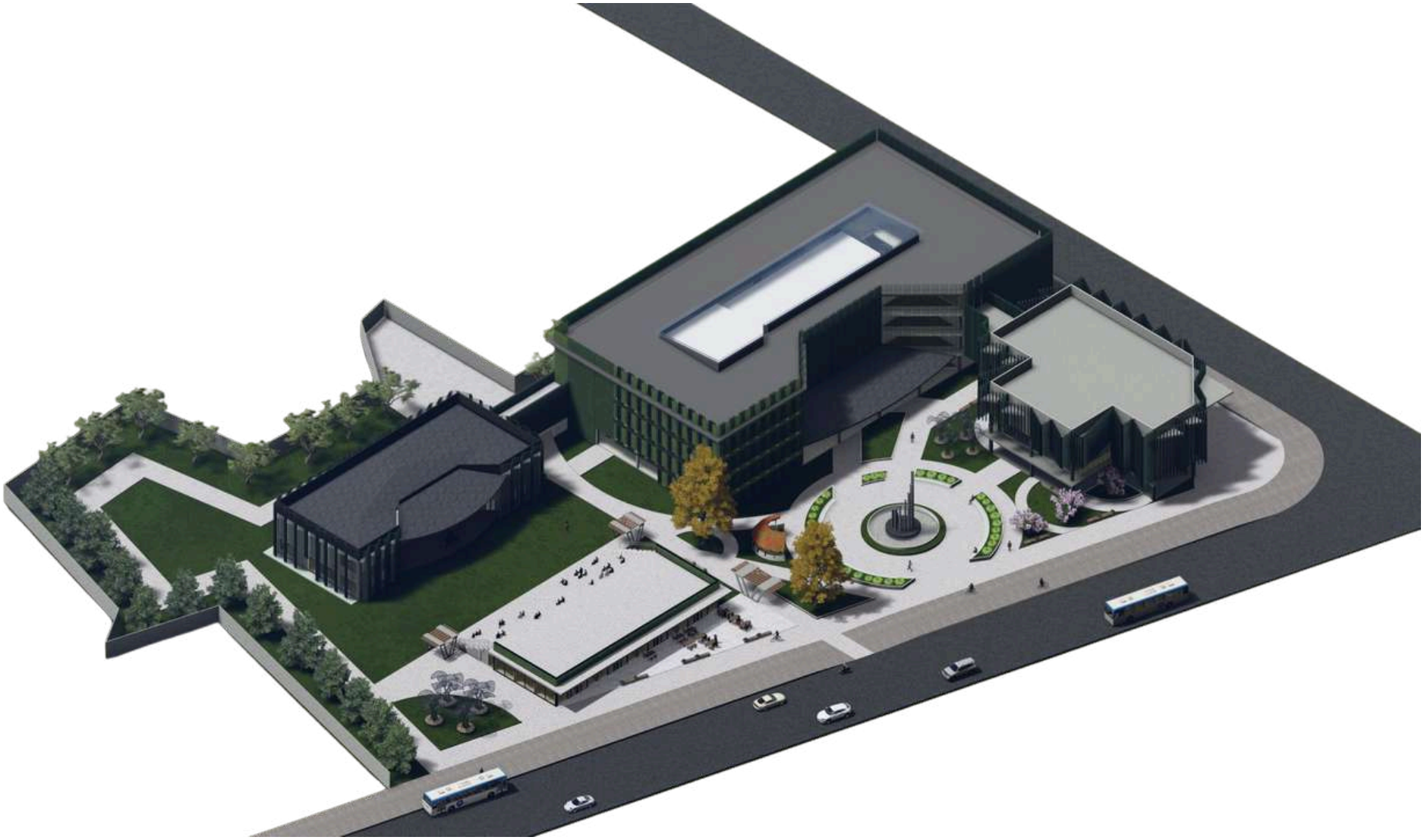






4.6 PERSPEKTIF MATA BURUNG

PERSPEKTIF MATA BURUNG



BAB 5

EVALUASI PERANCANGAN



5.1 KONSEP REKAYASA BANGUNAN

1. **Pernyataan dari Bapak Ir. Muhammad Iftironi, MLA.**
   Mahasiswa perlu memisahkan jalur untuk kendaraan bermotor dan jalur pejalankaki yang ada pada site

2. **Pernyataan dari Bapak Ar. Ariadi Susanto, ST., MT**
   kesesuain antara konteks rancangan dengan pendekatan desain perlu diperhatikan kembali

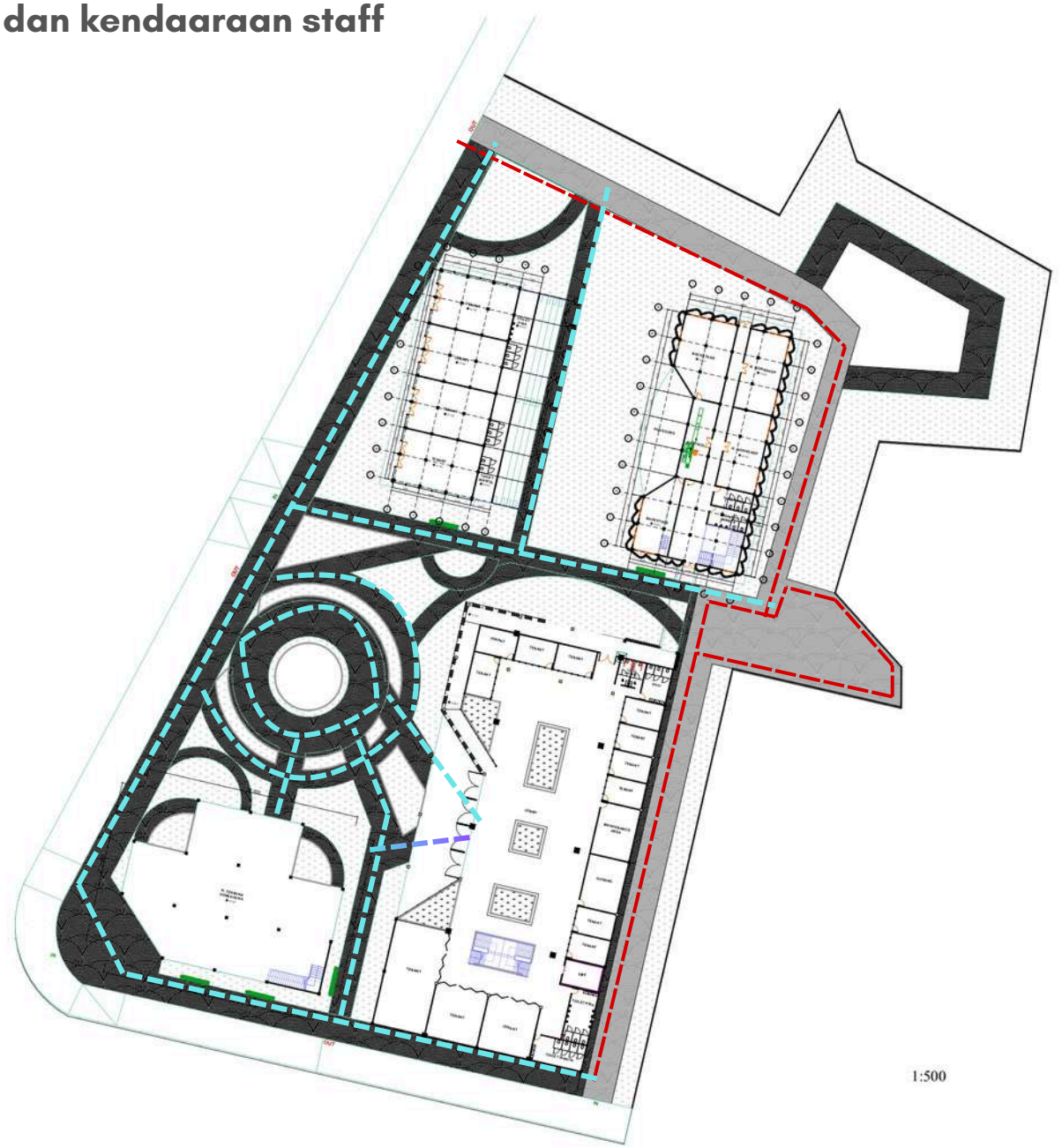
3. **Pernyataan dari Ibu Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D**
   Mahasiswa perlu mempertimbangkan menggunakan green roof sebagai solusi perancangan

5.1 KONSEP REKAYASA BANGUNAN

1. **Pernyataan dari Bapak Ir. Muhammad Iftironi, MLA.**
   Mahasiswa perlu memisahkan jalur untuk kendaraan bermotor dan jalur pejalankaki yang ada pada site

Jalur pejalan kaki dalam site

jalur kendaraan bermotor pada sita, seperti mobil pengangkut barang dan kendaaraan staff



5.1 KONSEP REKAYASA BANGUNAN

2. Pernyataan dari Bapak Ar. Ariadi Susanto, ST., MT kesesuain antara konteks rancangan dengan pendekatan desain perlu diperhatikan kembali

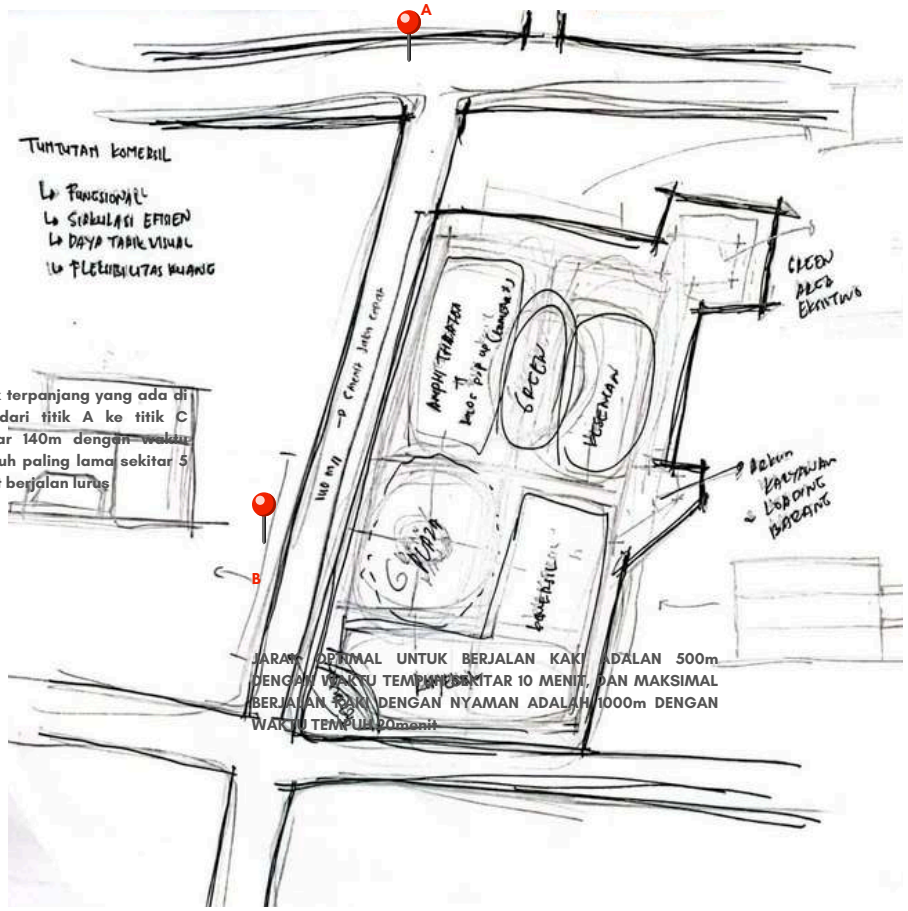
- **WALKABILITY DI TAMAN KOTA USMANJANATIN**

Taman Kota Usman Janatin merupakan salah satu ruang terbuka publik yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan walkability di Kota Purbalingga.

Walkability di Taman Kota Usman Janatin sangat penting karena taman ini berfungsi sebagai ruang sosial, rekreasi, dan budaya. Dengan merancang tata letak taman yang mendukung pejalan kaki—seperti jalur pejalan kaki yang lebar, trotoar yang baik, dan area hijau yang cukup—pengunjung dapat dengan mudah menikmati berbagai kegiatan seperti berjalan santai, berolahraga, atau bersosialisasi dengan masyarakat lain.

Namun, tantangan yang dihadapi Taman Kota Usman Janatin dalam meningkatkan walkability meliputi kurangnya infrastruktur yang mendukung dan fasilitas publik yang memadai.

Meningkatkan walkability di Taman Kota Usman Janatin juga berdampak positif pada pengembangan ekonomi lokal, khususnya bagi UMKM yang beroperasi di sekitar area tersebut. Ketika taman dapat diakses dengan mudah dan nyaman, akan ada peningkatan jumlah pengunjung yang berdampak pada pertumbuhan usaha lokal. Selain itu, taman yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan interaksi sosial, memperkuat komunitas, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi semua kalangan.



BATASAN

Mengalokasikan 40-50% dari total area untuk Area Ekonomi Kreatif agar mendukung ekonomi lokal secara maksimal, namun dengan ruang yang efisien agar tidak mengurangi ruang publik.

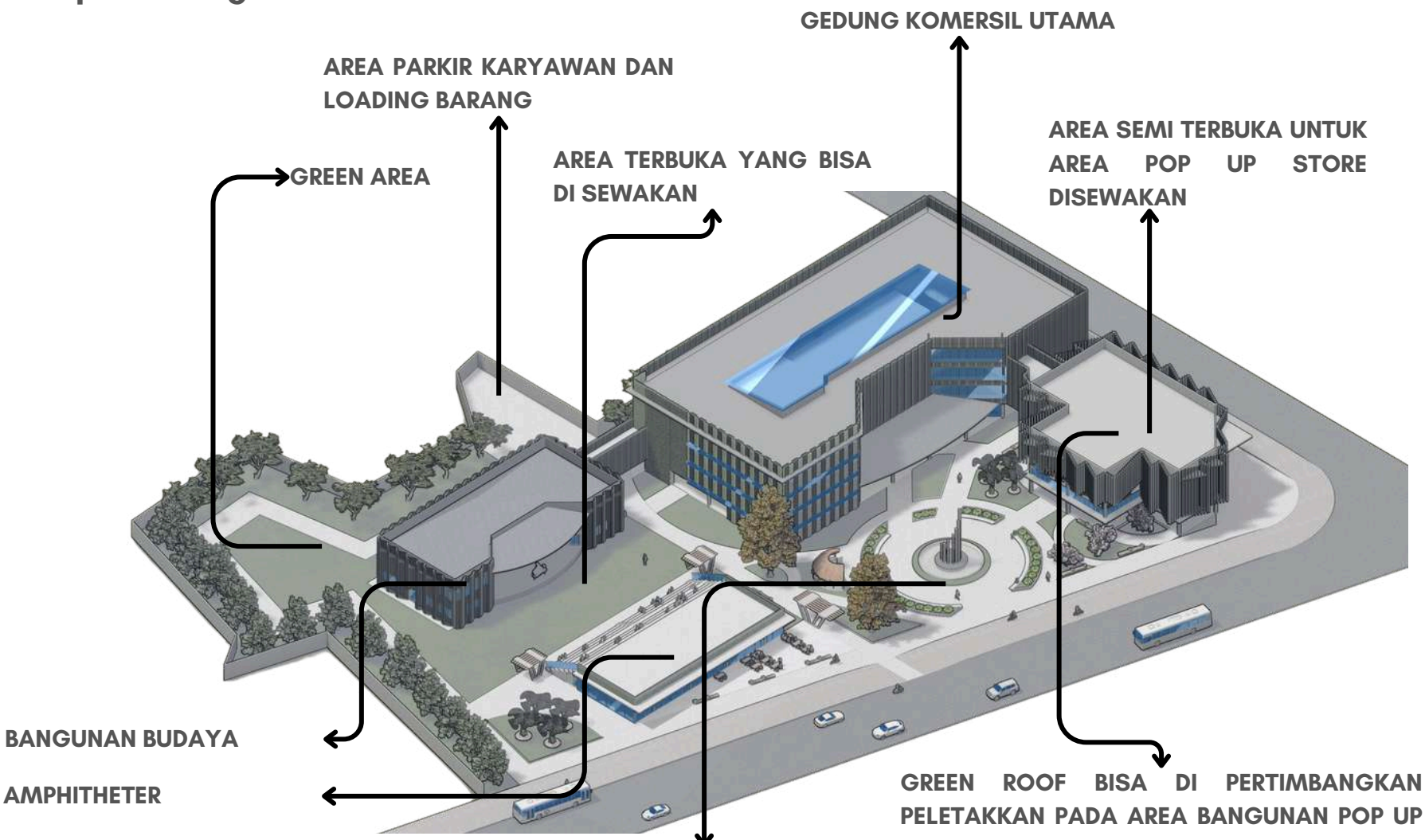
Perancangan hanya pada tapak Taman Kota Usman Janatin Purbalingga, hal ini meliputi evaluasi tata ruang , orientasi bangunan , sirkulasi dan penyediaan ruang pejalan kaki .

Hasil yang di keluarkan merupakan gagasan perancangan commercial centrer yang bisa mewadahi dan memberikan fasilitas bagi masyarakat dan juga komunitas dengan adanya potensi pengembangan area komersil.

sehingga batasan pada perancangan hanya pada dalam site, namun memperhatikan kenyamanan pejalan kaki baik dalam ruang ataupun pada area luar ruangan, dengan kasaawan memiliki 4 massa perlu membertimbangkan kesinabungan antar massa untuk memudahkan pejalan kaki dalam site

5.1 KONSEP REKAYASA BANGUNAN

3. **Pernyataan dari Ibu Arif Budi Sholihah, S.T., M.Sc., Ph.D**
Mahasiswa perlu mempertimbangkan menggunakan green roof sebagai solusi perancangan



PERTIMBANGAN LAINNYA ADALAH SITE BERADA DI TENGAH KOTA DENGAN TINGGI BANGUNAN YANG TIDAK TRLALU TINGGI SEHINGGA VIEW YANG DI TAWARKAN TIDAK TERLALU BAGUS NAMUN DENGAN KETINGGIAN 15 METER ANGIN YANG BERLALU LALANG CUKUP KUAT SEHINGGA MENGGANGGU AKTIVITAS BERADA DI GREEN ROOF AREA

DAFTAR PUSTAKA

Gehl, J. (2010). Cities for People. Island Press.

Jacobs, J. (1961). The Death and Life of Great American Cities. Vintage Books.

Speck, J. (2018). Walkable City: How Downtown Can Save America, One Step at a Time. Farrar, Straus and Giroux.

Whyte, W. H. (1980). The Social Life of Small Urban Spaces. Project for Public Spaces.

Carmona, M., Tiesdell, S., Heath, T., & Oc, T. (2010). Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design (2nd ed.). Routledge.

Hall, P. (2014). Cities of Tomorrow: An Intellectual History of Urban Planning and Design in the Twentieth Century (4th ed.). Wiley-Blackwell.

Montgomery, C. (2013). Happy City: Transforming Our Lives Through Urban Design. Farrar, Straus and Giroux.

Litman, T. (2010). Measuring transportation: Traffic, mobility, and accessibility. Victoria Transport Policy Institute. Retrieved from https://www.vtpi.org

Mehta, V. (2009). The street: A quintessential social public space. Urban Design International, 14(1), 29–47.

Ewing, R., & Handy, S. (2009). Measuring the unmeasurable: Urban design qualities related to walkability. Journal of Urban Design, 14(1), 65–84.

Zhang, Y., & Li, G. (2018). Walkability and its impact on urban spaces: A critical review. Journal of Urban Planning and Development, 144(3), 04018025.

Project for Public Spaces. (n.d.). What makes a successful place? Retrieved November 26, 2024, from https://www.pps.org

Green Corridor Planning. (2023). Ecological design approaches for urban spaces. Retrieved November 26, 2024, from https://www.ecodesign.org

M Bloc Space. (n.d.). Tentang M Bloc Space. Retrieved November 26, 2024, from https://mblocspace.id

JNM Bloc Yogyakarta. (n.d.). Tentang JNM Bloc. Retrieved November 26, 2024, from https://jnmbloc.id

Urban Land Institute. (2020). Walkability principles and practices. Retrieved November 26, 2024, from https://uli.org

ArchDaily. (2023). How to design walkable cities: 10 principles for urban design. Retrieved November 26, 2024, from https://www.archdaily.com

Smart Growth America. (n.d.). Walkability and its impact on community growth. Retrieved November 26, 2024, from https://smartgrowthamerica.org

DAFTAR PUSTAKA

M Bloc Space Jakarta. (n.d.). Transformasi Ruang Kota: Dari Gudang Lama ke Kawasan Komunitas Kreatif. Retrieved November 26, 2024, from https://mblocspace.id

JNM Bloc Yogyakarta. (n.d.). Menghidupkan Kawasan Sejarah Melalui Walkability dan Aktivitas Komunitas. Retrieved November 26, 2024, from https://jnmbloc.id

Bappenas. (2023). Laporan Pengembangan Kota Berkelanjutan di Indonesia. Retrieved November 26, 2024, from https://www.bappenas.go.id

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). Peraturan Daerah tentang Tata Ruang Kota dan KDB/KLB. Retrieved November 26, 2024, from https://jatengprov.go.id

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2017). Peraturan tentang Ruang Publik dan Tata Bangunan. Retrieved November 26, 2024, from https://pu.go.id

International WELL Building Institute. (2020). WELL Building Standard: Walkability and Human Health. Retrieved November 26, 2024, from https://www.wellcertified.com

Peraturan Menteri ATR/BPN No. 16 Tahun 2021. Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kota. Retrieved November 26, 2024, from https://atrbpn.go.id

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2574916173/Perpus./10/Dir.Perpus/I/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama	: ALIFA ISTIQOMAH PUTRI
Nomor Mahasiswa	: 20512239
Pembimbing	: IR. MUHAMMAD IFTIRONI, MLA.
Fakultas / Prodi	: Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah	: PENERAPAN KONSEP WALKABILITY PADA PERANCANGAN BANGUNAN KOMERSIL DI KAWASAN TAMAN KOTA USMAN JANATIN PUBALINGGA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **3 (Tiga) %.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

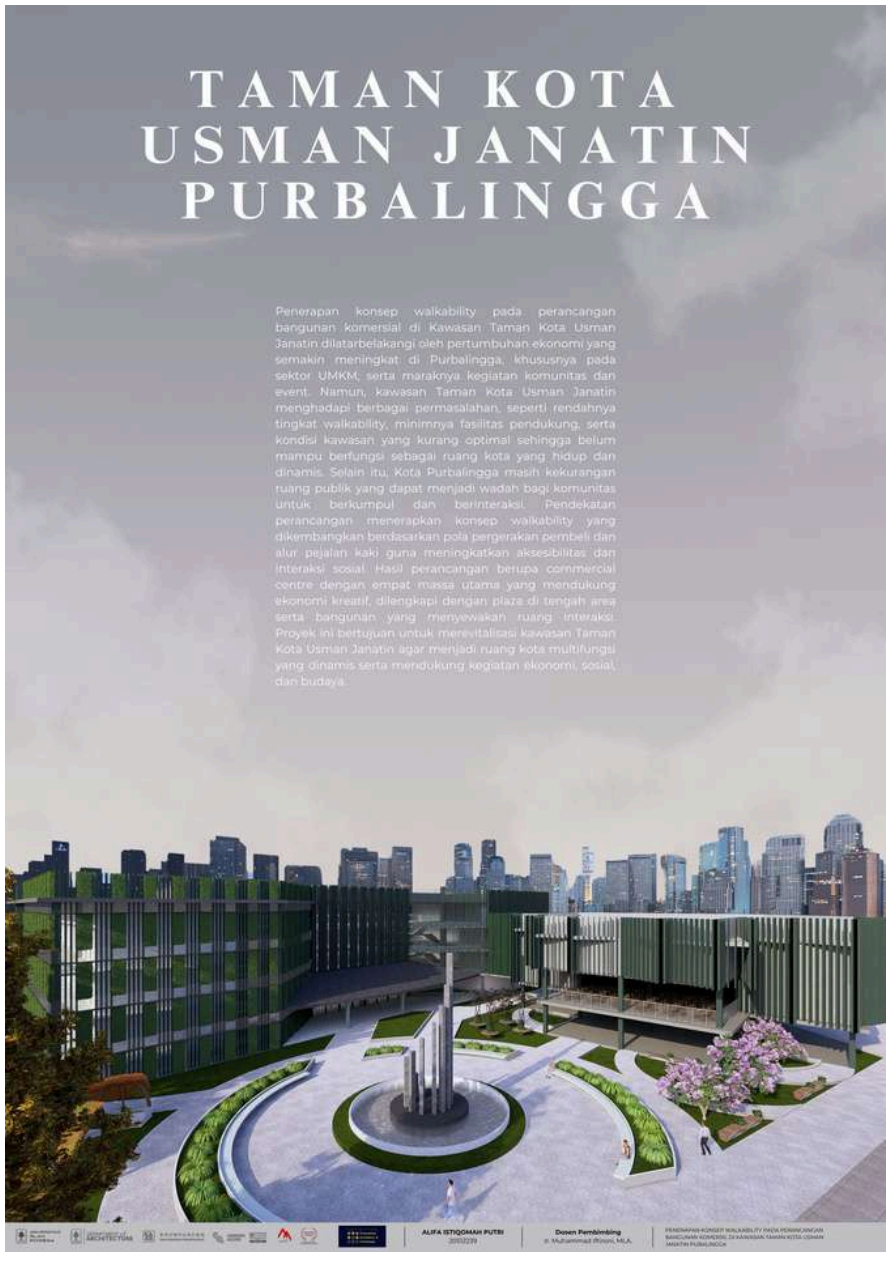
Wassalamualaikum Wr. Wb.

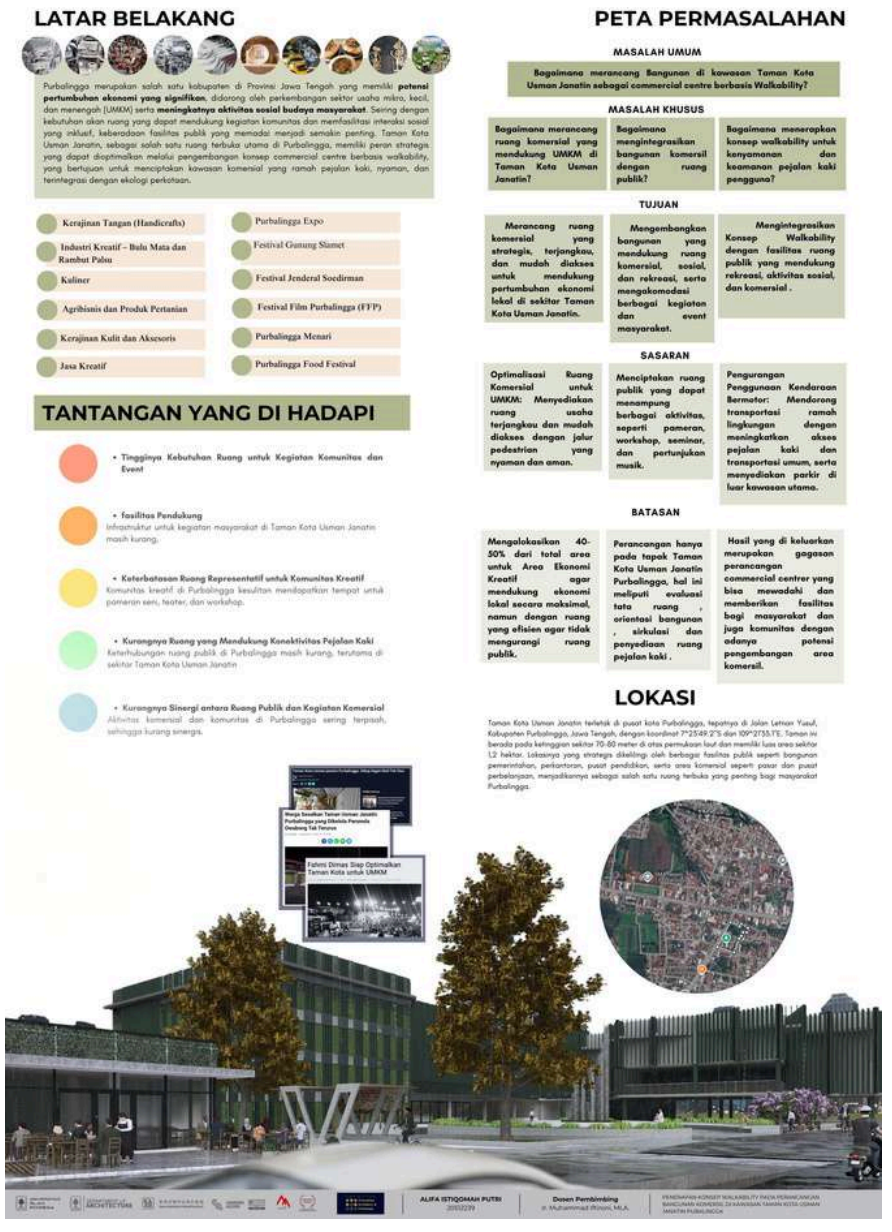
Yogyakarta, 1/30/2025
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

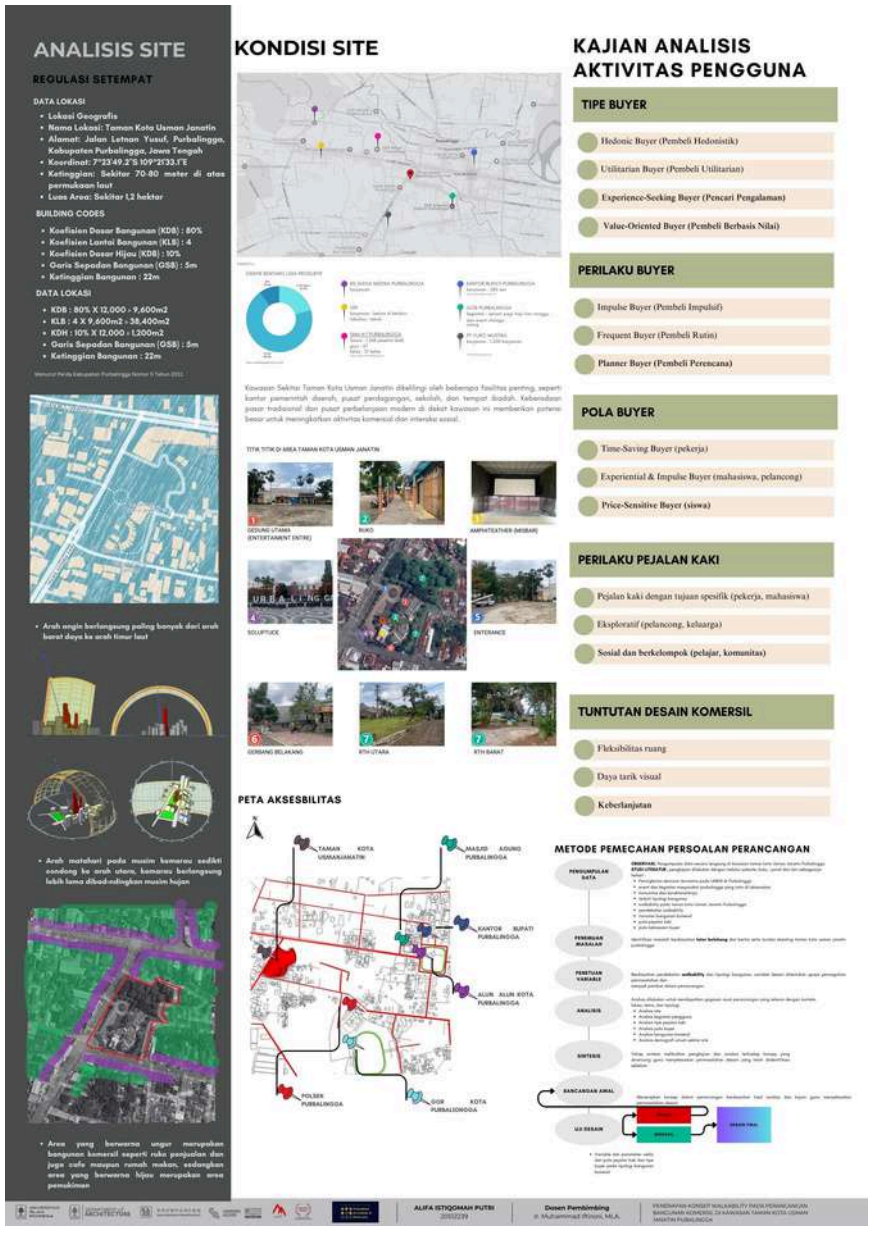
Muhammad Jamil, SIP.

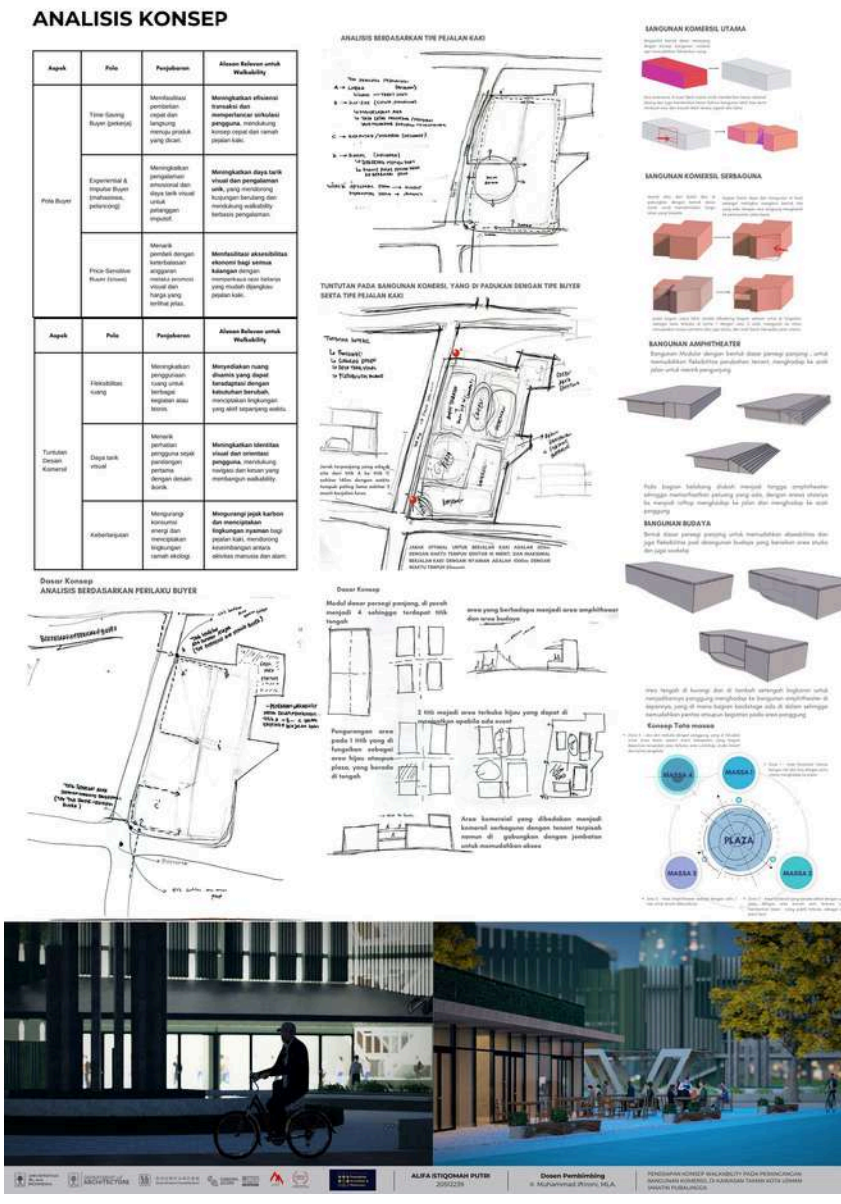
LAMPIRAN APREB



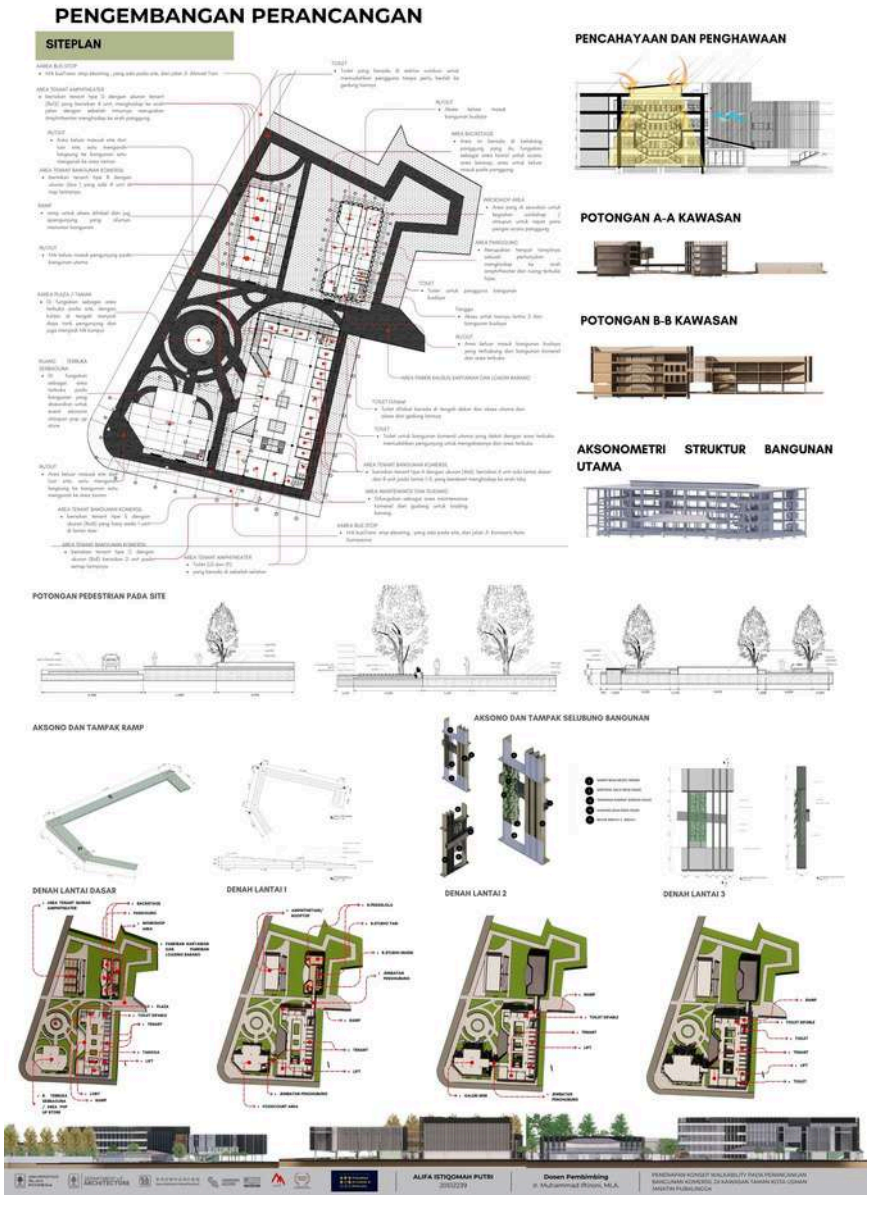


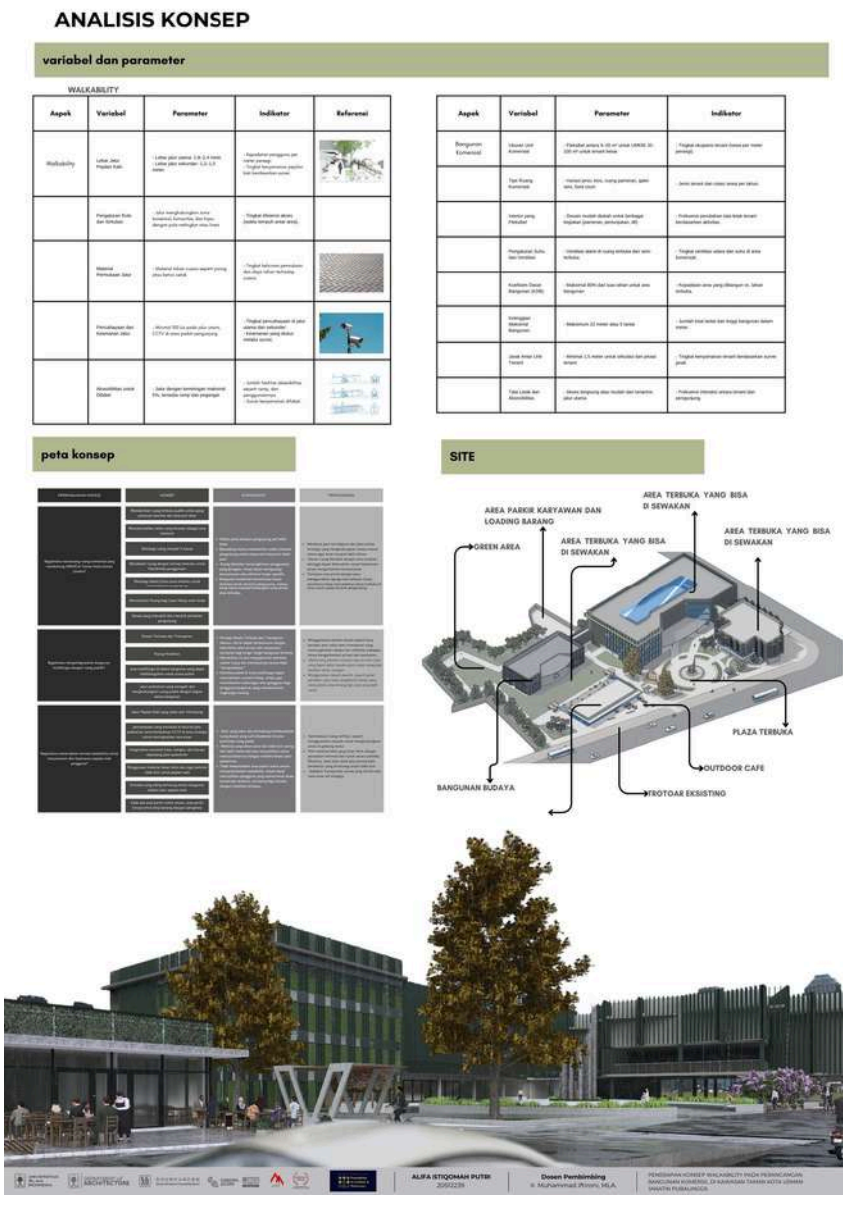
LAMPIRAN APREB



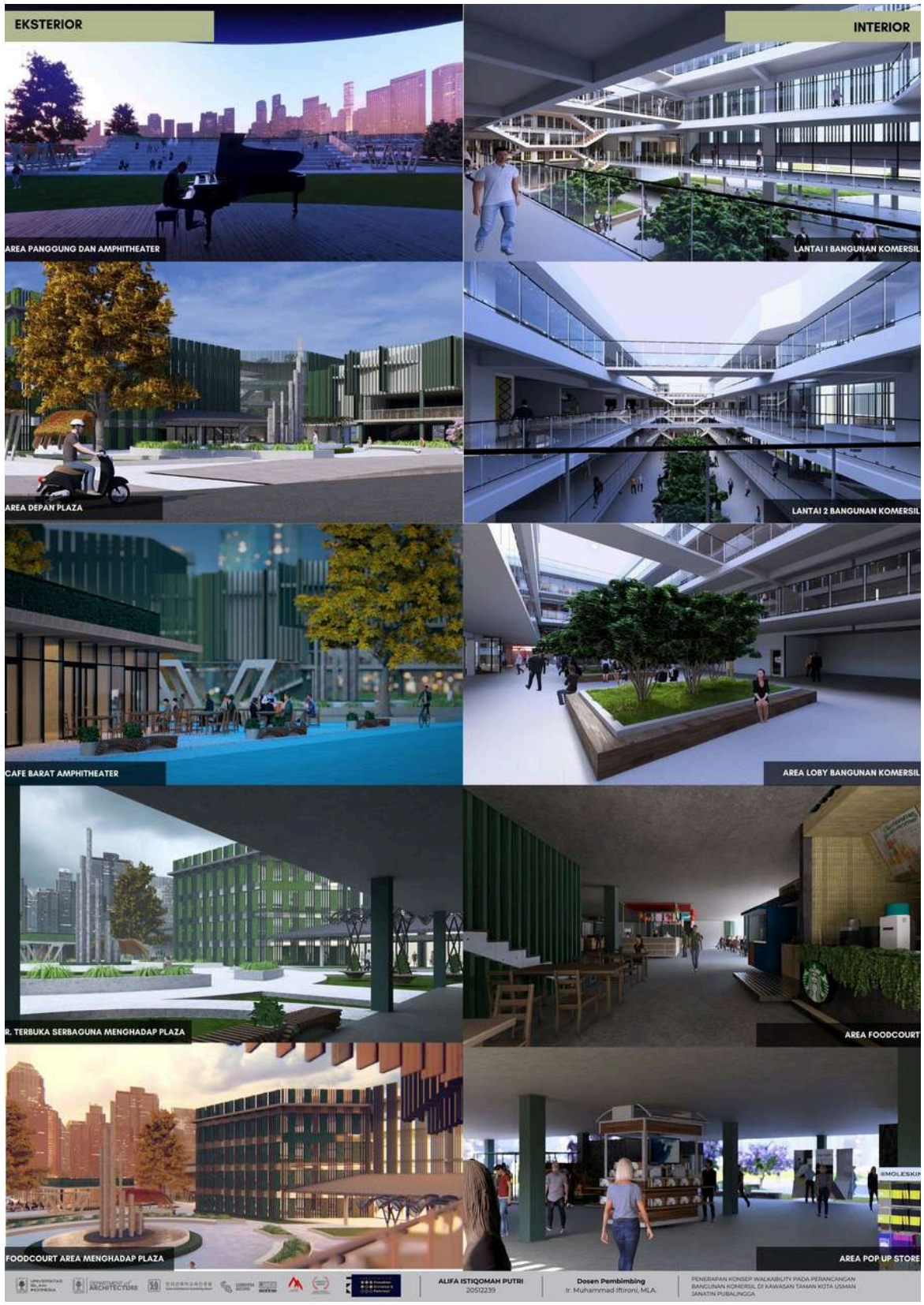


LAMPIRAN APREB





LAMPIRAN APREB



LAMPIRAN FOTO MAKET



LAMPIRAN FOTO MAKET





LAMPIRAN FOTO MAKET



LAMPIRAN SITEPLAN REVISI

